MENANAM BENIH KEMANDIRIAN BANGSA

www.majalahsaksi.com

Hidayat Nur Wahid

Pembela Aspirasi Rakyat

SAKSI

No.16 Tahun VIII, 27 April 2006 Harga Rp 9.700, Luar Jawa Tambah Ongkos Kirim






Indonesia 2020

IMPIAN KAUM MUDA









AMRI YAHYA
The Best Alternative T-Shirt

Kunjungilah kami di Stand 121
Bazar & Exspo 3thn PKS
16 s/d 20 April 2006
Istora - senayan

Islamic Book Fair Lampung
Stnnd 26B
6 s/d 9 April 2006

AY-01 AY-02 AY-03 AY-04 AY-05

AY-06 AY-07 AY-08 AY-09 AY-10

AY-10 AY-12 AY-13 AY-14 AY-15

AY-16 AY-17 AY-18 AY-19 AY-20

AY-21 AY-22 AY-23 AY-24 AY-25









AY-26



Jl. Pemuda Raya IIIB No. 6A
Rawamangun Jak - tim

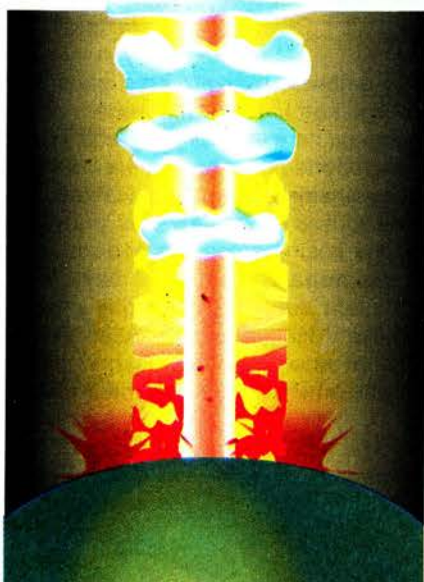
Hubungi kami di :
47861724, 47868918
93714516, 08129855950
BCA 7420063941

ACEH : Rais 081360178803, Azhari 08126905449, Muzakkir 081360000079, Taufik 081360233239 **BANDAR LAMPUNG** : 08127246503 **BANDUNG** : Iwan 085216433027, Roni 08176634167, UNPAT 085220622455 **BEKASI** : Fatahillah 9219995, Yuni 68055476, Darfin 70210263 **CIPUTAT** : Andi 7443406 **BOGOR** : Adi 08128810430, Jumena 0251-7163199 **GORONTALO** : Yasir 081340143164, 085240430464 **IRIAN** : Imam 085244044079, Nurul 081344073545 **JAKARTA** : TB I'tisom 4702683, Smart Moslem 081314732389, Sabiluna 4705711 ,Watasiwa 4212171, Umi Colection 83791670, Elfani 7253289 **MAKASAR** : 085656112005 **MALANG** : Rahmat 081334483500**MANADO** : Faris 08194033309 **MEDAN** : TB Shofura 0811615440, TB Fatahillah 0811647932, Nurul 08126574872, Zahriyah 081375392365 **NGANJUK** : Zainan 0813358704988 **PADANG** : Dasri 081374172903, Doni 08159214010 **PALEMBANG** : Dian 081367570430, Lukman 08153563455 Reza, 081367430192 **PARE-PARE** : Syarifudin 0811421667 **PEKAN BARU** :Darwis 08127562414 **PONTIANAK** : Nasir, 08125849358 TB Al-taqwa, 08121935574/ 058125607825 Raihan 08125757672, Sangata Ahmad 081346693510, Dai 081336440234 **SAMARINDA** : 081347600086 **SERANG** : Edu 081321616734 **TANGGERANG** : 08129517647, TB Afifah 08128406921, Sibli 70964229, Rifan 92614787

creat : IF

Barat yang *RESEK*

AKHIR bulan lalu, tepatnya tanggal 29 Maret, kabinet pemerintahan Palestina yang dibentuk Hamas dilantik. Seiring pelantikan itu, Pemerintah Kanada mengumumkan penghentian bantuan dan kontak dengan pemerintah Palestina. Sikap Kanada diikuti oleh Belanda. Belanda mengumumkan tidak akan berhubungan dengan Hamas.


FAUZI/SAKSI

Tampaknya, ancaman Amerika Serikat untuk mengisolasi Hamas mulai terwujud. Namun, Perdana Menteri Palestina, Ismail Haniya, tidak gentar dengan boikot dunia Barat atas pemerintahannya. "Kami tidak akan bangkrut. Ada sumber bantuan alternatif," katanya tegas.

Bagi kita, apa yang terjadi di Palestina hanyalah pengulangan sejarah. Dan, menyingkap tabiat dasar Barat dalam berinteraksi dengan kekuatan dunia Islam. Barat seperti ular. Lidahnya bercabang dua. Selalu menerapkan standar ganda.

Barat selalu menekan negara-negara ketiga untuk menerapkan demokrasi. Tapi, begitu demokrasi diterapkan dan dimenangkan oleh "kekuatan yang tidak jinak" dengan Barat, Barat mengingkarinya. Ingat pengalaman Aljazair. Kemenangan FIS disabotase. Barat memakai kekuatan militer Aljazair memberangus FIS. Begitu juga Erbakan di Turki. Kini, Hamas yang menang pemilu di Palestina, berusaha dijegal dengan menstop semua bantuan keuangan dan kemanusiaan.

Alasannya, hanya karena Hamas menolak mengakui eksistensi Israel dan secara masif ingin mengenyahkan pendudukan Israel atas tanah Palestina. Sementara, Barat tidak pernah menuntut apa pun dari Israel. Karena itu, wajar jika Ismail Haniya mencap Barat rasis.

Sikap *sengak* Barat juga dirasakan oleh Pemerintah Indonesia. Dalam kasus kontrak karya Freeport dan eksploitasi ladang minyak Blok Cepu terasa sekali tekanan Pemerintah Amerika Serikat. Menlu Condoleezza datang, kontrak Exxon Mobile ditandatanggani.

Sebenarnya bukan hanya Amerika yang bersikap *jumawa* kepada Indonesia. Australia, tetangga dekat keturunan Barat, pun tak kalah usilnya. Banyak kebijakan luar negerinya yang menyinggung rasa kedaulatan Indonesia. Kasus teranyar Australia memberi suaka kepada 40 orang warga Papua. Jelas itu bukan sikap negara yang bersahabat. Padahal, kita tidak pernah punya dosa kepada Australia.

Namun, kita tak perlu emosional untuk menghadapi sikap usil itu. Karena jika *dialem* makin menjadi-jadi. Jadi, tidak salah jika pemerintah mengambil kebijakan untuk mengambil jarak secara diplomatik dengan Australia. Masih banyak *kok* negara yang lebih sopan dan bermartabat dalam bersahabat dengan kita. ❑

Mochamad Bugi

dari Redaksi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

PERGANTIAN generasi adalah sebuah keniscayaan. Persoalannya adalah bagaimana sebuah bangsa mengantisipasi peristiwa itu. Mempersiapkan sumber daya dan konsep matang agar perubahan itu tepat sasaran. Jangan sampai kita berjalan di tempat, apalagi mundur ke belakang lantaran hal-hal penting tak disiapkan.



MN HABIBI/SAKSI

Itulah yang menjadi sorotan kami pada edisi SAKSI nomor ini. Kami meyakini masa transisi selepas masa reformasi akan memiliki tepi. Kesadaran itu harus dibarengi dengan langkah antisipasi. Prediksi harus dilakukan agar kita memiliki kesadaran terhadap masa depan. Bukankah Allah SWT memerintahkan kita untuk memikirkan hari esok?

Sejumlah tokoh muda saat ini kami pandang punya prospek cerah untuk menjawab tantangan masa depan. Kiprah dan pemikirannya dapat dipandang berdimensi ke depan. Kami mencoba menyorotnya dari berbagai bidang yang menjadi hajat hidup bangsa. Anda dapat melihat pokok-pokok fikiran mereka yang kami rangkum dalam sejumlah tulisan.

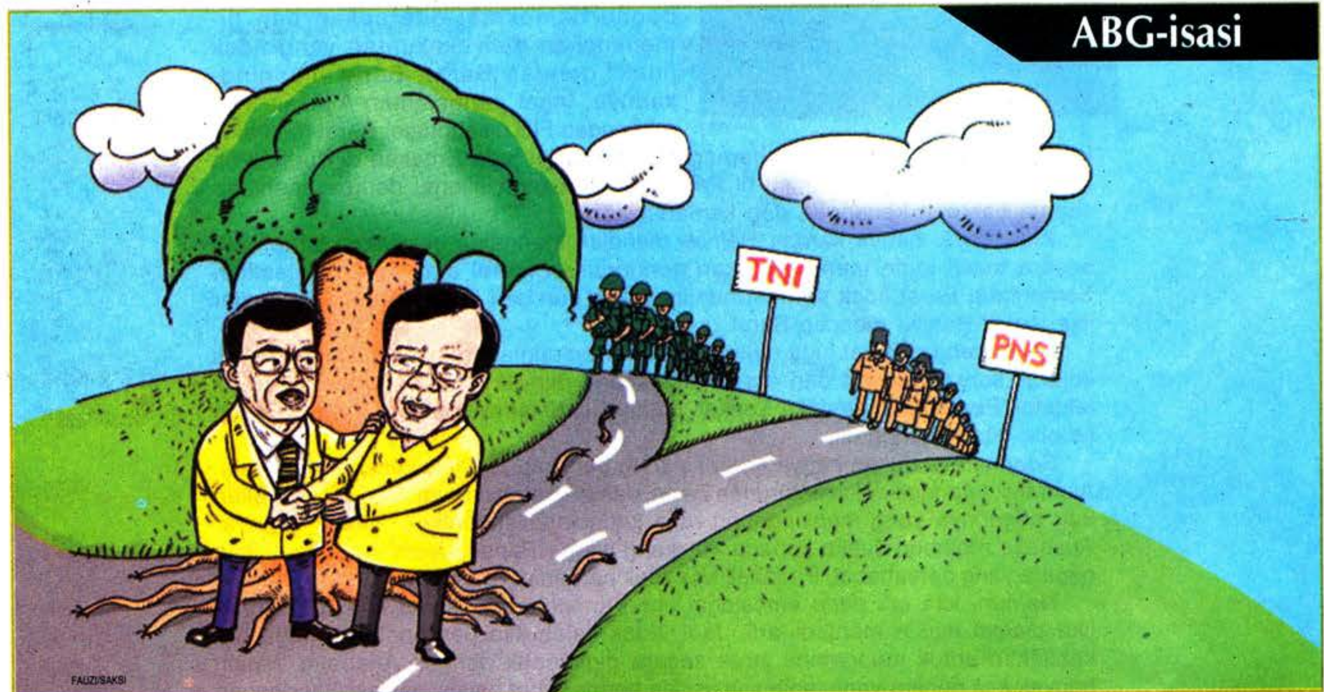
Kami menurunkan dalam edisi khusus. Untuk itu kami terpaksa menghilangkan sejumlah rubrik rutin agar pembahasan menjadi tuntas. Namun, beberapa rubrik tetap kami munculkan, khususnya rubrik-rubrik keislaman, agar Anda tak kehilangan nuansa ruhiyah.

Pembaca, ternyata edisi khusus cukup menguras energi kami, terutama para reporter yang harus mengejar nara sumber yang lebih banyak dari biasanya. Para reporter magang pun turut harus kerja keras untuk menyelesaikan transkrip wawancara. Alhamdulillah para aktivis mahasiswa itu punya semangat tinggi. Terima kasih sampaikan pada mereka.

Semoga sajian kami berkenan di hati Anda, pembaca setia SAKSI. Kritik dan saran tetap kami nantikan. Hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan. Hasbunallah wa ni'mal wakiil.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

ABG-isasi



FAUZI/SAKSI

SAKSI Pembela Aspirasi Rakyat **Alamat:** Gedung KINDO LT. 3 Ruang D.305 Jl. Duren Tiga No. 101 Jakarta 12760 Telepon (021) 7996104, 7996103 Faksimili (021)7996121 Redaksi ext. 103,112 Pemasaran ext. 107 **Email** redaksi@majalahsaksi.com www.majalahsaksi.com **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Mochamad Bugi **Dewan Redaksi:** Abu Ridha, Mashadi, Mochamad Bugi, **Redaktur Eksekutif:** Sapto Waluyo, **Redaktur Pelaksana:** Suhud Alynudin **Staf Redaksi:** Muhammad Nuh, Misroji, Saad Saefullah, Subhan, Muhammad Nur Habibi **Kontributor:** Buchori Yusuf, MA,. Tate Qomaruddin, Lc., Musyaffa', Lc., Mahfudz Shiddiq Ahmad Dumyathi Bashori **Desain:** T. Djoko Sasongko **Informasi Teknologi (IT)** Hasanudin HS **Pemasaran dan Distribusi :** Heru Waskito **Keuangan:** Mardianto, Nur Saifuddin Zaidi, Ahmad Syamsudin **Iklan:** Muhammad Irfan **Percetakan:** PT Temprina Surabaya. Redaksi menerima tulisan dari pembaca. Setiap tulisan masuk tidak dikembalikan. Lampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku. Isi diluar tanggung jawab percetakan.

SAKSI
Pembela Aspirasi Rakyat

daftar isi



SAKSI NO.16 Tahun VIII, 27 April 2006
Foto: Dok SAKSI
Cover: Mas Syahid



INNET/SAKSI

Kaum muda identik dengan perubahan. Pergolakan politik yang terjadi di berbagai negara kerap menempatkan kelompok ini sebagai salah satu unsur penting. Di Indonesia, kiprah kaum muda, terutama dari kalangan pelajar dan mahasiswa, tampak dalam sejumlah peristiwa penting. Sejak kemunculannya di tahun 1908 lewat Budi Utomo, di era Orde Lama, Orde Baru, hingga reformasi. Kini ada sejumlah angkatan muda yang memiliki prospek cerah memiliki pos-pos penting kenegaraan. Siapa saja mereka?

INNET/SAKSI



Kebijakan pemerintah di bidang ekonomi tak ada yang baru. Terobosan-terobosan kebijakan ekonomi yang dijanjikan pemerintah ternyata tak berbeda dengan Orde Baru pada tataran implementasinya. Pemerintah masih bertumpu pada pola konservatif hasil "konsensus Washington", yaitu privatisasi, menurunkan subsidi, menurunkan defisit anggaran, dan menambah utang. Padahal, pola ini pernah dipakai Orde Baru dan terbukti gagal. Apa kata ekonom muda untuk memperbaiki kondisi ekonomi yang carut marut?

Revolusi ternyata juga bukan jawaban yang memuaskan. Terbukti, sejumlah aktivis menggeser ideologi perjuangannya yang radikal. Sementara, kalangan relijius menghadapi tantangan nyata pragmatisme. Sebagian tokoh muda yang akan mempengaruhi masa depan politik Indonesia terdiri dari teoretisi dan praktisi. Mereka menganut cita-cita nasionalis, sosialis, dan Islamis yang berinteraksi dinamik.



Syekh Muhammad Mahdi 'Akif
Mursyid 'Am ke-7 Ikhwanul Muslimin

Jihad Jalan Kami

DENGAN menyebut Nama Allah, shalawat serta salam ta'dzim semoga tercurah pada Rasulullah saw., keluarga dan sahabatnya semua, wa ba'du....

Kami tidak bermaksud mensucikan para syuhada Palestina di hadapan Allah. Namun, Dialah Dzat Yang Menghitung mereka-, seperti Yahya 'Ayyas, Mahmud Abu Hanud, Ibrahim dan yang lain lebih banyak lagi, di mana banyak manusia yang tidak mengetahui mereka. Dan hal ini tidak akan memberikan dampak negatif apapun bagi mereka. Karena Dzat Yang Maha Pengasih telah mengenal mereka dan para malaikat telah menikahkan mereka (dengan *huurul 'ain*) dalam singgasana pernikahan langit.

Allah berfirman, "Di antara orang-orang mu'min itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merobah (janjinya)" (QS 33:23)

Para syuhada itu bukanlah akhir syahid-syahid kami yang siap melukiskan dengan darah-darah kesucian fajar kemenangan Islam di masa datang. Karena dengan izin Allah, apapun tidak akan mustahil. Ya...mereka bukanlah akhir para syuhada selama slogan abadi kami *"al-mautu fii sabiilillah asmaa amaaniinaa"* (mati di jalan Allah adalah cita-cita kami yang paling tinggi) saling merespon *"nidaaulhaqq"* (seruan haq) Allah swt.; *"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mu'min diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar."* (QS 9:111) dan juga merespon seruan Rasulullah SAW; *"Ingatlah bahwasanya barang dagangan Allah sangatlah mahal dan ingatlah sesungguhnya barang dagangan Allah adalah al-jannat (surga)."*

Mutiara sejarah telah mengajarkan kepada kami bahwasanya darah-darah syuhada tidak akan hilang begitu saja secara cuma-cuma tanpa faedah dalam kehidupan manusia. Dan sesungguhnya bangsa ini tidaklah mencapai kemenangan agung kecuali dengan pengorbanan-pengorbanaan yang dilakukan putera-putera terbaiknya, apapun agamanya, peradabannya dan atau kebangsaannya.

"Dan bagi kemerdekaan senantiasa memiliki pintu yang selalu diketuk oleh tangan yang berlumuran darah"

Kami tidak meyakini sebuah jalan untuk merealisasikan kemenangan ummat kami dan merebut hak-haknya yang terampas di Palestina dan Masjid al-Aqsha al-Mubarak kecuali dengan jihad di jalan Allah. Inilah jalan yang telah dikukuhkan oleh manhaj rabbani dan realitas kehidupan secara bersama. Inilah aspirasi-aspirasi kami sejak lahirnya proyek Zionisme. Dan sudah lama kami mengingatkan ummat tentang hal ini, agar tidak terkecoh dan terjebak dengan isu-isu perdamaian palsu dan janji-janji dustanya bersama musuh yang kami ketahui dari Al-Quran kami bahwasanya ia selalu mengingkari janji dan tidak pernah memelihara perjanjian. "*...dan setiap kali mereka mengangkat janji, segolongan mereka melemparkannya Bahkan sebagian besar dari mereka tidak beriman.*" (QS. 2:100). Tidak hanya kepada kita, nabi-nabi dan para utusan juga pernah jadi korban pengingkarannya. "*Apakah setiap datang kepadamu seorang rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu menyombongkan diri; maka beberapa orang (di antara mereka) kamu dustakan dan beberapa orang (yang lain) kamu bunuh.*" (QS. 2:87)

Dan kami mengetahui dari pengalaman sejarah bahwasanya ia tidak pernah melaksanakan barang seharipun perjanjian yang telah ia tetapkan atau kesepakatan yang telah ia buat, bahkan ia senantiasa melakukan seni tipuan dan pengkhianatan. Ia tidak pernah paham kecuali bahasa kekuatan. Perhatikanlah, dimana isi-isi perjanjian Cam David? Way Raver dan terakhir peta jalan damai? Di mana Zionisme telah meletakkan empat belas pemeliharaan yang telah dikosongkan dari subtansi yang sebenarnya. Sementara Amerika menyatakan bahwasanya ia sangat memahami kekhawatiran Zionisme dan pemeliharan-pemeliharaannya, namun pada waktu yang sama ia melakukan tekanan-tekanan yang hebat kepada Arab dan Palestina.

Pada akhirnya, pemerintahan Palestina menjadi terancam dan akan terus mengalami tekanan, isolasi, embargo dan tidak mendapat pengakuan apabila tidak membongkar bangunan dasar yang ada di bawah faksi-faksi jihad Palestina. Dan hal inilah termasuk salah satu faktor yang mengancam persatuan Palestina, persatuan yang menjadi jaminan adanya eksistensi dan jihad secara bersama. Dari sinilah para mujahid yang bergabung dalam Hammas dan organisasi-organisasi Palestina lainnya menerima perdamaian bersarat untuk menunda peluang makar Yahudi Amerika dan memberikan gambaran secara jelas kepada dunia yang telah diserbu kampanye-kampanye Zionisme, bahwa kami bukanlah orang-orang yang menyeru berperang tidak hanya sekadar ber-

perang dan bahwasanya Zionisme tidak akan pernah memelihara sama sekali perjanjian.

Apakah Zionisme memiliki tabiat damai? Jawabannya adalah semua manusia telah mengetahui apa yang telah dilakukannya. Zionisme telah melakukan semua tindak kriminal, sementara Amerika tetap bisu dan diam seribu bahasa. Dan kebiasaan mereka adalah menuntut membongkar bangunan dasar organisasi-organisasi Palestina yang melakukan jihad, agar negosiator Palestina kecolongan pada lembaran terakhir yang cocok untuk menekan dan menghilangkan hak-hak rakyat.

Mereka menjauhkan Islam dari percaturan konflik

Sesungguhnya tujuan utama Zionisme sejak awal konflik adalah menjauhkan Islam dari percaturan konflik, baik secara pemahaman, amal dan pelaksanaan. Ini telah dinyatakan dalam prinsip-prinsip Yahudi sejak awal melalui lisan PM mereka, Ben Gurion ketika berkata: "Kami tidak takut bahaya dalam wilayah ini selain Islam", begitu juga pernyataan PM lainnya, Simon Peres; "Sesungguhnya tidak mungkin ada perdamaian dalam wilayah ini selama Islam menghunus pedangnya dan tidak akan tentram masa depan kami hingga Islam memasukkan kembali pedangnya."

Yahudi telah merasakan selama 50 tahun sebelumnya tentang kebenaran visi jihad Islam dalam memenej konflik atau ikut andil didalamnya sejak mereka bertemu batalion-batalion "Al-Ikhwan al-Muslimun" di Palestina pada tahun 1948 M. Pekikan "Allahu Akbar" menggema dengan lewatnya sejarah yang agung dalam perang Oktober tahun 1973 M sampai akhirnya muncul batalion Izzuddin al-Qassam dan saudara-suadaranya dari para mujahid yang tersebar dalam faksi-faksi Islam yang senantiasa gigih dalam berjuang.

Sekarang, di setiap jengkal bumi, ummat Islam sedang diincar. Selain itu mereka dituduh sebagai teroris dan manusia haus darah. Fenomena ini yang mengharuskan kita meluruskan gambaran terhadap apa yang terjadi pada dunia dan menjadikan jihad di Palestina sebagai langkah untuk mempertahankan jiwa, harta, kehormatan dan tanah air. Kita jadikan sebagai proyek yang sesuai dengan rambu-rambu negara dan syari'at langit.

Jihad adalah kewajiban seluruh ummat

Sesungguhnya kewajiban ummat dewasa ini –baik pemerintah maupun rakyat- adalah mendukung saudara-saudara dan keluarga kami yang berada di Palestina. Ini merupakan kewajiban agama dan fardlu 'ain atas setiap muslim selama buminya dijarah. Kami menuntut para pemimpin muslim pada waktu yang sangat sulit untuk melakukan peran mereka dan merasa besar tanggungjawab mereka di hadapan Allah dan rakyat mereka.

Sungguh, rakyat muslim dituntut untuk melakukan kewajibannya dalam memahami tabi'at konflik yang terus bergulir di bumi Isra Mi'raj dan di sekitar pinggiran Masjid al-Aqsha. Dan sambil mendukung perjuangan/jihad umat Islam di sana secara materil maupun spirituil, memberikan motivasi dan melestarikan embargo terhadap setiap produk musuh, yaitu Yahudi Amerika. Terus menerus kita berdo'a dengan khusuk kepada Allah agar merelisasikan kemuliaan dan kebebasan bagi kita dan kedamaian serta kemerdekaan bagi bumi kita.

Dan bukan rahasia lagi, sepanjang pemerintahannya, Palestina tidak menentang tekanan-tekanan, berupaya untuk membongkar bangunan dasar faksi-faksi Palestina, menguasai persenjataannya dan melarang membentuk sarana-sarana jihad *'askary* (perjuangan militer), maka akan lahir bahaya besar yang akan membombardir barisan rakyat Palestina yang masih kuat sampai saat ini.

Dan yang mengherankan sekaligus memberikan pelajaran bahwasanya tidak diragukan lagi setiap gerakan yang ingin melemahkan perlawanan Palestina adalah berdampak pada kelemahan pemerintahan itu sendiri. Inilah bentuk pemerintahan yang diinginkan untuk melanggengkan permusuhan. Ingat! Mereka para pemimpin eksistensi Yahudi telah meletakkan Yasir Arafat sebagai orang pertama yang masuk daftar penculikan dan penyaringan secara fisik seiring dengan banyaknya rumus-rumus masyarakat Palestina yang dalam istilah Yahudi menjadi angka-angka dalam lembaran-lembaran permainan sebagaimana yang telah dilakukan sekutu-sekutu mereka, yaitu Amerika di negara Irak. Lebih-lebih setelah Arafat juga mengalami dan merasakan pengepungan. Dan Mahmud Abbas (Abu Mazin) juga tidak jauh dari bahaya ini. Ingat! Sebagian para pemimpin Yahudi menyerukan untuk membuangnya bersama Yasir Arafat dari bumi Palestina.

Solusi bukan di tangan Amerika

Semoga darah-darah para syahid kami yang baik-baik ini mewariskan kepada kami untuk kembali kepada Allah semata, memohon kemenangan hanya kepada-Nya, bebas dari kebatilan-kebatilan setan dan kesesatan-kesesatan jiwa ketika diingatkan kelemahan dan pengkhianatan. Mendorong kepada sebagian kita untuk memantau keadilan Amerika dan menuntut secara persuasif dari Amerika untuk terus menekan Zionisme agar hengkang dari jengkal bumi (yang diduduki) atau menerima sesuatu secara sama.

Dan sesungguhnya kami tidak pernah melihat Amerika sejak masa yang panjang bersedia mengadopsi masalah-masalah bangsa kami secara adil atau memperhatikannya. Hal ini mengingatkan kami setiap malam dan siang bahwasanya Zionisme adalah mitra strategis bagi Amerika Serikat. Dan sekarang kemerdekaan dan kebebasan sangat jauh dari cita-cita dan harapan bagi bangsa Arab.

Sekarang Amerika sedang merasakan pahitnya kubangan Irak yang di mana ia telah menjerumuskan dirinya di dalamnya meskipun mendapat penolakan masyarakat dunia. Selanjutnya pemerintahan penjajah terus-menerus melakukan tindak kriminal terhadap rakyat kami di Irak, apakah bisa diharapkan dari pemerintahan penjajah ini menghukum Zionisme yang telah merampas bumi kami di Palestina?

Dan sesungguhnya Amerikalah yang senantiasa melakukan fanatisme terhadap Arab dan muslimin dengan bentuk-bentuk yang paling hina dan biadab. Ia mengetahui bahwa setiap rakyat Amerika yang hilang akibat korban peristiwa "loukerby" berhak mendapatkan ganti secara materil dengan jutaan dollar, namun ia tidak pernah menyadari nilai bagi darah-darah kami yang ditumpahkan di Palestina, Irak dan Afganistan.

Maka sesungguhnya solusi terhadap problematika kita harus lahir dari internal kita; "....*Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri* ...." (QS 13:11) dan kita masih yakin akan janji Rabb-kita dengan kemenangan Islam dan kemuliaan ummatnya; "Allah telah menetapkan: "*Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.*" (QS 58:21) ❑

DUKUNG PEMBENTUKAN GAMA-IPB

ALHAMDULILLAH, atas izin Allah SWT pada tanggal 2 Februari 2006 Lembaga Dakwah Kampus (LDK) DKM Al Hurriyah Institut Pertanian Bogor (IPB) telah meluncurkan sebuah gerakan pembinaan moral para *civitas akademika* di lingkup kampus IPB. Gerakan ini diberi nama GAMA-IPB (Gerakan Membangun Nurani Mahasiswa IPB) dan dipimpin oleh Zudanang, mahasiswa dari Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) angkatan 41. GAMA-IPB ini dibentuk dengan visi menuju IPB bermartabat sebagai kampus yang bermoral dengan menjadikan nurani sebagai landasan, cara berpikir dan cara bertindak.

Adapun misi yang akan dijalankan antara lain membangkitkan kepekaan dan kepeduliaan mahasiswa terhadap moral bangsa, menjadi wahana yang dapat menyalurkan aspirasi dan keinginan berbuat yang terbaik bagi negeri, melakukan kontrol positif dalam masyarakat kampus, berupaya membentuk kampus yang bermartabat, serta membangun kerja sama dengan institusi dan pihak yang peduli dengan pembangunan moral. Saya sangat bersyukur karena dengan pembentukan GAMA-IPB ini diharapkan mampu membimbing mahasiswa terutama dalam penciptaan serta perbaikan moral yang Islami.

Semoga langkah awal ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat dan bangsa untuk mulai menata dan memperbaiki nurani masyarakat kita yang mulai terkikis. Saya beserta aktivis LDK DKM AL Hurriyyah memohon dukungan kepada seluruh mahasiswa dan masyarakat untuk bersama-sama menjalankan amanah mulia ini. Semoga Allah SWT senantiasa merestui dan melapangkan setiap perjuangan kami. Amin.

NANANG SUDRAJAT
Divisi Hubungan Luar LDK Al Hurriyyah IPB

MEMIKIRKAN DIRI SENDIRI

MENGAPA presiden menaikkan BBM, menggusur rumah rakyat dan hanya mempedulikan diri sendiri. Membiarkan koruptor di mana-mana. Tega tidak mempedulikan rakyat jelata yang hanya bisa meminta dan memohon.

Tapi presiden hanya mengurus masalah uang saja. Apakah itu yang namanya presiden? Menelantarkan negara hanya demi uang. Orang bekerja mengeluarkan keringat untuk memperoleh rumah, tapi saat memperoleh rumah dan hendak ditempati, sudah tergusur.

Terjadi untuk rasa di mana-mana, tapi tidak dipedulikan. Benar-benar kejam. Biarpun presiden, kaya dan lain-lain, tapi sudah tidak punya nurani. Biarpun miskin, jelek, lusuh tapi mempunyai harga diri dan hati nurani. Jadi hanya itu perbedaannya.

TSAIROH
SDI Pondok Duta kelas III

INDONESIA BUTUH PEMIMPIN TEGAS

PEMBERIAN visa oleh pemerintah Australia kepada warga Papua yang mengajukan suaka politik menunjukkan bahwa negeri ini tidak lagi dihargai di dunia internasional. Bagaimana tidak? Tindakan pemerintah Australia itu benar-benar tidak mengakui eksistensi Indonesia sebagai negara yang berdaulat penuh. Pemberian visa bisa diartikan dukungan terhadap keinginan kaum separatis Papua. Warga Papua yang meminta suaka sendiri beralasan bahwa pemerintah Indonesia melakukan penindasan dan mereka menginginkan agar Papua Memisahkan diri dari RI.

Dukungan terhadap kaum separatis Papua ini sekaligus menunjukkan adanya kepentingan tersembunyi terhadap wilayah Papua, yang pada gilirannya merupakan sebuah bentuk campur tangan terhadap urusan dalam negeri Indonesia. Bukan kali ini saja Australia bersikap menyepelekan Indonesia. Beberapa tahun yang lalu, pasukan militer Australia melakukan operasi militer di Timor Timur, ketika wilayah ini belum resmi berpisah dari Indonesia. Bukan tidak mungkin mereka juga akan melakukan hal yang sama di Papua jika Indonesia tidak bersikap tegas.

Memang tidak hanya Australia yang "ngelunjak" terhadap Indonesia, Malaysia yang merupakan saudara serumpun pun melakukan hal yang sama dengan kasus Pulau Sipadan dan Ligitan dan terakhir di blok Ambalat. Belum lagi negara Barat seperti AS dan anteknya yang telah lama mengobok-obok Indonesia. Bayangkan hanya karena kedatangan Menlu Condoleeza Rice, kita melihat tentara asing petantang-petenteng dengan senjata lengkap di negeri kita, apalagi sempat menodongkan senjata kepada warga negeri ini.

Beberapa hal di atas terjadi karena negeri ini mulai tidak dianggap oleh negara lain. Bukan hanya karena memang memiliki kelemahan di bidang militer dan ekonomi, tapi lebih karena sikap para pemimpin kita yang membebek pada kepentingan negara lain. Para pemimpin negeri ini tidak percaya pada diri sendiri. Terbukti dengan kebijakan impor beras, impor tekstil, impor kendaraan bekas, padahal semuanya itu bisa dipenuhi oleh produsen dalam negeri.

Maka sudah saatnya para pemimpin negeri ini bersikap tegas. Berupaya melindungi sumber daya alam dan wilayahnya dengan spenuh kekuatan. Bukankah negara yang kini dikategorikan negara maju seperti Cina, Jepang dan Korea begitu protektif kepada wilayah dan sumber daya alamnya.

M NUR
Duren Sawit-Jakarta Timur

KEMBALIKAN KEKAYAAN ALAM INDONESIA

PENUNJUKKAN Exxon Mobile sebagai General Manager eksplorasi minyak bumi di Cepu, sama saja dengan mengembalikan Indonesia ke zaman kolonialisme. Sejarah telah mencatat penjajahan dan perbudakan oleh bangsa asing disebabkan oleh ketundukan penguasa lokal pada kaum kolonial dengan iming-iming keuntungan yang hanya dirasakan oleh segelintir orang. Sementara sebagian besar rakyat negeri ini hanya menjadi budak yang cuma bisa melihat kekayaannya diangkut ke negeri orang. Mereka sebagai pemilik sah negeri ini tak mendapatkan keuntungan, hanya para penjilat saja yang memperoleh fasilitas yang sebenarnya tidak sebanding dengan besarnya kekayaan alam yang dikeruk dari bumi pertiwi ini.

Kini, di era modern, penjajahan gaya baru dengan model lama terjadi lagi. Para penjilat lah yang akan menerima keuntungan, sementara jutaan rakyat Indonesia hanya tahu bahwa buminya kaya, tanpa pernah merasakan manfaatnya. Community development yang dijanjikan perusahaan sebagai bentuk reward dari perusahaan kepada masarakat sekitar, hanyalah setitik pemanis belaka. Coba kita lihat seperti apa hasil community development yang telah dilakukan perusahaan asing di Indonesia? Hasilnya hanyalah kesenjangan antara daerah sekitar perusahaan yang bermandikan beragam fasilitas, sementara beberapa meter di luar itu dibiarkan seperti di zaman batu.

Hanyalah orang bodoh yang menyerahkan kekayaan negeri ini kepada orang asing. Kembalikan kekayaan alam Indonesia kepada yang berhak, rakyat Indonesia.

ADI ASMARA
adias_80@hotmail.com



DALAM rangka mendukung disahkannya RUU APP menjadi UU, LDK Al-Faruq Universitas Mercu Buana Kamis, 16 Maret 2006 menggelar diskusi dan aplikasi RUU APP. Meski masih dalam tahap perumusan UU, diskusi ini membahas bagaimana MUI dan pihak Kepolisian mensosialisasikan UU tersebut nantinya. Hadir dalam diskusi tersebut perwakilan MUI DKI Jakarta dan Polres Jakarta Barat.

Pengirim: ARI, Cengkareng, Tangerang-Banten



SEJAK hari pertama banjir melanda tiga kecamatan di Nanggroe Aceh Darussalam yaitu Langsa Barat, Langsa Timur dan Langsa Kota (25/3), tujuh orang dokter, tiga perawat dan delapan relawan dengan satu armada ambulan Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) menggelar posko kesehatan gratis bagi para korban banjir yang dipusatkan di Desa Pabrik Kebon Lama, Langsa Timur. Tiap harinya tidak kurang dari 150 pasien mendapatkan pelayanan kesehatan.

Pengirim: MAHARANI IMRAN, Jakarta



SEKITAR seribu orang kader dan simpatisan Persatuan Umat Islam (PUI) mengadakan pawai menuju Bunderan HI (19/03). Pawai ini bertujuan mendorong pengesahan RUU APP. Dalam orasinya, Ketua Umum PP PUI, Ahmad Heryawan menyerukan dukungan kepada anggota DPR untuk segera mengesahkan Rancangan Undang-undang tersebut. Menurutnya Undang-undang tersebut akan menyelamatkan umat Islam dari bahaya maksiat.

Pengirim: N SAIFUDDIN Z, Jakarta

KETUA MPR yang juga penasihat Majelis Pesantren dan Ma'had Da'wah Islam Indonesia (MAPADI), DR Hidayat Nur Wahid tampak sedang menjawab pertanyaan dari peserta Semiloka Nasional Mudir Pesantren dan Ma'had di Cibubur-Jakarta (24-26/3). Acara yang dihadiri 110 orang perwakilan dari 70 pesantren di Indonesia, serta kalangan pemerhati dunia pesantren itu ditutup dengan deklarasi MAPADI setelah sebelumnya KH Akhidin Noor dari Pesantren Husnul Khotimah Kuningan-Jawa Barat terpilih sebagai ketuanya.

Pengirim: JUNEF, Jakarta



WALIKOTA Depok, Nur Mahmudi Ismail disaksikan Pemimpin Umum Tabloid Depok Post, Alamsyah, tampak membubuhkan tanda tangannya pada Tabloid Depok Post dalam acara Launching Tabloid Depok Post di Cibubur-Jakarta (30/3). Tabloid lokal Kota Depok ini terbit satu bulan sekali di wilayah Depok dan sekitarnya dengan semboyan Jembatan Komunikasi Warga.

Pengirim: ABU MUSH'AB, Depok-Jawa Barat



BERTEMPAT di Aula Departemen Pendidikan Nasional Padang Jati, Bengkulu, Dialog Interaktif dengan tajuk Islam, Jihad dan Isu Terorisme digelar (29/1). Acara ini diadakan oleh Nasyiatul Aisyiah Kebun Dahri sebagai bagian dari rangkaian acara menyambut Tahun Baru 1427 H. Narasumber dialog adalah Ust Dani Hamdani, Buskemal (PWI) dan AKBP Sutarjo.

Pengirim: JULIASRI SN, Bengkulu



LKC LAYANAN KESEHATAN CUMA-CUMA

DOMPET DHUAFA REPUBLIKA



YUDISTIA (13th) mengidap penyakit TB Tulang dan Gizi Buruk Lebih dari satu tahun dirawat LKC dan sampai saat ini kondisinya telah membaik dan dapat kembali sekolah



Saat ini sudah lebih dari **9004 Kepala Keluarga Dhuafa** atau sekitar **40 ribu jiwa** yang telah ditangani oleh **LKC**. Mereka hanyalah sebagian dari ribuan bahkan jutaan orang yang terhimpit dengan kemiskinan. Mereka juga **tidak mampu** secara ekonomi untuk mendapatkan Berbagai pelayanan kesehatan dan **pengobatan yang layak**. Jumlah 9004 Kepala Keluarga Dhuafa yang dilayani **LKC** akan terus bertambah apabila **kita mau berbagi**.

Dengan menyisihkan **Rp50.000** saja, Anda sudah membantu **1 keluarga miskin** menikmati kesehatan **selama 1 bulan**

REKENING DONASI

BCA KCP Ciputat Megamal
A/C No 676.030.2340
an. Yayasan Dompet Dhuafa

BSM Cabang Pondok Indah
A/C No 004.004.0666
LKC Dompet Dhuafa

Jl. Ir. H. Juanda No. 34,
Ciputat Megamal D-01
Ciputat 15412
Telp. 021- 7416262 ext 119
Fax. 021-7416171
e-mail: lkc@centrin.net.id
web: www.lkc.or.id

Kontak Layanan :
021-70451444

24 Jam non-stop

Kini Anda tidak perlu repot lagi menyerahkan **INFAK** Anda. LKC menyediakan Layanan Jemput **INFAK** selama 24 Jam Nonstop.

Di manapun dan kapanpun, kami siap menjemput INFAK Anda!

LAYANAN INFORMASI

KONTAK:
081310485897
08561805760
hotline:
021-70451444

Kaos Buatan Quds

Q-156 Q-152 Q-153 Q-154 Q-155 Q-150 Q-151

ISLAM

Hasan Al Banna

TOMBO ATI

AL-IKHWAN AL-MUSLIMUN

HENTIKAN PERILAKU
Mubazir
TEMAN SETAN

RAMBU-RAMBU ISLAM
Taati dan amalkan

Hotline Service
0812-9020415
021-68056615

Showroom Quds
Jl. Gudang Peluru Blok X
No. 565 e
Kebon Baru, Tebet - Jaksel,
Telp. 021-68056615

Bengkel Quds
Alamat Surat(wesel)
Perum. Bukit Nusa Indah
Jl Nusa Indah Kav. 1867
Ciputat, Tangerang
Telp. 021-7406535

Agen Quds
Banda Aceh - 08126928595
Toko Zahrah, Jambi - 0741-62389
Jember, Jatim - 0813-21773109
Tj. Pinang, Kepri - 0812-7078741
Bulungan Kaltim - 0812-5319617
Surabaya - 0852-31587900
Sumenep - 0819-31509100
Garut, Palestin Agency - 0262-544411
Balikpapan - 0542-411491
Muara Teweh, Kalteng - 0519-22712
Batam, Kalsum - 0778-811627
Bengkulu, TB. Asy Syamil - 0736-347307

Cahaya Aqiqah

Kami Berikan Yang Terbaik untuk Anda Dalam Beraqiqah

Kami Berikan Yang Terbaik untuk Anda
Dalam Beraqiqah

Dengan Keutungan

1. Mengutamakan kambing yang berkualitas, sehat dan memenuhisayariat Islam
2. Masakan yang kami buat sangat berkualitas, dan memenuhi selera anda, mulai dari sate, gule, sop, semur, tonseng, kare, sop tiga saudara dan kambing guling.
3. Harga sangat bersaing dan terjangkau (mulai dari 400ribu - 1 juta rupiah)

Fasilitas yang anda dapatkan disisni :
- Kambing benar – benar jantan dan berkualitas
- Disiapkan dokumentasi pemotongan
- Mendapatkan risalah aqiqah 75 exp. (promo)
- Pengantaran tepat waktu (Jadebotabek)
- Anda bisa memilih dan memotong sendiri kambing yang anda suka
- Pesanan bisa via telepon (praktis)
- 1% dari pembelian anda disisihkan / disumbangkan kepada yayasan / yatim piatu

Bicara Kambing Jantan Cahaya Aqiqah Tempatnya

Cahaya Aqiqah
Kp. Rawa Domba, Duren Sawit Jak-Tim
Telp. (021) 68191655, Flexi : (021) 68142046

PERKENALKAN CALON ANDA DARI SEKARANG !!!

ANEKA POSTER dan KALENDER mulai Rp. 800,-

ANEKA STIKER mulai Rp. 100,-

Spanduk Rp. 7.000/m

PERUBAHAN

Pemimpin Ramah dan Bersahaja

2006

HUBUNGI : CITRAMAS SUKSES

PABRIK ATRIBUT CETAK PILKADA
Jl. Kalibaru Timur I No. 16 Senen - Jakarta Pusat
Telp. (021) 9300 234 2 Fax. (021) 42889011
HP. 0812 812 5560, 0813 1970 3134

INET/SAKSI



Kaum Muda: DULU DAN KINI

Kaum muda memegang peran penting sejak masa perjuangan kemerdekaan hingga era reformasi. Pola kemunculan tetap sama. Meski kerap dihiasi pertentangan ideologi.

KAUM muda identik dengan perubahan. Pergolakan politik yang terjadi di berbagai belahan negara kerap menempatkan kelompok ini sebagain salah satu unsur penting. Dalam sejarah Indonesia, lahirnya organisasi Budi Utomo 1908 dinisbatkan sebagai tonggak perjuangan nasional Indonesia. Meski, banyak kalangan masih mempertanyakan hal itu.

Pasalnya, konon, para alumnus STOVIA (*School Tot Opleiding Van Indische Arsten*), sebuah sekolah kedokteran di Jakarta, hanyalah kelompok primordial (sebatas Jawa Tengah dan Jawa Timur) yang mengadakan pertemuan untuk membincangkan soal nasib orang Jawa dalam pentas politik pemerintahan Hindia Belanda. Inspirasi para priyayi jawa ini diilhami oleh perubahan politik di Eropa yang sedang bergulir isu demokratisasi.

Para penasehat kolonial Belanda saat itu mengusulkan dilaksanakan politik balas budi bagi anak jajahan di wilayah Netherland East Indie (Indonesia). Untuk merespon perubahan politik di Eropa itu pemerintah kolonial Belanda mengeluarkan kebijakan "Politik Etis" yang diresmikan tahun 1901.

Kebijakan dimaksudkan sebagai balas budi atas penderitaan rakyat Indonesia yang mengalami masa penjajahan selama 350 tahun. Dengan cara itu akan mengurangi konflik vertikal antara antara Belanda dengan anak jajahannya di Jawa. Di samping, dengan kebijakan itu Belanda ingin memperlihatkan diri memerintah atas dasar moral.

Di bawah kebijakan kolonial itu, lapisan pemuda pribumi mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan yang sebelumnya hanya diperuntukkan bagi golongan keluarga Belanda dan warga negara asing. Meski, para pemuda yang memperoleh kesempatan itu hanyalah anak-anak dari kalangan ningrat dan pegawai pemerintah kolonial saja. Bahkan, sebagian dari mereka memperoleh kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi ke negeri Belanda.

Kiprah kaum muda makin menonjol saat mereka melahirkan ikrah Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Sumpah Pemuda dicetuskan melalui Kongres Pemuda II yang berlangsung di Jakarta. Selain Budi Utomo, kongres dimotori oleh organisasi Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI) yang didirikan 1926. Para tokoh PPPI dikenal sebagai tokoh nasionalis, seperti Wilopo, Chaerul Saleh, dan Sugondo Djojopuspito.

Setelah itu bermunculan kelompok-kelompok studi bentukan para pelajar dan pemuda, yang di kemudian hari para tokohnya dikenal sebagai tokoh bangsa. Soetomo memimpin Selompok Studi Indonesia. Begitu pula Soekarno memiliki kelompok studi dengan nama yang sama. Mohammad Roem dan Jusuf Wibisono membentuk SIS (*Studenten Islam Studie-Club*). Dr. J. Leimena adalah aktivis CSV (*Cristelijke Studenten Vereninging*), kelompok studi mahasiswa Kristen.

Dalam perkembangan selanjutnya, kelompok-kelompok studi ini menjelma menjadi partai politik. Kelompok Studi Indonesia yang dipimpin Soetomo berubah menjadi Partai Bangsa Indonesia (PBI). Sementara Kelompok Studi Indonesia bentukan Soekarno bermetamorfosis menjadi Perserikatan Nasional Indonesia (PNI). Sementara yang berhaluan Islam bernaung dalam Partai Masyumi, dan yang berhaluan Kristen dalam Partai Kristen Indonesia (Parkindo).

Pada masa kemerdekaan—tahun 1945—mereka menjadi tokoh-tokoh penting. Soekarno-Hatta muncul sebagai dua serangkai pemimpin Indonesia yang cukup disegani. Sementara yang lainnya mengisi pospos strategis di pemerintahan dan parlemen. Meski, mereka kemudian terbelah dalam warna-warni ideologi. Hal itu mengemuka saat mereka menentukan dasar negara dalam sidang di Majelis Konstutuante.

Walaupun terjadi persaingan antar kelompok yang ada, tapi soal urusan tanggung jawab atas tegaknya kemerdekaan Indonesia, mereka saling bahu membahu. Bahkan, kelompok Islam yang kerap dikecewakan pada masa penetapan dasar negara, tetap memberi andil besar pada masa Revolusi. Di antara jasa-jasa kelompok Islam dimasa revolusi, antara lain perjuangan Masyumi dalam menolak segala bentuk perundingan dengan Belanda, karena dianggap menodai perjuangan. Bersama PNI, Masyumi menolak Perjanjian Linggarjati (1946) dan Perjanjian Renville (1947).

Selain itu, tokoh-tokoh Masyumi, seperti Moh. Natsir, termasuk tokoh yang ditahan pada Agresi Belanda II bersama Soekarno. Dan atas ini-

siatifnya sendiri, Amir Syafruddin Prawiranegara membentuk pemerintahan Darurat di Sumatra Tengah untuk menghindari kevakuman dan klaim Belanda kepada dunia internasional. Mr. Mohammad Roem memainkan peranan penting dalam perundingan Meja Bundar di Den Haag, Belanda tanggal 23 Agustus - 2 Nopember 1949, dan selanjutnya penyerahan kedaulatan ditandatangani tanggal 29 Desember 1949.

Sejak naiknya Soekarno ke puncak kekuasaan nyaris tak ada gerakan radikal yang digalang kelompok pelajar dan mahasiswa untuk "memberontak" terhadap kekuasaan. Mengutip tulisan Burhan Magenda, pada masa itu mahasiswa lebih melihat diri mereka sebagai *the future man*, artinya sebagai calon elit yang akan mengisi pos-pos birokrasi pemerintahan yang sedang dibangun. Maklum saja, peluang mereka memang terbuka lebar lantaran jumlah mereka yang masih sedikit.

Pada masa Demokrasi Parlementer (1950), berbarengan dengan menjamurnya partai-partai, organisasi-organisasi mahasiswa malah menjadi uncerbouw partai-partai politik. Sebut saja, GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia) berafiliasi PNI, CGMI (Concentrasi Gerakan Mahasiswa Indonesia) dekat dengan PKI, Gemsos (Gerakan Mahasiswa Sosialis Indonesia) dengan PSI. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) ke Partai NU, dan HMI (Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dekat dengan Masyumi.

Gerakan pemuda bangkit lagi pada tahun 1966, ketika Soekarno berada di puncak kediktaoran dan terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh PKI. HMI mempelopori pembentukan KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia). Kehadiran KAMI ternyata mendapat simpati rakyat. Mahasiswa dan rakyat mengajukan Tritura (tiga tuntutan rakyat). Gerakan itu berhasil meruntuhkan rezim Orde Lama di bawah kendali Soekarno. Karenanya mereka disebut sebagai angkatan 1966.

Gerakan itu memunculkan Soeharto ke puncak kekuasaan Indonesia. Namun, Indonesia seperti pindah dari mulut harimau ke mulut buaya. Rezim Orde Baru di bawah kendali Soeharto pun mengubah diri menjadi rejim diktator. Soeharto punya banyak cara untuk mematikan sikap kritis rakyat. Apalagi gerakan yang mengarah untuk menentang kekuasaan.

Aksi protes menentang kekuasaan Soeharto pertama kali terjadi tahun 1974 yang dikenal dengan Peristiwa Malari, atau Malapetaka 15 Januari. Peritiwa diawali aksi protes mahasiswa terhadap strategi pembangunan Orde Baru yang mengakibatkan kesenjangan sosial dan terjadinya dominasi modal asing. Aksi mahasiswa berubah menjadi kerusuhan massa yang memakan korban jiwa dan kerugian material.


DOK SAKSI

Empat tahun kemudian, menjelang Pemilu 1978, mahasiswa kembali melakukan aksi. Namun, berbeda dengan angkatan 1974 yang turun ke jalan, angkatan 1978 melakukan aksi di dalam kampus. Mereka menolak kepemimpian Soeharto dengan mengajukan alternatif presiden pengganti. Maraknya aksi demontrasi di kampus-kampus mendorong tentara melakukan tindakan refresif. Rezim Orde Baru mengerahkan pasukan bersenjata, panser, dan helikopter untuk mengamankan kampus. Pendudukan militer terhadap kampus-kampus itu menggambarkan perilaku rezin yang tak menghormati institusi pendidikan.

Dampak dari peristiwa itu rezim Soeharto melakukan pengawasan ketat terhadap aktivitas mahasiswa. Depolitisasi kampus dilakukan dengan menerapkan kebijakan NKK/BKK. NKK (Normalisasi Kehidupan Kampus) diterapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Daoed Yoesoef lewat SK No. 0156/U/1978 yang bertujuan mengarahkan mahasiswa hanya berkutat pada urusan akademik, dan menjauhkan dari aktivitas politik, karena dinilai dapat membahayakn posisi rezim.

Lewat SK Kopkamtib No. 02/Kopkam/1978, pemerintah melalaui Pangkopkamtib Soedomo, membekukan lembaga Dewan Mahasiswa (DM) yang merupakan basis kekuatan perjuangan mahasiswa di lingkungan intra-kampus. Dan berdasarkan SK Menteri P dan K No. 037/U/1979 pemerintah membentuk struktur keorganisasian baru yang disebut BKK (Badan Kordinasi Kemahasiswaan).

Sejak itu gerakan mahasiswa seolah-olah mengalami kemandulan. Akibat cengkeraman rezim yang begitu kuat mereka hanya berkutat pada kegiatan-kegiatan akademik. Begitu pula dengan Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SMPT) yang sebatas melakukan kegiatan rutin kemahasiswaan. Praktis tak ada kegiatan yang mengarah pada aksi-aksi politik.

Namun, di era 1980-an sejumlah mahasiswa merancang format gerakan baru, yaitu melalui kegiatan

Syukur 21 Grafika
24 JAM
SPANDUK MURAH
CEPAT & BERKUALITAS
SPARASI & BIASA
021. 787 5538
MENJUAL
MESIN DIGITAL SABLON T-SHIRT
BARU
SECOND 90 % KONDISI BARU
Margonda Raya Jl. Kober No.36,Depok, Fax. 7875538, HP. 0815 1412 2602, E-mail : kreatif2005@plasa.com

keagamaan. Mereka melakukan kegiatan pengajian sambil melakukan indoktrinasi nilai-nilai perlawanan dengan cara sembunyi-sembunyi. "Pengajian" rutin itu mereka lakukan di musholla-musholla kampus dan tempat-tempat kos mereka. Ada pula yang melakukannya di rumah-rumah para aktivis yang aman dari jangkauan intelijen rezim Orde Baru.

Mereka meninggalkan organisasi-organisasi formal kampus, karena dianggap telah terkontaminasi kebijakan rezim Orde baru. Mereka berhimpun dalam kelompok-kelompok kecil yang satu sama lain memiliki kaitan sehingga membentuk sebuah jaringan. Tahun demi tahun jaringan ini makin membesar sehingga membentuk sebuah gerakan perlawan yang solid. Kegiatan pengajian anak-anak muda itu kemudian dikenal dengan sebutan tarbiyah atau halaqoh.

Berbarengan dengan kegiatan Tarbiyah, mereka pun melakukan berbagai kegiatan sosial untuk membangun kesadaran masyarakat. Sarana yang mereka gunakan selain masjid dan musholla adalah yayasan-yayasan sosial dan pendidikan. Wajar jika aktivitas mereka tak terdeteksi intelijen rezim Orde baru sebagai kegaitan yang membahayakan. Sesekali mereka melakukan aksi jalanan terkait solidaritas Islam Internasional.

Saat krisis ekonomi menghantam Indonesia, dan adanya gelagat rezim Soeharto mulai goyah, mereka pun mongkonsolidasi diri. Dari kalangan mahasiswa, mereka bermetamorfosis menjadi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI). KAMMI termasuk yang memiliki andil besar dalam menumbangkan rezim Soeharto, selain gerakan-gerakan pemuda dan mahasiswa lainnya.

Sementara yang lainnya membentuk partai politik bernama Partai Keadilan. Dari partai inilah kemudian muncul sejumlah tokoh yang menduduki jabatan penting saat ini. Sebutlah Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid. Di usianya yang masih terbilang muda ia menduduki jabatan penting di negeri ini. Hidayat adalah tokoh yang lahir dari hasil proses panjang Tarbiyah. Kini ia disebut-sebut sebagai tokoh alternatif pemimpin Indonesia masa depan, karena termasuk sedikit tokoh di negeri ini yang masih memiliki integritas moral yang tinggi.

Suhud Alynudin

Perekonomian Nasional MEMPRIHATINKAN

SOSOK Susilo Bambang Yudhoyono yang low profil dan sepertinya prorakyat kecil telah mengantarkan dirinya menuju kursi presiden. Namun, begitu duduk di kursi itu ia kemudian tampak "tak berdaya" menghadapi kepentingan-kepentingan berbagai pihak—dari internal dan eksternal.

Ketidakmampuan SBY mengambil sikap independen tampak dalam kebijakan-kebijakan yang berdampak pada kondisi perekonomian nasional. Meski berbagai masukan dari berbagai ekonom di luar pemerintah telah diajukan, namun sepertinya tak digubrik. Pemerintah tetap menjalankan kebijakan sesuai dengan "bisikan" Tim Ekonomi.

Padahal, kebijakan yang telah digulirkan, seperti menaikkan harga BBM, telah menuai ekses berupa melonjaknya harga-harga barang konsumsi. Suku bunga yang dinaikkan juga kian menurunkan daya beli masyarakat, sekaligus memicu kredit macet di berbagai sektor. Banyak ekonom yang menilai tidak adanya terobosan kebijakan yang sanggup mengubah kondisi perekonomian yang lebih baik. Jika kebijakan ini terus dipertahankan, maka perekonomian Indonesia terancam ambruk di masa mendatang!

Iman Sugema
Direktur Eksekutif INDEF

Ekonomi Makro Kita Mengkhawatirkan

FOTO-FOTO: DOK SAKSI



BAGAIMANA Anda melihat kondisi ekonomi makro Indonesia saat ini?

Selama tahun 2005 yang kita cermati kondisi ekonomi makro Indonesia masih merupakan kelanjutan dari kebijakan sebelumnya yang mengalami kemunduran dalam kebijakan, seperti kenaikan harga BBM yang drastis sehingga akhirnya tahun 2006 kita ikut menanggung akibatnya.

Kalau kita lihat indikatornya, sekarang ini suku bunga sedang naik sehingga berdampak pada konsumsi rumah tangga yang menjadi relatif turun. Kenapa? Karena masyarakat selama ini diberi kredit konsumsi oleh perbankan seperti kredit motor, rumah, mobil, dan lainnya. Akibatnya, tentunya kredit macet, contohnya, akan meningkat, konsumsi rumah tangga juga melakukan penyesuaian. Ini tercermin dari index retail yang terus menurun sejak pertengahan 2005.

Tercermin juga dalam penjualan sepeda motor yang sudah mengalami penurunan sekitar 25%. Sedangkan kita tahu bahwa konsumsi merupakan *driver* atau pendorong utama dari pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, kita pun tidak bisa berharap banyak dengan investasi, karena naiknya suku bunga berakibat pada turunnya investasi.

Di sisi lainnya, ekspor juga tergantung dari sisi eksternal. Dari sisi riil, pertumbuhannya cenderung menurun. Hampir dari semua sisi, pengeluaran, kita sedang mengalami masalah. Oleh karena itu tahun 2006 ini akan menjadi batu ganjalan tersendiri bagi pemerintahan SBY-JK.

Ditambah lagi dengan angka pengangguran dan orang miskin, bagaimana?

Kita lihat juga pengangguran masih terus meningkat. Sekarang sudah terdapat 12 juta orang menganggur. Kalau ditambah dengan kelompok setengah pengangguran, itu menjadi 40,1 juta orang. Kemudian jumlah orang miskin juga hampir sama dengan jumlah pengangguran setengah terbuka dan penuh. Ini merupakan tantangan yang semakin berat, sementara solusi-

solusi kebijakan yang ada sekarang relatif tidak ada terobosan yang baru.

Bagaimana memperbaiki situasi seperti ini?

Kita harus melakukan kebijakan yang fokus. Kedua, fokus terhadap masalah pengangguran, dan ketiga fokus terhadap investasi. Jika ketiga-tiganya kita kerjakan secara simultan, secara bertahap saya yakin masalah-masalah yang kita hadapi akan menurun dengan segera.

Contohnya, dalam pengeluaran APBN itu banyak sekali hal-hal yang sebetulnya bisa dihemat, atau pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu. Misalnya, fasilitas-fasilitas pejabat itu kan terlalu berlebihan. Perjalanan dinas dari berbagai departemen itu juga kurang lebih 10% dari anggaran rutin. Hal-hal seperti ini kan bisa dihemat sehingga bisa di *switch* dengan program pembangunan infrastruktur dengan memperkerjakan secara *employment intensive* (tenaga kerja berjumlah massal).

Sementara pemerintah harus mendorong iklim investasi yang baik. Tentunya dalam konteks sekarang investasi infrastruktur itu harus menjadi agenda penuh. Jangan sampai timbul kesan bahwa yang namanya investasi infrastruktur itu hanya proyek jalan tol, penyediaan listrik oleh swasta, dan sarana pembangunan telekomunikasi. Karena yang paling mendasar itu sebenarnya infrastruktur yang menghubungkan desa dengan kota.

Untuk mengerjakan tiga hal yang Anda sebutkan secara simultan itu bagaimana?

Harus ada terobosan baru. Pertama, anggaran yang harus dibenahi, yang saya sebut sebagai efisiensi anggaran. Kedua, resolusi atau penyelesaian utang luar negeri karena bebannya terlalu besar. Tahun ini saja pembayaran bunga dan pokok utang sebesar US$ 11,3 miliar.

Saya setuju sekali dengan pemotongan utang, *rescheduling, restructuring*, atau apapun namanya supaya beban kita dalam jangka dekat ini relatif berkurang. Kalau kondisinya seperti ini terus, kita menjadi "good boy" maka hingga tahun 2015 kita masih harus "gali lubang tutup lubang".

Dari sisi anggaran yang ketiga yang harus dilakukan secara konsisten adalah penerimaan pajak dan non-pajak. Tentunya untuk pajak harus ada reformasi perpajakanlah. Dari non-pajak seperti bagi hasil, ini yang banyak masalah. Seperti kasus Blok Cepu itu,

Hendri Saparini, PhD., *Managing Director Econit:*

Kritis Atas Kebijakan Ekonomi Nasional


DOK SAKSI

JIKA diajak berdiskusi tentang kebijakan ekonomi pemerintah dan kondisi pe rekonomian nasional, Hendri Saparini paling tajam menganalisnya. Ia selalu kritis terhadap kebijakan pemerintah, misalnya kenaikan BBM, privatisasi BUMN, dan utang luar negeri. Tidak salah, karena perempuan berjilbab ini memperoleh studi doktornya pada Internasional Political Economy, University of Tsukuba, Jepang.

Senada dengan Iman Sugema, Hendri menilai perekonomian Indonesia tahun ini tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun lalu karena tidak adanya terobosan-terobosan kebijakan ekonomi. Meski paruh pertama tahun ini hampir selesai, katanya, tapi langkah-langkah pemerintah untuk memperbaiki perekonomian tidak menampakkan hasil. "Seharusnya pemerintah mengambil tindakan yang tegas dan cerdas. Jangan hanya mengharap suntikan dana dari investor asing," tandasnya.

Kondisi tersebut tidak memungkinkan pemerintah untuk melakukan ekspansi di bidang manufaktur. Padahal, pemerintah seharusnya mendorong usaha sektor riil. Pengembangan sektor riil inilah yang akan menstimulusi peningkatan daya beli masyarakat, sehingga akan menaikkan *domestic demand.* Setelah itu barulah sektor riil dapat berekspansi sehingga memacu masuknya investor. "Yang terjadi sekarang ini tidak begitu. Ketika ekonomi Indonesia sakit, maka utang luar negeri yang menjadi obatnya," tutur perempuan kelahiran Kebumen, 16 Juni 1964 ini.

"Ketergantungan" pemerintah pada utang luar negeri membuat Hendri masygul. Alasan pemerintah menambah utang, katanya, muncul dari pendekatan konservatif ekonomi hasil konsensus Washington, dimana konsesus tersebut memaparkan empat langkah untuk mengobati sakit di bidang ekonomi. Yakni melalui privatisasi, menurunkan subsidi, menurunkan defisit anggaran, dan menambah utang.

"Pendekatan seperti itu adalah pendekatan yang pro-IMF. Indonesia seharusnya menjadi negara yang mandiri dan proaktif dalam mencari sumber-sumber dana untuk menghidupi perekonomiannya," ujarnya. Hendri mencontohkan Nigeria dan Argentina yang berhasil melakukan permohonan pengurangan utang. Nigeria berhasil mengurangi utangnya hingga 70% dan Argentina sebesar 68%.

Kondisi ekonomi Indonesia, kata Hendri, sedang mengalami *time lag* yang panjang sehingga tidak mungkin bisa berkembangnya investasi. Industri manufaktur pun dalam masa seperti ini tidak mungkin untuk melakukan ekspansi. Sementara sumber ekonomi negara berasal dari empat hal, yakni pertumbuhan konsumsi swasta, peningkatan investasi, ekspor-impor, dan pengeluaran pemerintah.

"Kita bisa lihat konsumsi swasta pasca kebijakan pemerintah menaikkan tarif BBM dan harga-harga pokok lainnya, maka terjadi penurunan konsumsi swasta yang besar. Penurunan konsumsi ini tentunya diikuti dengan penurunan indikator kesejahteraan masyarakat seperti naiknya angka pengangguran dan kemiskinan," paparnya. Pertumbuhan investasi yang merosot, katanya, mengakibatkan masalah yang berkaitan dengan pengangguran dan kemiskinan.

Menurut penilaiannya, ketahanan dan ketangguhan perekonomian nasional setidaknya dipengaruhi oleh Tim Ekonomi pemerintahan. Hendri melihat tim yang sekarang adalah orang-orang yang memiliki paradigma konservatif yang mengikuti konsensus Washington tadi. "Kalau paradigma ini tetap dipakai maka saya yakin kondisi perekonomian Indonesia tidak akan berubah dan semakin terpuruk saja," terangnya. ❑

Angga F. Ortega dan Misroji

sudah jelas itu milik Pertamina kok *dicawe-cawe* (dibagi) kepada asing. Ini kan seolah-olah kita memberikan uang gratisan kepada asing.

Terobosan kedua adalah *law enforcement* atau penegakan hukum yang konsisten, yakni memberantas korupsi yang sistematis. Ini tentu harus didahului dari SBY-JK lalu lingkungan di sekitarnya. Tidak bisa efektif kalau hanya memberantas korupsi di tingkat bawah.

Aspek hukum lainnya adalah sinkronisasi peraturan di level pusat dengan daerah, khususnya mengenai investasi dan perdagangan.

Terobosan ketiga adalah komitmen penuh untuk mengembangkan UKM. Jangan sampai usaha kecil dipunguti terus, sementara bidang inilah yang menyerap tenaga kerja terbesar. Ini harus ada program yang terstruktur dari mulai peningkatan kapasitas usaha mereka, serta penyediaan akses terhadap perbankan. Sekarang ini cenderung "tidur", pemerintah tidak punya platform yang jelas mengenasi ini.

Terobosan keempat adalah sistem menciptakan infrastruktur yang sehat dan efisien. Sehat bukan cuma menguntungkan, baik untuk pemerintah maupun pengusaha, baik domestik maupun asing. Sistemnya harus bersih dan sehat, bebas dari KKN dan penuh transparansi. Jangan sampai seperti Perpres 36/2005 soal pembebasan tanah, itu kan tidak sehat. Pertama, negara bisa memaksa. Kedua, kok untuk pembebasan tanah, misalnya untuk jalan tol, itu investor harus menyerahkan uang; kalau lebih tidak dikembalikan, jika kurang minta ke investor lagi. Efisien harus *cost effective.*

Jadi, Anda melihat ekonomi makro Indonesia ke depan seperti apa?

Kalau melihat kecenderungannya sekarang ini, khususnya di Tim Ekonomi, itu sangat mengkhawatirkan. Karena, pertama tadi, tidak ada terobosan. Kedua, kebijakan itu banyak yang tidak sesuai dengan hati nurani masyarakat. Kata orang Jawa, rakyat itu sering "diapusi" (ditipu—red). BBM katanya tidak akan naik, kalau toh naik paling kecil, *nggak* tahunya naik tak tanggung-tanggung.

Misroji

Sunarsip,
Staf Ahli Kementerian BUMN:


DOK SAKSI

SAAT menjadi pengamat ekonomi, Sunarsip, 33, kerap mengkritisi kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dinilainya belum memberikan kontribusi yang maksimal pada pertumbuhan ekonomi nasional. Maka, ketika ia ditunjuk sebagai staf ahli pada Kementerian BUMN dirinya berharap dapat menyelamatkan uang negara agar tidak bocor atau dikorup oleh oknum-oknum serakah.

Sebagai staf ahli ia kemudian dapat memberikan analisisnya secara lebih cepat dan efisien. Apalagi BUMN merupakan aset negara yang harus dibenahi dan dikelola secara profesional. Aset BUMN sekarang yang berjumlah sekira Rp 1.300 triliun jelas harus dapat "dipertanggungjawabkan" serta mampu memberikan kontribusi penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi bangsa.

Permasalahan yang ada dalam BUMN, katanya, dapat dilihat dalam dua sudut pandang. Pertama, sudut pandang politik ekonomi, dengan aset BUMN yang sebesar itu belum mampu memberikan kontribusi maksimal. Hal ini dapat dilihat dari indikator jumlah tenaga kerja yang diserap, termasuk dari banyaknya pajak yang diberikan pada negara yang masih sangat kecil.

Kedua dari sisi korporasi, permasalahan yang menimpa BUMN adalah aset yang besar itu terbagi-bagi menjadi perusahaan-perusahaan kecil yang tidak memiliki daya saing tinggi.

Tantangan terbesar untuk melakukan revitalisasi BUMN, menurut Sunarsip, sebenarnya datang dari resistensi pemerintah terhadap perubahan BUMN. Juga tidak adanya *political will* untuk memberikan keleluasaan bagaimana BUMN dikelola secara korporasi yang sehat. "Artinya pemerintah juga masih enggan memberikan kebebasan BUMN melakukan investasi, adanya intervensi dari pemilik (pemerintah), adanya resistensi dari kalangan politik terhadap setiap aksi korporasi yang dijalankan oleh perusahaan. Intinya campur tangan yang berlebihan dari para politisi, pemerintah, masyarakat," katanya.

Resistensi baik yang berasal dari politisi, kalangan BUMN, masyarakat, bahkan pemerintah sendiri dianggapnya tidak satu kata dengan upaya-upaya untuk melakukan perubahan. Ia juga mencontohkan kultur sebagian eksekutif maupun pegawai BUMN yang belum berubah, meski perusahaan yang dulu berbentuk Perum telah berubah menjadi Perseroan.

Alumnus pascasarjana Fakultas Ekonomi UI ini pun tidak menampik ketika ditunjuk oleh Tim Penilai Akhir (TPA) yang pimpin Presiden, sebagai salah seorang komisaris Bank Rakyat Indonesia (BRI), tahun lalu. Dengan menduduki kursi elit itu ia berharap dapat melakukan perubahan secara gradual pada perusahaan tersebut.

Sunarsip juga sepakat dengan langkah-langkah Kementerian BUMN yang melakukan pergantian direksi/komisaris sebagai bagian dari upaya pemberantasan korupsi di tubuh BUMN. Langkah tersebut dilakukan mengingat temuan hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2004 yang mengindikasikan adanya bekas-bekas korupsi dalam jumlah besar.

Ia menjadi salah seorang ekonom muda yang kini tengah melakukan revitalisasi di salah satu BUMN (BRI). Jika di sini berhasil, maka BUMN-BUMN lain harus segera mencontohnya. ❑

Zulkieflimansyah, Ph.D,
Anggota Komisi VI DPR RI:



ZULKIEFLIEMANSYAH juga termasuk ekonom muda yang brilian. Dia adalah peneliti muda terbaik Indonesia bidang ekonomi pada tahun 2003 lalu. Lelaki kelahiran Sumbawa, 18 Mei 1972, ini kini menjadi anggota Komisi VI DPR RI—bidang industri dan perdagangan.

Pas dengan bidang yang ia kuasai dan geluti, yakni soal perindustrian di Indonesia. Menurut Zul—sapaan akrabnya—industi nasional hingga saat ini belum menemukan bentuknya yang pas. Di samping itu, sebagai negara yang bergerak menuju pembangunan ekonomi yang lebih baik, kondisi perindustrian Indonesia juga masih sangat lemah.

"Kondisi ini terjadi karena akumulasi dari kelemahan kebijakan industriu lima tahun, sepuluh tahun, lima belas tahun yang lalu menyebabkan daya saing industri kita lemah," ujarnya. Lemahnya daya saing antara lain ditandai dengan tidak mampunya pemerintah mempertahankan pasar domestik dari serbuan produk asing yang lebih unggul, di samping juga tidak mampu melakukan penetrasi industri ke pasar internasional.

Dunia industri indonesia di mata doktor ekonomi industri dari Glasgow University, Inggris, ini mengalami babak belur. Di dalam negeri sendiri produk-produk Indonesia kalah bersaing dengan produk-produk industri luar. Sementara di tingkat internasional industri nasional tidak mampu melakukan penetrasi.

Kondisinya ini, katanya, disebabkan oleh faktor daya dukung pemerintah yang selama puluhan tahun tidak memberikan atmosper bagi inovasi di bidang industri. Inovasi ini, lanjutnya, berkaitan dengan keterikatan pemerintah pada industri-industri besar yang kepemilikannya bekerja sama dengan perusahaan/pengusaha asing. "Sayangnya, ketika kita melakukan kerja sama itu, kita tidak punya patner lokal yang tangguh, sedangkan dulu orang bisa menjadi patner lokal multi nasional karena kedekatan dengan penguasa," tandasnya.

Ekses dari kebijakan yang lama berlangsung itu adalah minimnya orang yang bermental industrialis. Hal yang mudah dicontohkan adalah industri otomotif yang masih dikuasai asing. Termasuk juga industri per-

Drs. Charmeida Tjokrosuwarno, MA, *Praktisi Ekonomi Islam:*



BEGITU ada kesempatan menjadi bagian dari lembaga keuangan internasional, Islamic Development Bank (IDB), Charmeida Tjokrosuwarno, 49, langsung meresponsnya. Setelah menjalani fit and proper test ia diangkat sebagai Field Representative Indonesia di IDB, tahun 2001 lalu. Karena sebelum penunjukan itu ia merupakan pegawai Departemen Keuangan RI, terpaksa cuti di luar tanggungan negara hingga sekarang.

Charmeida lebih memilih bergabung dengan IDB ketimbang Asian Development Bank (ADB), International Monetary Fund (IMF) atau World Bank (WB). Padahal, ia pernah menjabat Kepala Seksi Hubungan dengan ketiga lembaga tersebut. Alasannya, "IDB itu mempunyai lima visi, yakni mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, membangun infrastruktur, meningkatkan hubungan kerja sama antaranggota IDB, serta mengembangkan ekonomi, perbankan, dan keuangan Islam," ujar alumnus Master of Commerce, University of Wollongong, Australia, ini.

Visi yang kelima, mengembangkan ekonomi, perbankan, dan keuangan Islam, juga menjadi perhatian besar Charmeida sejak rutin mengikuti diskusi pekanan ICMI tahun 1992. Ia pun melihat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Islam begitu pesatnya, setidaknya dalam dua dekade terakhir. Di tengah ambruknya bank-bank konvensional, bank-bank syariah tetap eksis. Hal inilah yang membuat bank-bank konvensional yang masih sanggup bertahan beramai-ramai membuka unit syariah.

Bukan hanya di dalam negeri, di fora internasional sendiri, ia mendapatkan informasi bahwa Bank Dunia kabarnya akan memberikan bantuan ke Indonesia untuk mengembangkan perbankan Islam karena banyak ekonom di sini yang memahami ekonomi Islam. Di Harvard University pun telah membuka kelas studi ekonomi Islam.

Perjalanan ekonomi dunia dari era tahun 70-an hingga sekarang, katanya, menunjukkan fenomena dimana 80% dikuasai oleh kurang dari 10% penduduk dunia. Demikian pula yang terjadi di Indonesia. Kondisi global ini, katanya, disebabkan oleh sistem yang tidak mampu menyalurkan sumber-sumber ekonomi secara merata sehingga tidak mampu menyejahterakan penduduk dunia.

"Konsep bank Islam, walaupun tidak ada istilahnya dalam Islam, yang memiliki dan meminjam uang itu levelnya sama. Tidak ada ketentuan bahwa keuntungan sudah harus ditetapkan dari awal. Dalam Islam, semuanya harus nyata," tandasnya. Munculnya lembaga keuangan syariah belakangan, katanya, karena dipicu oleh krisis ekonomi dunia sehingga masyarakat mulai mempertanyakan efektifitas dari sistem yang ada dan mulai mencari model yang ada. Ekonomi Islam memberikan jawabannya.

Menurut Charmeida, pada akhirnya masyarakatlah yang menjadi penentu atas konsep ekonomi yang menguntungkan serta aman. ❑

minyakan dan pertambangan. Sampai kapan perusahaan asing itu mau mempercayakan penuh penguasaan industri tersebut pada Indonesia?

Untuk keluar dari krisis ini, Zul memberikan masukan agar pemerintah memberikan peluang yang besar pada kalangan dunia usaha untuk berkompetisi secara fair. Kemudian harus diwujudkan industri-industri yang kuat sehingga mampu menyerap tenaga kerja. Imbasnya, dengan serapan tenaga kerja massal, maka daya beli akan meningkat sehingga berefek pula pada menurunnya angka kemiskinan.

Pemerintahan SBY-JK, katanya, sudah menampakkan keinginan untuk memperbaiki dunia industri melalui pemetaan industri Indonesia hingga 2020. Hanya saja, ujar Zul, skupnya masih terlampau luas. Selain itu, pemerintah pusat mestinya juga mampu melakukan pendekatan dan negosiasi terhadap daerah-daerah dalam mewujudkan rencana pembangunan cluster industry. ❑

Tyas U. Soekarsono, Ph.D
Ketua Umum JPMI

BISNIS tanpa jaringan yang luas tidak akan berkembang. Apalagi kompetisi usaha yang sangat ketat di era global mengharuskan setiap usahawan memiliki jaringan bisnis. Hal demikian yang mendorong Tyas U. Soekarsono menggagas berdirinya Jaringan Pengusaha Muslim Indonesia (JPMI) pada Oktober 2001, tak selang beberapa bulan setelah menyelesaikan program doktornya di Amerika.

Organisasi ini kemudian menerjemahkan visi dan misinya melalui berbagai program, antara lain klinik bisnis, dimana para anggotanya dapat berdiskusi seputar dunia usaha yang digelutinya serta sharing tentang pengalaman usahawan lain dalam menjalankan bisnisnya.

"Intinya mirip dengan konsultan. Tapi, kalau konsultan bayar, maka untuk para anggota JPMI ini tidak dikenakan biaya. Anggota dapat bertanya mengenai bagaimana sistem penggajian karyawan, bagaimana menentukan konsep pemasaran, bagaimana membuat promosi, dan lain-lain," kata Tyas.

Agenda rutin lainnya adalah temu bisnis atau business gathering yang diselenggarakan setiap 2 bulan sekali. Event ini memanfaatkan sejumlah pengusaha kelas menengah dan atas untuk berbagi pengalaman bagaimana mengembangkan usaha.

Sekolah Enterpreuner Grean Leaf menjadi salah satu program unggulan JPMI, dimana pesertanya tidak dikhususkan bagi anggotanya, tapi masyarakat umumnya. Staf pengajar atau trainernya sengaja berasal dari praktisi bisnis sehingga diharapkan usai pelatihan peserta dapat langsung mempraktikkan teori dan simulasi yang didapatkannya.

Dari sekolah informal ini telah lahir usahawan-usahawan baru yang memiliki pemahaman mendasar tentang menjalankan usaha yang baik dan benar. Ada pengusaha katering, pengusaha busana Muslim, pengusaha penerbitan dan lain-lain. Kini, sekira 190 pengusaha telah bergabung menjadi anggota JPMI.



DOK SAKSI

Soal status pengusaha, kata Tyas, seringkali istilah ini belum dianggap sebagai "pekerjaan". Bahkan, tak jarang sebagian masyarakat masih menilai dan lebih menghargai pegawai kantor yang setiap hari sibuk berangkat kerja dari pagi hingga menjelang malam. Padahal, ujarnya, dengan jalan bisnislah, orang bisa mendapatkan keuntungan berlipat-lipat dibandingkan pegawai tersebut.

Tyas menilai ada beberapa hal mendasar yang menjadi pekerjaan bersama khususnya tentang dunia usaha. Pertama, pengusaha muslim belum memiliki kultur kerja yang kuat. Ini menyebabkan perlunya waktu lama untuk dapat bersaing secara sehat di tingkat nasional maupun global. Kesan tidak amanah dan tidak profesional tak jarang timbul akibat kurangnya pemahaman tersebut.

Jika sejarah telah mencatat keberhasilan Syarikat Dagang Islam sebagai organisasi usaha kaum pribumi yang kuat dan solid, itu menjadi salah satu keinginan Tyas yang menjadi Ketua Umum JPMI ini. "Memang kita ingin ada sebuah gerakan baru bahwa ada pengusaha-pengusaha yang menjunjung nilai kejujuran, nilai profesionalisme, dan amanah," ujar jebolan University of Illinois & Urbana Champain, ini.

Kalau ada partai politik yang mengatakan ingin merubah wacana kepartaian yang penuh dengan kekotoran, dagang sapi, dan sebagainya, sehingga sekarang muncul partai dakwah, maka demikian pula yang ingin dilakukan JPMI. Organisasi usaha ini berupaya mengubah imej pengusaha yang dikonotasikan atau dekat dengan suap dan tipu menjadi sebaliknya. "Harus ada pengusaha yang bila orang melihat, maka dia berpikiran bahwa dia sedang berhadapan dengan pengusaha yang jujur," ucap Tyas yang juga menjadi salah seorang staf pengajar di FE UI.

Kondisi ekonomi dan berbagai kebijakan perekonomian Indonesia, menurut Tyas, memang menuntut perbaikan-perbaikan. Hal yang utama dilakukan, katanya, adalah mengenai kepastian hukum. Ia mencontohkan soal mengurus pendirian perusahaan, mulai dari mengurus akta, TDP, domisili, SIUP, surat kehakiman, hingga berita acara butuh waktu antara tiga hingga enam bulan. Hal-hal demikian yang memicu bisnis tidak berkembang karena aturan yang panjangnya birokrasi.

Soal pelaku usaha pribumi dan non-pribumi, Tyas melihatnya sebagai ajang kompetisi yang sehat. Jika perusahaan yang dikelola oleh pengusaha non-pribumi tampak profesional dan bersistem rapi, itu bisa dicontoh. Asalkan, semua pengusaha diberikan peluang yang sama dan fair baginya tidak mempermasalahkan. "Saya pikir dengan bergabungnya pengusaha Muslim, kita bisa saling mengingatkan, bahu-membahu sehingga kita bisa meningkatkan kinerja dan membangun jaringan," tegasnya. ❑

Misroji dan Rudy

Selamat dan Sukses atas terselenggaranya

SEMILOKA NASIONAL PESANTREN DAN MA'HAD

&

DEKLARASI MAJELIS PESANTREN DAN MA'HAD DAKWAH INDONESIA



Graha Buperta Cibubur, 24 – 26 Maret 2006

Dihadiri oleh :

Ma'had Al-Hikmah, Jakarta
Ma'had Asy-Syukriah, Tangerang
Ma'had Ukhuwah Islamiyah, Surabaya
Ma'had Al-Ittihad Al-Islami, Madura
Ma'had Nurul Fikri, Lombok Timur
Ma'had Izzudin, Palembang
Pesantren Al-Kahfi, Bogor
Pesantren Darul Hikmah, Bekasi
Pesantren Asy-Syukriah, Tangerang
Pesantren Daar El Istiqomah, Banten
Pesantren Tamadun, Cilegon
Pesantren Al-Bina, Pandeglang
Pesantren Al-Munawaroh, Tasikmalaya
Pesantren Nurul Iman, Tasikmalaya
Pesantren Husnul Khotimah, Kuningan
Pesantren Urwatul Wutsqo, Indramayu
Pesantren Al-Mu'aawanah, Ciamis
Pesantren Al-Huda, Wonogiri
Pesantren Darul Ishlah, Demak
Pesantren Al-Hikmah, Yogyakarta
Pesantren Daarul Hiraa, Yogyakarta
Pesantren Abu Hurairah, Madura
Pesantren Darul Hikmah, Lampung
Pesantren Al-Uswah, Langkat
Pesantren Nurul Wathan, Riau
Pesantren Khoirul Ummah, Riau
Pesantren Nurul Chalik, Palembang
Pesantren Al-Amin, Kapuas

Ma'had An-Nuaimi, Jakarta
Ma'had Al-Bina, Solo
Ma'had Umar Bin Khatab, Surabaya
Ma'had Darul Fatah, Lampung
Ma'had Ibnu Taimiyah, Singkawang
Ma'had Ar-Risalah, Solok
Pesantren Rafah, Bogor
Pesantren Daarul Fikri, Bekasi
Pesantren Al-Masykar, Serang
Pesantren Nurul Fikri, Serang
Pesantren An-Nadzir, Cilegon
Pesantren Baitul Anshar, Cimahi
Pesantren Al-Muta'aly, Tasikmalaya
Pesantren Sabilisalam, Tasikmalaya
Pesantren Al-Multazam, Kuningan
Pesantren Al-Kautsar, Ciamis
Pesantren Al-Hikmah, Boyolali
Pesantren Al-Ma'ahid, Kudus
Pesantren Sabilul Khairat, Semarang
Pesantren Al-Khairaat, Yogyakarta
Pesantren Badrussalam, Magetan
Pesantren Wihdatul Ummah, Lampung
Pesantren Darus Salam, Lombok
Pesantren Al-Madani, Padang
Pesantren Islahiyah, Riau
Pesantren As-Salam, Palembang
Pesantren Roudhatul 'Ulum, Palembang
Pesantren Al-Ikhlas, Lampoko

Didukung oleh :

PT. Sinar Riau Drillindo



Pos Keadilan Peduli Ummat



Baitul Mal Muamalat



Reformasi Masih Jauh dari Harapan

Revolusi ternyata juga bukan jawaban yang memuaskan. Terbukti, sejumlah aktivis menggeser ideologi perjuangannya yang radikal. Sementara, kalangan relijius menghadapi tantangan nyata pragmatisme. Sebagian tokoh muda yang akan mempengaruhi masa depan politik Indonesia terdiri dari teoretisi dan praktisi. Mereka menganut cita-cita nasionalis, sosialis, dan Islamis yang berinteraksi dinamik.

FOTO-FOTO: DOK/SAKSI



SUDIRMAN SAID,
Deputi Ketua Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh dan Nias:

SEJAUHMANA reformasi birokrasi yang Anda amati sekaligus praktekkan selama ini?

Birokrasi adalah problem yang sangat berat, dan memerlukan langkah-langkah besar untuk mengatasinya. Hingga kini memang belum ada langkah signifikan. Namun, upaya menuju ke sana sudah kelihatan, sudah ada niat dan i'tikad untuk melakukan perubahan secara mendasar.

Apa saja problemnya?

Orang-orang berkewenangan besar dengan penghasilan yang sangat minim akan menggunakan kewenangannya untuk mencari penghasilan tambahan. Ini permasalahan yang paling mendasar. Dalam pandangan lama, masuk PNS diperlakukan semata-mata hanya sebagai kesempatan kerja, artinya antara kebutuhan dengan yang akan direkrut tidak sebanding.

Langkah-langkah awal yang perlu dilakukan adalah memperbaiki sistem kompensasi penghasilan bagi pejabat negara. Orang-orang yang memiliki kewenangan besar, seperti Hakim, Jaksa, Polisi atau KPK harus diperbaiki penghasilannya. Ada yang tidak masuk akal selama ini, gajinya kecil namun penghasilan yang dibawa pulang ternyata cukup besar, entah dari mana asalnya? Artinya, penghasilan itu mesti diluruskan menjadi satu saja, *single income*.

Setelah penghasilan naik?

Memandang jabatan itu berdasarkan kinerja, bukan semata-mata duduk karena senioritas, sehingga melihat orang itu berdasarkan *performance*-nya.

Dapatkah BRR Aceh menjadi model lembaga publik dalam penegakan reformasi birokrasi di Indonesia?

Misi yang diberikan Presiden pada waktu melantik BRR adalah menjadikan lembaga ini *role model* dalam organisasi pemerintahan yang dikelola secara baik. Banyak peraturan tidak dijalani secara konvensional. Contohnya, ketika kita merekrut orang, kita tidak terlalu mementingkan persoalan eselon dan senioritas, jadi semata-mata karena kemampuan atau kompentensinya.

Dalam masalah penghasilan, kita dibolehkan untuk tidak mengikuti peraturan pegawai negeri, jadi *policy* dalam *single income* bisa diterapkan. Sehingga setiap posisi gajinya jelas, tidak ada uang rapat, uang perjalanan, honor tim atau honor lainnya. Dengan begitu setiap orang dapat diukur penghasilannya sekian. Selanjutnya, yang kita terapkan adalah kontrak kinerja, dimana setiap direktur atau manager terikat dengan kontrak yang setiap enam bulan akan dievaluasi. Dalam masa enam bulan, apabila tidak mampu mencapai target yang dibebankan, mau tidak mau dia harus mundur.

Apa yang diterapkan BRR dapat diadopsi dalam pemerintahan?

Ada beberapa hal yang memang dapat diterapkan, tapi memang perlu penyesuaian dalam institusi di pemerintahan.

RAMA PRATAMA,
Anggota Fraksi PKS di DPR RI:

JIKA ada politisi muda yang harus membuktikan komitmennya dalam masa sangat pendek, maka Rama Pratama adalah contohnya. Mantan Ketua SMUI itu pernah memimpin demonstran menuntut mundur Soeharto, saat Sidang Umum MPR 1998. Tidak tanggung-tanggung, Rama berdebat langsung dengan pimpinan Fraksi ABRI, yang rupanya sudah menangkap sinyal perubahan. Sejak saat itu, aktivis UI yang sempat dipandang "*cemen*" (pengecut) nekad turun ke jalan.



Lalu, pada pertengahan Mei 1998, Rama bersama sekitar 60-an aktivis memulai aksi "pendudukan" gedung DPR/MPR. Beberapa jam lebih cepat dari aktivis Forum Kota yang radikal. Sebenarnya harus ditegaskan, Koordinator Lapangan saat awal aksi itu ialah Hendri Basel dari FKSMJ dan Jenderal Lapangannya ialah Heru Cokro, Sekjen SMUI mitra Rama. Keduanya kini menempuh profesi guru dan swasta, berbeda dengan Rama yang terjun bebas ke politik.

Sejarah terus bergulir hingga Rama ditunjuk sebagai anggota Tim 11 yang membidani lahirnya KPU. Seperti koboi, Rama dan sejumlah aktivis mahasiswa kembali ke habitatnya, tak ikut campur dengan pembenahan politik praktis. Mereka sempat mendeklarasikan "6 Visi Reformasi" yang dititipkan kepada pemerintahan baru hasil Pemilu 1999

Sayang enam butir visi mahasiswa itu tidak diterjemahkan dalam kerangka kebijakan, apalagi agenda aksi yang kongkrit. Tuntutan amandemen UUD 1945, demokratisasi dan otonomi daerah terbukti jadi isu strategis. Hanya tuntutan peradilan atas Soeharto yang sampai sekarang masih jalan di tempat.

Rama tampil kembali ke panggung politik pada Pemilu 2004 dan menjadi anggota parlemen dari PKS. Segera ia mengalami benturan nyata antara idealisme dan pragmatisme politik, misalnya dalam kasus pencabutan subsidi BBM. Ia sempat dituding membawa adagium oportunis, "*Ini politik, Bos!*". Dalam tanggapan tertulisnya, Rama menjelaskan hubungan yang dinamik antara legislator dengan partai dan konstituennya. "Ketika berkampanye, seorang kandidat menerjemahkan platform partai ke dalam bahasa massa seraya memastikan bahwa dirinya akan mampu mengerjakan platform itu dalam kerja politik di parlemen. Ketika sudah berada di dalam parlemen, dia menjalankan platform partai yang sudah disetujui konstituen, tentunya dengan revisi atau kontekstualisasi di sana-sini," tandas Rama.

Rama dan PKS dipandang plinplan akibat kompleksitas kebijakan pemerintah. Fraksi PKS sejatinya menolak kenaikan tarif BBM namun kalah voting di Panitia Anggaran, lalu di paripurna terpaksa mendukung opsi APBN-Perubahan, kemudian mengeras lewat pernyataan Presiden PKS saat kenaikan BBM ditetapkan rata-rata di atas 100%. Publik tak menangkap konteks di balik perbedaan sikap itu, dan legislator muda semacam Rama ditantang untuk mampu mengkomunikasikannya dengan tepat. Kasus serupa kini menggema di tengah isu Exxon Mobil yang menguasai Blok Cepu. Yang jelas, kiprah Rama lebih menonjol ketimbang Nusron Wahid, misalnya, sesama mantan aktivis UI yang bergabung ke Golkar.

ANIES BASWEDAN,
Direktur Riset The Indonesian Institute:

REFORMASI birokrasi saat ini belum serasi dengan sistem politik di Indonesia. Sistem politik kita kan demokrasi, sehingga memungkinkan terjadi pergantian penguasa. Pergantian kekuasaan berfungsi untuk mengartikulasikan aspirasi baru. Nah, apabila birokrasi masih mencerminkan pola lama,



maka bisa saja birokrasi itu didesain untuk tidak berubah.

"Pemimpin politik mungkin sudah berubah dengan sistem pemilu demokratis yang diikuti multipartai dan electoral terbuka. Tetapi, begitu mereka masuk ke dalam kekuasaan atau sistem pemerintahan, kenyataannya mereka tidak mempunyai kendali untuk menerjemahkan agenda politik atau janji politiknya," ungkap Anies Baswedan, Direktur Riset pada Indonesian Institute. Gejala itu terjadi baik di pusat (Pilpres), maupun di daerah (Pilkada)

. Menurut Anies yang juga menjadi Peneliti Utama di Lembaga Survei Indonesia, dalam rangka reformasi birokrasi, partai harus mengusahakan, agar eksekutif dibuat menjadi dua lapis, yaitu lapis karir dan lapis politik. "Karena kita berbicara perubahan birokrasi bukan untuk satu atau dua Presiden saja, akan tetapi bagaimana demokrasi ini mampu memenuhi janji-janjinya kepada publik," ujar mantan aktivis Senat Mahasiswa UGM yang menamatkan studi doktoral di *Northern Illionis University*, Amerika Serikat.

"Kalau mau jujur, peran partai saat ini masih minim, karena kualitas kader atau fungsionaris parpol kita masih rendah," kata Anies yang lahir pada 7 Mei 1969 di Kuningan, Jawa Barat. Untuk itu, parpol perlu menerapkan reformasi yang komprehensif itu, melalui instrumen organisasi dan DPR. Kader yang masuk ke birokrasi semestinya adalah orang-orang yang terpercaya sekaligus memiliki kualitas di bidangnya.

Pembenahan parpol dimulai dengan pengkaderan intensif. Lalu, menggerakkan aktivitas rutin, jangan hanya hidup lima tahun sekali menjelang Pemilu. Pada gilirannya, partai harus mampu menerjemahkan ideologinya ke dalam kebijakan-kebijakan di pemerintahan. Partai yang berideologi Nasionalisme harus bisa mennerjemahkan kebijakan-kebijakan nasionalis dalam hal ekonomi, pemerintahan, buruh, dan sektor lain. Partai yang berideologi agamis atau Islamis harus melakukan hal yang sama. Jangan sampai terjadi inkonsistensi, sebab akan mengecewakan konstituen dan membuat persaingan politik tak ada makna perubahan sama sekali.

EKO PRASOJO,
Manajer Pelaksana Selo Soemardjan Centre di FISIP UI:

REFORMASI birokrasi dalam pandangan Eko Prasojo, Ketua Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI, sangat urgen.- Menurut doktor keluaran Deutsche Hochschule fur Verwaltungswissenschaften (DHV) Speyer, Jerman itu reformasi di bidang lain seperti bidang hukum, politik, ataupun ekonomi akan sia-sia, apabila birokrasi yang nantinya akan menjalankan belum tereformasi.



Eko juga menjadi konsultan GTZ SfGG di Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara. Ia menceritakan pengalamannya saat memprakarsai pertemuan Bupati/Walikota di seluruh Indonesia, dimana ketika itu yang datang hanya sedikit. Rupanya, masih kental arogansi kedaerahan pada masing-masing Kepala Daerah, terutama mereka yang berasal dari daerah kaya.

"Gagalnya pembangunan di Indonesia, khususnya belum optimalnya pemberantasan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dalam birokrasi juga disebabkan oleh ketiadaan grand design reformasi dan reposisi biro-

krasi," tandas Eko. Hal ini agak berbeda dengan isu reformasi di sektor pertahanan dan keamanan negara, misalnya, yang telah mengenal pemisahan wewenang TNI/Polri dan peniadaan kursi politik bagi keduanya, serta penataan bisnis penopangnya. Birokrasi masih menjadi pelindung kepentingan lama, walau pimpinan eksekutifnya bisa saja berubah.

Eko mengidentifikasi setidaknya ada dua faktor yang menyebabkan birokrasi di negeri ini begitu rusak. Pertama, adanya kesenjangan kompetensi aparat birokrasi yang pada akhirnya mengakibatkan kualitas pelayanan publik menjadi rendah. Hal ini berawal dari proses rekrutmen yang tidak berbasis pada job analysis (analisa tugas, red.) serta meritokrasi.

Faktor kedua adalah moralitas birokrasi yang rendah. "Hal ini, menurut Eko, tergambar jelas dengan masih maraknya pungutan liar dan sogokan dalam pelayanan publik yang semakin diperburuk dengan budaya afiliasi dan kolusi yang telah mengakar," ujar lelqaki kelahiran Kijang, Riau pada 21 Juli 1970. Eko kini menjabat Manajer Pelaksana Selo Soemardjan Research Center di lingkungan FISIP UI.

TETEN MASDUKI,
Koordinator Badan Pekerja Indonesian Corruption Watch (ICW):



SEPENINGGAL Munir dari Kontras, barangkali orang ini yang paling diincar, terutama oleh para koruptor. Karena sepak terjangnya dalam membongkar pelbagai kasus korupsi, ia dianugerahi hadiah Ramon Magsaysay dari pemerintah Filipina pada tahun lalu. Sebelumnya, di tahun 1999, ia mendapat Suardi Tasrif Award, karena berhasil mengungkap kasus suap yang melibatkan Jaksa Agung Andi M. Ghalib. Akibat tekanan publik yang kuat, akhirnya Ghalib mundur dari jabatannya.

Lelaki kelahiran Garut, Jawa Barat, 6 Mei 1963 itu bersama Bambang Widjojanto dan Munir dikenal sebagai "trio" yang menyelamatkan gerbong YLBHI (Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia) ketika kisruh di tahun 1996. Kepemimpinan YLBHI pasca Adnan Buyung Nasution menghadapi tantangan dan tentangan besar dari kelompok Hendardi dan Mulyana Wira Kusumah yang mengusung Luhut Panggaribuan sebagai calon pengganti. Tapi, Buyung lebih sreg dengan Bambang, yang kebetulan didukung aktivis lebih muda seperti Munir dan Teten. Munir kemudian menggagas Kontras, sedang Teten bersama Ibrahim G. Zakir dan Marsilam Simanjuntak membentuk ICW.

Pasca lengsernya Soeharto, LSM lahir bagai jamur di musim hujan, termasuk mereka yang bergerak dalam bidang antikorupsi. Namun, banyak LSM yang berguguran, sehingga akhirnya ICW bersama sejumlah organisasi antikorupsi di seluruh Tanah Air berinisiatif menggalang aliansi besar yang melahirkan Gerakan Rakyat Antikorupsi (GeRAK) Indonesia pada tahun 2000. Alumni IKIP Bandung, Jurusan Matematika dan Ilmu Kimia (1987) itu kemudian diangkat sebagai Anggota Komisi Ombudsman Nasional di era pemerintahan Gus Dur.

Aktivis LSM jelas punya peran khusus di Indonesia masa transisi, manakala lembaga-lembaga negara mengalami kemerosotan kepercayaan publik. Tak cuma Ombudsman yang merupakan lembaga khas produk reformasi, namun sebelumnya juga Komnas HAM yang lebih berpengaruh, hingga Komisi Yudisial yang saat ini sedang naik daun. Pelbagai komisi ad hoc itu menjadi kancah perjuangan baru bagi para aktivis, meskipun efektivitas kinerja dan pengaruhnya masih perlu diukur dengan obyektif.

KHAIRIANSYAH SALMAN,
Mantan Auditor BPK:



NAMANYA mencuat tiba-tiba, tatkala terbongkar kasus penyuapan oleh yang terhormat anggota Komisi Pemilihan Umum. Ia kenal Mulyana W. Kusuma sebagai figur publik yang dipandang kritis soal pemerintah, saat menjabat Sekjen. Tapi, ia sungguh tak menyangka tokoh yang dipuji banyak orang itu bermaksud menyogoknya selaku auditor BPK.

Dengan berat hati, ia melaporkan rencana penyuapan itu kepada Komisi Pemberantasan Korupsi, yang memang bertugas untuk menangani korupsi di kalangan pejabat negara. Langkah berani tersebut kontan memancing pro-kontra. Banyak kalangan mengacungi jempol, tapi tak sedikit yang mengecamnya. Atasannya sendiri, Ketua BPK Anwar Nasution berkomentar, "Dia sudah melakukan pelanggaran dan tidak sesuai dengan prosedural. Di mata saya, dia bukan pahlawan," (Kompas, 18 April 2005). Memang siapa yang ingin jadi hero?

Sikap sinis Anwar tak ditanggapinya, karena sesungguhnya ia telah melapor kepada atasan langsung yang menangani keuangan KPU. Pendukungnya dari kalangan LSM hingga DPR, sampai lembaga *Transparency International* (TI) yang berkedudukan di Berlin, Jerman menganugerahi *Integrity Award* atas keberaniannya sebagai *whistle blower*. Namun badai isu menerpanya, ada pihak yang mengungkit keterlibatannya dalam Dana Abadi Umat (DAU) yang dikelola Depag. Ia dituding melakukan korupsi Rp 10 juta, padahal itu hanya ongkos narasumber diskusi, sedang sederet nama top lain penerima DAU tak pernah tersentuh.

Dengan jantan dikembalikannya penghargaan integritas kepada TI *Chapter Indonesia*. "Saya kembalikan anugerah itu, supaya masyarakat tahu, saya bekerja sebagai pengawas dan membongkar kasus suap bukan untuk mencari perhatian," ujar Khairiansyah, anak seorang dosen di STPDN. Karena tak ingin menimbulkan konflik, ia mengundurkan diri dari BPK.

Untuk menjalankan reformasi birokrasi di lembaga Pengawasan, ia menekankan keharusan memperbaiki citra profesional lembaga. "Perbaikan citra lembaga harus dimulai dengan rekrutmen orang yang punya kom-

petensi di bidang pengawasan, dengan background audit," jelasnya, tanpa maksud menyindir mantan bosnya yang terkenal sebagai profesor ekonomi. Khairiansyah lahir di Medan pada 14 Juli 1969, masih punya waktu panjang untuk berkarir. Siapa tahu suatu ketika bisa menjabat posisi puncak di BPK?

Bila menjadi pimpinan BPK, ia akan menerapkan sistem penilaian yang obyektif dengan *reward and punishment* yang tepat. "Jangan segan melakukan rasionalisasi pengawas, karena lembaga pengawasan di Indonesia sudah terlalu banyak. Ada BPK, BPKP, Inspektorat Jenderal di Propinsi atau Kabupaten/Kota (Bawasda)," sarannya.

INDRA JAYA PILIANG,
Peneliti Departemen Politik dan Perubahan Sosial CSIS:

ANAK muda kelahiran Pariaman, Sumatera Barat, 19 April 1972, ini menyelesaikan studi sarjana di Jurusan Sejarah FISIP UI (1997). Sejak tahun 2000, ia bergabung dengan CSIS (*Centre for Strategy and International Studies*) yang dikenal sebagai *think tank* Orde Baru. "Tapi sekarang CSIS tidak lagi bekerja untuk suatu rezim pemerintahan tertentu. Meskipun hubungan kita dengan lembaga pemerintah cukup dekat dan berinteraksi dengan lembaga sejenis di mancanegara," ujar Indra.

Ia dikenal sebagai kolomnis muda yang produktif yang menulis di berbagai koran, majalah dan jurnal ilmiah. Selain itu juga tampil dalam forum diskusi dan seminar. "Kalau dikumpulkan ada sekitar 200 artikel yang pernah diterbitkan," kata Indra, yang tergolong satu almamater dan satu angkatan dengan Mustafa Kamal, anggota Fraksi PKS di DPR. Mereka dulu berdebat tentang aneka ideologi dan gerakan, lalu kini menempuh profesi yang berbeda.



Tugasnya sebagai peneliti tak menyurutkan aktivitasnya di berbagai LSM. Ia tercatat sebagai anggota Dewan Etik untuk Perhimpunan Masyarakat Jakarta dalam Pemberantasan Korupsi (berantaS). Selain itu, menjadi Executive Director pada Yayasan Harkat Bangsa (YHB) yang didirikan ekonom Faisal Basri. Ia juga aktif dalam Aliansi Masyarakat untuk Keterwakilan dan Akuntabilitas Indonesia (AMuKTI), Forum Indonesia Damai (FID), dan Koalisi untuk Konstitusi Baru (KKB). Di tengah kegiatan yang padat, ia masih menyempatkan diri untuk menyalurkan hobi memproduksi film dokumenter tentang pahlawan nasional, semisal: Soekarno, Muhammad Hatta and Sutan Syahrir.

Tak puas hanya jadi peneliti, ia sempat bergabung dalam Partai Amanat Nasional (PAN) sebagai pengurus DPP untuk Bidang Seni dan Budaya. Tapi, keluar bersama Faisal Basri pada 2001. Skripsinya tentang "Gerakan Mahasiswa Indonesia Pasca Malari sampai Penolakan terhadap NKK/BKK (1974-1980)" membuat dia punya perhatian khusus atas gerakan mahasiswa yang menentukan jatuhnya Soeharto.

Namun, minatnya juga tinggi terhadap proses otonomi daerah yang dilihat menuju trend federalisme. Pandangan seperti itu pernah diungkapkan Amien Rais, mantan Ketua Umum PAN. Kecemasannya akan nasib Negara Kesatuan RI terungkap dalam "Skenario Indonesia 2010", yang disusunnya bersama koalisi LSM. Dalam koalisi itu ia dipercaya sebagai editor akhir.

BUDIMAN SUDJATMIKO,
Mantan Ketua Umum Partai Rakyat Demokratik (PRD):

IDEOLOGI yang dipegang aktivis ternyata bisa bergeser. Budiman yang mendirikan PRD pada tahun 1996 pernah mengariskan cita-cita "negara demokratik-kerakyatan", mungkin maksudnya populisme seperti pemerintahan Salvador Allende di Chile pada tahun 1970-an. Pendukung PRD juga sangat suka gaya kepemimpinan Fidel Castro yang menjadi "*El Commandante*" bagi rakyat Kuba yang komunis. Bahkan, pada malam sebelum terjadi kerusuhan 27 Juli 1996, Budiman sempat tidur di kamar kostnya dengan beralasan buku tebal "Di Bawah Bendera Revolusi" karangan Soekarno.

Semua itu hanya masa lalu, jebolan FE UGM yang melanjutkan studi di Program Master pada *Department of Political Studies*, SOAS (*School of Oriental and African Studies*) *University of London* itu berubah haluan dari kiri radikal menjadi "kiri tengah". Konon mau mengikuti jejak Anthony Giddens yang menjadi guru politik bagi PM Inggris Tony Blair. Penampilannya berubah perlente dan sempat melangsungkan resepsi pernikahan yang "wah" dengan puteri seorang petinggi.



Anehnya, aktivis kelahiran Cilacap, Jawa Tengah, 10 Maret 1970, itu tetap bergabung dengan PDIP dan "*nderek* Mbak Mega". Sementara aktivis lain semisal Pius Lustrilanang (yang pernah diculik satuan Kopassus) justru membelot bersama Sophan Sophiaan, Roy B. Janis dan Laksamana Sukardi membentuk Partai Demokrasi Pembaharuan. Mantan tokoh PRD lain, Dita Indah Sari, pun berubah penampilan setelah mendapat hadiah Ramon Magsaysay untuk bidang perburuhan. Sedang, Andi Arief, yang pernah menjadi pentolan SMID kini mendapat durian runtuh sebagai Komisaris di PT Pos Indonesia.

Karena perbedaan sikap yang tak bisa dijembatani, maka sebagian angkatan muda PRD akhirnya membentuk Perhimpunan Demokratik Sosialis (PDS) pada November 2000. Pengurus PDS baru dipandang mengembangkan elitisme lain, sehingga aktivis yang lebih muda membentuk PDS-Organiser, dua tahun kemudian (2002). Setelah gagal meraih suara signifikan dalam Pemilu 1999, aktivis PRD membentuk Partai Oposisi Rakyat (Popor), namun tragis, tak lolos verifikasi untuk maju ke Pemilu 2004. Inilah kisah kelompok kecil yang membelah diri terus-menerus, dan tak mendapat dukungan rakyat, meski rajin diekspos media. Pertarungan wacana nasionalis, sosialis, dan Islamis tampaknya akan tetap mewarnai masa depan Indonesia.

Sapto Waluyo, M. Ichsan Kamil

Perjuangan Tak Bertepi

Penegakkan hukum (law enforcement) dan hak asasi manusia (HAM) masih jadi persoalan pelik di Indonesia. Tak hanya terkait soal hukum dan aturannya sendiri, fasilitas pelaksanaan hukum, kesadaran masyarakat, juga mental aparat penegak hukum. Begitu banyak aspek yang harus dibenahi menyebabkan masyarakat skeptis terhadap prospek penegakkan hukum di Indonesia.

BEGITU pula dalam soal HAM. Hak-hak dasar rakyat kerap dirampas dengan semena-mena. Pelakunya ada adakalanya dari kalangan aparat penegak hukum sendiri. Orang-orang yang konsisten memperjuangkan HAM seperti menabrak tembok tebal. Bahkan, sejumlah aktivisnya mati dibunuh tanpa diketahui siapa pelakunya. Reformasi hukum memang masih jauh dari harapan.

TOPO SANTOSO
Kandidat Doktor di University of Malaysia:


FOTO-FOTO DOK SAKSI

TOPO salah satu aset bangsa di bidang hukum. Ia kerap menyumbangkan pikiran-pikiran cemerlangnya lewat tulisan-tulisan di media massa maupun buku. Ia aktif mengikuti kajian-kajian hukum, terutama mengenai pemberantasan korupsi di Indonesia, hukum mengenai Pilkada, dan reformasi perundang-undangan daerah. Aktifitas ilmiah lainnya adalah menjadi nara sumber di banyak seminar, workshop dan lokakarya di bidang hukum.

Kini ia tengah menyelesaikan program doktoralnya di University of Malaya. Desertasinya mengenai "Penyelesaian Tindak Pidana Pemilu di ASEAN, Khusunya di Indonesia". Dari disertasi itu diharapkan akan ada reformasi undang-undang pemilu, khusunya di Indonesia.

Menurut Anda sejauh mana proses penegakan hukum di Indonesia saat ini?

Kita bicara hasil survey dan investigasi beberapa lembaga dan media massa terkemuka, itu menunjukkan gejala umum atau iklim hukum Indonesia yang masih jauh dari memuaskan, baik dari sudut pandang masyarakat Indonesia maupun pihak luar yang sering berurusan dengan Indonesia.

Sebenarnya apa akar permasalahannya?

Kalau kita mau mengkaji akar permasalahannya memang akan sangat kompleks. Secara kepemimpinan, sebenarnya SBY sudah punya komitmen yang baik, diantaranya dengan pembentukan KPK. Jadi ada beberapa masalah yang mungkin terjadi, pertama perangkat hukum yang ada belum dipahami dan dilaksanakan sepenuhnya oleh aparat dibawahnya. Contoh mengenai maraknya pornografi, narkoba dan judi sebenarnya perangkat hukumnya sudah ada. Buktinya ketika SBY menginstruksikan pemberantasan pornografi dan judi kepada Kapolri, kita bisa lihat perubahan yang signifikan semuanya jadi bersih.

Disisi lain pada proses pembuatan peraturan sendiri juga punya banyak kelemahan, misal lebih dari 500 peraturan daerah dibatalkan oleh Depdagri, ini menunjukkan bahwa produk peraturan daerah banyak yang tidak sesuai dengan perundang-undangan yang lebih tinggi. Belum lagi target dari legislasi nasional banyak yang tidak tercapai. Jadi kembali lagi, masalah itu pada institusi penegak hukum tidak memahami dan menjalankan UU yang ada dan kemauan atau visi dari pemimpin. Yang terakhir adalah kultur, baik kultur masyarakat atau penegak hukum yang sering kali tidak sejalan dengan hukum itu sendiri.

Contoh substansi hukum Indonesia yang masih bermasalah?

Kita bisa lihat dalam lapangan hukum adminstrasi negara, tata negara, pidana, perdata, lingkungan, dan HAM, sebagian masih menggunakan peraturan-peraturan yang lama yang bila kita kaji belum mengakomodasi seluruh kepentingan publik. Misal hukum dalam bidang pertambangan, masih banyak masyarakat kita yang merasa tidak diperhatikan dan yang banyak mengambil keuntungan justru dari pihak luar. Lalu tentang otonomi daerah, banyak masyarakat yang masih belum terakomodasi kepentingannya. Selanjutnya tentang penyimpangan-penyimpangan proses pemilihan kepala daerah. Itu menunjukkan masih banyak substansi hukum yang bermasalah.

Bagaimana soal kualitas aparat hukum kita?

Sebenarnya banyak orang yang melanggar, tapi ketika yang melanggar adalah aparat dari institusi yang seharusnya menegakkan hukum, maka situasinya akan menjadi parah. Kenapa parah, karena akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat, mereka akan berpikir aparatnya saja seperti ini bagaimana mungkin keadilan akan ditegakkan.

Terakhir, himbauan Anda kepada seluruh komponen bangsa kaitannya dengan kultur sadar hukum?

Saya menghimbau kepada segenap masyarakat, untuk senantiasa menjadi warga yang taat hukum. Ketika kita menginginkan penegakkan hukum hendaknya harus dimulai dari diri kita masing-masing. Bagaimana taat dalam berkendaraan, ataupun juga yang hal-hal yang kecil lainnya, sehingga dari sini kita bisa berharap penegakkan hukum di negara Indonesia skala makro bisa berjalan dengan baik.

HERÚ SUSETYO
Advokat Pada Pusat Advokasi Hukumdan HAM (PAHAM) Indonesia

KEKECEWAANNYA pada perlindungan hukum dan HAM terhadap kalangan lemah mendorong terjun ke dunia advokat. Bersama sejumlah aktivis muda kampus ia mendirikan pusat advokasi hukum yang diberi



nama PAHAM Indonesia. PAHAM didedikasikan bagi pembelaan rakyat yang tak memiliki akses hukum di Indonesia.

Hampir dalam setiap peristiwa menyangkut hukum di Indonesia lembaga bentukannya terlibat aktif. Sebutlah misalnya dalam peristiwa bom Bali yang menyedot perhatian Internasional, Heru dan beberapa rekannya mewakili PAHAM menjadi anggota tim investigasi kasus itu. Ia pun tercatat sebagai salah seorang pembela kasus Abu Bakar Ba'asyir yang dianggapnya mengalami kesewenang-wenangan hukum. Berikut paparannya tentang HAM dan hukum mumaniter di Indonesia:

Permasalahan Hak Asasi Manusia (HAM) dan Hukum Humaniter di Indonesia tak pernah sedemikian mendapat atensi publik Indonesia selain daripada apa yang terjadi lima tahun terakhir ini. Contoh aktual adalah kontroversi seputar rencana pengundangan Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (RUU-APP). Yang pro dan kontra berargumentasi atas nama HAM.

Di bidang hukum humaniter, alias hukum HAM yang berlaku pada konflik bersenjata (armed conflict) baik yang berskala internasional maupun nasional, perhatian utama publik Indonesia tak pelak lagi mengarah kepada penyelesaian damai konflik di Nanggroe Aceh Darussalam.

Pascareformasi 1998 sejumlah produk hukum di bidang HAM dihasilkan pemerintah Indonesia. Sayangnya, semangat legislasi perundang-undangan di bidang HAM tak sama indahnya dengan realitas di lapangan. Hingga tahun 2006 ini publik Indonesia masih dikecewakan dengan wajah perlindungan HAM yang masih memprihatinkan. Meski, harus diakui dalam soal hak-hak politik rakyat tampak ada kemajuan.

Namun, hak masyarakat untuk memperoleh pendidikan belum juga terpenuhi oleh negara. Pendidikan murah atau gratis masih menjadi cita-cita, kendati di sebagian kecil daerah telah melaksanakannya. Begitu juga dengan masih minimnya akses masyarakat miskin terhadap layanan kesehatan murah ataupun cuma-cuma.

Belum cukup HAM generasi pertama (hak sipil dan hak politik) dan HAM generasi kedua (hak ekonomi. Sosial, dan budaya) dipenuhi, pemerintah dan negara Indonesia juga masih terlihat sulit untuk menghormati (respect) dan memenuhi (fulfill) apalagi melindungi (protect) hak masyarakat di bidang pembangunan (developmental rights) dan lingkungan yang sehat (enviromental rights).

Akan halnya mengenai hukum humaniter, di luar masalah RI dan GAM di NAD yang secara perlahan mulai berangsur damai, publik Indonesia masih ingin melihat bagaimanakah penyelesaian hukum untuk kasus-kasus kekekerasan etnik dan agama, apakah yang terjadi di Poso, Ambon, Sanggau Ledo, Sampit, Sambas, hingga Maluku Utara. Karena, kendati korban tewas puluhan ribu jumlahnya, dan sekian ribu harta masyarakat hancur dan hilang akibat konflik yang terjadi sejak 1996 tersebut, namun tetap saja para pelakunya masih bebas bergentayangan.

Maka, pelanggaran HAM memang bukanlah semata-mata tanggung-jawab individu ataupun kelompok, pelanggaran HAM –pun dapat dilakukan oleh negara (state crime/ violences). Ketika negara dengan sengaja (commission) ataupun mendiamkan saja (ommission) pemenuhan hak-hak asasi rakyatnya maka negara telah menjadi aktor pelanggaran HAM.

Pemerintah dan negara Indonesia memang sudah saat berbenah dan terus berbenah. Karena, pemerintahan dan negara yang baik akan terlihat dari sejauh maha penghargaannya (respect), pemenuhan (fulfill) dan perlindungannya (protect) pada masalah Hak Asasi Manusia rakyatnya. Masalah HAM dan hukum humaniter adalah salah satu parameter kemajuan negara. Saat ini posisi Indonesia terpuruk di luar urutan 100 besar.

BIVITRI SUSANTI
Direktur Executive Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia (PSHK)



REFORMASI 1998 membawa dampak perubahan di segala bidang. Tidak hanya dalam hukum, tapi politik dan ekonomi yang semuanya harus dilakukan melalui perubahan undang-undang. Namun, tidak ada yang melakukan perubahan secara sistemik. Kalaupun ada, substansinya dipandang kurang baik. Kebanyakan masih dipenuhi kepentingan politik status quo.

Berangkat dari keprihatinan itulah sarjana lulusan Fakultas Hukum UI dan meraih Master of Law dari University of Warwick di Inggris menjadi aktivis di PSHK.

"Saya ikut PSHK sejak awal berdiri dan pada awalnya ini adalah pilihan yang cukup sulit. Pertimbangan saya saat itu lebih pada ketenangan, artinya saya kerja karena sesuatu yang saya yakini betul dan buat orang banyak. Kalau saya bekerja di kantor hukum, saya bekerja hanya untuk klien yang uangnya banyak. Sementara kalau kerja di lembaga seperti ini, saya kerja buat orang banyak yang uangnya tidak banyak," ujar Bivitri dalam sebuah wawancara.

Berikut petikan wawancara Annga F. Ortega dari SAKSI dengan Bivitri.

Bagaimana Anda memandang hasil dari amandemen konstitusi yang dilakukan MPR di era reformasi?

Masih banyak kelemahan. Dari segi substansi, misalnya, masih belum jelas kerangkanya mau dibawa kemana. Walaupun, misalnya, banyak

dikatakan kita mau ke arah presidensial yang murni.

Substansi kurang baik juga disebabkan prosesnya yang kurang partisipatif. Karena, yang kita usulkan lebih partisipatif lagi.

Soal perseteruan MA dan KY. bagaimana Anda melihatnya?

Saya kira ini karena langkah-langkah Komisi Yudisial yang kurang strategis. Sebagai sebuah lembaga yang baru berdiri, sebagaimana Mahkamah Konstitusi dulu, mereka melakukan langkah-langkah strategis. Sebagai lembaga kan dia punya relasi politik yang harus dibangun yang benar-benar baru.

Bukankah gebrakan itu merupakan bagian dari komitmen untuk mereformasi peradilan?

Betul. tapi, kan banyak jalannya. Ada soal-soal yang harus diperhitungkan secara hati-hati. Untuk membersihkan pengadilan bukan berarti harus bicara begitu heroiknya di luar. Tapi, bagaimana supaya bisa efektif, misalnya melakukan program-program yang lebih terencana.

Siapa yang seharusnya menjamin proses reformasi berjalan di jalur yang benar?

Seharusnya partai politik. Tapi kami perhatikan partai politik kebanyakan lebih menitikberatkan yang sifatnya politis. Sementara yang substantif, soal perundang-undangan, tidak ada. Kebanyakan pengetahuan bidang perundang-undangan dan perancangannya ini didukung oleh lembaga-lembaga asing dan sekretariat jenderal DPR sendiri. Masih kurang karena partisipasi masyarakat belum kuat.

DENNY INDRAYANA
Doktor Hukum Tata Negara dan Direktur Indonesian Court Monitoring



FOTO-FOTO: DOK SAKSI

Di bidang hukum tata negara ada sejumlah angkatan muda potensial, salah satunya adalah Denny Indrayana. Sumbangan pikirannya mulai mewarnai persoalan ketata negaraan di Indonesia. Dia adalah Direktur Executive Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Pemantau Peradilan Indonesia (Indonesian Court Monitoring - ICM) dan pengajar di Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada. Denny meraih gelar LL.M. di University of Minnesota, dan terakhir meraih Doktor di University of Melbourne.

Menurut Denny dalam sebuah wawancara, sekarang ini memang masa yang paling tepat untuk bicara masalah peradilan Indonesia karena setelah sekian lama bicara tentang reformasi ternyata dunia peradilan terlambat, bahkan paling lambat proses reformasinya.

Kalau bicara mafia peradilan dari hulu ke hilir. Tapi kalau bicara hakimnya maka Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, dan Mahkamah Agung (MA) semua ada. Tapi yang paling krusial sebenarnya di tingkat MA karena posisinya sangat strategis. MA yang paling tinggi, tapi tidak bisa menjadi benteng peradilan sebagaimana kita harapkan.

Perseteruan MA dengan KY makin memperlihatkan kualitas aparat penegak hukum di level tertinggi. Permohonan constitutional review atas Undang-undang Nomor 22 tahun 2004 tentang Komisi Yudisial (UU KY) diajukan oleh 40 orang hakim agung menunjukkan para hakim agung itu ingin agar mereka tidak diawasi KY. Mereka menghendaki Mahkamah Agung (MA) yang menjadi pengawas hakim agung ini.

Keinginan tersebut sangat menentang semangat reformasi peradilan. Salah satu sebab maraknya praktik mafia peradilan, tidak terkecuali di MA, karena sistem peradilan yang tertutup - termasuk sistem pengawasan internal di MA yang juga kolutif dan tidak transparan. Pengawasan internal menyebabkan sanksi yang seharusnya dijatuhkan kepada para hakim nakal tidak berjalan. Yang lebih sering muncul adalah semangat membela teman seprofesi.

Pengawas eksternal jelas amat dibutuhkan, tidak hanya bagi para hakim. Kebutuhan pengawasan eksternal adalah dorongan kuat semangat reformasi yang melahirkan Komisi Kejaksaan dan Komisi Kepolisian. Menentang arus kuat itu adalah bentuk sikap antireformasi atas upaya penciptaan peradilan yang bersih dan berwibawa.

MUNARMAN
Ketua Badan Pengurus Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI)



NAMANYA memang tak sementereng Munir, seniornya di Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Kekerasan (Kontras). Namun kiprahnya dalam bidang hukum tak perlu diragukan lagi. Ia mulai dikenal saat menjabat Koordinator Kontras Aceh pada medio 1999-2000. Karir ini berlanjut hingga ia menduduki posisi Koordinator Badan Pekerja Kontras.

Lelaki lulusan Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya Palembang memulai karirnya di Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia di Palembang. Mulai menjadi sukarelawan di LBH Palembang sejak 1995. Selang dua tahun kemudian, akrirnya menanjak langsung menjadi Kepala Operasional LBH Palembang, tempat di mana ia dilahirkan 16 September 1968 silam.

Kini ia duduk sebagai Ketua Badan Pengurus Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI), jabatan cukup bergengsi bagi para aktivis hukum dan HAM di Indonesia. Konsentrasinya tak berbeda dengan pendahulunya, yaitu masalah hak asasi manusia. Sebagai mantan aktivis Kontras Aceh, tentu ia tak gampang melupakan masalah ini.

Suhud Alynudin dan Angga F. Ortega

PESANTREN UNGGULAN

SMP - SMA ISLAM TERPADU BAITUSSALAM

(BOARDING SCHOOL/BERASRAMA)

MENERIMA SISWA BARU

Tahun Pelajaran 2006-2007

WAKTU PENDAFTARAN
1 April – 4 Juni 2006

SYARAT PENDAFTARAN
- Lulusan SD/MI untuk SMP IT
- Lulusan SMP/MTs untuk SMA IT
- Mengisi Formulir Pendaftaran
- Surat Keterangan Dokter/Bebas Narkoba
- Menyerahkan Akte Kelahiran dan Ijazah
- Biaya formulir dan tes seleksi (Rp. 100.000)

TES SELEKSI
- Ahad, 11 Juni 2006
- Materi Tes ; *(1) Pengetahuan Agama; PAI, Baca Al-Qur'an dan Tajwid (2) Matematika (3) Bahasa Arab-Inggris (4) Pengetahuan Umum (5) Interview*

PROGRAM UNGGULAN
- Tahfidzul Qur'an
- Bahasa (Arab & Inggris)
- Sains

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
- Pengkajian Kitab-kitab Turost; *Bulughul Maram, Ta'limul Muta'allim, Akhlaqulbanien, Mukhtarul Ahadist, Muqorror Tafsir Ibnu Katsir, An-Nahwul Wadlih, Al-Qowa'idush-shorfiyyah, Mahfudhat* dll.
- Nasyid "MADANI" dan "AR-ROHMAN"
- Jurnalistik dan Teater
- Pidato 3 bahasa dan Kursus kebahasaan
- Taekwondo (SMP IT)
- Kepanduan (Pramuka; Out-bond)
- Basket, Badminton, dan Tenis meja
- Kaligrafi dan dekorasi

PRESTASI AKADEMIK
- Nilai UAN Rata-rata 7.0 SMP/SMA
- Keluluasan 100% tanpa mengulang Lulusan SMA IT Banyak diterima di Perguruan Tinggi Ternama (UI, UIN, UNJ, UPI, UNPAD, STAN, Akademi Kesehatan Holistik, dll)

PRESTASI NON AKADEMIK
- Juara I Madania Science Festival
- Juara I Lomba Karya Ilmiah Remaja
- Juara II Menulis Cerpen (Jabotabek)
- Juara II Nasyid Parodi (Jabodetabek)
- Juara I Pidato B. Arab (Jabotabek)
- Juara I Pidato B. Inggris (Jabotabek)
- Mengikuti berbagai Lomba baik tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.

TEMPAT PENDAFTARAN
Kampus Pesantren Terpadu Baitussalam
Jl. Komp. INKOPAD No. 1 Sasak Panjang, Tajurhalang (Parung) – Bogor Tlp. (0251) 554.330.
HP. 081314101497-0817838824

Mari.... Bersama Kami, Kita Menjaga Amanah & Membangun Generasi Khoiru Ummah

DAFTARKAN SEGERA.... TEMPAT TERBATAS !

JADUAL KEGIATAN SANTRI BOARDING

03.45	Bangun Tidur, Qiyamullail, Sahur	16.00	Tazwidul Mufrodat, Kaligrafi-Khot, Dekorasi
04.00	Sholat Shubuh Berjama'ah	17.00	Bersih-bersih (2), Persiapan ke Masjid
05.00	Hifdhul Qur'an (1)	17.45	Masuk Masjid
06.00	Bersih-bersih (1), Persiapan ke Sekolah	18.00	Sholat Maghrib Berjama'ah, Hifdhul Qur'an (2)
07.00–12.00	Masuk Kelas (1),	19.30	Sholat Isya' Berjama'ah
	Sholat Dhuhur Berjamaah, Makan Siang	20.00	Belajar Terbimbing bersama Wali Kelas
13.00-15.00	Masuk Kelas (2)	21.00	Rehat
15.30	Sholat Ashar Berjama'ah	22.00	Tidur (Istirahat Wajib)

Seni Relijius yang Menerangi Jiwa

Karya seni semacam sastra, akting, dan suara era kini tidak lagi didominasi oleh semangat hedonistis dan materialis. Nilai-nilai relijius mulai merambah dunia seni. Di antara hingar-bingarnya album lagu-lagu bertema cinta, muncul album-album nasyid bernuansa relijius nan humanis.

DI antara karya-karya sastra yang sekuler dan mengumbar sensualitas, lahirlah sastra Islami yang menjunjung harkat dan martabat manusia serta penuh hikmah. Di tengah maraknya tayangan seni peran yang mengedepankan budaya pop yang setali tiga uang dengan karya seni lainnya, tampilah tayangan relijius yang sarat makna.

Helvy Tiana Rosa, *Sastrawan:*

DI kalangan penikmat karya sastra kontemporer, nama Helvy Tiana Rosa atau biasa disingkat HTR tidak asing lagi. Karya-karyanya tak sulit didapatkan dan tersebar di antara 40-an buku seperti kumpulan cerita pendek dan novel.

FOTO-FOTO: DOK.SAKSI



Puluhan buah penanya tersebut penuh hikmah serta tidak tampak menggurui, sehingga pembaca dengan nurani batinnya dapat menyusuri cerita-cerita sambil meneladani sang lakon.

Perjalanan seorang HTR menuju puncak karyanya tidaklah melalui jalan singkat dan instan. Ia melaluinya dengan terseok-seok dan "berdarah-darah". Untuk menerbitkan karya-karya sastranya itu dirinya membutuhkan perjuangan yang luar biasa.

HTR mulai menapaki dunia sastra secara massal sejak ia menggawangi awak redaksi majalah Annida, tahun 1991. Media remaja yang dikhususkan menjadi ajang kreatifitas menulis sastra ini telah berperan besar dalam pembinaan dan melahirkan sastrawan-sastrawan muda.

Begitu banyak potensi yang terdapat di kalangan muda Muslim, itulah yang kemudian memunculkan ide pembentukan Forum Lingkar Pena (FLP). Wadah baru ini dibentuk tahun 1997 dan mengalami perkembangan yang pesat. Mereka yang punya hobi dan minat di bidang sastra berduyun-duyun mendaftarkan diri sebagai anggotanya.

Hingga kini tak kurang dari 5.000 orang tercatat sebagai anggota FLP, tersebar di 150 kota di dalam maupun luar negeri. FLP, menurut HTR, didirikan sebagai organisasi yang bisa memfasilitasi segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia kepenulisan, terutama sastra.

Meledaknya jumlah anggota FLP dan soliditas organisasi ini menyebabkan seorang sastrawan senior, Taufik Ismail menyebut FLP sebagai anugerah dari Allah untuk Indonesia. Sebutan yang sangat beralasan, memang.

Keseriusan dan komitmen HTR di jalur sastra relijius tak diragukan. Perempuan kelahiran Medan, 2 April 1970, ini terus mengasah ketalentaannya dengan menyelesaikan studi ilmu susastra pascasarjana UI, usai "pamit" dari majalah Annida tahun 2001. Selain dipercaya menjabat sebagai staf pengajar pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, UNJ, dalam organisasi kesusasteraan HTR kini duduk sebagai anggota Majelis Sastra Asia Tenggara.

Bukan hanya terampil membina dan mencetak "orang lain" untuk berkarya, HTR pun berhasil melejitkan potensi buah hatinya, Abdurrahman Faiz, yang masih duduk di bangku sekolah dasar itu menjadi penulis cilik andal. Kumpulan puisi Faiz *Untuk Bunda dan Dunia* (2004) berhasil meraih dua penghargaan tingkat nasional, yaitu Anugerah Pena Forum Lingkar Pena 2004 dan Anugerah Buku Terpuji Adi Karya Ikapi tahun 2005.

Alamsyah, *'Munsyid:*

MULANYA sekadar menghibur rekan-rekannya di internal FISIP UI, 1991, grup nasyid Snada kemudian pelan tapi pasti menjadi terkenal.

Album pertama bertitel "The Presentation" (1994) yang mendapat respons dari khalayak muda memacu semangat Snada untuk terus berkarya. Kemudian secara berkala Snada melahirkan album-album berikutnya: *Airmata Bosnia dan Syair Kehidupan (1995), Cinta Ilahi (1996), Assalamu'alaikum (1997), Satu dalam Damai 198), Neo Shalawat (2002),* dan *Dari Jakarta ke Kuala Lumpur (2003), Pemimpin yang Adil dan Bijaksana (2004), Air Mata Hati (2004), serta Repackaging Bukalah Mata Hati (Live Concert in Hong Kong, 2005).*



Meski mula kehadiran album Snada cukup mengagetkan kalangan munsyid yang syair-syairnya dianggap *ngepop* dan *kemayu,* itu tidak menyurutkan langkah Snada menapaki jenjang di dunia tarik suara. Tampil dengan atraktif, komunikatif, format *ngepop* yang universal serta mengandalkan *acapella* dan olah suara yang harmoni, adalah kunci penampilan Snada di berbagai *event*

untuk mudah diterima berbagai kalangan.

Demikian dikatakan seorang personil Snada, Alamsyah Agus, yang akrab disapa Aal. Pertimbangan grupnya memilih jalur pop, katanya, sebagai nafas nasyid Snada adalah ada tiga alasan. Pertama, *ghiroh* personil Snada yang belum sekuat teman-temannya di jalur harokah saat itu. Kedua, banyak peluang yang bisa digarap kalau tidak menampilkan 'eksklusifitasnya'. Ketiga, keinginan akan tersebarnya kebaikan di semua kalangan dan tidak terbatas pada acara-acara keagamaan saja.

Keberhasilan Snada dalam mempopulerkan seni nasyid ke publik diacungi jempol. Sebab, grup-grup nasyid yang *ngepop* tumbuh bak cendawan di musim hujan setelahnya. Bahkan, parade dan ajang pemilihan grup nasyid baru belakangan diintesifkan dan dirangkul oleh media televisi. Sebut saja Festival Nasyid Indonesia dan . Festival Nasyid, Tausiyah dan Qiraah (FNTQ).

Dari situlah kemudian nasyid menjadi bagian seni yang cukup digandrungi generasi muda Islam dari berbagai kalangan. Pergelaran nasyid tidak lagi dikunjungi puluhan orang, tapi ratusan hingga ribuan penggemarnya.

Aal berharap, posisi nasyid di masa yang akan datang bisa berkolaborasi dengan dakwah dan kesenian yang lain sehingga mampu memberikan pengaruh bagi masyarakat terhadap perbaikan bangsa. Dan Snada ataupun grup nasyid lainnya hanyalah salah satu komponen dalam perubahan besar itu.

Inneke Koesherawati, *Artis:*

SEJAK 2001 tampilan dan kehidupan sehari-hari Inneke Koesherawati berubah total. Ia mengenakan jilbab dan tak mau melepasnya lagi saat berinteraksi dengan orang lain. Entah di rumah, di jalan, di lokasi syuting, dan di manapun. Bedakan dengan tampilan tahun-tahun terdahulu yang mengumbar aurat.

Inneke menyesali segala perilakunya di belantara perfilman itu. Secara rutin ia mendalami keislaman melalui ustadz dan ustadzah baik di kediamannya maupun di majelis-majelis taklim. Dan mengenakan jilbab sehari-hari merupakan panggilan untuk menuju totalitas hidup seorang Muslimah.

Tidak sekadar berjilbab tapi berperilaku tidak Islami, Inneke berkeyakinan bahwa berjilbab memang harus diikuti dengan perubahan tingkah laku dalam keseharian. Sejak mengenakan jilbab itu perilaku benar-benar terjaga, sehingga citra dirinya sebagai mantan artis seksi lambat laun berkurang.



Ia juga menampik tudingan bahwa mengenakan jilbab hanya mengikuti tren atau "ada udang di balik batu". Keputusannya itu, katanya, semata-mata karena panggilan hati mengikuti jalan Ilahi. Memang, dengan jilbabnya, Inneke tetap masih dapat membintangi sejumlah sinetron, presenter, dan model iklan.

Dengan jilbabnya nama Inneke bukannya surut. Namanya tetap berada di jajaran atas artis-artis ngetop. Sebanding dengan posisinya itu, rezekinya mengalir dari mana-mana. Termasuk ia mendapatkan jodoh seorang pengusaha muda pemilik Menara Syahidah, Fahmi Darmawansyah.

Harta yang melimpah justru dimanfaatkan Inneke untuk beramal shalih dan berdakwah. Selain memberikan santunan rutin pada kalangan dhuafa, ia memanfaatkan Menara Syahidah sebagai tempat pengajian artis. Dalam perkembangannya, dari satu, dua, hingga puluhan artis perempuan kini mengikuti jejaknya mengenakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari.

Sedemikian besar komitmen Inneke untuk berada di jalur Islam, sehingga ia tidak hanya menginginkan perubahan hanya terjadi pada dirinya saja. Apalagi dirinya tahu tentang dunia artis dan selebriti yang glamour dan kadang memabukkan. Ia tak henti-hentinya mengajak dan menasihati artis-artis belia yang labil agar tak terjebak pada godaan materi sehingga mengorbankan harga diri. "Biarlah cukup saya saja yang menjadi korbannya," ujarnya.

Zak Sorga, *Sutradara:*

BERLATAR belakang pendidikan teater dari Institut Kesenian Jakarta (IKJ), Zakaria Sorga, 42, tetap menekuni dan *concern* pada dunia seni peran. Namanya mulai dikenal saat mendirikan diikuti pementasan teater Kanvas pada tahun 1987. Tema-tema sosial dan kerakyatan dengan gaya komedi hitam menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan grup teater ini.

Puluhan naskah telah dipentaskan secara road show ke berbagi penjuru Tanah Air, terutama dari kampus ke kampus. Maklum, tema-tema sosial-kerakyatan sangat pas dan mengena bagi kalangan mahasiswa.

Menurut Zak—sapaan akrabnya—karya teater harus mampu menjelaskan kondisi riil sosial kemasyarakatan sehingga mampu membangun kesadaran penontonnya. Pentas seni, katanya, dapat mewarnai perilaku masyarakat. Karena itu ia tidak sepakat dengan seniman yang mengatasnamakan seni bagi kebebasan tanpa batas. "Bagi saya, seni itu juga tidak bisa melangkahi aturan moral dan agama," kata sutradara dan penulis skenario *Pemilu di Desa Gandul*, ini.



Berkesenian pun, kata Zak, harus memiliki ideologi. Sebab, katanya, jika tidak memilikinya, seniman akan terseret ke dalam "arus deras". Apa yang menjadi ideologinya dalam berkesenian? "Setelah saya menemukan Islam, ya ideologi saya Islam," kata Zak yang beberapa tahun ini sibuk menulis skenario. Salah satunya mengerjakan skenario sinetron *Jalan Kebenaran.*

Lufti Avianto dan Misroji

HANKAM Kita Terpuruk

Reformasi di tubuh TNI dan Polri terancam berhenti di tengah jalan. Apalagi wacana keikutsertaan TNI/Polri dalam pemilu kembali bergulir. Namun itu tidak mudah. Banyak kalangan aktivis HAM dan prodemokrasi yang menolaknya. Bagaimana semestinya peran TNI/Polri tersebut berikut pandangan kritis mereka.

Rizal Darmaputra, S.IP, MSi.
Direktur Eksekutif LESPERSSI:



FOTO-FOTO: DOK SAKSI

BAGAIMANA pendapat anda mengenai kondisi Hankam Indonesia?

Masalah pertahanan dan keamanan dilihat dari segi konsep pertahanan interpretasinya adalah bagaimana mempertahankan kedaulatan negara dari serangan luar. Sedangkan keamanan adalah bagaimana menjaga keamanan domestik. Ini terkait dengan masalah penertiban, dan juga masalah kamtibmas, dan juga penegakan hukum. Itu ruang lingkup dari polisi.

Itu dua interpretasi terhadap konsep pertahanan dan keamanan yang diterjemahkan secara bebas. Tetapi sebenarnya tidak seperti itu pembagian antara konsep pertahanan dan kemanan. Jadi seolah-olah bahwa pertahanan adalah tanggung jawab TNI, dan keamanan adalah tanggung jawab kepolisian.

Sebenarnya bahwa, masalah keamanan itu konsepnya adalah keamanan dalam skala makro. Jadi keamanan kalau yang menyangkut masalah penegakkan hukum itu tanggung jawab. kepolisian, tetapi kalo keamanan yang menyangkut terhadap gangguan bersenjata apakah itu dari dalam maupun dari luar. Kalau dari dalam itu sifatnya terorganisir dan juga sifatnya dalam bentuk *combatant* itu tanggung jawab dari tentara. Itu konsep umum pertahanan dan keamanan.

Bagaimana realitasnya, mengapa seringkali terjadi gap atau konflik antara pihak TNI dan Polri?

Hubungan antara TNI dan Polri itu seharusnya diatur oleh suatu undang-undang, yang sekarang ini tengah dibahas oleh Departemen Pertahanan. Kalau tidak salah dalam RUU Hankam Negara. Isinya antara lain membahas hubungan antara TNI dan Polri. Misalnya tugas-tugas perbantuan tentara terhadap polisi dalam menangani gangguan keamanan dalam negeri yang sifatnya bersenjata atau menangani suatu kerusuhan. Dan sejauh mana ruang lingkup tentara dalam mem-*back-up* tugas-tugas kepolisian, atau sampai sejauh mana kepolisian ini memiliki suatu kewenangan dalam menangani suatu pemberontakan. ini yang harus diatur ruang lingkupnya.

Dengan realitas seperti itu apakah ini membuktikan bahwa kedua pihak belum memahami RUU Hankam atau ketidakjelasan intruksi?

Kalau saya lihat, artinya mungkin masih ada suatu wilayah abu-abu dalam pembagian tugas keamanan domestik. Jadi wilayah abu-abu itu yang sampai hari ini belum diatur oleh undang-undang.

Mengenai reformasi TNI dan Polri, sejauh mana perkembangannya?

Saya lihat, reformasi di tubuh tentara sudah cukup bagus sudah berjalan dengan baik. Ada beberapa hal penting yang mesti diamati dalam proses reformasi di tubuh TNI. Misalnya dalam pengaturan bisnis tentara. Sampai hari ini pengambilalihan aset-aset bisnis yang dimiliki tentara belum berjalan, dan belum ada transparansi terhadap bisnis tentara apa saja yang selama ini menguntungkan ataupun merugikan negara.

Kemudian hal lainnya yang bersifat politis adalah mengenai masalah Koter atau Komando Teritorial. Masalah Koter yaitu masih perlu ada perumusan lagi sampai sejauh mana keluangan atau kewenangan dari tentara yang berada di bawah organisasi komando teritorial. Itu harus ada redefinisi kembali.

Kalau untuk kepolisian saya pikir sudah berjalan cukup baik hanya masalah kewenangan atau hirarki dari polisi itu yang langsung di bawah presiden itu harus diubah.

Misalnya dia harus ada suatu kementrian apakah dalam negeri atau kementrian *justice* yang bertanggungjawab untuk memonitor kinerja kepolisian ataupun memegang anggaran kepolisian. Jadi anggaran untuk polri itu tidak harus langsung dari pemerintah. Tapi melalui suatu institusi sipil seperti Departemen Dalam Negeri, seperti halnya tentara anggarannya dipegang oleh Departemen Pertahanan

Tadi Anda mengatakan masih ada yang harus diperbaiki, bisa diuraikan lebih detail?

Ya, kalau untuk kepolisian itu harus diubah struktur hirarkinya. Misalnya kalau kapolri itu tidak boleh sekaligus menduduki atau menjabat sebagai anggota kabinet. Dia harus di bawah satu kementrian. Atau yang dilapangan seperi Brimob itu harus makin hari makin dikecilkan dan bahkan juga sebaiknya dibubarkan dan dibentuk suatu unit kecil seperti unit taktis anti teror saja begitu *loh*. Jadi bukan suatu organisasi polisi yang sifatnya paramiliter.

Ada kalangan yang menghembuskan isu penggunaan hak dipilih dan memilih TNI dan Polri, bagaimana pendapat anda?

Kalau dari pihak TNI dan Polri saya sendiri *sich* tidak tahu. Tapi kalau saya pribadi tidak setuju

untuk tentara dan polisi ini terlibat dalam pemilu di tahun 2009."

Bagaimana konsep atau strategi Hankam dalam menghadapi era globalisasi pada tahun 2020?

Kalau pertahanan saya lihat dari teknologi militer. Indonesia ini sudah banyak tertinggal dari negara tetangga, dari Malaysia pun dari segi sistem maupun persenjataan militernya sudah sangat jauh tertinggal. Jadi harus sudah berorientasi kepada penguasaan terhadap teknologi militer.

Penguasaan teknologi ini terkait dengan masalah anggaran. Jadi mau tidak mau kita harus mempersiapkan tentara yang mempunyai kemampuan dalam menggunakan teknologi militer yang cukup baik, paling tidak tak terjadi kesenjangan yang cukup tinggi dengan militer negara-negara tetangga.

Istilahnya kita harus *fill in the get*. jadi kita harus mengisi *get* dengan kita menguasai teknologi militer dari negara-negara tetangga. Saya kira itu saja dulu prioritasnya.

Bisa anda gambarkan kondisi militer Indonesia?

Kelemahan itu saya lihat dari segi persenjataan, harus ada reorientasi misi dari pengembangan militer. Jadi kalau dulu misinya kepada Angkatan Darat itu juga bukan misi kepada kekuatan militer tetapi kepada kekuatan politik angkatan darat selama zaman orde baru. Untuk kedepannya Indonesia harus bertumpu pada kekuatan militer yang sifatnya maritim, karena Indonesia ini negara kepulauan. jadi harus memperkuat atau memprioritaskan bangunan di kekuatan Angkatan Laut dan juga Angkatan Udara. Hanya saja ketika melihat anggaran militer, itu masih memprioritaskan kepada pembangunan kekuatan angkatan darat.

Apakah ini bisa dikatakan bahwa pemerintah pilih kasih atau apa?

Masalahnya ini adalah kekuatan politik. Itu saja. Angkatan Darat *bargaining* politiknya masih cukup tinggi. Dalam membuat suatu keputusan atau kebijakan pertahanan. Oleh karena itu seharusnya Kapolri ataupun Panglima TNI tidak boleh duduk dalam kabinet karena itu akan mempengaruhi kebijakan politik.

Jadi kebijakan politik indonesia tidak terlepas dari pihak militer?

Ya tentunya. dan sampai hari ini pun masih.

Kebijakan suaka politik Australia membuat marah Indonesia. Apakah ini bukti bahwa Negara Kanguru tersebut meremehkan Hankam Indonesia?

Saya lihat ya otomatis *lah*. Dalam bertetangga dengan negara lain harus memiliki posisi atau *performance* yang kuat. Masalahnya Indonesia ini tidak memiliki *performance* yang kuat. *Performance* dalam ekonomi lemah, dalam politik sedang transisi, dan pemerintahannya pun tidak solid, apalagi militernya. Jadi otomatis apabila ada kebijakan-kebijakan pemerintah Indonesia yang masih didikte oleh negara asing tentunya kita akan sangat dilecehkan atau dipermainkan seperti yang dilakukan oleh Australia.

Langkah apa yang harus dilakukan untuk kembali membangkitkan kekuatan Hankam Indonesia?

Pertama ada satu kebijakan politik yang solid terhadap militer. Baru kemudian membangun kekuatan dari sisi pembelanjaan alat-alat militer. Maksud saya kebijakan politik itu adalah benar-benar serius ingin membangun tentara yang profesional. Misalnya tentara harus sudah tidak dilibatkan lagi dalam berpolitik, tentara harus konsisten tidak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan bisnis. Itu dua hal yang harus dibenahi.

Kemudian konsep komando teritorial sampai sejauh mana kita serius untuk menyatukan ketiga angkatan; darat, laut dan udara. Untuk membangun suatu komando teritorial yang terintegrasi.

Apakah itu berarti Indonesia sulit bersaing menghadapai era globalisasi 2020?

Ya, benar kita masih nol. Jadi lebih baik kita membangun suatu organisasi tentara yang profesional, organisasi dan kultur ataupun semangat tentara profesional. Seperti doktrin dulu Satya Darma Eka Karya itu kan masih berisikan semangat dwifungsi, jadi doktrin merupakan ruh dari jiwa tentara yang juga belum bisa diubah. Jadi banyak sekali yang perlu dibenahi.

Agus Saefurrohman

Andy Wijayanto,
Pengamat Militer UI

ISU pembentukan Komando Teritorial (Koter) belakangan ini kembali menguat. Spontan saja mendapat tantangan dari kalangan penggiat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan aktivis Hak Asasi Manusia (HAM). Satu diantaranya adalah Andy Wijayanto.

Alasan Andy menolak kembalinya Koter tentu dengan analisa dan argumentasi ilmiah dan empirik, melihat pelaksanaan Koter semasa orde baru dahulu. "Koter banyak digunakan untuk kepentingan politik penguasa," ucap Andy.

Untuk sekarang tambah Andy, sistem pertahanan Indonesia seharusnya sudah berubah dari mengandalkan Perlawanan Rakyat Semesta (people wars) bergeser ke Pertahanan Semesta (Total Defence). "Gelar pasukan juga berubah dari paralel dengan administrasi struktur politik menjadi satuan-satuan tempur," kata Andy.

Karena itu, Andy menyarankan untuk tahun ini hingga 2009 nanti, Angkatan Darat mempertahankan dulu kondisi yang ada, tanpa menambah Koter baru, dan perlahan-lahan mengedepankan apa yang TNI rencanakan untuk membentuk satuan-satuan tempur menggantikan Koter, berupa Kodahan (Komando Daerah Pertahanan).

Sebab, kata Andy, "Kalau sekarang TNI AD setuju Koter dibubarkan tapi Kodahan belum siap maka pasukan (bekas Koter) akan ditempatkan dimana." Sedangkan jika melanjutkan dengan menambah Koter-koter baru, maka bisa dibayangkan berapa besar anggaran pertahanan akan dikeluarkan, bahkan bisa mencapai 30 sampai 35 persen dari APBN. "Tidak ada presiden yang waras akan memberikan anggaran sebesar itu," ujarnya.

Selain itu Andy juga menyampaikan bahwa, idealnya fasilitas militer harus dipisahkan dari fasilitas dan permukiman sipil. Sebab, dalam Konvensi Jenewa, menurut Andy, ada aturan jarak minimal antara gedung, perumahan dengan markas militer minimal 300 meter.

Andy juga menambahkan, rencana penambahan Koter tersebut harus menyesuaikan dengan Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang Program Jangka Menengah Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Dimana dalam Program Pengembangan Matra Darat, kata Andy, jelas disebutkan bahwa Koter hanya ditujukan di daerah perbatasan dan rawan konflik, sesuai dengan Undang Undang TNI. Andy melihat tidak seluruhnya, dari 19 Makodim dan 3 Makore yang direncanakan, benar-benar di daerah rawan konflik dan perbatasan.

Subhan

Sains dan Teknologi Masih Jadi Anak Tiri

Perkembangan sains dan teknologi di Indonesia disebut banyak pihak belum begitu menggembirakan. Ironinya, justru kekayaan alam kita banyak tereksploitasi oleh kemampuan penguasaan sains dan teknologi yang dimiliki oleh bangsa asing.

MESKI, sebenarnya secara sumber daya manusia, potensi bangsa tidaklah kalah bersaing dengan ahli sains dan teknologi negara lain.

Lalu strategi apa agar anak bangsa bisa mengolah kekayaan alamnya secara mandiri? Dan bagaimana caranya agar potensi mereka bisa optimal diberikan kepada negeri ini? Berikut pandangan beberapa anak bangsa yang mempunyai kemampuan khusus dan berpotensi mengembangkan sains, teknologi yang ramah lingkungan.

Dr. Arif Budi Witarto, M.Eng,
Ahli Bioteknologi LIPI;



FOTO-FOTO: DOK SAKSI

BAGAIMANA Anda melihat potensi sumber daya alam Indonesia?

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Tidak hanya yang sifatnya mineral, seperti minyak, gas, dan bahan tambang lainnya. Tapi juga sumber daya hayati, seperti pepohonan, aneka macam hewan dan beragam suku manusia yang hidup di tanah air Indonesia. Sumber daya hayati itu, secara bioteknologi sifat genetiknya belum kita gali.

Apa yang menjadi kendala?

Kendalanya diantaranya, bidang bioteknologi di Indonesia belum mendapat perhatian. Ini berbeda dengan di luar negeri yang sudah menjadi hal yang penting. Contohnya, di Malaysia masalah pendidikan bioteknologi sudah ada universitas yang mempunyai jurusan bioteknologi, baik di fakultas teknik maupun fakultas pertaniannya.

Sedangkan di Indonesia, Dikti (Direktorat Pendidikan Tinggi-red) tidak memberi izin membuat jurusan S1 Bioteknologi. Jurusan ini masih dianggap multidisiplin. S1 itu harusnya sesuatu yang dasar. Jadi di Indonesia bioteknologi itu baru dipelajari S2 ke atas.

Juga, bioteknologi yang diterapkan di Indonesia tidak fokus. Meski kebijakannya diterapkan sejak tahun 70-an, dan bergulir di tiga PTN seperti IPB, UGM, dan ITB pada tahun 80, tapi programnya berbeda dengan negara berkembang lain seperti Mesir, Kuba, Malaysia dan lainnya, yang memfokuskan pada masalah kesehatan. Karena itu, perkembangan secara umum kurang signifikan. Sehingga pemerintah juga nampaknya enggan mendukung sepenuh hati.

Bisa dijelaskan mengenai penemuan yang Anda lakukan?

Penemuan bioteknologi yang saya lakukan lebih cenderung pada rekayasa protein. Aplikasinya bisa beragam. Dengan Kimia Farma dan Rumah Sakit Kanker Dharmais kita bekerjasama membuat protein yang berfungsi sebagai hormon untuk digunakan bagi terapi kanker. Sedangkan dengan Fakultas Kedokteran UI kita juga mengembangkan alat untuk mendiagnosa virus HIV dan sebagainya.

Gagasan Anda untuk mengembangkan bioteknologi Indonesia?

Saat diundang oleh pansus Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Nasional DPR. Saya sampaikan harapan bahwa bioteknologi ini adalah masa depan. Artinya setelah melejitnya teknologi informasi, bioteknologi akan menyusul kemudian.

Dalam pengembangan teknologi informasi kita hanya menjadi konsumen. Contohnya Handphone, tidak ada satupun buatan dalam negeri. Belum lagi jasa software, dan lain sebagainya hampir kita pakai dari luar semua.

Tapi bioteknologi yang diprediksi sebagai gelombang kedua, kalau seperti ini lagi sangat sayang, karena bioteknologi ini berbasis *nature resource*. Khususnya genetik. Selain itu, negara kita, kedua terkaya di dunia setelah Brazil. Kekayaan hayati kita seperti tanaman, hewan, bakteri dan manusia itu sumber gen-nya bisa dimanfaatkan untuk membuat obat.

Dan secara individu, saya mendirikan Yayasan Memajukan Bioteknologi Indonesia. Secara formal kita juga punya JPBI. Tapi itu *bottom-up*, gerakan akar rumput.

Dr. Rika Andiarti, *Ahli Roket LAPAN*



TERJUN menjadi pengendali roket, sangat jarang diminati oleh kalangan kaum hawa. Namun tidak demikian halnya dengan Rika Andiarti, sosok muslimah yang kini menjadi peneliti senior dan ahli roket di Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN).

Perjalanan Rika menjadi seorang peneliti dan pengendali roket, berawal dari kecintaannya terhadap ilmu matematika. Selepas lulus dari SMA Cibadak, Sukabumi, Rika mencoba mengikuti tes yang diselenggarakan oleh LAPAN. Rika, ternyata dinyatakan lulus, dan berhak mengikuti studi lanjutan ke Prancis.

Selama studi di Prancis yang mendapat tanggungan dari pemerintah, Rika mengambil jurusan elektro, hingga menyelesaikan studi S3-nya di sana. Karena itu, Rika kemudian bekerja di LAPAN untuk memenuhi kontraknya.

Ditanya mengenai perhatian pemerintah terhadap pengembangan sains dan teknologi, Rika, yang mendapat penghargaan dari Badan Koordinasi Wanita Propinsi Banten sebagai Ilmuwan Perempuan itu, mengungkapkan, "Perhatian pemerintah untuk mengembangkan sains dan teknologi, belum bagus."

Padahal sambung Rika, "Pengembangan sains dan teknologi di Indonesia itu mutlak diperlukan. Apalagi untuk memberikan nilai tambah terhadap suatu barang yang kita produksi."

Sedangkan menyinggung masalah penguasaan teknologi peroketan, Rika mengatakan, sebenarnya kancah Indonesia di kawasan Asia cukup menonjol, karena memang baru beberapa negara saja yang mengembangkan teknologi roket, yaitu Cina, Jepang, India, Pakistan, Korea, dan termasuk Indonesia.

Namun dengan perhatian pemerintah saat ini, untuk menghadapi era globalisasi, "Kita akan sulit mengejar ketertinggalan yang ada. apalagi dukungan pemerintah negara lain semakin besar. Dan kemajuan yang kita capai belum signifikan jika dibandingkan dengan negara-negara yang sudah mengembangkan lebih dahulu,"ungkap Rika.

Karena itu, agar teknologi peroketan Indonesia tidak tertinggal jauh dengan negara lain perlu dirumuskan strategi yang komperhensif. "Perlu segera mengumpulkan ahli roket yang tersebar diberbagai instansi seperti PT DI, Pindad, dan Litbang TNI. Dengan adanya koordinasi yang baik itu, diharapkan bisa lebih maju,"usul Rika.

Pasalnya, sambung Rika, untuk mempelajari teknologi roket ini tidak mudah. "Kita belajar dimana pun tidak akan mungkin kita belajar roket secara langsung. Tidak ada satu negara pun yang akan mengajarkan kita membuat roket. Membuat roket ini benar-benar kita belajar sendiri, karena teknologinya tidak terbuka," cetus Rika

Mardani Ali Sera, *Ahli Otomotif:*

PERKEMBANGAN bahan bakar alternatif di Indonesia saat ini, sebenarnya cukup maju. Dari sudut *research*, terbukti banyak yang konsen dengan hal tersebut. "Akan tetapi, yang kurang saat ini adalah *political will* terhadap *supporting system*nya," demikian ungkap Mardani.

Contohnya kita hampir sama dengan Malaysia dalam penerapan mobil berbahan gas, tetapi belakangan di Indonesia tidak di *maintance,* berbeda dengan di Malaysia. Dulu, seingat Mardani di Jakarta sendiri ada sekitar 4 hingga 7 stasiun berbahan bakar gas.

Namun saat ini sudah berkurang menjadi 1 atau 2 saja, padahal dari segi harga itu separuh dari bahan bakar minyak. Dan bahan bakar gas kan termasuk ke dalam *renewable energy*, energi yang dapat diperbaiki.

Mardani kembali mencontohkan apa yang telah dilakukan di Malaysia. Di Malaysia, masyarakat yang kendaraannya berbahan bakar alternatif diberi semacam insentif. Mulai dari pajaknya direduksi hingga dipermudah dalam pengurusan STNK bagi para pemilik kendaraan yang berbasis Gas.

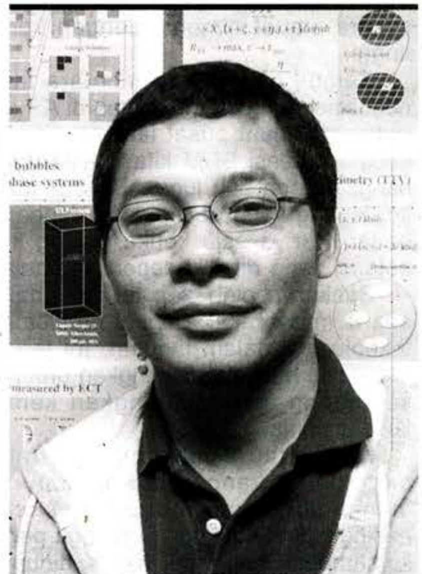
Melihat keberhasilan yang dicapai negeri Jiran itu, dalam pengembangan energi alternatif, Mardani pun mengusulkan beberapa hal. Pertama, pemerintah harus mempunyai tujuan yang jelas, misal target di tahun 2020 dari keseluruhan kendaraan yang ada, 20 % diantaranya menggunakan energi alternatif, dan dari 20 % tadi mungkin bisa dipecah lagi, yang etanol berapa, gas berapa, dan solar berapa. Sebab, tambah Mardani, saat ini kebutuhan akan energi alternatif sangatlah mendesak. Pasalnya, bahan-bahan bakar konvensional makin sulit ditekan harganya.

Apalagi ketersediaan bahan bakar konvensional di Indonesia mengacu pada paper yang dibuat oleh Yamamoto di Jepang, menyebutkan, dalam waktu 17 tahun mendatang, energi itu akan habis. Dan meski belakangan ditemukan beberapa cadangan minyak baru, mengacu pada *Neutral Gas Vehicle Association*, yang menyatakan, 50 tahun dari tahun 2000, kondisinya sudah semakin kritis.

Problem selanjutnya, tambah Mardani, saat ini minyak sudah menjadi permainan dari para pemilik modal. "Kalau dulu mereka bermain modal, sekarang siapa menguasai minyak, ia akan dapat memainkannya seperti mereka memainkan saham atau mata uang. Sehingga pesimis adanya kalau kita masih menggantungkan kepada energi konvensional, harus ada strategi yang jelas agar proses diversifikasi energi itu dapat dilaksanakan," jelas Mardani.

Dan dalam sektor teknologi, implementasi pengembangan energi alternatif ini harus dimulai dari bagaimana transportasi publik dapat menggunakan bahan bakar yang ramah lingkungan, dan harganya murah sehingga dapat menurunkan subsidi yang selama ini terjadi.

DR. Warsito,M.Eng, *Ahli Tomografi:*



TEKNOLOGI yang saya temukan itu, sebenarnya secara konsep, prinsipnya ada kemiripan dengan CT-Scan, melihat tembus, tetapi secara teknis berbeda. Karena medan listrik itu sifatnya tiga dimensi dan menyebar kemana-mana. Sehingga dapat melihat tembus dalam ruang tiga dimensi. Itu yang membedakan dengan sinar-X, yang biasanya lurus saja.

Kegunaannya selain untuk kesehatan, teknologi ini bisa diterapkan untuk bidang lainnya. Di Amerika teknologi ini dikembangkan untuk melihat apa yang terjadi di dalam reaktor. Seperti reaktor dalam pengilangan minyak, dan bioreaktor.

Masalahnya, teknologinya masih *frontier* di bidang instrumentasi. Kemungkinan akan berkembang dalam sepuluh tahun ke depan. Namun aplikasinya sangat luas. Bisa di bidang perminyakan, medis, proses kimia, *security*, farmasi, dan pertambangan.

Dan kalau dikatakan kendalanya karena dana, sesungguhnya kurang tepat, sebab untuk membeli perangkat sinar-x saja sebesar 2 juta US dolar. Sedangkan teknologi ini dibuat paling 1000 US dolar atau setara dengan 10 juta rupiah. Itu harga di luar harga softwarenya (algoritma).

Mengenai sesuatu yang menjadi inspirasi temuan ini, inspirasi utamanya adalah sebuah ayat dalam al-Qur'an yang menyebutkan, bahwa suara itu akan direkontruksi kembali. Dan suara manusia itu tidak akan hilang. Itu prinsipnya sangat sederhana.

Sekarang, hasil temuan yang ada di Amerika sudah ada 3 hak paten. Sedangkan untuk alat yang ada di

Indonesia, diupayakan dalam tiga bulan ini bisa rampung. Itu merupakan alat pertama di dunia yang menskaning secara empat dimensi dengan kecepatan dan resolusi tinggi.

Sambil berjalan, sementara ini sedang melakukan negosiasi dengan universitas di AS dan beberapa investor untuk membuat pusat laboratorium di Indonesia. Sebab, secara potensi SDM kita kualitasnya tidak kalah dengan bangsa mana pun juga. Banyak mahasiswa yang dikirim ke Jepang yang seangkatan dengan saya menduduki 10 besar. Hanya saja ketika pulang ke Indonesia, dengan potensi yang dimiliki seperti terabaikan.

Bahkan seolah-olah terlepas dari problema real yang ada di masyarakat. Seperti problema yang terkait dengan teknologi di dalam industri. Ini terjadi karena industri di Indonesia lebih mementingkan profit dalam jangka pendek ketimbang mengembangkan kemampuan atau profit jangka panjang.

Kondisi itu semakin diperparah, dengan kebijakan pemerintah yang tidak mempunyai visi bagaimana mengembangkan industri nasional agar mengalami peningkatan teknologi. Sehingga peneliti yang mempunyai kemampuan tinggi itu, hanya hidup di lembaga-lembaga penelitian yang tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap pembangunan perekonomian bangsa.

Karena itu agar sains dan teknologi Indonesia terangkat, pertama, paling efektif bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kemampuan nasional itu dari segi industrinya. Jadi pemerintah harus membuat regulasi dan insentif bagaimana mendorong industri untuk meningkatkan kemampuan teknologinya.

Kedua, bagaimana pemerintah mengusahakan kondisi sehingga pemberdayaan bangsa itu terjadi. Terutama pada pemberdayaan potensi bangsa yang sudah ada, seperti misalkan di ITS mereka mampu membuat kapal. Bagaimana upaya produksi nasional dan kemampuan nasional membuat kapal itu meningkat, pemerintah harus membeli.

Kondisi Indonesia untuk menghadapi globalisasi 2020 sangat berat. Pertama, sekarang ini potensi bangsa menghadapi globalisasi tidak mempunyai potensi yang bisa diandalkan untuk berkompetisi.

Untuk menyiapkan 20-an tahun mendatang itu, kita harus memulainya dari sekarang. Sekarang ini seberapa banyak sekolah yang menyediakan SDM untuk mendukung sektor industri yang kita unggulkan pada tahun 2020?

Kalau pun ada SDM, itu terlalu sedikit dibandingkan penduduk yang ada. Peluang yang bisa dilakukan adalah mengembangkan UKM berbasis teknologi. Dan itu lebih mudah mengembangkannya dibandingkan dengan industri besar. Dengan cara menggabungkan *resource* yang ada di lembaga penelitian dan universitas, diarahkan untuk membantu pengembangan UKM berbasis teknologi itu.

Dan *suport* yang bisa disumbangkan oleh alat yang saya temukan itu mungkin bisa. Karena termasuk teknologi yang *frontier* dan paling pertama pengembangnya tentu tidak perlu khawatir untuk menghadapi pesaing dari mana pun juga.

Karena itu, saya mempunyai cita-cita bagaimana mengembangkan sebuah pusat riset yang men*suport* bidang industri tertentu misalnya perminyakan, industri kimia, instrumentasi medis. Itu saja sudah cukup besar secara ekonomi. Dan untuk pengembangan itu membutuhkan finansial *suport* yang besar. Dan kita berharap dalam sektor tersebut bisa menjawab globalisasi. Dan saya optimis di sana.

Subhan

DIGITAL
BARU ! Pertama di Indonesia dalam 3 Bahasa
HOLY QUR'AN
Arabic • Bahasa Indonesia • English



Kelengkapan:
1. Earphone
2. Buku Panduan
3. Wadah Ekslusif
4. Dua Baterai AAA

Fitur Produk:
~ Al-Quran 30 Juz.
~ Dilengkapi Speaker & Earphone.
~ Surah dan ayat mudah dicari.
~ Kecepatan dalam 3 tingkatan.
~ Dilantunkan Syaikh Abdul Rahman As Sudais dan Syaikh Saoud Al-Shuraim.

BARU ! Panduan Praktis Naik Haji
AudioHAJJ
Dengarkan dan Hafalkan Doa
HAJI & UMROH



Fitur Produk:
~ Memuat seluruh doa haji.
~ Dilengkapi terjemahan.
~ Pilihan doa sesuai tombol.

Kelengkapan:
1. Earphone
2. Box Ekslusif
3. Buku Panduan
4. Tiga Baterai AAA

Hubungi : **Toko BINA MUSLIM** (Melayani retail dan grosir)

TOKO BINA MUSLIM (021) 4287 5390, 8690 1499, 0815 1464 4949, 0888 903 1357 **PD. GEDE** (021) 8499 4690, 7090 6104 **TEBET** 0813 8095 1623, 0818 1481 5775 **BEKASI** 0818 832 570, 0817 654 3214.**CIPUTAT** (021) 9289 8591 **SERANG** 0856 160 7834 **CIKARANG** 0813 1059 1387 **CILEGON** 0813 1051 8909, 0856 9219 2734 **TANGERANG** (021) 598 7844, 0888 8185 998 **DEPOK** 0813 1979 5775 **BOGOR** 0813 1498 3225, 0813 1027 7869 **BANDUNG** 0812 211 8457 (022) 2003041, 0811 247 97 **PURWAKARTA** 0817 0466 196 **CIMAHI** 0813 2065 8810 **TEGAL** 0813 2693 3311 **LAMPUNG** 0813 6970 0091 **BALI** 0818 561 442 (0361) 743 1241 **BENGKULU** 0811 730 039 **PADANG** (0754) 20584, 0813 6318 3955 **RIAU** 0819 1615787 **JAMBI** 0812 781 1114 **SAMARINDA** 0812 588 9369

DICARI AGEN/DISTRIBUTOR DI SELURUH INDONESIA

No.23/ Thn II / 20 April 2006
Bonus Sisipan SAKSI

Lembar Pemuda

KahFi

Panduan Cerdas Kawula Muda

Tampilan Baru

ROAD TO BE THE NEXT GENERATION



THE NEXT GENERATION?

Man, boleh percaya boleh nggak, katanya konon Indonesia kita tercinta kita sekarang ini berada dalam krisis dalam hal akhlaq (tingkah laku) dan kepemimpinan. Ah, kalo itu *mah* kita semua juga udah tau. Tapi emang betul, setelah sekian lama berada dalam jaman rejim Soeharto, kayaknya nggak ada satupun celah di tanah ini, dalam setiap sudut kehidupan, yang nggak ada korupsi-korupsinya. Kalopun emang bersih, minimal bau-bau itu "kecium" juga—walopun sering diklaim dengan berbagai justifikasi dan atas nama sesuatu.

Mulai dari lingkungan terkecil aja. Misalnya, ente pernah bikin KTP? *Well*, kalo nggak salah, prosedur pertama yang musti kita laluin adalah berhubungan dengan ketua RT setempat di mana kita berada. Dan di tingkat inipun, *corruption race* udah mulai berasa banget. Seenggak-enggaknya, paling minimal kita musti keluar duit belasan ribu perak. Angka itu bisa menggembung lebih tinggi kalo ente tinggal di kota-kota besar. Semakin besar lingkupnya, semakin besar pula fulus yang musti kita rogoh untuk ngedapetin selembar kartu identitas diri. Kalo kita males ngalor-ngidul ngurusin dari RT ke RW, ke kelurahan dan sebageinya, biayanya pun makin membengkak segede gajah. Bayangin aja, bahkan ada yang sampe ngeluarin duit sebanyak Rp. 200 ribuan untuk bikin KTP! Males nggak tuh?

Padahal aslinya, untuk biaya administrasi sebiji kertas segitu, nggak nyampe lah Rp. 5000. Lagian, apa pemerintah daerah—dalam hal ini yang punya otoritas bikin KTP—nggak mampu mengkover biaya bikin KTP yang cuman seupil? Dan uang yang udah dikeluarin sama kita si pembikin KTP itu apalagi kalo bukan masuk ke kantong-kantong tertentu, nyangkut entah di mana.

Yang paling ekstrem tentu aja di tingkat pemerintahan. Yang ini korupsinya beneran canggih, *jack*! Semuanya bisa dipelintir begitu aja. Beli semen 300 sak, ditulis di kwitansinya 900 sak. Beli kapur tulis (di sekolah misalnya) sebanyak 200 *pack*, ditulis tiga kali lipatnya. Ini namanya *marked-up*. Proyek kecil seperti itu aja nilep duitnya bener ampun-ampunan, nggak tanggung-tanggung, apalagi bayangin, dengan proyek yang beneran akbar dan massal.

Udah bukan rahasia lagi di balik tender-tender besar kayak pembangunan jalan tol, impor beras dari Vietnam yang sama sekali nggak dibutuhin ama negara ini, pembelian pesawat tempur yang rongsokan, jelas bau duitnya nggak sedikit. Pokoknya, seperti yang udah dibilangin tadi, *corruption has already been our country's middle name*!

Selain korupsi, penyakit besar bangsa ini adalah apalagi kalo bukan sodara-sodaranya, kolusi dan nepotisme. Kolusi, sekadar ngingetin neh, yah sejenis kongkalingkong di antara orang-orang tertentu untuk ngedapetin tujuan tertentu. Kalo tujuannya bener sih, mending. Nah ini apalagi kalo bukan ujung-ujungnya bersepakat untuk ngelakuin suatu perbuatan yang banyak ngerugiin rakyat. Sering banget kan kita liat, penjahat-penjahat kelas kakap pagi ketangkap eh sorenya udah bebas lagi. Dan nepotisme, hmm conto paling jelas adalah ketika Soeharto merintah, semua anak-anak dan dan koleganya ditempatin di tempat-tempat basah yang penuh duit, duit, dan duit. Mending kalo orang yang ditempatin tuh punya kabisa, tapi kalo modal nasab doang? Nggak banget dah!

Di bidang lain, departemen judi janganlah dilupain. Dari desa sampe ke kota, yang namanya ngadu untung nggak jelas tuh udah marak di mana-mana. Dari maen kartu, ngadu ayam atawa jangkrik, sampe perhelatan besar Piala Dunia entar yang digelar di mana tapinya Indonesia juga jadi lahan subur buat judi. Halah!

Apalagi? Pornografi. Entah udah berapa kali KAHFI ngomongin kalo pornografi juga udah begitu mendarah dagingnya dengan bangsa kita. Parahnya, nggak cuman kalangan dewasa, kini anak-anak SD pun udah menjadi bagian dari lingkaran pornografi pula. Orang buang bayi, perkosaan, pelacuran, pedofilia, dan AIDS adalah beberapa dari sekian banyak imbas dari pornografi yang makin subur.

Udahan? Belom. Kita udah hafal bener kalo di jalanan pun praktik-praktik kotor pun berlangsung. Polisi yang nilep dari para pengendara yang emang bikin kesalahan di jalan raya. Pencopet, pengamen jalanan yang brutal, sampe preman-preman yang pastinya ada di setiap pengkolan jalan. Komplet banget yak? Intinya—seperti udah dibilangin di mana-mana, berarti emang ada banyak yang salah dengan orang-orang di Indonesia ini.

Dan semua itu, jelas berpangkal pada ahlak atawa *attitude*. *Well*, hom pim pah alaiyum gambreng, udah deh, ahlak orang-orang Indonesia sebagian besar emang memprihatinkan. Setuju nggak?

Bro, dalam Alquran udah jelas-jelas disebutin kalo pada suatu masa bakalan ada suatu gengerasi yang mencintai Allah, dan Allah pun akan mencintai mereka. Coba buka lagi deh buku pinternya itu. Nah kenapa generasi itu bisa begitu, tentu aja ada sebab-sebabnya. Yang paling utama adalah jelas karena generasi itu melaksanakan semua apa yang udah digariskan oleh Allah swt. Mereka bukan bekerja untuk diri sendiri ataupun golongannya sendiri, tapi lebih untuk umat yang banyak.

Di jaman dulu, generasi-generasi ini udah banyak bermunculan. Yang paling shahih dan paling dahsyat apalagi kalo bukan pas jamannya Rasulullah. Kemudian jaman Khulafaur Rasyidin, setelah itu beberapa generasi setelahnya. Artinya, generasi ini jelas, menerapkan Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Kita tentu tau gimana terlindungnya orang-orang nasrani dan Yahudi ketika generasi ini menguasai dunia. Kita juga tentu tau, ketika generasi itu berkuasa, nggak ada orang yang miskin dan orang-orang bingung mau sedekah kemana atawa ke siapa. Kita juga tentu tau, kalo ketika itu pengetahuan berkembang pesat dan memberikan penerangan kepada dunia. Kita juga tentu tau kalo ketika itu, seorang presiden santai aja lesehan di bawah sebuah pohon rindang di suatu siang dengan bersandarkan pada sebuah batu-bata, ini dikarenakan betapa merakyat dan sederhananya, dan juga ditambah betapa amannya ketika

itu (bayangin di jaman sekarang, seorang presiden seperti itu. Selain karena gengsi dan lain sebagainya, juga karena banyak musuh yang udah ngincer-ngincer).

Pada awal-awalnya, generasi-generasi ini selalu aja sedikit. Itu emang udah salah satu karakternya. Udah gitu, dari yang sedikit ini, ditambah dengan adanya persoalan internal yang membuat jumlah generasi itu tambah sedikit pula. Kita sekarang mengenalnya dengan istilah *futur*.

Nah, generasi pilihan dari jaman Rasulullah inilah yang sesungguhnya menggantikan generasi-generasi terdahulu yang dimusnahkan oleh Allah swt. Kita mungkin inget dengan kaum Nabi Nuh yang disapu badai. Juga dengan kaum Nabi Luth yang negerinya dijungkirbalikan oleh malaikat. Atawa Firaun beserta komrad-komradnya yang tenggelam di Laut Merah. Atawa yang paling deket—he he he, *afwan* yak—bangsa Indonesia dengan tragedi Tsunaminya setaon yang lalu.

Apapun itu bentuknya, apapun caranya, yang pasti generasi-generasi yang selalu penuh dengan maksiat, dan sok tau ngejalanin hukum bikinan sendiri bukan apa yang udah disyariatkan Allah, selalu aja bakalan terpotong. Lambat ataupun kilat. Rusia—dulunya Uni Sovyet—yang berhaluan komunis menghalalkan segala cara, sama rasa dan sama rata dan nggak bertuhan, akhirnya musnah tuh negeri. Sekarang mereka berceceran di mana-mana. Cina, yang juga (pernah) sama-sama berideologi komunis, dicampakan dengan semena-mena dengan sukses melalui konflik rejim dan gempuran perang. Jepang juga sama. Mereka sempet bonyok karena ulah Amrik dan sekutu-sekutunya dan sekarang kayaknya juga tengah menunggu waktu untuk pemunahan generasi terbaik mereka selanjutnya. Amrik? Konon, tragedi *Black September* WTC dulu adalah salah satu pemusnahan sekian generasi di negara yang udah nggak punya moral itu juga. Kehancuran masifnya juga tinggal soal waktu aja *jack*, he he he....

Dengan segala kondisi Indonesia yang udah acakadut, kerut-merut nggak karuan seperti ini *bro*, mau nggak mau, suka nggak suka, ya kita musti melakukan pemangkasan satu generasi. *What*? Apa nggak salah neh? Ya, nggak! Kalo kita mau menyelematkan (deuuu...) negara kita yang udah ancur-ancuran seperti ini, cuman itulah satu-satunya cara.

Dan untuk itu, kita jangan sampe nunggu alam yang melakukannya. Maksudnya jangan sampe nunggu azab Allah yang memusnahkan satu generasi di atas kita. Ada yang bisa kita lakuin bersama namun dilakukan pada awalnya dengan sendiri-sendiri dulu. Apa itu? Dalam konsep Islam hal itu dikenal dengan istilah *ibda bi nafsik*, artinya kurang lebih baik pada diri sendiri dulu. Di segala hal. Udah saatnya kita menghentikan praktik korupsi. Udah saatnya kita menghentikan kegiatan nyontek, mabal dari sekolah, berbohong sama orang ortu atawa orang lain, dan seabrek kegiatan lainnya yang keliatannya udah lama akrab dengan kita dan sekitar kita. Intinya, kita mulai meniti perubahan menuju sebuah generasi Rabbani.

Dan harga yang musti dibayar untuk menjadi generasi seperti itu, mustilah mahal. Kita musti mau menjadi penghafal-penghafal Quran, sedikit demi sedikit meningkatkan qiyyamul lail dan memperbanyak tilawah, dan tingkah laku baik sebageinya. Di jaman yang serba dipenuhi dengan generasi ancur seperti sekarang ini, bukan pekerjaan mudah, *dude*! Tapi walopun begitu, bukan pula nggak mungkin.

Hari ini adalah investasi kita untuk masa depan. Taon 2020, ayo kita canangkan sama-sama, di bawah umur 40 taon, ada sebuah generasi baru di Indonesia. Generasi ini mencintai Allah dan Allah mencintai mereka pula. Mereka bergerak di segala bidang kehidupan dan membawa banyak perubahan serta kebaikan bagi dunia dan seisinya.



Dan *bro*, generasi itu adalah kita.

Saad

wooojiii....

iNGET YAK! nomor DEPAN, no 24, KAHFI bakalan berumur 2 taon PAS. Nah, bagi kamu yang pengen nyampein sesuatu atawa apa kek, coba aja kirim SMS, Fax, kartu, atawa imel sama KAHFI. Liat deh alamatnya di bawah. Kiriman yang dianggap ngewakilin KAHFI, so u have to be special, kali aja dapet merchandise keren dari KAHFI. Oke, Oke, oke, oke, bos? Ditungguin yak!?!



SALAM & KABAR

Assalamualakum Wr. Wb., KAHFI ngerti banget kalo kamu para pembaca setia KAHFI mungkin terkejut banget begitu ngeliat edisi kali ini. Yap, tanpa ada badai, hujan, gunung dan lautan (apaan si?), KAHFI tiba-tiba aja ngasih edisi khusus. Tapi kalo kamu terbiasa menyimak SAKSI sih, sebelomnya emang bakalan nggak bertanya-tanya. Yap sekali lagi, edisi khusus KAHFI kali ini bukan lain dan bukan nggak, merupakan efek terusan dari edisi khusus SAKSI.

Padahal, sekadar tau aja neh, edisi nomor depan pun, KAHFI bakalan tampil dengan sajian dan tampilan khusus pula. Halah, emangnya kenapa? Nah, kalo edisi khusus yang entu, apalagi kalo bukan edisi khusus menyambut tahun ke-3 KAHFI. He he he.... Segimana khususnya, tentu aja bakalan dibikin rada beda lah, sejak KAHFI gitu lho yang ulang taon. Jangan lupa juga temans, partisipasi kamu dalam hal ini sangat banget ditungguin KAHFI. Untuk sementara waktu ini, nikmatin aja dulu KAHFI edisi ini. Tangan tetep mengepal! ■

SMS ASPIRASI : 081513139688

Assalaamu'alaikum. KAHFI yang keren abiz. Lam kenal! Pertama kali aku baca KAHFI. Wadoh, keren abiz *man*! Jujur ane jadi ketagihan baca ente. Isinya kreatif banget! Pas buat remaja-remaja Islam. Semoga KAHFI tetap berjaya.

+6281799518xx

Wah, baru tau yak kalo KAHFI punya efek samping? Ati-ati aja, jangan sampe over dosis...

Assalaamu'alaikum. Tolong dong KAHFI, aku ingin langganan Majalah SAKSI atas nama Ovi N. XI IPS 3, alamat Jalan K.H. Abdul Halim No. 113, Majalengka, Jabar. Pembayaran diweselkan.

+62815723911xx

Coba kamu hubungi Mas Ahmad di nomor KAHFI atawa ke email: samsu_28@yahoo.com. *Permintaan kamu bakalan ditindaklanjuti sama mantan* cover boy *KAHFI yang ganteng he he he....*

Assalaamu'alaikum. KAHFI yang top abiz, ane suka banget ama rubrik-rubrik ente khususnya BAHASAN UTAMA dan bahasa ente yang seger abiz. Ane mo ngasih usul, gimana kalo RESENSI-nya ditambah terutama bukunya en bahasan utamanya bahas tentang ekskul pramuka. Syukron katsira.

RINDANG YULIANI, BARABAI, KALSEL. +62852480304XX

Np. Entar kita di redaksi rembukin deh usul kamu.

Assalaamu'alaikum. SAKSI dan KAHFI *are the best,* kibarkan terus panji Islam untuk menuju kejayaan. Terima kasih buat KAHFI tambah bagus lho isinya, kalo bisa tiap edisi ditampilin grup nasyid dari berbagai provinsi ya...

MUNA, LAMPUNG, +6285669-6188XX

Oke deh, diusahain yak!

***Assalaamu'alaikum.*.** Kenapa SAKSI 14 banyak salah ketik?

+62813691010xx

Waa,masak sih? Sori banget, dikejar dedlen kali. Lain kali nggak diulangi lagi.

Assalaamu'alaikum. KAHFI, bisa nggak ane tau alamat pusat perlebahan nasional (pusbanas), ada artikelnya di profil usaha di SAKSI no. 10 tahun VIII, 25 Jan 06. wasw.

SUKARNO, BEKASI, +6281616625XX

Sekali lagi, maap banget, KAHFI nggak punya wewenang untuk itu. Kalo mau cari tahu alamat lengkapnya, silakan telpon ke kantor redaksi.

Assalaamu'alaikum. Ana punya solusi untuk temen-temen yang pengin buku-buku gratis, bisa ngajuin surat permohonan ke yayasan Al-Shofwah, Jalan Raya Lenteng Agung or ke yayasan/ lembaga-lembaga laennya seperti Kedubes atau dateng aja ke Pasar Senen/Kwitang, banyak tuh yang ngejual buku-buku murah. Selamat mencoba, moga Allah meridhoi ikhtiar kita.

ISMUNANDAR, BANDA ACEH, +62813401868XX

Wah, kok orang Aceh bisa ngerti banget Jakarta neh?

JIKA kamu pengen ngirimin naskah, unek-unek, saran atawa kritik , kamu bisa kirim ke
Redaksi Majalah SAKSI Gedung KINDO Lt. 2 Jl. Duren Tiga NO. 101 Jakarta 12670
atau ke
Fax 021. 7996121
Khusus untuk surat pembaca bisa SMS ke
081513139688
atau lewat e-mail ke;
kahfi@majalahsaksi.com
Kalo naskah dimuat, lumayan ada honor buat ngisi pulsa atawa buat traktir sohib-sohib.

STEP BY STEP

IKUT milis *kahfi_klub*.
1. Kirim *e-mail* kosong tanpa *subject* ke: *kahfi_klub-subscribe@yahoogroups.com*
2. *Reply* dan *Send* balesan dari *yahoogroups* yang minta konfirmasi.
3. Setelah dapet *e-mail* yang berisi peraturan *kahfi-klub*, kamu sudah bisa bermilis ria dengan mengirim *e-mail* ke : *kahfi_klub@yahoogroups.com*.

INDEX



THE NEXT GENERATION?

Nih kalimat kayaknya udah beneran nyangkut banget di kepala dan pikiran kita. Sebabnya, apalagi kalo karena nggak dimana-mana saban kali pengajian, selalu aja disebut-sebutin. Nah, sebenernya siapa sih yang pantes disebut *next generation* ini? Apa pula keistimewa-annya?

Dudes, cepetan liat lagi **halaman 34**

MULAILAH DENGAN PRESTASI

Di gimana-gimana juga, hidup itu tentu aja musti diisi dengan sesuatu yang berguna. Sesuatu yang bisa bermanfaat bagi orang lain, dan juga udah pasti buat diri sendiri *mah*. Nah, kadang, kita suka santa-santai aja dengan masalah perncapaian prestasi ini, *jack*! Mungkin bisa belajar kayak Hussein.

Bisa digebet ke **halaman 40-41**





PERKUAT DENGAN ALQURAN

Kenapa coba generasi sahabat (*Tabiin*) yang dijuluki sebagai generasi Alqurani? Karena banyak sekali anak-anak di zaman itu yang udah hafiz Alquran! Sejarah mencatat, rata-rata mereka mampu hatam hafalan Alquran saat usia 7 tahun dan mereka menjadi penghafal buku dan kitab-kitab lain yang cukup cepat ketika tumbuh remaja dan dewasa. Sebut aja Imam Safii, Imam Albani, Imam Tobari, dan banyak pemikir Islam yang cerdas dan sukses dengan *the holly book*. *So*, dengan kondisi tersebut, kita neh yang sekarang udah sepantasnya kembali menimang-nimang pendidikan yang terbaik: mampu menjadi generasi pemikir dengan dasar Alquran. Bagi kita saat ini kenapa nggak? Maksudnya, pembiasaan bisa dilakukan pula dengan terus ngedengerin *murotal* (bacaan) yang sekarang banyak diedarin dalam bentuk MP3, CD/VCD, dan kaset.

Bisa digebet ke **halaman 46-47**



UJI DIRI DENGAN KUIS

Bukannya mau ngadu untung rugi, atawa maen ramal-ramalan. Cuman sebuah kuis untuk ngetes diri kita ini, apa udah punya rencana dalam beberapa taon ke depan? Nah, jawabannya cuman bisa dijawab oleh diri kita sendiri.

Dan kuisnya ada di

halaman 37

Kemajuan—mau nggak mau, suka nggak suka—identik dengan perubahan. Sebagei mahluk hidup, yang bernafas, punya otak untuk berpikir, punya hati untuk merasakan, sesungguhnya kemajuan menjadi satu-satunya hal yang nggak bisa ditawar-tawar lagi. Kebayang, jika hidup cuma menapak pada satu titik aja, alias nggak kemana-mana, mungkin kita bakalan melewati setiap hari-hari dengan begitu-begitu aja, datar dan cenderung mati. Padahal, di setiap hari yang datang kepada kita, akan selalu membuat perbedaan, entah itu baik ataupun buruk. Lepas dari itu, hidup kita sekarang ini begitu luar biasa menakjubkan. Hey, pernah nggak sih berpikir misalnya aja tentang sesuatu yang berada di sekitar kita, bahwa, sekali lagi misalnya—let's say sebuah benda yang bernama komputer—sanggup menghubungkan kita dengan segala penjuru dunia, dengan semua orang yang hidup menapakkan kakinya di muka bumi ini; berkomunikasi, bertukar pendapat dan pengalaman dan segalanya?

Belajar, Berubah dan Tampil Maju!

Look, itu hanya satu bagian saja yang *ala kulihaal*, diciptakan oleh manusia. Kalo musti menyebut yang lain, misalnya aja telepon selular. 15 taon yang lalu, siapa yang berani tau dan nyangka, kalo ponsel bakalan menjadi ada di tengah-tengah kita, menjadi begitu kecil dan mudah dibawa-bawa kemana—*that's why* kenapa disebut *mobile*—? Mungkin ketika itu—15 taon ke belakang dari sekarang, orang mimpiin aja nggak pernah terlintas kali.

Kalo belom cukup, mungkin kita bisa nyebutin *flashdisk*. Segimana bisa benda sekecil itu nyimpen ribuan data? 8 taon yang lalu bahkan, ente musti perlu sebuah disket segede *notebook organizer* buat nyimpen *file-file* yang ente perluin, itupun dengan kapasitas yang tipis banget!

Jangan lupakan juga misalnya pesawat terbang. Kalo dipikir-pikir, betapa hebatnya otak manusia yang bahkan nggak lebih gede daripada batok kelapa ini dalam *meng-create* sesuatu. Berapa puluh atau bahkan ratusan orang bisa diangkut dalam sebuah pesawat terbang, melewati laut, melintasi batas negara dan keajaiban dunia?

Bahkan sampe ketika kita udah menutup mata pun, mungkin penemuan-penemuan yang lain bakalan lebih mencengangkan dan lebih nggak terpikirkan lagi sekarang ini. Nggak salah emang kalo Allah swt udah mengutus bangsa manusia ke muka bumi, dibekali dengan pikiran yang dengan itu, bisa mengalahkan bahkan para malaikat. Dengan otak yang hebat, itulah kita mendapat kemajuan!

Kalo belom *fair* sekadar menekuri ciptaan manusia, marilah kita tafakuri alam sekitar. Yang ini lebih dahsyat lagi! Gimana nggak, misalnya aja nih, di dunia ini nggak ada golongan semut, wadoh, alamat ekosistem keseimbangan alam bakalan teganggu, dan mata rantai, *somehow somewhere*, akan terhenti. Bukan cuman semut, mungkin lalat, lebah, serangga, kecoak, kutu atau binatang kecil lainnya yang selama ini nggak secara langsung terlibat dengan kita.

Dan seperti kita tau, alam adalah sumber tak terbatas untuk bahan perenungan serta keimanan kita pada Allah. Gimana nggak, hampir di setiap sudut dan sisi, di setiap mata memandang dan kaki melangkah, pasti aja kita temuin yang namanya itu segala keajaiban. Gunung, sungai, pohon-pohon, bunga-bunga, jalanan, pantai, laut, karang, gurun, dan yang lainnya, yang alah! pokoknya terlalu komplet untuk disebutin.

Dan sekali lagi, kesemua itu nggak diciptain untuk sia-sia belaka. Melainkan sebuah fasilitas buat kita mahluk yang berpikir ini untuk membuat



progres—kemajuan. *So* hey, sekali lagi juga, kemana aja kalo selama ini kita telah begitu mandek, *stuck in a moment*, nggak ngelakuin sesuatu yang maju—ketika sementara ini di luar sana, begitu banyak *so wonderful things*? Masih asyik dengan status kita yang pelajar, yang remaja, yang ABG dan sebageinya? Halah, kalo begitu terus, entar tau-tau nyadar-nyadar di hadapan kita udah hadir beberapa roagn anak kecil—bukan anak-anak kita, tapi cucu-cucu kita, dan ***DAS!** we have never done anything at all!* *Ironis, man*!

Kalo udah ngerasa berbuat sesuatu? Itu bagus. Dan perlu dikasih *reward*. Tapi yang namanya sebuah kemajuan nggak ada yang namanya berenti di suatu tempat. Kenapa Rasulullah Muhammad saw suatu kali mengatakan kalo menuntut ilmu itu hukumnya wajib bahkan ketika sampe liat lahat? Itu artinya, kemajuan—yang juga berdasar pada ilmu—juga baru boleh selesai dalam hidup kita, kalo kita udah meregang nyawa. Lain daripada itu, haram hukumnya kita terpaku di suatu titik tadi, brur!

Dan bohong besar kalo kita ini ngerasa termasuk jadi orang-orang yang berbuat kemajuan, tapinya kitanya sendiri nggak pernah berubah! Dan kalo soal yang satu itu, hanya Allah swt dan kita sendiri yang paling tau dan paling ngerti. Maksudnya? Misalnya aja, kita nih maniak gim, suka nyontek, suka diem-diem dan sembunyi-sembunyi liat yang saru-saru atawa porno, dan kita nggak bisa menghentikan kebiasaan-kebiasaan itu, yah artinya dalam sisi yang lain kita masih jadi orang yang kemaren. Orang yang nggak maju.

Inget tentu semua tau kalo yang namanya maju itu tentunya melangkah ke depan. Dan bagi kita seorang muslim, yang namanya maju (ke depan) adalah menjadikan hari ini lebih baik daripada kemarin, dan menjadikan hari esok menjadi lebih baik lagi daripada hari ini. Standar kebaikannya pun jelas: bukan untuk berbuat kemaksiatan atawa perbuatan yang jelek-jelek, atawa perbuatan yang selama ini ternyata nggak begitu banyak manfaatnya (kayak kebanyakan maen gim PS dan sebagainya itu). Kalo kata Hasan Al Bana (dan dijiplak oleh Dhani Dewa dalam salah satu karyanya di album *Bintang Lima*), kenyataan hari ini adalah impian hari kemarin dan kenyataan esok adalah mimpi hari ini. Ada korelasinya nggak sih?

Dan kemajuan dan perubahan hanya bisa dimulai oleh mereka yang masih muda.

Kenapa bisa begitu, oke kita runut sejarah. Berapa taon ketika Rasulullah diangkat menjadi seseorang yang dipercaya mengemban amanah untuk mengubah dunia? Emang sih, beliau ketika itu udah berumur 40 taon. Tapi liat jauh sebelomnya. Investasi itu udah dilakukan secara besar-besaran jauh-jauh hari ketika beliau masih muda banget. Rasulullah belum juga menginjak umur 20 taon ketika udah mahir jual-beli. Menikah di usia 25 taon, dan sejak kecil udah begitu amanah, benar nggak pernah berbohong, tegas, dan segala sifat lainnya.

Coba kepikiran nggak sih, gimana kalo misalnya yang diangkat jadi Rasul (ini misalnya aja lho), itu adalah Umar bin Khattab? Emang, Umar mempunyai kontribusi yang luar biasa banget dan kita nggak perlu meragukan amalannya, tapi jangan lupa juga Umar—tanpa bermaksud menyebut-nyebut aibnya—adalah mantan preman kampung yang luar biasa jahat di waktu mudanya, dan bahkan punya reputasi pernah mengubur putri kecilnya hidup-hidup? Ini adalah sejarah yang bakalan menjadi celah buat mereka yang nggak menyenangi Islam untuk menyikatnya.

Pikirin juga tentang Ali bin Abi Thalib. Inget beliau adalah pemuda pertama yang masuk Islam. Umurnya aja belum lebih dari lima belas taon. Tapi Ali udah siap dalam segala sesuatu melindungi dan membela Rasulullah dalam segala teror dari rejim keji waktu itu. Gimana jadinya kalo Ali nggak mau ngegantiin Rasulullah berbaring ketika malam di mana Rasulullah akan berangkat hijrah ke Madinah? *Man*, ditanggung, sekarang ente mungkin nggak bakalan beragama Islam!

Siapa lagi? Bilal! Nama aslinya Bilal bin Rabbah. Kita tau beliau adalah budak belian dan ketika masuk Islam, Bilal digencet batu gede banget. Tapi Bilal yang masih muda itu menunjukan sebuah kekuatan yang luar biasa. Dan di kemudian hari, Bilal lah yang menyuarakan adzan begitu *tenderly*-nya, hingga sampe saat ini kita masih denger suara adzan di mana-mana pas waktunya salat wajib.

Di bagian akhwat, kita kenal Asma bin Abu Bakar. Asma yang waktu itu masih muda banget juga, kebayang dong tiap hari musti nganterin makanan ke bukit di mana Rasulullah dan ayahnya—Abu Bakar—tengah sembunyi untuk persiapan pergi hijrah? Bukan cuman nganterin makanan doang, Asma juga musti bolak-balik menghilangkan jejak kakinya. Maklum, padang pasir gitu lho. Jejak kaki pastinya mudah banget dilacak.

Siapa lagi? Aisyah. Wah, kalo akhwat ini nggak usah deh diomongin lagi. Dari sejak muda, istri termuda Rasulullah, bayangin Aisyah umurnya waktu itu masih kurang dari 12 taon! Beliaulah yang konon menjadi penyambung banyak hadist Rasulullah yang nggak bisa dijembatani oleh sahabat-sahabat yang lain—misalnya aja berkenaan dengan masalah-masalah rumah tangga dan kewanitaan.

So, apa masih ragu, kalo pemuda lah yang menjadi tonggak semua perubahan?

Seperti yang kita tau semua, Indonesia kita ini udah mengalami banyak banget tahap perubahan sosial. Jelas bedalah antara jaman penjajahan dulu dengan jaman sesaat setelah merdeka. Begitu juga walopun udah merdeka, antara jaman Soeharto en Soekarno pun beda juga. Begitulah seterusnya. Dan semua perubahan itu dipicu oleh pemuda. Nah, perubahan-perubahan sosial ini nggak pelak diilhami oleh semangat yang berbeda yaitu semangat perlawanan pada tahun 1945. Kemudian dilanjutkan dengan semangat menghapus ketergantungan pada Jepang. Lalu, tahun 1998 adalah semangat perubahan.

Man, ada lima kunci kekuatan yang bisa dimiliki oleh pemuda yaitu idealisme, intelektual, kritis serta kepekaan sosial, keberanian dan pengorbanan. Kelima karakteristik inilah yang nyata-nyata melekat ada pada diri orang-orang yang udah kita sebutin di atas. Nah, dalam hal ini, sejauh mana aktivitas kita mampu mengorbitkan pemuda yang punya karakteristik seperti ini? Nggak akan deh pernah muncul jiwa pendobrak jika para pelajar dan mahasiswa Indonesia nggak memiliki lima karakteristik utama pemuda tadi.

Nah, kalo udah begini sih Prend, udah siap belom jadi agen perubah negeri ini? Masak kita mau terus jadi pewaris generasi tukang korupsi yang udah makin akut?

Belajar, berubah, dan tampil maju!

chudori@centrin.net.id



Ahmad Chudori
ALEG PUSAT PKS

Mulailah Dengan Prestasi!

Nobody's perfect. Semua orang juga tahu kalo nggak ada orang yang sempurna di dunia ini. Ada orang yang pintar banget dalam bidang eksakta tapi *psycho*, kejam, en nggak berperikemanusiaan (Wuihh…syerem banget!). Di sisi laen, ada orang yang biasa aja, baek banget ama orang, ramah, gemar menabung, en tidak sombong [alah!] tapi sayang, oonnya setengah mati!

Guys, begitu juga banyak orang ketipu ama penampilan luar. Kalo ada cowok or cewek cakep, tajir, baek, en populer udah dibilang manusia sempurna meskipun nggak punya kecerdasan rohani. Orang-orang kayak gini nih yang pada umumnya dipuja dunia alias jadi idola. Ada juga [en banyak] orang-orang yang lahir dengan cacat fisik, entah itu nggak punya kaki, tangan, or yang laen, akhirnya terperosok ke lembah kepengemisan. Ngejatohin harga dirinya serendah-rendahnya, biar dikasihani orang.

Ya, itu sih di Indonesia, beda banget ama Cina. Di negeri tirai bamboo (ngucapinnya pake gaya yak!) itu ada wadah buat orang-orang dengan keterbelakangan mental en cacat fisik kayak tunarungu, tunadaksa, tunawicara, tunawisma [eh, yang terakhir nggak termasuk deng!] yang pengin menyalurkan bakat mereka di bidang seni. Jadilah mereka bisa bikin pertunjukan sampe ke Indonesia, kayak yang baru-baru ini mereka tampilin di Jakarta dengan tema *My Dreams*.

Udah pasti, sesuai ama temanya, mereka pengin nunjukkin bahwa kecacatan mereka nggak bakal merintangi buat menggapai mimpi-mimpi mereka. En juga mereka bisa ngebuktiin bahwa mereka bukan beban buat orang laen. *That's the point*.

Berani. Nggak ayal lagi, itulah kata kunci sukses hidup ente, tentunya dengan embel-embel laennya. Berani ngambil tantangan, berani ngambil keputusan, berani nyebur ke kali, eh, nggak deng…..Nah, termasuk kategori berani adalah berani berprestasi, apalagi kalo tuh berprestasi udah dimulai dari kecil.

Kayak kasusnya Hussein, si kecil cabe rawit, juara III Olimpiade Sains Nasional bidang Fisika taon 2005. Beruntung, KAHFI sempet ketemu langsung ama dia di sekolahnya. Mohammad Hussein yang lahir di Jakarta, 30 Mei 1992 ini nggak cuma nunjukkin kalo dia berani berprestasi dari kecil tapi juga ngebuktiin bahwa berprestasi nggak diliat dari tampang, kekayaan, *or* ukuran keduniawian laen.

DOK. KAHFI



Hussein, si kecil cabe rawit

Don't Forget Si EQ!

Ternyata untuk sukses berprestasi nggak hanya dibutuhin *Intelligent Quotient (IQ)* yang selama ini udah dikenal luas. ***Emotional Quotient*** **(EQ)**, disinyalir pegang peranan yang nggak kecil dalam menentukan prestasi seseorang. Ente yang belum tau apa itu EQ, penjelasan ringkasnya adalah ketrampilan untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain.Nah, dengan EQ, kita sekaligus mampu mengakui kesalahan dan kelemahan diri serta bertanggung jawab terhadap kesalahan yang udah kita perbuat. Dengan kata lain, EQ mampu mengatasi berbagai konflik yang kita alami. EQ menjadikan kita pribadi yang menyenangkan, cerdas, dan intelektual. Dengan EQ yang matang kita akan memperoleh sukses, baik dalam hidup maupun karir. Lalu bagaimana caranya mengembangkan EQ agar mencapai tingkat yang ideal?

Pahami diri kita sendiri. Ketahuilah tingkat emosi kita, apakah kita termasuk orang yang sangat emosional atawa biasa-biasa aja. Sadari apa yang membuat kita marah, menangis, sedih, gembira dan bahagia. Semakin dalam kita mengenal pribadi kita, semakin mudah juga memahami emosi orang lain. Dengan demikian, semakin baik pula tingkat EQ kita.

Sadari kelemahan kita. Menyadari kekurangan dan kelemahan diri sendiri adalah sikap positif yang dapat melatih emosi kita. Tetapi, menyadari kelemahan dan kekurangan diri tanpa berusaha merubahnya tentu bukan sikap yang bijaksana. Buatlah komitmen pada diri kita bahwa Kita pasti bisa merubah kelemahan dan kekurangan diri kita selama ini.

Miliki rasa empati. Kalau kita ngerasa nyaman dan percaya diri dengan kondisi diri kita sendiri, berarti kita udah mencapai fase pengembangan EQ yang nyaris ideal. Kita sudah bisa menerima dan ngedengerin pendapat orang lain, sekaligus memahami kekurangan dan kelemahan orang lain. Semakin besar pengertian kita pada orang lain semakin besar pula kesempatan kita mendapatkan pertolongan di lain hari.

Percaya diri. Sikap percaya diri merupakan salah satu modal kesuksesan kita. Kalau kita yakin dengan kata hati dan kemampuan kita, akan memudahkan kita dalam mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan. Tanpa perlu bergantung pada orang lain, kita bisa mengambil keputusan yang paling tepat dalam hidup Kita. Memang, Kita tetap membutuhkan bantuan orang lain dalam segala hal, tetapi membangun kepercayaan diri terhadap kemampuan kita, dapat melatih dalam pencapaian tingkat EQ yang ideal.

Jika kita mengasah kemampuan EQ kita dengan baik, Kita akan menjadi orang yang kompeten secara emosional lho. Dalam arti mampu bersikap mandiri *(independent)* tetapi juga menghargai prinsip saling ketergantungan *(interdependent)*. Dan hanya orang yang mandiri dan menghargai keberadaan orang lain-lah yang akan menjadi manusia efektif dan sukses dalam karir dan kehidupan. **(*)**

Banyak faktor yang bisa bikin Hussein berprestasi. Bisa dari bokap-nyokapnya, dari gurunya, *en so on.* Yang pasti, ada campur tangan Yang Maha Kuasa di sana. Hussein yang ngaku seneng bisa ngebahagiain kedua ortunya itu pengin banget jadi ahli teknik mesin. Nggak heran, tangannya nggak pernah mo anteng kalo ngeliat mesin dikit, bawaannya mo ngutak-ngatik ajah. Lebih hebohnya lagi, Hussein bersekolah di Bumi Pengembangan Insani Boarding School di Bogor. Nih sekolah notabene disponsorin ama Dompet Dhuafa Republika. Asli, KAHFI ngakuin kalo tuh sekolah bener-bener kentara kultur akademisnya dah. Soalnya, murid-murid musti pake bahasa Inggris pas di sekolah en juga buat masuk ke sekolah ini kudu ngejalanin serangkaian tes yang intinya cuma anak-anak berprestasi aja yang bisa masuk nih sekolah en *FREE* alias gratis. Makanya, nggak heran kalo Hussein deket ama kompetisi. Oya, buat catatan aja, nih sekolah cuma buat tingkatan SMP en SMA yang kalo beruntung bisa diselesein dalam waktu 5 taon. Keren nggak!!

Nah, nggak ada yang nyangka emang kalo Hussein bakalan tembus ke tingkat nasional dalam Olimpiade itu. Tapinya *Guys*, keberanian Hussein yang mengisi masa kecilnya dengan berprestasi patut ente jadiin contoh. Keberaniannya memulai dengan prestasi adalah satu poin penting buat modal seorang pemuda yang katanya generasi harapan bangsa itu.

Nantinya, di mata ente udah kebayang sosok Hussein di masa datang yang mungkin bakalan lebih banyak menoreh prestasi. Bayangin juga kalo dunia, atawa Indonesia ajah, diisi ama Hussein-Hussein yang laen. Wah, Indonesia bisa jadi sejajar ama Jepang tuh.

Makanya, dua sosok fenomenal buat umat Islam yaitu Rasulullah saw en Hasan al-Banna aja memulai karier hidupnya dengan berprestasi en berbuat sesuatu untuk kejayaan Islam.

Udah tau kan gengnya Hasan al-Banna waktu SMP? Tuh geng bukan sembarang geng tapi geng maut (yee....kalah gerombolan siberat!) Bukan, *Man.* Geng itu adalah kelompok yang pengin menegakkan syariat Islam sampe-sampe ada dendanya segala buat yang ngelakuin maksiat. Wah, Subhanallah yak.

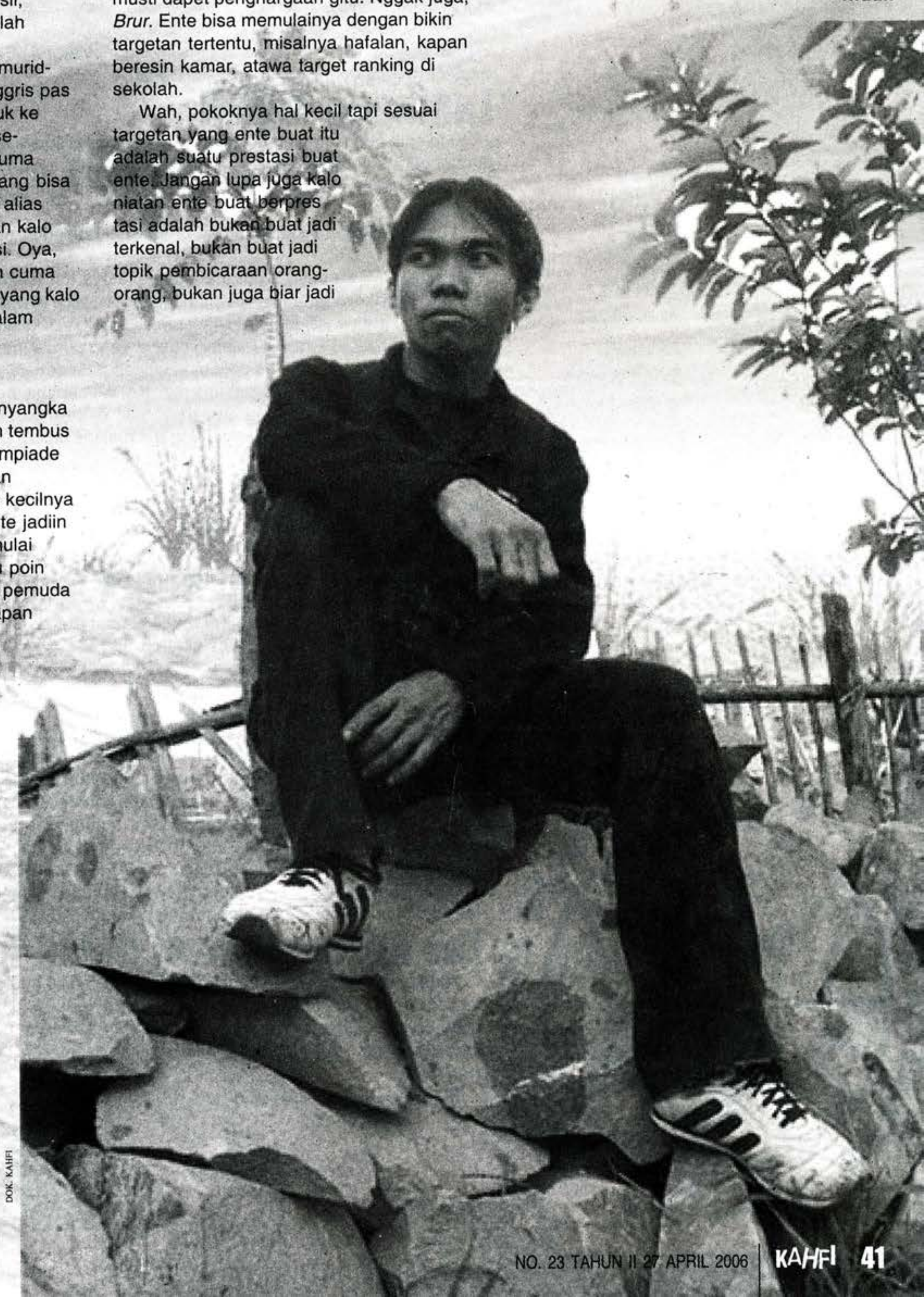
Laen lagi Rasulullah saw, ente musti udah hapal bener suluknya beliau yang waktu masih muda aja udah dapet gelar Al-Amin alias orang yang dapat dipercaya. Tuh kan, sederetan orang-orang keren macam mereka udah nampang di sini tapi ente nggak tergugah sama sekali? Gimana nggak?

Oke, kalo masalah prestasi jangan melulu dipandang yang susah-susah apalagi yang musti dapet penghargaan gitu. Nggak juga, *Brur.* Ente bisa memulainya dengan bikin targetan tertentu, misalnya hafalan, kapan beresin kamar, atawa target ranking di sekolah.

Wah, pokoknya hal kecil tapi sesuai targetan yang ente buat itu adalah suatu prestasi buat ente. Jangan lupa juga kalo niatan ente buat berprestasi adalah bukan buat jadi terkenal, bukan buat jadi topik pembicaraan orang-orang, bukan juga biar jadi kejaran cewek-cewek or cowok-cowok, tapi niatin cuma buat meraih ridho-Nya alias juga buat kejayaan Islam.

Ingat juga, kalo pemuda sekarang bakal jadi ORANG di masa depan, yang dulu anak kecil bakal jadi pemuda esok hari, yang sekarang udah tua bakal jadi.........(apa ya?) yah, pokoknya semua ada metamorfosisnya lah. En perlu diingat, pemuda adalah proyeksi masa depan, bagian dari sebuah pembangunan jangka panjang sebuah bangsa. Jadi, jangan pernah malu buat memulai, jangan pernah ragu untuk bertindak, en jangan pernah menyerah buat mencoba!

Indah



DOK. KAHFI

WADAH GENERASI PERTAMA

Selama ini kita udah ngalor-ngidul neh ngasih tau siapa itu KAPMI. Selain itu ampir setiap edisi juga nongol info KAPMI di KAHFI. Nah, sekarang neh ada baiknya kita *review* apa sih KAPMI itu?

Sekilas tentang KAPMI

Tanggal 4 April 1999 atau bertepatan dengan tanggal 17 Dzulhijjah 1419 H di Masjid Agung Al-Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, KAPMI berdiri. Kepanjangannya adalah Kesatuan Aksi Pelajar Muslim Indonesia. KAPMI DKI terdiri dari KAPMI Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Pusat, en Jakarta Utara. Asli, KAPMI tuh leburan dari beberapa organisasi pelajar yang ada di DKI Jakarta waktu itu. Mo tau siapa aja? Ada FORKOPMI (Forum Komunikasi Pelajar Muslim Indonesia), KOPMI (Komunikasi Pelajar Muslim Indonesia), FKBR (Forum Keluarga Besar Rohis), FUPI (Forum Ukhuwah Pelajar Islam), FUPMI (Forum Ukhuwah Pelajar Muslim Indonesia), FAKSAROH (Forum Aktivis Rohis), SABAR (Silaturahim Keluarga Besar Rohis).

Lambang KAPMI

Kalo ente penasaran ama lambang KAPMI, maksudnya apaan sih ada tangan salaman di atas peta Indonesia. Neh, Kahfi kasih tau jawabannya.

Ø Peta Indonesia melambangkan kalo organisasi ini udah ada di beberapa wilayah di Indonesia

Ø Jabat tangan maksudnya neh organisasi dibangun atas dasar persaudaraan

Asas KAPMI *so* pasti Islam, nah kalo sifatnya tuh Islami, independen, reformatif, en aspiratif. Kayaknya emang tercermin dalam aksi-aksi KAPMI selama ini yaks! Selaen itu juga KAPMI punya visi ingin menjadi unsur perekat di kalangan pelajar muslim, trus jadi wadah peningkatan kualitas pelajar muslim yang punya imtaq en iptek, terakhir, sebagai wadah kreativitas en pola berpikir di kalangan pelajar muslim.

Visinya itu tertuang ke dalam tiga misi KAPMI sebagai berikut.

1. Mewujudkan ukhuwah atawa persatuan di kalangan pelajar muslim
2. Menciptakan pelajar muslim yang berkualitas dalam rangka mengisi pembangunan Indonesia
3. Menciptakan generasi Qurani di kalangan pelajar muslim (bisa nyaingin generasi biru-nya Slank neh! Amin...)

Semuanya sesuai ama motto KAPMI yaitu satukan hati, optimalkan potensi, raih prestasi bersama KAPMI. Allahu Akbar!!!

Pengurus en Anggota

Kalo misalnya ente pengin jadi anggota atawa pengurus, syaratnya gampang. Pertama, beragama Islam, trus punya imtaq (iman dan taqwa) en iptek (ilmu pengetahuan en teknologi) yang baek serta berkualitas, musti punya komitmen yang tinggi terhadap KAPMI, konsisten ama peraturan yang berlaku di KAPMI, lulus penyeleksian pengurus atawa anggota, en yang penting masih bersekolah di SMU/SMK sederajat.

Ibarat partai, KAPMI juga kudu jelas strukturnya. Yang paling tinggi ada Munas atawa musyawarah nasional terdiri dari KAPMI DKI ama masing-masing KAPDA, di bawahnya ada pengurus KAPMI Pusat terdiri dari seorang ketua umum, seorang sekjen, en beberapa biro, juga ada seorang bendahara, en beberapa koordinator keputrian. Abis itu ada Pengurus KAPMI Wilayah, terdiri dari seorang ketua umum, seorang sekjen, en beberapa biro dibawahnya, juga ada bendahara, en beberapa koordinator keputrian. Nggak beda jauh ama Pengurus KAPMI Wilayah, Pengurus KAPMI Daerah Wilayah juga terdiri dari ketua umum, sekjen, bendahara, en koordinator keputrian. Selaen itu, kelengkapan pengurus KAPMI diatur lagi dalam anggaran rumah tangga (ART).



The Advantages of being KAPMIers

Yang pasti, banyak keuntungannya kalo ente jadi anggota KAPMI. Ente bakalan punya banyak teman pelajar, trusnya bisa nyiapin diri jadi pribadi sholeh, cerdas, en punya imtaq en iptek, juga punya *sense of belonging* terhadap permasalahan yang lagi 'in' di kalangan pelajar, trus juga bakal diikusertakan dalam kegiatan-kegiatan KAPMI, en *many more......*

Makanya, buruan ikut DM en jadi KAPMIers..

KESATUAN AKSI PELAJAR MUSLIM INDONESIA
e-mail: kapmi_dki@myquran.com
website: www.kapmi.cjb.net

BERVISIKAH SAYA???

Yap! Bervisikah ente?
What's? hare gene masih nggak punya visi, atau bahkan nggak tau yang namanya visi? Yo, wis.... Biar ngeh sama yang namanya visi, yuks ente jabanin kuis yang berhubungan sama visi en segala macemnya di bawah eni!

1. Menurut ente, punya targetan untuk hidup ke depan itu penting nggak sih?
a. Penting.
b. penting banget lah.
c. penting sih; but dalam ngejalanin hidup, ikutin aja arus yang ada.

2. Kalo gitu, hal apa aja yang menurut ente harus dilakuin biar nyampe ke targetan itu?
a. bikin *planning* dong, tapi kalau bisa sih yang secara umum aja dulu, coz kita kan nggak tau ke depannya nanti bakalan gimana-gimana (gimana apanya?).
b. Harus bikin planning sedetil mungkin; sejelas-jelasnya, sekonkret-konkretnya, biar hidup bisa terarah dengan baik en targetan juga kecapai.
c.Nggak usah bikin planning apa-apa sih, yang penting kita punya mental yang "survive" untuk ngadepin eni hidup.

3. Ketika ente akan ngadepin suatu hal, yang ente lakuin:
a. nyiapin dengan sebaik-baiknya apa-apa yang diperlukan.
b. merenung (ati-ati kesambet); en nyari inspirasi (emang ilang di mana?)
c. sama kaya jawaban a, terus nyiapin pemain cadangan, eh, planning cadangan juga.

4. Nah, pas ente udah ngelakuin sesuatu nih.... Eh, nggak taunya kok gagal (iya nih, nggak sopan banget...). Yang ente lakuin adalah...
a. biasa aja dong. Pan belum nyampe ke taraf "gatot" (**ga**gal **tot**al) en "gaban" (**ga**gal **ban**get). Yee..., kalo google five gimana? (nemenin kemunculan kata gaban soalnya...).
b. Sedih lah. Apalagi kalo gagal lulus SPMB, tiga kali pula. But, *think positif* aja sama Allah, mungkin yang terbaik bukan kuliah di kampus negeri..., hiks...
c.Sedih juga, tapi kegagalan itu bagian dari kesuksesan kok. En, mencoba untuk bangkit lagi.

5. Ngomongin targetan ke depan, konsep target yang ente buat yaitu...
a. yang untuk kebaikan daku dulu deh, biar udah punya persiapan matang untuk keluarnya.
b. Sambil ngerapihin diri sendiri, nyoba nularin ke yang lain juga (idih..., emangnya penyakit...).
c. Untuk lingkungan sekitar ane. Itu yang terpenting.

6. Untuk mencapai targetan, model misi yang bagaimana yang ente pilih...
a. misi yang luhur/ideal, fleksibel, menarik, spiritual, en jelas.
b. Misi yang idealis, kreatif, global, en imajinatif.
c. Misi yang biasa-biasa aja, tergantung keadaan. Coz hari gini, nyampe ke yang idealis susye juga

7. Ketika sedang menggodok *planning* ke depan, yang ente lakukan...
a. berpikir secara mendalam sambil ngegali nilai-nilai besar yang diyakinin.
b. Bikin aja en menomorduakan antisipasi kendala yang akan muncul.
c. Dibikin dengan pemikiran yang teramat dalam, en jadinya tercipta planning yang standar.

8. Tanggapan ente akan sebuah mimpi en orang yang suka bermimpi?
a. Mimpi=kembang tidur. That's only. Orang yang suka ngimpi (belum baca doa kali ye sebelum tidur).
b. Boleh-boleh aja tuh bermimpi. Pan orang-orang besar yang ada di dunia eni dulunya adalah tukang ngimpi.
c. Menurut ane, kita malah harus punya mimpi, dengan motto: *impian hari ini adalah kenyataan di hari esok, en kenyataan hari ini adalah buah dari impian kita yang kemaren-kemaren.* Dahsyat nggak tuh...

Itung-itungan nilai (syarat: lulus pengenalan huruf en penjumlahan dalam Matematika):
1. a=2 , b=3, c=1,
2. a=2 , b=3, c=1,
3. a=2 , b=1, c=3,
4. a=1 , b=2, c=3,
5. a=1 , b=3, c=2,
6. a=3 , b=2, c=1,
7. a=3., b=1, c=2,
8. a=1 , b=2, c=3,

Nah, kalo udah tau skor masing-masing nomer, tinggal jumlahin deh, en beralih ke keterangan di bawahnya...

Kalo skor ente 16-19:
Ente adalah orang yang punya visi dalam ngelajalanin hidup eni. Ente yakin, bahwa untuk dapetin cita-cita yang diinginkan, mesti dibuat dengan rancangan-rancangan. Tapi sayangnya, dalam membuat perencanaan itu, ente terlihat kurang detil, sehingga langkah-langkah yang nantinya ente lakukan, jadi berasa kurang nendang.

Kalo skor ente 7-15:
Ente adalah orang yang *eazy going*. Nyantai-nyantai aja. Tapi, ente percaya bahwa untuk ngadepin hidup itu emang harus punya kekuatan. Sayangnya, kekuatan yang ente punya, kurang bisa dikordinasiin dengan baik.

Kalo skor ente 20-24:
Ente sudah cukup memahami bahwa memiliki visi itu adalah suatu keniscayaan. Dan untuk meraihnya, ente tau mesti membuatnya dengan planning yang jelas. Teruskan sikap ente yang seperti ini. Mudah-mudahan kesuksesan dunia dan akhirat mampu diraih. Amin.

Jadi, Pren, biar sukses dunia en akherat, sebagai seorang muslim/ah, kita harus punya visi, bahkan visi besar. rang-orang besar biasanya memang memiliki visi besar, pandangan yang besar, persepsi yang benar, langkah yang tegar, ide-ide yang selalu segar, dan amal-amal yang tumbuh mengakar menjadi kontribusi yang menjadikan diri mereka besar.

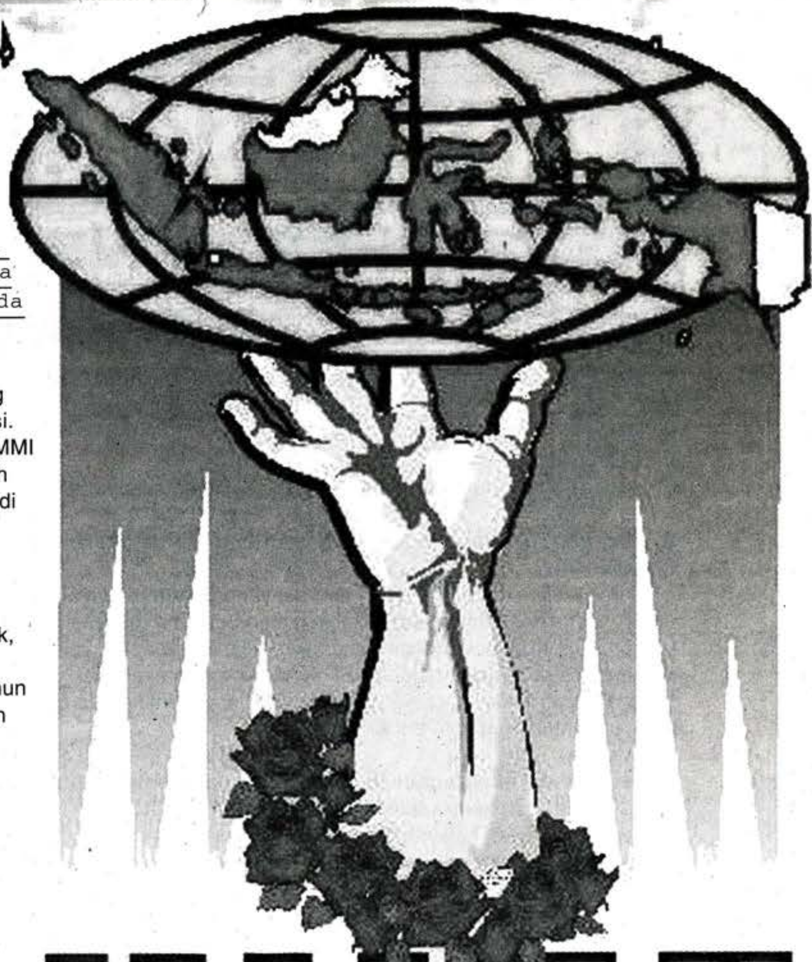
Orang yang visioner akan berpikir lebih cepat dari masanya. Dengannya ia bisa mengusung keberanian. Menepis ketakutan. Menghilangkan keraguan.

Kekuatan visi itu pun bener-bener dahsyat, Pren. Kata Satria Hadi Lubis, anak-anak yang punya gambaran peran yang berorientasi [illegible] masa depan, akan berhasil lebih baik di sekola[illegible] lebih handal dalam mengatasi tantangan hidup.

Kata Rasulullah Saw., visi dasar seorang muslim adalah menjadi muslim yang shalih, yang berguna bagi dirinya en nggak nimbulin kerusakan atawa kerugian buat sekelilingnya. Sedangkan, visi unggul seorang muslim adalah memberdayakan keshalihan dirinya menjadi keshalihan sosial yang bermanfaat.

Awie

Kalo bicara tentang dunia mahasiswa, mau nggak mau, suka nggak suka pokoknya maksa dah, musti juga nyebutin KAMMI. Dalam bentuknya yang lain, organisasi ini beneran udah jadi ikon, Pren. Kalo kamu belom tau KAMMI, wajar aja sih karena masih duduk di bangku SMA. Tapi siapapun itu mahasiswa Indonesia, dijamin nggak bakalan nggak ada yang nggak kenal ama institusi ini.



KAMMI

THE NEXT STEP OF SO-CALLED-GENERATION

Saat ini, cuman KAMMI satu-satunya organisasi mahasiswa terbesar di Indonesia. Bisa juga direken sebagai *the next big thing in our history*. Emang, siapa sih KAMMI? Ayo kita sedikit mengilas-balik pada beberapa waktu lampau.

Tahon 1998, ketika Indonesia sedang bergolak, krisis menghantam segala sendi kehidupan, semua bdiang beneran bobrok karena KKN, tiba-tiba munculah sekelompok mahasiswa yang alim-alim, yang berbasis pendidikan di masjid, yang ehm,... jaim dah pokoknya.

Bayangin aja, ketika itu demo marak di mana-mana. Yang namanya mahasiswa ketika itu identik banget ama aksi-aksi keren membela rakyat. Cuma, nggak banyak yang berdasarkan pada landasan Islam. Ada yang dari kiri dan kanan (apa sih maksudnya?), ada yang dari komunis, sosialis, liberali, wadoh pokoknya benera tumplek blek, jadi satu ketika itu.

Nah, ketika itu KAMMI menjadisalah satu kekuatan alternatif mahasiswa yang berbasis mahasiswa muslim. Cikal bakal KAMMI sendiri terbentuk dari momentum pelaksanaan *Forum Silahturahmi Lembaga Dakwah Kampus* (FS-LDK) X se-Indonesia yang diselenggarain di Universitas Muhammadiyah Malang. Acara ini dihadiri oleh 59 LDK yang berafiliasi dari 63 kampus (PTN-PTS) di seluruh Indonesia. Jumlah peserta keseluruhan kurang lebih 200 orang yang notabenenya para aktifis dakwah kampus. Heboh nggak tuh? Dan KAMMI lahir para ahad tanggal 29 April 1998 PK.13.00 wib atau bertepatan dengan tanggal 1 Dzulhijah 1418 H yang dituangkan dalam naskah Deklarasi Malang. Ngomong-ngomong, bagi yang belom tau kenapanjangan dari KAMMI (hi hi hi) Kesatuan Aksi Muslim Indonesia.

Emang apa sih istimewanya KAMMI? Jack, seperti yang dibilangin tadi, tanpa mengecilkan organisasi mahasiswa lainnya, KAMMI adalah salah satu organisasi yang paling berpengaruh dalam mengarahkan dan mencetuskan reformasi di negara kita. Hebat nggak? Sekarang, aktivis-aktivis KAMMI di masa-masa awal (istilahnya sabiqunal awwalun lah gitu he he he...) udah jadi pejabat-pejabat penting di pemerintahan.

Cuman itu aja? Nggak lah! Anggota-anggota KAMMi jelas mahaiswa-mahasiswa yang biasa berprestasi. Jadi anggota KAMMI itu artinya kita tuh nggak bakalan jadi mahaiswa yang rambutnya gondrong awut-awutan, nggak bakalan ngerokok, yang banyak kegiatannya namun nggak melupakan akademisnya.

Sebagai organisasi mahasiswa muslim, bisa ketebak kalo KAMMI berasaskan Islam. Visinya pun luar biasa. KAMMI bertekad negjadiin sebagai wadah perjuangan yang bakalan neglahirin kader-kader pemimpin bangsa masa depan yang tangguh dalam upaya mewujudkan masyarakat Islami di Indonesia. Wadoh, berat juga yak?

Segimana dahsyatnya KAMMI saat ini bisa juga diliat dari jaringan struktural yang dipunyainya. Sampai saat ini KAMMI terdiri dari 37 KAMMI Daerah di 29 propinsi di Indonesia dan 3 KAMMI Luar Negeri di 2 negara. Ke-37 KAMMI Daerah tersebut adalah: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Jakarta, Bogor, Banten, Bandung, Cirebon, Tasikmalaya, Garut, Yogyakarta, Semarang, Solo, Purwokerto, Madiun, Surabaya, Malang, Jember, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua. Sedangkan 3 KAMMI Luar Negeri adalah: Jepang, Timur Tengah dan Jerman (Eropa).

Pengen tau berapa jumlah anggota KAMMI sekarang? Yang terdaftar hingga saat ini aja neh, udah sekitar 25.000 kader yang tersebar di seluruh nusantara. Kalo dikumpulin, keren nggak tuh. Asyikkan? Dimana-mana, kemanapun dan dimana pun, kita bakalan bisa ketemu sama KAMMI. Seumur-umur dalam sejarah, cuman KAMMI yang baru bisa begini.

Nah, jadi entar kalo udah jadi mahasiswa, jangan sampe ketinggalan nggak gabung sama KAMMI. *Ready*?

Awie

Ngobrol bareng Ketua KAMMI Pusat

Febriansyah

Siang itu, Ahad, 26 Maret 2006, Awie dari *KAHFI* mendatangi sekretariat KAMMI Pusat di Jln. Tebet Timur II/18 Jakarta Selatan. Berikut ini petikan wawancaranya dengan Kak Febriansyah, Ketua Umum KAMMI Pusat.

Udah lama juga yak KAMMI ada di negeri kita?

Ya alhamdulillah, sampai detik ini KAMMI telah berusia delapan tahun. Pengadaan Muktamar KAMMI sendiri dilakukan setiap dua tahun sekali.

Lalu, apa saja kontribusi yang sudah diberikan KAMMI selama ini?

Kami berusaha berkontribusi sebagai wadah untuk membangun kader-kader dari kalangan mahasiswa dan pemuda menjadi sosok yang paripurna. KAMMI juga sebagai sebuah organisasi mahasiswa, yang juga sebagai gerakan oposisi di luar pemerintah yang berfungsi untuk mengawal kebijakan pemerintah. Selain itu, KAMMI juga berjuang untuk melakukan pencerdasan politik ke masyarakat.

Untuk mencapai tujuan-tujuan KAMMI itu sendiri, pastinya diperlukan pula pembenahan dan *treatment* bagi kader-kadernya. Apa yang dilakukan?

KAMMI sendiri juga memiliki visi kaderisasi, yaitu membangun muslim negarawan. Yaitu membangun sosok negarawan yang nantinya mempunyai ciri kemusliman yang kuat. Mempunyai visi besar dan positif terhadap negara.

Anggota-anggota KAMMI terdiri atas tiga level, yaitu Anggota Biasa 1, 2, dan 3. Kesemuanya melalui proses jika akan beranjak ke level berikutnya. Pada saat itulah, kita memberikan *treatment* yang menyangkut kepribadian anggota sendiri dan gerakan. Artinya, agar naik kelas, diperlukan syarat-syarat yang mereka miliki, misalnya dilihat dari sisi ibadahnya, pengetahuan organisasinya, dan sebagainya.

Kalau dilihat saat ini, sepertinya KAMMI lebih banyak terlihat di kampus swasta?

Oh, nggak juga. Memang, kalau di UI, kami baru saja merambah masuk ke dalamnya. Tapi, kalau di daerah, banyak universitas negeri yang sudah ada KAMMInya. Kami justru ingin melakukan "ekspansi" ke kampus-kampus swasta.

Bagaimana mekanisme OR (*Open Rekruitmen*) KAMMI?

KAMMI diperuntukkan bagi mahasiswa muslim Indonesia, itu merupakan syarat umumnya. Setelah itu ada prosedur-prosedur lain yang mesti dilakukan.

Bagaimana KAMMI memandang pergerakan mahasiswa muslim lainnya di Indonesia, seperti HMI, PMII, dan sebagainya?

Mereka sudah punya pengalaman yang lebih banyak dari KAMMI, misalnya saja HMI, yang sudah lama berdiri. Kami menganggap mereka sebagai mitra untuk menuntut pemerintahan yang baik bagi negeri ini. Mengenai perbedaan yang ada tidak menjadi masalah karena setiap organisasi itu punya permasalahannya masing-masing. Bahkan, KAMMI pun mau merangkul elemen-elemen non Islam untuk mencapai tujuan yang sama.

Bagaimana hubungan KAPMI dengan KAMMI?

Secara struktural sebenernya nggak ada. Cuma, kalau saling *sharing* sih pernah dilakukan.

Apa filosofi dari lambang KAMMI?

Dunia adalah visi global dari peradaban yang ingin dibangun oleh KAMMI. Tangan, sebagai bentuk atau implementasi pemuda muslim, yang melambangkan dinamisasi, kekuasaan perubahan yang akan dibangun.

Bunga mawar, melambangkan perjuangan suci, yang penuh tantangan, tetapi indah. Dan bayangan di balik tangan melambangkan tingkat mobilitas vertikal yang selalu kuat dalam organisasi kami.

Oke deh bos, *good luck* yak!

LOOK WHAT THEY'VE DONE

Pembinaan dan training pemuda Islam: Training Kepemimpinan KAMMI (Dauroh Marhalah) I, II dan III, Senior Camp, Junior Camp, Madrasah KAMMI, Madrasah Politik, Training Interpreneurship, Pelatihan keorganisasian, Dauroh Siyasi (Training Politik) I, II., Dauroh Ijtimai (Training Kemasyarakatan) I, II., Training Pengembangan Organisasi, Training Advokasi dan Investigasi, Training Advokasi Buruh, Training For Trainer, Studi Kawasan Asia Pasifik, Studi Rencana Strategis Pembangunan Negara, Studi Kebijakan Publik, Olimpiade Wawasan Pergerakan Islam, Up Grading Pengurus KAMMI, Pengkaryaan kader di lembaga intra kampus dan serikat pekerja

Kegiatan sosial Masyarakat: Penanggulangan Bencana (KAMMI Service Centre), Bakti Sosial Masyarakat, Desa Binaan, Tebar Hewan Qurban, Pengelolaan Zakat Infak dan Sadaqah, Solidaritas dunia Islam, Masjid Pesantren KAMMI (pengelolaan pasca TPA), Pemberdayaan dan pembinaan kerohanian masyarakat, KAMMI Peduli lingkungan, Pembinaan anak jalanan, Community Development

Penulisan & Penerbitan: VCD KAMMI (Perjalanan KAMMI), BukuTokoh dan Pergerakan KAMMI, Bunga Rampai Menguak Permasalahan Perempuan Indonesia, dari Sabang sampai Merauke, Buku Refleksi 5 Tahun KAMMI 1998-2003, Jurnal/majalah Permikiran KAMMI, Bulletin dakwah

Pengembangan Perpustakaan KAMMI

Penelitian KAMMI: Permasalahan Perempuan Indonesia, Persepsi masyarakat muslim terhadap Islam, Persepsi mahasiswa terhadap gerakan mahasiswa (Islam), KAMMI di mata publik,

Dana usaha: Foto, Shooting dan Editing (MSCREEN), Atribut KAMMI, Wartel, Toko, Percetakan

Seminar dan diskusi: Seminar Dampak Privatisasi BUMN, Diskusi Peringatan Reformasi, Road Show Mari Menjual Negara, Diskusi kajian strategis KAMMI, Peringatan Hari Besar Islam, Dialog Ramadhan, Seminar Formalisasi Syariat Islam, Lokakarya Model Politik Islam, tinjauan negara-negara Asia-Timur Tengah, Seminar Revitalisasi Ruh Kemerdekaan, Diskusi Publik Menggagas Kepemimpinan Kaum Muda, Lokakarya Menghitung Indeks Persepsi masyarakat muslim terhadap Islam, Dialog Pemuda Islam Asia Tenggara

Aksi: Aksi Tolak Intervensi Asing, Aksi Kecaman terhadap AS, Aksi Tolak Perang, Aksi Turunkah Harga, Aksi Tolak Privatisasi BUMN

Kunjungan dan Silaturahmi: Kunjungan ke media (cetak dan elektronik), Kunjungan ke Perusahaan dalam negeri, Kunjungan ke ormas dan OKP, Studi Banding Gerakan Pemuda/Mahasiswa Asia Tenggara, Silaturahmi tokoh, Silaturahmi elemen gerakan, Silaturahmi birokrasi dan institusi kepemudaan

PERKUAT DENGAN ALQURAN

Obat hati/ada lima perkaranya/yang pertama baca quran dan maknanya/......

Man, susah bener nyari anak muda yang sholeh di zaman segila ini. Bayangin aja, kalo ente intip sekolah tetangga, apa yang sedang mereka lakukan? Kalo nggak lagi kena razia pornografi di henfon mereka atau nggak ketangkep basah lagi beduaan di pojok sekolah, atawa lagi teler di kantin, en *what*....maen kartu udah biasa, madol apalagi, pake rok di atas lutut, en nggak pake kaos dalem? Hmm....kali ini yang paling menghebohkan yaitu sampe hamil! [kok ada ya yang kayak gitu?] Nggak heran nih tindakan dianggap pelanggaran yang paling berat. Sok aja buktiin, pantengin kalo di sekolah ente ada papan daftar pelanggaran en poin ganjarannya. He he he, *Prens*, yang pasti semuanya bakal bikin ente geleng kepala.

Itu baru sekolah tetangga, sekarang ente pelototin kotak ajaib di rumah ente, pasti ente dapetin segambreng tokoh panutan anak muda sekarang yang nggak kalah primitif kelakuannya. Masih di ingatan waktu beberapa hari lalu ada artis [dua cewek], yang satu ceritanya lagi naik daon en baru ngeluarin album tanggal 23 Maret kemaren, trus yang satu lagi udah mulai meredup kariernya but masih *keukeuh* berdandan kayak anak muda padahal usianya udah pengin masup kepala tiga.

Trus, hebohnya apa? Mereka berdua tampil di suatu acara yang emang lagi ngebahas penting nggaknya jadi populer di sekolah. Ternyata *Guys*, dua-duanya samasama sering banget bolak-balik ke guru BP. Bukan dalam arti positif tapi justru termasuk kategori siswa *trouble maker*. Nelanjangin guru, pake rok pendek, en so on....en *you know what* mereka bangga lho dengan itu. Wah, wah, wah. Gimana ente yang ngidolain mereka nggak lebih parah lagi? Eits, sori becanda....

Bat [sobat maksudnya], tapi *life must go on en on en on en so on* [apa coba?] artinya, mereka tetap populer, jadi artis, idola anak muda, tajir, *so what*? Mereka sendiri nggak peduli apa yang orang laen pikirin tentang kehidupan mereka.

Guys, jadi bingung sendiri, kok bisabisanya gara-gara nggak bisa beli kaset idola trus mati bunuh diri .... en parahnya pas penguburannya minta disetelin lagu idolanya itu. Bener-bener gila. Iya, tapi itulah kehidupan. Nggak terkecuali para pemuda yang bener-bener jadi sasaran empuk tuh dunia ghazwul fikri. Jadinya, lebih banyak syair lagu cinta yang berdesakan di kepala kita ketimbang ayat-ayat Allah. *Bila yang tertulis untukku/adalah yang terbaik untukmu*....tuh kan...mulai deh [ups, sori kelepasan] .

Nah, *Guys*, jadi penting buat kita ngenalin lagi para remaja penghapal quran yang sebenernya udah pernah KAHFI jembrengin di edisi yang kemaren-kemaren.

Pertama, dari seorang yang bernama Asep Saefullah, ente dapat belajar banyak. Belajar apa? Belajar bahwa derasnya kesibukan hidup kita ternyata nggak menghalangi seseorang buat menghafal quran. Menghafal lho! Bukan sekadar membaca. Apalagi ada hadits Rasul saw yang menyebutkan kalo seseorang naik derajatnya di syurga sesuai dengan jumlah hafalannya atau di ujung ayat yang dibacanya. Eit, lah kalo ente cuman baru nyampe Al-Ikhlas, kapan masup syurganya, iya nggak? Nah, udah gitu, neh ikhwan yang lahir tanggal 9 Maret 1986 [met Milad yak, udah 20 taon tuh] ngaku termotivasi banget buat ngafal quran gara-gara kakaknya en juga pemahaman tentang dalil-dalil menghafal quran. Nggak heran deh, kalo motivasinya yang kuat bisa bikin dia hafal 1 or 2 halaman quran sehari. *Subhanallah*. Sampe terakhir KAHFI nemuin dia sih, baru 10 juz (7 juz awal dan 3 juz akhir) yang dia hafal. Keren!

Oke, then, ada satu lagi neh yang pengin KAHFI kenalin. Namanya Nabilatunnawal, biasa dipanggil Bila..... *Bila yang tertulis untukku/ adalah yang terbai tukmu* ... tuh kan, n lagi. Nggak deng, pa


Asep

DOK. KAHFI

DOK. KAHFI



Nabilatunawal

gilannya Nabila. Akhwat satu ini lahir di Jakarta, 6 Mei 1990. Ingat kan kalo dia pernah ngasih tips ke ente soal menghafal quran.

Yang pertama, musti kudu wajib ada niat dari entenya buat ngafal.

Kedua, ada kemauan en juga waktu, en musti ikhlas juga soalnya, masih kata Nabila, kalo nggak ikhlas bakalan susah ngafalnya. Tuh kan, pantesan ente nggak selese-selese juz 30-nya, nggak ikhlas sih ngafalnya [yee...nuduh!] Nah, laporan terakhir, Nabila udah ngerampungin 12 juz (termasuk 7 juz awal en 5 juz akhir] ck, ck, ck....

Satu yang pasti, *Man*, orang-orang kayak mereka masih tetep dicari. Ibarat mutiara segede semut kuda di atas gunung Himalaya [oalah.... fantasinya tinggi banget].

Ya, *they could be you, Guys*. Jangan kecil ati dulu kalo masih sedikit hafalannya, masih ada waktu buat ngejar kok. Yang penting, gerakan *back to quran* adalah sarana terpenting buat kita yang menginginkan perubahan. Dari orang-orang dengan tipikal seperti merekalah, pribadi-pribadi qurani, kejayaan Islam akan bangkit.

Para pemuda yang nggak cuman gatek [gape teknologi maksudnya] tapi juga imtek [iman dan tekwa, maksa! Biar sama rimanya gitu!]. Para pemuda harapan umat yang bisa diandalin jadi ujung tombak perubahan.

Perubahan menuju kejayaan agama Allah yang pastinya kita tunggu banget. Nggak peduli dari mana asal-usul ente, berkulit putih atawa hitam, berambut jigrag atawa kribo, yang suka makan gudeg atawa gado-gado [alah] asal semuanya satu tujuan buat kemuliaan Islam, kenapa nggak?

Nah, akankah ente masuk ke barisan para pemuda itu?

Indah

Begini Cara Ngafalin Quran

Salah satu cara yang dianjurkan Rasulullah agar senantiasa lurus dalam jalan hidup dan orang-orang Islam menjadi yang terdepan, ya dengan mempelajari dan menghafal Alquran. En kita tau, untuk ngafalin Alquran nggak ada batasan usia. Lebih bagus emang ngenalin Alquran itu dilakukan sejak seseorang dalam kandungan. Tentunya sih yang berperan adalah ortunya, *jack*! (iyalah, masak lagian bayi mana bisa?). Bahkan, alangkah lebih baiknya bila sang ibu yang langsung membacanya. Bila cara orang Eropa mendidik anaknya supaya cerdas dengan memperdengarkan musik klasik dari Mozart untuk merangsang kecerdasan, kenapa nggak dengan memperdengarkan bacaan Alquran untuk merangsang IQ (kecerdasan intelektual), EQ (kecerdasan emosional) dan sekaligus ESQ (kecerdasan spiritual) yang tak bakalan didapat langsung dari musik tersebut.

Kenapa coba generasi sahabat (*Tabiin*) yang dijuluki sebagai generasi Alqurani? Karena banyak sekali anak-anak di zaman itu yang udah hafiz Alquran! Sejarah mencatat, rata-rata mereka mampu hatam hafalan Alquran saat usia 7 tahun dan mereka menjadi penghafal buku dan kitab-kitab lain yang cukup cepat ketika tumbuh remaja dan dewasa. Sebut aja Imam safii, Imam Albani, Imam Tobari, dan banyak pemikir Islam yang cerdas dan sukses dengan *the holly book*. Nah gimana-gimananya kita supaya bisa *attach* sama Alquran, coba deh simak!

* Ikhlaskan niat dan bersabar.
* Jangan lupa baca basmillah dulu
* Banyak berdoa kepada Allah swt
* Bersih dari hadas kecil dan besar.
* Sebaiknya menghadap kiblat.
* Memakai pakaian putih yang bersih dan menutup aurat.
* Jangan banyak berkata dan ketawa ketika membaca dan menghafal.
* Memberikan tumpuan sepenuhnya.
* Jangan membaca ketika mengantuk atau menguap.
* Berhenti membaca ketika ingin buang angin.
* Salat dua rakaat sebelum memulakan kelas.

SEBELUM MENGHAFAL

1. Mempunyai azam dan minat untuk menghafal.
2. Memilih waktu yang sesuai untuk menghafal.
3. Memilih tempat yang sesuai untuk menghafal
4. Berada dalam keadaan tenang.
5. Kosongkan pikiran sebelum menghafal.
6. Pilih sebuah jenis mushaf dan jangan ubah dengan jenis mushaf lain.
7. Beristighfar, membaca selawat dan doa sebeflum mula menghafal.
8. Membaca ayat 164 surah Al-Baqarah sebelum mulai menghafal.

TEKNIK-TEKNIK MENGHAFAL

A. Teknik "Chunking" (potongan-potongan)

* Mengelompokan ayat yang panjang dalam beberapa bagian yang emang sesuai mengikuti arahan guru atawa ustadz kamu (kalo belajar ama mereka).
* Mengelompokanawal surat pada beberapa bagian (2 atau 3 bagian) yang sesuai.
* Mengelompokansurat dlam beberapa bagian, contohnya mengikut pertukaran cerita.
* Mengelompokanjuz kepada beberapa bagian mengikut surah, hizib, rubu', cerita dan sebagainya.
* Mengelompokan kelompok surah, setiap 10 juz dan sebagainya.

B. Teknik Mengulang

* Membaca sepotong atau sebagian ayat sekurang-kurangnya lima kali sebelum mulai menghafalnya.
* Membaca ayat yang telah dihafal berulang-ulang kali (10 atau lebih)
sebelum berpindah ke ayat seterusnya.
* Selepas menghafal setiap setengah halaman, harus diulang beberapa kali sebelum diteruskan bagian yang setengah halaman lagi.
* Sebelum menghafal bagian Alqu'an seterusnya, harus diulang bagian yang sebelumnya.

C. Teknik Menghafal Dengan Teman

* Pilih seorang teman yang sama-sama minat.
* Orang pertama membaca dan disimak sama orang kedua.
* Orang kedua membaca dan disimak oleh orang pertama.
* Saling menyebut ayat antara satu sama lain.

D. Teknik Ngederin Kaset/CD

* Pilih seorang qari yang baik bagi seluruh Alquran atau beberapa
qari bagi surah-surah tertentu.
* Sebelum mulai menghafal, dengar bacaan ayat-ayat yang ingin dihafal
beberapa kali.
* Amati cara, lagu dan tempat berhenti bacaan qari tersebut sehingga
terpahat di pikiran.
* Mulai menghafal ayat-ayat tersebut dengan cara dan gaya qari tersebut.
* Sentiasa mendengar kaset/CD bacaan Alquran dan kurangi atau tinggalin dengerin
lagu-lagu kerana akan mengganggu penghafalan.

E. Teknik Merekam

* Rekam bacaan kita di dalam kaset dan dengarin lagi untuk memastikan bacaan dan hafalan yang betul.
* Bagi kanak-kanak, rekam bacaan ibu-bapa atau guru kemudian diikuti oleh bacaan kanak-kanak tersebut.
* Minta kanak-kanak tersebut mendengar kembali rakaman tersebut beberapa kali hingga menghafalnya.

F. Teknik Menulis

* Tulis kembali surat yang telah dihafal. Kemudian cek lagi dengan mushaf.
* Menulis setiap ayat pertama awal surat, atau setiap rubu', atau setiap juz, atau setiap surah dalam sehelai kertas.

MENJAGA HAFALAN

1. Jauhi maksiat mata, maksiat telinga dan maksiat hati.
2. Banyak berdoa, terutama waktu mustajab doa seperti ketika berbuka puasa, ketika dalam perjalanan, selepas azan dan lain-lain lagi.
3. Menetapikan kadar bacaan setiap hari, contohnya, selembar, setengah juz, 1 juz dan sebagainya.
4. Membaca pada waktu pagi dan mengulangnya pada waktu malam.
5. Jangan membaca ketika sedang bosan, marah atau ngantuk.
6. Menulis setiap ayat yang *mutasyabihat*.

PEMUDA


DOK. KAHFI

Pepatah Arab menyebutkan: "*Asy syabab al yaum huwa al imam al ghad*" (Pemuda hari ini adalah pemimpin di masa yang akan datang). Sejumlah organisasi pemuda dan mahasiswa Muslim sering menggunakan syiar itu untuk menyemangati para aktivisnya. Mari kita kuliti maknanya bersama-sama.

Asy syabab, ma huwa asy syabab? Biasanya pemuda didefinisikan sebagai sosok manusia yang berusia di bawah 40 tahun. Buat sebagian orang, batas usia itu sudah terlalu tua, sehingga diturunkan menjadi di bawah 35 tahun. Batas-batas itu kemudian dipergunakan oleh sejumlah instansi dan organisasi untuk menentukan proses rekrutmen dan penempatan jabatan strategis.

Contohnya, undang-undang menentukan bahwa pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) harus berusia sekurang-kurangnya 40 tahun. Saya termasuk yang protes keras, tatkala RUU tentang KPK sedang digodok, karena batas usia itu jelas terlalu senior. Padahal, sangat banyak akademisi, profesional dan aktivis organisasi kemasyarakatan yang berusia di bawah 40 tahun, namun punya komitmen antikorupsi tak diragukan. Selain itu, mereka yang berusia di atas 40 tahun rata-rata telah menjalani dan meresapi perilaku korup. Lalu, apa yang diharapkan dari para pensiunan dan jompo itu?

Saya punya contoh kongkrit bahwa anggota Komisi Pemilihan Umum (misal, Anas Urbaningrum) dan pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat (antara lain, A. Muhaimin Iskandar) berusia di bawah 40 tahun saat terpilih sebagai pejabat publik–terlepas dari prestasi mereka kemudian. Mengapa pimpinan KPK harus ditentukan lebih senior, mengikuti standar yang berlaku di instansi Kepolisian atau Kejaksaan? Jika sekarang KPK terjebak dalam permainan kekuasaan, hal itu disebabkan pimpinannya punya *track record* dan karakter yang terkait dengan instansi sebelumnya. Perubahan dan gebrakan besar masih jauh dari harapan.

Kenyataan pahit seperti itu membuat orang menambahkan pengertian khusus dalam "definisi pemuda", tak cuma dari sisi usia, namun juga dari segi karakter: pembaharu, pendobrak kebekuan, vitalitas tinggi, dan idealisme luhur. Jadi waspadalah, kamu-kamu yang sebenarnya masih perjaka-perawan *ting-ting*, tetapi ternyata bersikap kolot, jumud, malas, tak punya cita-cita, dan saudara sepupunya – maka kamu tak pantas disebut "pemuda". Kamu yang berwatak begitu itu, adalah "kaum tua" yang kebetulan berfisik muda. Kasihan deh.

Al imam, ma huwa al imam? Lalu, siapakah sosok yang pantas disebut sebagai pemimpin? Secara teknis, buku teks manajemen menyatakan seorang pemimpin itu figur yang bisa mengarahkan orang di sekelilingnya dan mengerahkan potensi di sekitarnya untuk mencapai tujuan bersama. Lihat, di situ ada keharusan untuk menguasai (*al isti'ab*) hubungan personal (pembinaan atau pengkaderan) dan mobilisasi sumber daya. Tapi, semuanya harus berdasarkan proses pencapaian sasaran (*al ahdaf*) dan tujuan (*al ghayah*) yang disepakati bersama.

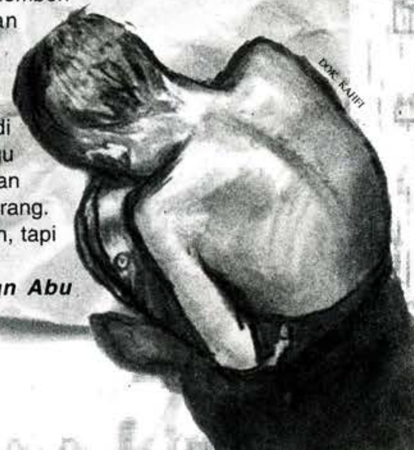
Pemimpin tentu berbeda dengan seorang penguasa yang mendominasi semua orang di sekitarnya dan memonopoli semua fasilitas di tangannya, sehingga pencapaian tujuan (politik atau ekonomi) hanya berdasarkan kehendak pribadi. Makhluk kayak begini ini namanya otoriterian atau diktator, yakni ahli waris Fir'aun dan Namrudz.

Pemimpin pasti tak sama dengan pemerintah, yang hobinya cuma memberi instuksi dan menetapkan aturan. Padahal, mereka acap tidak menjalankan aturan yang mereka tetapkan sendiri. Itu ibaratnya, seorang dokter yang tahu dampak buruknya merokok atau *ngeboat*, tapi tetap saja menjadi "ahli hisap" (perokok berat) dan "ahli suntik" (pecandu narkoba). Pepatah gila mengungkapkan: "Peraturan buat anak buah ditentukan Bos. Peraturan buat Bos, ya apa kata Bos". Lama-lama dia jadi *bosok* (busuk).

Pemimpin juga jelas bukan seorang pengekor, sebab tindakan epigon (meniru) atau plagiat (menjiplak) akan meruntuhkan kredibilitas seseorang yang berorientasi pada tujuan. Walaupun, posisi pemimpin bisa bersama (di tengah) warga yang dibinanya atau di belakang (mendukung) anak buahnya, tidak selalu berada di depan semisal komandan upacara. Pepatah Jawa menegaskan, "*Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*" (Di depan memberi teladan baik, di tengah member semangat, dan di belakang memberi dukungan). Itulah intisari "jiwa kepemimpinan", bukan "status atau jabatan kepemimpinan".

Nah, persoalannya, mengapa pemuda hari ini dipersepsikan akan menjadi pemimpin di masa datang? Kalau bisa jadi pemimpin sekarang, tak perlu menunggu waktu terlalu lama, kan? Asal bisa menakar kemampuan diri sendiri, silakan aja, jangan *ge-er*. Dimensi waktu akan menguji kualitas "kepemudaan" dan "kepemimpinan" seseorang. Apakah kedua karakter itu ada di dalam dirimu? Cobalah mengaca di depan cermin, tapi jangan kelamaan, yak. Nanti disangka peragawan/wati kesiangan.

Paman Abu


DOK. KAHFI

SOLUSI YANG MUDAH & MURAH DALAM BERAQIQAH !!!



Kelebihan Kami :
- *Pemesanan cukup VIA TELPON*
- *Pembayaran setelah barang di terima*
- *Siap antar GRATIS*
- *Kambing Sesuai Syariat*
- *Siap menyalurkan kepada yang berhak*
- *Masakan variatif dan bisa dicoba*
- *Melayani paket nasibox, mulai Rp. 5.500,-/ Box*
- *Dokumentasi pemotongan jika diperlukan*

GRATIS! 50 - 100 Exs BUKU AQIQAH EXLUSIF BISA DIBERI NAMA YANG BERAQIQAH

Daftar Harga Paket Aqiqah

PAKET	HARGA	HASIL MASAKAN	
HEMAT	550.000/ ekor	± 65 prs	200. tsk
SPESIAL	700.000/ ekor	± 75 prs	300. tsk
SUPER	850.000/ ekor	± 90 prs	375. tsk
ISTIMEWA	1.000.000/ ekor	± 110 prs	450. tsk

Ket. Harga tersebut sudah termasuk biaya potong, masak & antar
★ *Kecuali Paket Hemat*
KAMI JUGA MELAYANI KAMBING HIDUP & MENTAH MULAI HARGA Rp. 400.000,- s/d 800.000,-


HIDAYAH AQIQAH

KANTOR PUSAT CIPUTAT :
Telp. (021) 68304319 / 081311181455

CAB. DEPOK :
Telp. (021) 92682789 / 08159070680

PELUANG USAHA

**Anda seorang yang memiliki banyak relasi ?
Berminat menambah income ?
Ikuti program Divisi Usaha Majalah SAKSI berikut ini**

READER GET READERS

Dengan mengikuti kegiatan ini anda akan mendapatkan beberapa keuntungan, diantaranya :
1. Anda telah menjadi partisan dalam pengembangan da'wah Islam.
2. Penambahan income tanpa mengikat waktu dan aktifitas anda
3. Ada incentif bagi anda yang berprestasi
4. Masih banyak keuntungan lain yang bisa anda peroleh.

Mari bergabung bersama kami, segera hubungi atau datang langsung ke :

Kantor Majalah SAKSI :
Gedung KINDO Lt.3 Ruang D. 305
Jl. Duren Tiga No.101 Jakarta Selatan
Telp. (021) 7996104/7996103 atau
Bpk. Heru Waskito Hp. 0815.927.8390

pengen pesen kaos?
ke bandung aje...!

...BUAT APA AJA
...MODEL APA AJA
...SABLON GIMANA AJA
...KITE KERJAIN

Menerima order Kaos Musda PKS
(Bahan Katun Berkerah eksklusif Rp. 23.000,-)

ingat hanya di:

kaos peradaban

komunitas seniman kaos bandung

Untuk Pedagang :
- Kaos Ikhwan Sablon Islami Rp. 250,000,- s/d 350.00,- / kodi
- Kaos Akhwat Sablon Cantik Rp. 450.000,- / kodi

SPECIAL PRICE
Kaos Lapangan Pakai Busa diPundak dan Siku
Harga Rp. 20.000,-

Hubungi :
Hario Saktiardi Jl. Jamaras IV No. 11B
Cikadut - Bandung 0815 613 1527, 0813 2246 5359
E-mail : kaosperadaban@yahoo.com


FADHILAH AQIQAH

Melayani Kebutuhan Aqiqah, Qurban & Paket Nasi Box
Siap memotong, memasak, menyalurkan dan mengantar sampai tujuan
Hub :
Pusat : 021 - 9239312 Hp. 0817 856278
Ciledug : 021 - 70997471

Daftar Harga Kambing/Domba :

Type	Harga	Keterangan Masak	
		Sate	Gule
A	Rp. 400.000,-	200 Tsk	50 Porsi
B	Rp. 500.000,-	250 Tsk	65 Porsi
C	Rp. 600.000,-	300 Tsk	80 Porsi
D	Rp. 700.000,-	350 Tsk	100 Porsi

Biaya Masak 2 menu : **A & B Rp.175.000,- C & D Rp.200.000,-**

Kelebihan yang kami berikan :
* Kambing berkualitas memenuhi syarat.
* Gratis biaya antar & potong.
* Bonus Risalah Aqiqah & Dokumentasi waktu pemotongan.
* Pembayaran setelah barang sampai ditempat / transfer.
* Siap menyalurkan kepada yang berhaq.
* Bekerjasama dengan yayasan dan panti asuhan.

MENGUTAMAKAN PELAYANAN ADALAH KOMITMEN KAMI

Pendidikan Tanggung Jawab Bersama

Keterbatasan sarana dan prasarana bukan penghalang bagi mereka untuk terjun memperbaiki kualitas sumber daya manusia Indonesia. Melalui lembaga dan institusinya masing-masing, beberapa tokoh muda ini mencurahkan dedikasinya terlibat langsung turut mencerdaskan anak bangsa ini. Berikut pandangan kritis mereka terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

□ Erry Soekresno, S.Psi,
Penggiat Pendidikan Anak Usia Dini

SEJAK kapan Anda mulai terlibat pada pendidikan anak usia dini?

Saya mulai konsen dengan pendidikan anak usia dini sejak 18 tahun yang lalu. Awalnya, selama tujuh tahun bekerja di TKIT Iqro Pondok Gede, kemudian di TK Islam Kreatif Al Fikri selama empat tahun. Setelah bekerja di beberapa sekolah, kemudian menjadi Direktur Sumayyah *Training and Consultant* hingga saat ini. Lembaga ini mempunyai motto, *helping every school work for all child*. Jadi kita membantu setiap sekolah agar cocok dan patut untuk anak. Di lembaga tersebut sudah hampir tujuh tahun.

Bisa diceritakan pendidikan anak di Indonesia saat ini?

Pendidikan anak terutama usia dini, nampaknya sudah banyak yang mencari pola pendidikan yang sesuai dengan usia anak. Kalau dulu, banyak yang meng'SD'kan anak TK. Sekarang ini, banyak sekolah yang mulai memperbaiki diri dan mencari metode yang sesuai dengan usia dini.

Apa urgensi pendidikan anak usia dini itu?

Pendidikan anak usia dini menjadi sangat perlu karena pada anak usia dini itu tidak belajar melalui sistematika berpikir, tetapi melalui indera yang Allah berikan. Jadi inti dari pendidikan anak usia dini adalah menyiapkan anak itu untuk siap menerima pendidikan yang lebih tinggi.

Bagaimana metode yang efektif untuk mendidik anak di usia dini?

Pola aktivitas yang diterapkan yaitu, pagi-pagi diberi kegiatan (*morning activity*) berupa iqro dulu, lalu membaca dengan metode fonik yang khas untuk anak-anak usia dini. Kemudian menggambar, bermain bebas, dan baru belajar. Setelah itu baru masuk ke sentra belajar. Di sekolah ada lima sentra belajar, yaitu seni dan kreasi, sentra persiapan membaca, menulis dan menghitung, sentra rancang bangun, kemudian ada sentra eksplorasi alam, dan terakhir sentra imajinasi.

Dalam metode ini guru sedikit bicara, hanya memberikan pertanyaan, tidak banyak mengarahkan. Guru hanya merangsang anak untuk berpikir lebih dalam.

Angga F Ortega

□ Dr. H. Mustanir Yahya, M.Sc,
Dekan FMIPA Unsyiah Aceh:



GURU-guru di zaman dulu, orientasinya pengabdian. "Dia bukan mencari *mai'syah* yang utamanya, sehingga ia memberikan segala sesuatunya dengan ikhlas bukan hanya sekedar memberikan transfer *knowledge*," demikian ungkap Dekan FMIPA Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), Mustanir Yahya.

Mustanir, dikalangan pendidik di Aceh dikenal fleksibel, luwes, dan sederhana. Meski secara usia terbilang muda, Mustanir yang lahir di Lheu, 10 Mei 1966 lalu, memiliki kematangan dan keluasan ilmu. Namun itu semua tidak menjadikannya besar kepala, malahan semakin menunjukkan seperti perumpaman padi makin berisi makin merunduk.

Dan menyinggung kepedulian Mustanir terhadap dunia pendidikan. Tidak hanya terlihat dari kesungguhannya menyelesaikan studi S3-nya di Fakultas *Science Kyusu University*, Jepang saja. Tetapi juga terlihat dari pandangan-pandangannya yang tajam tentang bagaimana perbaikan pendidikan dilakukan.

"Pendidikan bukanlah sebatas ruang formal saja, tapi melalui berbagai sarana, mutu dan metode yang harus diperbaiki, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal dan tepat guna,"ungkap Mustanir.

Mustanir yang juga Ketua Ikatan Dai Indonesia (Ikadi) Wilayah Aceh itu pun, mengusulkan untuk memperbaiki kurikulum nasional yang berlaku saat ini. Pasalnya, menurut Mustanir, kurikulum kita saat ini kalau disebut terintegrasi, itu belum terintegrasi. "Dan kalau pun disebut berbasis kompetensi belum teraplikasi dengan baik. Hanya menekankan pada penguasaan *skill* semata, sedangkan nilai afektifnya tidak ada," jelas Mustanir.

Selain itu, tambah Mustanir, untuk memperbaiki pendidikan itu, perlu juga memberikan motivasi dan pemahaman yang benar kepada para guru, sebagai pelaksana ujung tombak pendidikan. "Guru juga harus mempunyai motivasi lebih, bukan hanya sekedar mencari makan, tapi juga ada nilai ibadahnya," tutur Mustanir.

Agus Saefurohman

□ Yanuar Arif Machmud, S.Kom, MM,
Pendiri Sekolah Rakyat(SR)

KEPEDULIAAN Yanuar Arif Machmud, terhadap masalah ekonomi kerakyatan, telah membuat dirinya matang mencari solusi yang dihadapi rakyat miskin. Salah satu diantaranya, idenya menggagas lahirnya sekolah untuk orang miskin, yang belakangan dikenal dengan Sekolah Rakyat (SR).

Ide Sekolah Rakyat menurut Yanuar, tercetus seiring dengan terjadinya krisis moneter tahun 1998. Saat itu, bersamaan dengan mandegnya program ekonomi kerakyatan yang digulirkan Yanuar bersama teman-temannya.

Karena itu, Yanuar beserta temantemanya, mencari akar masalah sebenarnya. Jawabnya, masalah pendidikan yang diterima rakyat itu



FOTO-FOTO: DOK SAKSI

sendiri. Dengan keyakinan yang mendalam, Yanuar akhirnya mencoba membuat program sekolah gratis buat rakyat miskin.

"*prototipe*nya saya buat di Jakarta, Tangerang dan Bekasi dengan mengambil tenaga guru dari para relawan. Saya buat *prototipe*nya lima buah dan a*lhamdulillah* berjalan selama setahun,"demikian tutur Yanuar.

Memasuki tahun kedua, yang bertepatan dengan terjadinya kerusuhan Ambon, Yanuar melalui media mengajak secara terbuka kepada para relawan untuk membuka Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKBM), berupa SMP Terbuka di seluruh Indonesia. Ajakan tersebut mendapat respon baik dan terbentuk 300-an titik SMP Terbuka.

"Kini setelah lebih dari tujuh tahun, murid yang dibina melalui SR tercatat sekitar 20.000 di seluruh Indonesia. Dan sudah meluluskan sebanyak 10.000 anak," ungkap Yanuar. Karena itu, Yanuar berharap, visi SR, 'Menjadi Pelopor Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu' bisa diwujudkan.

Angga F Ortega

❑ Lendo Novo,
Penggagas Sekolah Alam

KUALITAS pendidikan Indonesia menempati urutan *bontot* dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Itu fakta yang harus diakui. Sebabnya, setidaknya ada tiga aspek yang mengakibatkan kualitas pendidikan rendah. Pertama, kualitas pengajar. Kedua, metodologi, dan ketiga, buku-buku rujukan yang lengkap dan baik.

"Tiga aspek ini tidak terlalu diperhatikan oleh pemerintah. Pemerintah saat ini hanya membangun gedung saja. Padahal tempo dulu seperti Ki Hajar Dewantoro, HOS Cokroaminoto, dan sebagainya mencontohkan kepada kita bagaimana mereka sangat luar biasa memperhatikan masalah pendidikan," demikian ungkap Penggagas Sekolah Alam, Lendo Novo.

Untuk masalah kualitas pendidik, selain kompeten dalam bidang ilmu terkait, seorang pendidik juga semestinya memiliki akhlak yang baik. Seperti suka menolong, jujur, santun dan sebagainya. Serta kualitas ilmunya standar. Artinya merupakan lulusan dari perguruan tinggi negeri terbaik seperti ITB, UI, dan lainnya.

"Harapan itu sebenarnya bisa kita wujudkan, yaitu dengan mewajibkan lulusan perguruan tinggi mengajar dua tahun di desa-desa. Tidak usah khawatir dengan dana, misalnya lulusan pertahun itu 100 ribu berarti 100 ribu x 2 juta = 2 trilliun," jelas Pria kelahiran Jakarta, 6 November 1964 itu.

Kalau metodologi, sekarang sudah terbukti anak-anak tidak senang sekolah. Waktu jam istirahat adalah saat yang sangat menyenangkan buat mereka. Akan tetapi ketika giliran waktu belajar dan mengerjakan tugas anak didik sudah tidak senang.

"*Nah* ini menandakan dari segi metodologi sudah gagal. Mestinya sesulit apapun pelajarannya, sekolah tetap menyenangkan. Itu metode yang harus dipahami oleh pengelola pendidikan," sambung Lendo yang meraih Ashokana Fellow dari Ashoka Foundation USA tentang perubahan Sosial itu.



Sedangkan untuk buku, kita harus membuat buku yang menyenangkan untuk dibaca. Buku-buku yang sekarang digunakan itu sangat tidak menyenangkan. Mereka lebih suka membaca komiks-komiks Jepang, Kho Ping Kho, serta novel. Mestinya buku-buku pelajaran dikembangkan atau dibuat seperti itu, dibuat menyenangkan untuk dibaca.

Buku-buku dari luar justru bisa dijadikan contoh. Buku-buku itu *full colour*, ceritanya enak dibaca, dipadukan dengan elektronik bahkan yang seberat *discovery, animal Planet*, dan sebagainya namun karena disajikan dengan menyenangkan sehingga mudah diterima.

Arif Nur Chakim

❑ Sukro Muhab, *Ketua Umum Jaringan Sekolah Islam Terpadu*

KUALITAS pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Parameternya terlihat dari hasil Ujian Akhir Nasional (UAN). Tercatat sebanyak 800.000 siswa SMU yang dinyatakan tidak lulus atau sebanyak 33%.

Apalagi jika melihat *Human Developmen Index (HDI)*, Indonesia yang menempati urutan 112 dari 127 negara. "Sehingga bisa disimpulkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia kurang menggembirakan," demikian ungkap Ketua Umum Jaringan Sekolah Islam Terpadu, Sukro Muhab.

Penyebabnya, antara lain menurut Sukro, yang kini menjabat Wakil Dekan III FMIPA UNJ itu, pertama, model pembelajaran di sekolah yang melulu menggunakan metode ceramah. Akibatnya, kemampuan penalaran anak juga kurang dirangsang sehingga pelajaran terkesan teoritis dan menghafal.

Kedua, kualitas guru yang kurang. Ditandai dengan banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang ilmunya atau kompetensinya. Dan ketiga, sarana dan prasarana seperti laboratorium yang belum lengkap. Untuk itu, menurut Sukro perlu ada perbaikan dalam beberapa hal tersebut. Pertama, *input* harus baik. ini bisa dilakukan dengan tes awal. Sehingga sesuai yang dibutuhkan. Kedua mutu guru bisa ditingkatkan tidak hanya dengan pelatihan, namun juga ada magang-magang guru di sekolah favorit. Selain itu guru juga harus lulusan setidaknya D4 atau S1 dengan bidang yang sesuai.

Ketiga, untuk metode pembelajaran, sebaiknya pendekatan yang digunakan adalah *problem based learning*, yaitu bagaimana caranya materi pembelajaran itu dikaitkan dengan masalah yang terjadi dalam kehidupan. Dengan demikian, harapannya, anak mempunyai karakter pola berpikir dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. "Seperti membuang sampah pada tempatnya, menghargai orang lain, dan sebagainya,"jelas Sukro. ❑

Tiga Kunci Perubahan:
Zikir, Sedekah dan Tarbiyah

Seperti apakah wajah moral Indonesia empat belas tahun ke depan? Pertanyaan ini menarik jika dihubungkan dengan jumlah umat Islam di negeri ini yang di masa itu bisa mencapai tiga ratus juta. Sungguh jumlah yang sangat fantastik.

INNET/SAKSI



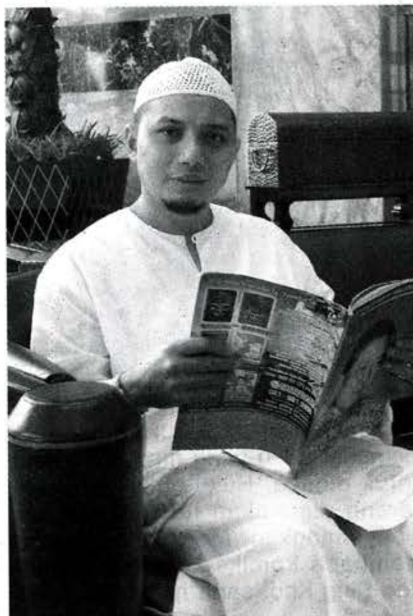
JIKA dihubungkan dengan keadaan sekarang, jawabannya bisa optimis, bisa juga pesimis. Optimis bila melihat perkembangan generasi muda Islam yang kian tumbuh dan bangkit melakukan perubahan. Tapi, pesimis jika melihat kenyataan-kenyataan di lapangan. Antara lain, persoalan politik dan ekonomi bangsa, korupsi di kelompok pertama dunia, sarana maksiat yang kian mudah dan canggih melalui media elektronik yang tidak lagi mengenal batas negara, dan sebagainya.

Bagaimana kenyataan buruk moral bangsa ini dari sudut pandang para da'i muda Indonesia? Ini perlu disimak, karena dari karya merekalah wajah moral bangsa kelak terlukis.

■M. ARIFIN ILHAM:
Ajak Seluruh Negeri Berdzikir

DI antara mereka ada Ustadz Arifin Ilham. Menurutnya, masyarakat saat ini sedang mengalami proses perbaikan. "Arifin selalu optimis. Ini 'kan proses, masyarakat sedang mengalami proses perbaikan. Masyarakat sekarang punya kesadaran untuk menuju perbaikan. Seakan isu globalisasi ini seperti Allah persiapkan untuk umat Islam. Baru dari situlah nanti akan tumbuh Khilafah Islamiyah. Sedangkan proses yang terjadi sekarang ini adalah embrio khilafah. Kalau bahasa Arifin, Allah punya mau," ucap pimpinan majelis dzikir Adz-Dzikraa ini mantap.

Sebagai bukti, masih menurut Ustadz Arifin, sekarang sudah ada guru budi pekerti Aa Gym, ada dakwah eksekutif Ary Ginanjar, ekonom Islam Syafii Antonio dan Adiwarman Karim, ustadz selebriti Jeffry Al-Bukhori, partai akhlak, pejuang syariat Islam MMI, penghancur tikus yang merusak tanaman umat FPI. Dahulu orang senang tabligh, sekarang sudah bergeser ke ta'lim dan tarbiyah. Ada semangat untuk benar-benar memahami Islam.



"Nah ini 'kan awal yang baik. Dulu orang banyak retorika, sekarang sudah zamannya penghayatan, pemahaman, bahkan sudah sampai pada keyakinan. Kalau sudah menjadi keyakinan akan menjadi sistem, harakah," tegas Ustadz yang berdomisili di Sawangan Depok ini begitu optimistik

Lalu bagaimana dengan kenyataan-kenyataan perilaku umat saat ini yang serba materialis dan hedonis? Bukankah itu pertanda buruk buat masa depan moralitas bangsa?

"Itu kan tantangan dakwah. Itu dua hal yang selalu terjadi di muka bumi. Sama halnya dengan dakwah. Perang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya terus berlanjut. Dari itu 'kan hanya dua akhirnya yang muncul, Hizbullah dan Hizbusysyaithan. Tapi, jangan lupa. Nabi Musa AS disebut *kalimullah* karena ada Fir'aun, Nabi Ibrahim disebut *khalilullah* karena ada Namrudz, Nabi Muhammad SAW jadi *qudwatun hasanah* karena ada orang-orang kafir. Jadi *izzah* Islam itu nampak setelah ada mereka," ujar Ustadz yang bersyukur telah berkeliling di 32 propinsi untuk mengajak umat Islam di sana berdzikir.

■YUSUF MANSUR:
Selamatkan Bangsa Dengan Sedekah

ADA juga pola perbaikan umat yang lain. Yaitu, menyelamatkan negeri dengan sedekah! Inilah salah satu model dakwah yang dilakukan Ustadz Yusuf Mansur. Menurutnya, bangsa ini salah memposisikan sedekah. Padahal, "Seberapa besar kita mengeluarkan harta kita, sebesar itu pula Allah akan mengganjar. Ini yang dimaksud Al-Qur'an dalam Surah Ali Imran(3): 92. Kalian tidak akan mencapai kebaikan sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai."

Ustadz muda yang juga Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Quran, Tangerang ini pun mengatakan, "Oleh karena itu saya katakan, bersedekahlah yang benar. Kebanyakan kita di Indonesia sedekahnya nggak



benar. Ketika dia sedekah seadanya, maka Allah ngasihnya juga seadanya!"

Ada tiga terapi yang dilakukan Ustadz Yusuf Mansur. Pertama perbaikan diri. "Saya mengoreksinya dari sepuluh dosa besar dan ini yang saya lakukan juga terhadap masalah-masalah yang lainnya termasuk spiritual, ekonomi, fisik. syirik, sholat," tambah Ustadz Yusuf Mansur

Kedua, sedekah, *the power of giving*. "Rasulullah bilang, sedekah itu tidak ada lawannya. Dipakai untuk orang miskin menjadi kaya, orang kaya yang sedekah bisa menjaga hartanya, bertambah kaya, bertambah mulia. Orang sakit yang bersedekah insya Allah penyakitnya berkurang. Orang yang belum kerja lalu bersedekah akan dapat kerjaan. Ini bukan omong kosong. Sudah terbukti oleh klien-klien saya yang datang. Yang belum nikah, perbanyak bersedekah, insya Allah, akan datang jodoh itu dari Allah. Dan yang terakhir ini sudah dituangkan dalam sinetron Maha Kasih di salah satu TV Swasta," ungkap Ustadz yang juga Pimpinan Wisata Hati *"Clinic Spiritual and Concelling"*

Yang ketiga adalah tahajjud. "Konsep ini saya tuangkan dalam seminar sehari 'Rahasia Angka 11.' Seminar ini mengungkap tentang fenomena kekuatan shalat tahajjud (Qiyaamul Lail). Rahasia angka 11 ini membahas tentang suatu cara yang ditawarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, bagi mereka yang sedang bermasalah atau yang sedang memiliki keinginan. Rahasia Angka 11 ini bisa membuat yang kurang menjadi cukup, yang miskin menjadi kaya, yang kaya menjadi mulia dan lain sebagainya."

Ustadz Yusuf Mansur menambahkan, Memang ada orang yang ingin sedekah tapi tidak ingin balasan apa pun. Inilah yang saya kurang setuju dan ini jelas salah. Justru kepada Allah kita harus senantiasa meminta dan berharap. Perkara seseorang bersedekah dan tidak berharap itu urusan dia, tapi itu tidak dilarang. Tentu disini ada adabnya dalam meminta dan berharap. Kita cari anak yatim, kita usap kepalanya, santuni mereka. Setelah itu ambil sajadah sholat dua rakaat, kemudian kita minta pada Allah, "Yaa Rabb, Engkau tahu hambaMu sedang susah. Dan Engkau dan RasulMu telah berjanji siapa yang membantu kesusahan orang, Engkau akan ringankan beban orang itu." Imam Ghazali pernah mengatakan, Ketika kalian bersedekah kemudian kalian tidak minta apa-apa, kalian justru rugi. Kenapa rugi? Itu hak kita.

■ HERLINI AMRAN:
Pembinaan Kaum Muslimah

BAGAIMANA dengan pembinaan muslimah? Bukankah mereka yang justru punya partisipasi besar dalam pembinaan moral bangsa di keluarga? "Subhanallah, dakwah muslimah saat ini mengalami kemajuan yang cukup berarti dengan ditandai adanya dakwah muslimah di



parlemen. Itu salah satunya. Yang lain adalah mulai tersosialisasinya nilai-nilai Islam di masyarakat, ditandai dengan makin meningkatnya muslimah yang mengenakan busana muslimah, menjamurnya sekolah-sekolah Islam terpadu, dan kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak," jelas Ustadzah Herlini Amran, MA,

Pengasuh fikih muslimah ini menambahkan, "Kita sih tetap optimis, Insya Allah, masa depan ada di tangan kita, di tangan umat Islam. Awalnya, pembinaan muslimah memang masih sedikit perlu pengetatan dan pembenahan. Namun, makin hari terdapat peningkatan pemahaman ini. Dan memang ujung-ujungnya adalah *al-fahmu*, pemahaman. Apapun tema dan subyeknya, fikih apapun, yang penting *al-fahmu*."

Caranya? Ibu yang juga Anggota Dewan Syariah PK Sejahtera ini mengatakan, "Kita menginginkan akhwat-akhwat kita yang ber-*kafa'ah syar'i*, baik yang di dalam negeri atau di luar negeri, bisa bersama kita dalam agenda dakwah ini. Kemudian buat akhwat-akhwat yang belum, kita harapkan untuk mau bersemangat mencari ilmu syari'ah. Kemudian untuk keluarga yang anak-anaknya sudah dewasa, yang sudah lulus SMU dan sedang ingin melanjutkan sekolah, kita berharap ada anaknya itu kecenderungan kepada jurusan syari'ah."

"Jadi nggak memasukkkan anak di perguruan tinggi umum saja. Itu yang kita inginkan. Itu semua dalam rangka kejayaan bangsa. Kebaikan masyarakat itu 'kan terletak pada wanita. Kalau wanita itu semakin paham kepada nilai-nilai syar'i, mudah-mudahan perbaikan bangsa juga bisa. Inysa Allah!", ujar Herlini penuh semangat.

■ IDRIS ABDUL SHOMAD:
Membangun Jaringan Dakwah

PERSOALANNYA, bagaimana menciptakan lokomotif-lokomotif dari jutaan gerbong umat ini? Bukankah mereka tidak cukup sekadar disadarkan. Tapi juga harus diawasi, dibina, dan dikembangkan? Sebagaimana, arus kemaksiatan pun berlangsung setiap hari, setiap saat. Dan ini butuh jaringan pembinaan yang kuat dan menyeluruh.

Dari situ, lahir sebuah lembaga dakwah yang bercita-cita besar untuk melakukan perubahan di negeri ini. Lembaga itu bernama IKADI atau Ikatan Dai Indonesia. Menurut Dr. Idris Abdushomad, bangsa ini semakin memprihatinkan. Khususnya dari segi moralitas beragama, meskipun sudah terjadi proses secara politis, reformasi; tapi masih terjadi hal-hal di luar rel nilai-nilai Islami baik dari tataran pimpinan maupun masyarakat.

Pejabat Sekjen IKADI ini menambahkan, "Sebenarnya kita ingin memposisikan diri di antara dua kelompok yang berseteru dalam pemikiran Islam. Yaitu kelompok yang melepas diri dari orisinalitas Islam, mereka yang menamakan diri Liberal. Dan juga kelompok yang memang sangat tekstual dalam memahami teks-teks agama. Sehingga dalam



perilaku seringkali tidak menggambarkan Islam seperti misi Rasulullah SAW yang *rahmatan lil alamiin*. Selain itu juga, mereka yang mempunyai sikap beragama yang saklek dalam hal mensikapi fenomena yang ada di Indonesia. Maka terkesanlah mereka ini sebagai kelompok radikal, ekstrim, atau sebutan lainnya." Kita menolak stigma yang berasal dari kelompok yang membenci Islam itu.

Karena itu, IKADI punya visi sebagai organisasi yang punya pemikiran alternatif. "Visi kita dari organisasi ini, ingin memunculkan sebuah pemikiran alternatif yang sebenarnya sesuatu yang sudah secara normatif sudah dicontohkan Rasulullah saw. secara lengkap. Cuma dalam implementasi kita perlu formasikan, bagaimana sih sebenarnya Islam *rahmatan lil alamiin* itu," ujar lulusan Universitas Islam Ibnu Saud, Saudi Arabia untuk program doktor bidang Tsaqofah Islamiyah.

Awalnya, para pendiri IKADI ingin menghimpun sarjana-sarjana syariah untuk sebuah organisasi profesi sarjana syariah. "Tapi akhirnya, kok, sempit sekali. Akhirnya kita perluas menjadi semacam organisasi da'i yang menghimpun profesi-profesi da'i. Ke depan kita ingin menjadi wadah profesi da'i yang menyebarkan Islam *rahmatan lil 'alamiin*," ucap Ustadz yang juga tinggal di kawasan Depok ini begitu optimis.

Bahkan, saat ini organisasi yang baru berusia empat tahun ini sudah punya cabang di 13 propinsi. "Insya Allah," tambah Ustadz Idris, "dalam satu tahun ke depan kita akan berusaha membentuk 25 pengurus provinsi dari 33 provinsi yang ada. Dan ini kita akan dilakukan sampai akhir 2006."

Ketika ditanya bagaimana sistem kerja IKADI, Ustadz Idris yang juga dosen pascasarjana Universitas Islam Negeri, Jakarta ini mengatakan, "Kita punya empat departemen. Untuk masyarakat, kita ada departemen dakwah yang cakupannya luas sekali, tidak hanya terkait dengan profesi dai tapi juga kepada masyarakat. Contohnya membina dai di Aceh untuk melakukan *mental recovery*. Kemarin kita sudah melakukan pelatihan 100 dai, kepentingannya untuk di Aceh menggantikan para ustadz yang meninggal akibat bencana. Untuk daerah itu kita melakukan pembinaan secara langsung kepada masyarakat yaitu bina desa. Kita sudah melakukan hal yang sama di Medan, Banjarmasin, dan lain-lain." Semoga kerja keras akan membuat segala optimisme menjadi kenyataan.

■M. SUBKY AL BUGHURY:
Bimbingan Untuk Kaum Muda

Terus terang, sebenarnya da'i yang satu ini merasa tidak punya spe sialisasi khusus kaum muda dan remaja. Namun, da'i kelahiran Bogor, tanggal 7 September 1972 itu memang berpenampilan kalem dan dikenal akrab dengan berbagai kalangan. Lihat saja, penampilannya di salah satu setasiun televisi swasta yang membawa acara "Gerebek Sahur" sepanjang bulan Ramadhan, bersama dengan kelompok anak muda yang energik. Program itu terasa istimewa, karena bintang tamu yang dikunjungi adalah profil keluarga miskin yang berjuang menjalan kehidupan amat



keras, sehingga patut didukung oleh saudaranya sesama muslim.

"Mereka sebenarnya tidak mau mengemis bantuan, karena sudah tabah menjalan ujian dari Allah. Tapi, kita sebagai kaum muda yang justru harus peka, betapa banyak orang yang membutuhkan uluran tangan. Itu ujian tersendiri buat kita," papar Subky menjelaskan tayangan yang mendapat pujian banyak pihak. Ia ingin menanamkan semangat kepedulian dan pengorbanan dengan cara khas anak muda. Tak perlu menggurui.

Sayangnya, ia menilai dakwah di kalangan remaja, misal di lingkungan sekolah saat ini terkesan agak mengendur. Mungkin perlu perhatian khusus untuk memompa semangat kembali. Atau, ada gejala yang belum terdeteksi, sehingga terjadi penurunan frekuensi dan kualitasnya? "Masalah utama dakwah di kalangan pelajar ialah pengelola atau manajemennya yang masih amatiran. Seadanya saja. Kadang jadwalnya sudag ditentukan jauh hari, tapi tiba-tiba panitia membatalkan, tanpa alasan yang jelas," kata Subky mencontohkan. Tentu saja hal itu mengganggu proses pembinaan, selain juga merugikan semua pihak terkait. Sebab, da'i populer seperti Subky telah ditunggu banyak jamaah di berbagai tempat.

Subky sebetulnya tak memilih-milih undangan ceramah atau tabligh yang diajukan. Asalkan pas waktunya, dan serius acaranya, maka insya Allah, ia akan hadir. Apalagi untuk adik-adik SMA dan di kampus, bisa jadi prioritas, karena dia sesungguhnya berasal juga dari lingkungan dakwah sekolah. Dia merasakan materi yang disampaikan sebenarnya biasa-biasa saja, sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Sunnah, tapi cara penyajian dan gaya bahasanya yang perlu disesuaikan dengan bahasa gaul. "Dengan contoh dan ilustrasi yang mereka kenal, pasati kena di hati dan pikiran," ujar alumni LIPIA dan IAI Al Aqidah itu.

Kalangan ibu-ibu di majelis taklim atau bapak-bapak di masjid juag biasa mengundangnya. Tak ada yang dikenai tarif khusus, karena dakwah adalah panggilan jiwanya. Ia melihat potensi dakwah yang amat besar, terutama di layar kaca. Karena dapat ditonton ribuan, bahkan jutaan pemirsa. Selain acara Ramadhan, Subky juga sempat manggung di sinetron, tentu saja dengan lakon tak jauh dari figur ustaz. Akan berbaya, bila dia melakoni peran antagonis. Ijtihadnya yang terkini adalah menjadi presenter untuk tayangan berita kriminal, dengan maksud agar pemirsa tidak meniru perbuatan para penjahat. "Dari peristiwa kriminal, kita belajar betapa menderitanya para korban dan betapa sia-sianya perbuatan pelaku. Itu semacam nasehat untuk mencegah kemungkaran," jelas Subky yang berpasangan dengan Ucok Baba. Sebuah jawaban cerdas atas tantangan dakwah di era modern. ❑

Muhammad Nuh dan Mohammad Yusuf

UPAYA YANG TERBENTUR DANA

Kualitas suatu bangsa bisa diukur dengan melihat kualitas pelayanan kesehatan dan tingkat kesejahteraan rakyatnya. Masalah pembiayaan menjadi penghambatnya. Para tokoh muda yang berkecimpung di bidang yang berhubungan dengan kesehatan dan kesejahteraan sosial angkat bicara.

AGOES KOOSHARTORO,
Pengurus Pusat Bulan Sabit Merah Indonesia:


FOTO-FOTO: ISTIMEWA/DOK SAKSI

BAGAIMANA kondisi masyarakat Indonesia ditinjau dari segi kesehatan?

Kita tahu bahwa kesehatan adalah salah satu komponen dalam *Human Development Index* (HDI). HDI ini dijadikan acuan tingkat kesejateraan sebuah negara. Pada tahun 2003, HDI Indonesia menduduki peringkat 112 dari 175 negara. Rinciannya, angka kematian bayi 50/1000 kelahiran. Sedangkan angka kematian ibu melahirkan 373/100 ribu persalinan. Sementara umur harapan hidup warga Indonesia adalah 66,2 tahun. Jika di bandingkan dengan negara tetangga, Singapura atau Malaysia sudah sangat jauh tertinggal.

Sedangkan indikator *performance* kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa peringkat 106 dari 191 negara, sementara indikator kinerjanya peringkat 92 dari 191 negara.. Ini menunjukkan rendahnya kesehatan masyarakat kita.

Bagaimana halnya dengan pelayanan kesehatan di Indonesia?

Dalam sistem kesehatan itu ada yang disebut pelayanan kesehatan, juga ada pembiayaan kesehatan. Pelayanan itu mengikuti teknik medis, seperti bagaimana menangani pasien yang mengalami demam misalnya. Itu adalah sesuatu yang *Standart Operating Procedur* (SOP) sudah jelas, karena ilmu kedokterannya sudah sedemikian maju. Jadi secara sistem, Insya Allah sudah bagus, tinggal controlling-nya yang perlu diberdayakan.

Yang kedua adalah *back up* pembiayaan kesehatan. Karena di Indonesia keterlibatan LSM maupun pemerintah dalam asuransi sangat rendah menyebabkan biaya kesehatan yang harus ditanggung masyarakat menjadi tinggi. Padahal kita tahu sebenarnya kesehatan itu adalah HAM, jadi sebenarnya harus diupayakan oleh negara.

Melihat merebaknya beberapa penyakit akhir-akhir ini, apakah ini memang menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan yang belum optimal?

Kalau kita bicara status kesehatan, pada prinsipnya ada empat faktor. Pertama adalah lingkungan, yang kedua adalah pola hidup, hereditas (bakat alias keturunan), pelayanan (*medical care*). Kalau dilihat dari teori ini, maka pelayanan kesehatan itu hanya seperempat dari empat bagian itu.

Sedangkan pelayanan kesehatan meliputi upaya-upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan variatif. Beberapa waktu yang lalu kita pernah mendengarkan paparan dari hasil kunjungan seorang guru besar di kedokteran tentang situasi kesehatan di Kuba. Di kuba itu angka demam berdarahnya sangat rendah, bahkan nol, karena di sana ada suatu program pengamat jentik-jentik. Itu rutin. Itu kan sudah promotif dan preventif untuk mengajak masyarakat ke sana.

Sementara di Indonesia kita cenderung reaktif. Setelah kasusnya muncul dan membesar, baru kemudian kita bingung untuk menanggulangi. Karena di Indonesia mungkin kurang dalam promotif dan preventif. Di DKI Jakarta, anggaran kesehatan itu habis untuk kuratif (pengobatan). Kalau sudah terjadi, baru dilakukan tindakan, padahal itu biayanya lebih mahal daripada promotif dan preventif.

Kendala apa saja yang dihadapi sehingga langkah-langkah promotif dan preventif ini sangat kurang?

Ini pengalaman saya kalau di puskesmas, dahulu saya pernah jadi kepala puskesmas. Programnya sebenarnya sudah ideal, di sana ada program pendidikan kesehatan, pendidikan kesehatan lingkungan, jadi aturannya sudah ada, cuma kendalanya itu masalah *controlling* dan pengawasan. Jadi kalau ada program itu seharusnya ada pengawasannya, evaluasinya, kontrol dan lain sebagainya, itulah yang saya rasa masih kurang. Jadi istilahnya program yang ada terus dibiarkan begitu saja tanpa ada evaluasi dan pengawasan. Seharusnya yang bagus itu, ada pengawasan dari para anggota legislatif, kemudian dari masyarakat sendiri, bahkan kalau perlu dari LSM-LSM.

Selain itu ada maslaah lain yaitu masalah pembiayaan kesehatan. Kalau kita bisa membuat badan pembiayaan yang bagus, di tingkat negara atau seperti sistem jaminan kesehatan di luar negeri, saya kira itu tidak bermasalah. Karena sekarang itu yang dirasakan itu adalah masyarakat Indonesia membiayai diri sendiri. Kalau berobat itu biayanya mahal sekali. Jadi anjuran kita untuk Indonesia ini bahwa untuk pembiayaan kesehatan itu perlu dipikirkan.

BERLIAN IDRIANSYAH IDRIS,
Kandidat Doktor NIHES:

BERLIAN Idriansyah Idris, dokter muda yang sedang menyelesaikan studi PhD di *Netherlands Institute for Health Sciences* (NIHES), Rotterdam, Belanda menilai bahwa kemampuan personal para dokter Indonesia tidak kalah dari para dokter dari negara-negara maju. Yang membedakannya adalah kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan mengakses perkembangan terbaru dari bidang yang digelutinya. Jurnal-jurnal yang memuat perkembangan ilmu kedokteran masih sulit diperoleh di negeri ini.

Kendala keuangan dan pekerjaan administratif menjadi penyebab yang berikutnya. Pendapatan para dokter di Indonesia yang relatif kecil, mendorong seorang dokter membuka



praktek di banyak tempat sehingga waktunya habis tersita. Selain itu jabatan-jabatan struktural yang dipegang para dokter, menuntut para dokter itu menghabiskan waktunya dari rapat yang satu ke rapat yang lain. Sementara, waktu yang seharusnya digunakan untuk melakukan *upgrading* nyaris tak bersisa. Padahal perkembangan ilmu kedokteran terus berkembang dari waktu ke waktu.

Sebenarnya Indonesia memiliki sistem pelayanan kesehatan yang pernah dijadikan *role model* oleh WHO. Organisasi kesehatan dunia ini menilai Puskesmas (pusat kesehatan masyarakat) sebagai sistem pelayanan kesahatan yang ideal. Hampir di setiap desa ada petugas kesehatan yang disiapkan dari puskesmas. Namun sayangnya sekarang lebih dari setengahnya tidak beroperasi. Akibatnya pelayanan kesehatan yang dulu bisa menyentuh hingga daerah-daerah terpencil, kini hanya terbatas pada daerah-daerah yang relatif sudah cukup maju.

Sehingga program pelayanan dan peningkatan kesehatan masyarakat yang seharusnya bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia tidak terlaksana. Sementara biaya kesehatan makin tidak terjangkau oleh masyarakat. Menurut mantan ketua Senat Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (SM FKUI) ini tingginya biaya pelayanan kesehatan ini bisa diatasi dengan memasyarakatkan program asuransi kesehatan bagi seluruh masyarakat.

Di negara-negara maju program ini membuat biaya kesehatan yang harus dikeluarkan masyarakat menjadi lebih ringan. Sementara untuk warga yang tidak mampu, pemerintah menyediakan asuransi sosial yang ditanggung oleh negara.

Untuk itu Bili –panggilan akrab Berlian Idriansyah—melihat perbaikan di sektor birokrasi menjadi suatu keharusan. Karena pelayanan kesehatan adalah muara dari berbagai disiplin yang sangat erat hubungannya dengan penyelenggaran birokrasi.

PIPRIM B YANUARSO,
Direktur Lembaga Kesehatan Cuma-Cuma (LKC):

PELAYANAN kesehatan yang prima dalam pandangan Piprim B Yanuarso tidak lepas dari hubungan yang sinergi antara Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pemerintah yang bersih dan masyarakat yang sadar akan kesehatan. Pimpinan LSM yang memberikan pelayanan kesehatan secara gratis ini menuturkan bahwa banyak warga miskin yang tidak bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang semestinya karena kendala birokrasi.

Warga miskin yang seharusnya mendapatkan bantuan pembiayaan kesehatan melalui kartu keluarga miskin (Gakin) harus melalui prosedur birokrasi yang berbelit. Sehingga menyebabkan terbengkalainya pelayanan yang seharusnya diperoleh dengan cepat. Di sinilah peran LSM bisa dioptimalkan. Menurut dokter spesialis anak ini, kehadiran LSM menjadi alternatif bagi masyarakat miskin yang membutuhkan pelayanan kesehatan, namun mengalami masalah dalam hal pembiayaan.

Melalui LSM yang dipimpinnya, Piprim mencoba menggali dana masyarakat dari para donatur dan sukarelawan untuk dikembalikan ke masyarakat dalam bentuk pelayanan kesehatan secara gratis. Piprim percaya bahwa setiap orang memiliki kecenderungan untuk berbuat baik, hanya saja sarananya yang terbatas. Untuk itu ia menghimpun para dokter untuk menginfakkan ilmunya untuk kaum dhuafa.

Motivasi ideologis inilah yang terus dipupuk dalam dirinya dan para sukarelawan yang lain. Membantu masyarakat miskin yang membutuhkan pelayanan kesehatan adalah salah satu bentuk amal jariyah yang bisa dilakukan olehnya.

Ia berharap kedepannya ada rumah sakit khusus kaum dhuafa. Di rumah sakit itulah para dokter dan tenaga medis mengifakkan keahliannya dengan motivasi yang tulus. Menjadi ladang beramal yang dilandasi keikhlasan, sehingga menghasilkan pelayanan yang berkualitas.

RACHMA FITRIATI,
Anggota Komnas Perlindungan Anak:

BAGI Rachma Fitriati, anak bukan saja karunia, tapi merupakan amanah yang harus dijaga dengan sepenuh hati. Anak harus dilindungi dari perilaku kekerasan. Perlindungan ini tidak hanya dilakukan oleh orang tua, tapi melibatkan masyarakat dan negara. Karena permasalahan anak bukan lagi permasalah privat, tapi sudah menjadi masalah publik yang membutuhkan kepedulian berbagai pihak.

Berawal pada bulan Juli 1997, Presiden Soeharto mencanangkan gerakan nasional perlindungan anak. Namun hingga pemerintahan Megawati berakhir, belum ada peningkatan yang signifikan dalam penanganan masalah anak. Maka sejak 2004 Rachma Fitriati yang biasa dipanggil Pipiet ini melakukan pendekatan yang berbeda dalam menangani masalah anak, salah satunya menggelar kampanye anti kekerasan anak yang mendapat dukungan dari Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat.



Pentingnya posisi anak, menurut Pipiet, dikarenakan jumlah anak yang cukup signifikan, sehingga posisinya menjadi sangat penting bagi masa depan bangsa. Namun hingga kini penanganan masalah anak masih belum maksimal. Kekerasan terhadap anak sering kali terjadi karena tingkat kesejahteraan dan pendidikan masyarakat yang kurang. Oleh karena itu, belajar dari negeri jiran Malaysia, Pipiet melihat perlu ada anggaran khusus yang ditujukan bagi anak baik dari segi pendidikan maupun kesehatan.

Tidak hanya itu, upaya perlindungan kepada anak membawa Pipiet turut serta mendorong pengesahan Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi. Karena

menurutnya pornografi dan pornoaksi yang beredar bebas telah terbukti menyebabkan tindakan kekerasan terhadap anak. Beberapa kasus kekerasan seksual di kalangan anak dipicu oleh bacaan dan tayangan berbau porno.

Pipiet menemukan bahwa puluhan anak penghuni lembaga pemasyarakatan khusus anak di Tangerang adalah pelaku kekerasan seksual terhadap anak sebayanya. Para pelaku itu mengaku bahwa perbuatannya dilakukan karen terpengaruh oleh bacaan dan tontonan porno.

Meski sudah ada Undang-undang perlindungan anak, namun masih memiliki beberap kekurangan. Hal tersebut harus ditambal dengan pelaksanaan kebijakan pengaturan hak-hak anak secara lebih terorganisir.

YOYOH YUSROH, *Anggota FPKS DPR RI:*



SEBELUM menjadi anggota dewan, Yoyoh Yusroh sangat akrab dengan dunia dakwah Islam dan kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat. Itulah sebabnya ia ditempatkan di komisi VIII yang mengurus masalah agama, sosial dan pemberdayaan perempuan.

Alumnus IAIN Syarif Hidayatullah ini berpendapat bahwa pembangunan yang tidak merata menyebabkan munculnya permasalahan sosial. Ketimpangan kesejahteraan antara masyarakat yang tinggal di kota dengan masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran semakin mencolok. Selain itu, pembangunan masih belum menunjukkan perhatian kepada kaum perempuan secara optimal.

Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah juga menyebabkan masyarakat belum paham apa yang menjadi hak dasarnya. Padahal menurut ibu dari 13 orang anak ini, kesejahteraan adalah bagian dari hak dasar yang harus dinikmati warga negara. Di sisi lain perhatian pemerintah terhadap warga negara dalam kategori khusus seperti kaum tuna netra masih sangat rendah.

Permasalahan tersebut menjadi Pekerjaan Rumah (PR) besar bagi pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia. PR ini bisa diselesaikan dengan baik apabila proses peningkatan kesejahteraan masyaraat bisa dilaksanakan. Salah satunya dengan meningkatkan lapangan pekerjaan. Yoyoh yang menjabat sebagai ketua *International Muslim Women Union* (IMWU) *chapter* Indonesia mengambil contoh negeri Cina yang bisa membuka lapangan kerja dengan mendorong tumbuhnya home industri. "Penyediaan lapangan kerja bagi penduduk pribumi yang memadai adalah solusi yang dapat dikatakan paling tepat untuk permasalahan kesenjangan sosial," ungkapnya.

Untuk itu, Yoyoh mengusulkan agar lahan-lahan yang selama ini dibiarkan kosong, sebaiknya dimanfaatkan Pemberdayaan lahan kosong ini akan meningkatkan berbagai macam hasil produksi. Jika setiap daerah mau memanfaatkan lahan kosong yang ada di daerahnya, daerah-daerah tersebut akan memiliki keunggulan hasil produksi masing-masing. Dan hal ini akan meningkatkan pendapatan daerah itu sendiri. ❑

MN Habibi, M Dian Akbar

Istihan 5
Workshop adv.



Pusat Atribut - atribut !!!

Melayani Pesanan :

- Kaos harga mulai Rp. 6.000,-
- Bendera harga mulai Rp. 3.500,-
- Spanduk dan Umbul-umbul harga mulai Rp. 6.500,-
- Pin, Bross (sovenir dll.) Harga mulai Rp. 1.000,-
- Sticker dengan disain yang menarik harga mulai Rp. 100,-

Anda puas sampaikan kepada rekan-rekan atau relasi anda
Anda tidak puas sampaikan kepada kami

CP : - Mochamad Zain **(021- 9317 9560)**
- Seno **(021- 701 703 80)**

Alamat :
Jl. Bangka Raya, Amal IV No. 53, Telp./ Fax. **7193439**

AL-AMIEN
AQIQAH&QURBAN

Menyediakan Kambing Untuk Aqiqah, Qurban
Siap Memotong, Memasak, Menyalurkan
& Mengantar Sampai Tujuan

Telp. 021-7509991,021-68434577

DAFTAR HARGA

Type	Harga	Biaya Masak	Keterangan
			Sate + Gulai
A	Rp.400.000	Rp. 150.000/ 2 menu*	±225 tsk + 50 Porsi**
B	Rp.500.000	Rp. 150.000/ 2 menu*	±275 tsk + 70 Porsi**
C	Rp.600.000	Rp. 175.000/ 2 menu*	±325 tsk + 85 Porsi**
D	Rp.700.000	Rp. 175.000/ 2 menu*	±375 tsk + 100 Porsi**

Ket :
***Bisa diganti jenis masakan lain**
****Plus Acar, goreng bawang dan jeruk limo**

Kemudahan & Kelebihan yang kami berikan:

- **Kambing berkualitas dan memenuhi syarat**
- **Gratis potong dan antar Jadebotabek**
- **Bonus buku aqiqah 50 exp & photo kambing**
- **Pesanan via telpon**
- **Pembayaran setelah barang sampai atau transfer**
- **Siap menyalurkan kepada yang berhak, bekerjasama dengan panti asuhan, pondok pesantren & yayasan sosial.**

Menerima Pesanan Nasi Box mulai @ Rp **6.000**

MENGEMBALIKAN KEJAYAAN MASA LALU

Di masa lalu, Indonesia sangat disegani di dunia Internasional. Ketegasan sikap politiknya menjadi inspirasi bagi negara-negara di Asia bahkan Afrika.

KINI puing-puing kejayaan coba dibangun lewat dutanya yang menawarkan kedamaian Islam. Itu pula yang harus dijadikan ideologi untuk menghidupkan kembali politik Bebas-Aktif yang telah dirumuskan para *founding father* negeri ini.

MUHAMMAD SYAMSI ALI,
Imam Masjid Islamic Cultural Center of New York:


FOTO-FOTO: ISTIMEWA/SAKSI

BAGAIMANA Anda melihat citra Indonesia di mata orang Barat (Amerika)?

Saya melihat bahwa citra Indonesia di mata Barat, khususnya Amerika, cenderung membaik. Selain karena memang dinilai berusaha melakukan perbaikan-perbaikan dalam sendi-sendi bernegara, juga memang Barat dan Amerika melihat bahwa Indonesia bisa memainkan peranan penting dalam upaya kestabilan dunia, khususnya dalam perspektif hubungan Barat dan dunia Islam.

Tapi yang perlu digarisbawahi di sini adalah bahwa citra terbesar di dunia Barat itu adalah kenyataannya yang mengatakan bahwa Indonesia mewakili Muslim terbesar dunia. Selain itu, praktek Islam di Indonesia mengindikasikan kemajuan dan keinginan berkomunikasi. Jadi tidak dilihat sebagai Muslim yang jumud dan kaku. Tentunya, ini harus betul-betul dijaga sehingga "*bargaining*" ini akan tetap menjadi pusat perhatian dunia Barat.

Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, apakah Indonesia masih dihubung-hubungkan dengan terorisme?

Justeru sebaliknya, Indonesia sangat diharapkan dapat menormalkan persepsi ini. Beberapa forum di mana saya berbicara tentang Islam saya dapatkan harapan-harapan agar Indonesia berada di garda terdepan untuk menjelaskan tentang Islam yang sesungguhnya, bukan sebagaimana yang sebagian dunia Barat pahami.

Bagaimana cara Anda meyakinkan bahwa umat Islam itu bukan teroris?

Proses ini memerlukan kesabaran. Saya selalu melihat dengan kacamata positif bahwa sikap Barat terhadap Islam itu tidak sepenuhnya karena dilandasi oleh permusuhan. Walau tentunya ada elemen kecil dari masyarakat Barat yang selalu memperlihatkan "kebencian dan permusuhan" itu. Tapi bagi saya, sikap ini sejak awal Islam dan hingga kiamat akan tetap ada. Kita jangan pernah bermimpi bahwa semua orang akan memahami Islam dengan baik hati. Akan selalu ada elemen-elemen masyarakat yang menunjukkan resistensi kepada Islam, dan di situlah dinamika kehidupan umat ini.

Didasari oleh prasangka baik ini, saya mencoba menyusun strategi yang terencana, yang memang didasarkan kepada pertimbangan "objektif" dan "realistik". Artinya, dalam melakukan upaya mengklarifikasi kesalahpahaman ini, saya tidak memakai pertimbangan perasaan dan emosional semata.

Ada dua hal yang sangat urgen untuk dilakukan dalam upaya ini: *pertama*, perlunya dilakukan *self criticism* dan *self correction*. Dengan perbaikan ke dalam, kita menunjukkan bahwa apa yang mereka pahami itu dengan sendirinya mengaku salah. Jadi kita koreksi mereka dengan "realita", bukan dengan "teori" yang terkadang justeru membingungkan mereka. Membingungkan dalam arti, mereka melihat *gap* antara "cita" dan "realita" agama ini.

Kedua, melakukan program terencana. Pendidikan adalah kata inti. Dan ketika berbicara tentang pendidikan, kita berbicara tentang proses yang hanya Allah tahu kapan akan terwujud hasilnya. Mungkin mirip doa Ibrahim ketika meminta agar seorang Rasul diutus ke tanah Mekkah. Entah kapan, pemahaman masyarakat Amerika terhadap Islam akan mayoritasnya membaik, sebagaimana kita memahami agama kita. Tapi yang pasti, saya sangat optimis bahwa Islam memiliki masa depan yang cerah di Amerika.

Bagaimana Anda melihat kehidupan beragama di Indonesia?

Secara umum saya melihat ada peningkatan. Maksud saya, ada semacam intensitas relasi relasi antar umat beragama. Apakah itu positif atau juga negatif. Bagi saya, intensitas ini penting, karena dengan ini pihak-pihak terkait akan mencari cara untuk membangun "jembatan" saling memahami.

Di Amerika, intensitas relasi antara Muslim dan non Muslim dipacu oleh kejadian 11 September. Kejadian inilah yang kemudian menjadi "landasan" bersama untuk membukan peluang-peluang komunikasi itu. Dan hasilnya sangat luar biasa, di mana orang-orang Islam semakin terbuka untuk berkomunikasi dengan komunitas lain. Demikian pula sebaliknya.

Namun demikian, saya melihat bahwa kecurigaan-kecurigaan yang ada di antara pemeluk agama di Indonesia juga masih sangat tinggi. Dan ini menjadi kendala bagi terjadinya komunikasi yang tulus. Sehingga apapun yang dilakukan oleh pihak lain, seolah akan mengorbankan pihak yang lain. Menguatnya partisipasi politik Muslim misalnya, dicurigai oleh pihak lain sebagai upaya pemarginalan bagi pemeluk agama lain. Saya kira sikap ini perlu dikoreksi.

Seperti apa Anda menilai adanya keinginan untuk menerapkan syariat Islam di Indonesia?

Syariat Islam bukan sesuatu yang seharusnya diperdebatkan. Sebab jika anda mengamalkan Islam, maka itulah syariatnya. Islam itu berarti aturan dan hukum, baik pada tataran lahiriyah maupun batiniah.

Yang jadi masalah adalah ketika syariat itu ditafsirkan sebagai "hukum-hukum kriminal" (*jinaayat*) tanpa melihat kepada aturan yang kompre-

hensif. Pemahaman syariat yang seperti ini telah berkontribusi kepada kesalahpahaman orang lain dalam melihat syariat. Kita berbicara tentang potong tangan misalnya, tapi tidak didahului dengan upaya membangun ekonomi Islam yang adil itu. Kita berbicara tentang rajam, tapi tidak didahului untuk menegakkan kehidupan rumah tangga dan lingkungan yang Islami.

Jadi syariat sudah menjadi korban kesalahpahaman, yang tidak jarang disebabkan oleh kebodohan kita sendiri dalam memahami syariat itu. Untuk itu, mari kita ambil ajaran agama secara penuh hati (komprehensif) dari masalah-masalah keimanan, peribadatan, tatanan moral dan kemasyarakatan, dan lalu berbicara tentang hukum-hukum pidana (*jinaayat*).

SURWANDONO, *Pembantu Dekan I Fisipol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:*

POLITIK luar negeri Bebas-Aktif kembali disorot oleh master ilmu politik jebolan Universitas Gadjah Mada. Konsep hubungan dengan dunia luar yang dicetuskan Wakil Presiden pertama RI, Mohammad Hatta dipandang sebagai strategi yang pas untuk membawa Indonesia berperan dalam kancah internasional.

"Politik Bebas-Aktif dipilih bukan karena kita *powerless*, tapi kita harus menunjukkan kepada dunia internasional bahwa Indonesia itu *powerful*," tegas dosen muda kelahiran Bantul, 2 Mei 1971 ini. Sikap seperti ini, menurut Surwandono, bukan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan hubungan dengan negara lain, tapi justru memberikan manfaat pada dunia internasional.

Baginya sikap politik pemerintah RI yang tidak jelas keberpihakannya jelas-jelas menunjukkan kebimbangan. Ada dua penyebabnya, *pertama* karena Indonesia punya *power* sehingga harus selektif memilih mitra aliansi. *Kedua*, karena Indonesia memang *powerless* sehingga memilih diam.

Surwandono melihat adanya gejala ketidakadilan dalam situasi politik secara global. Ia mencontohkan realitas gerakan Islam yang mulai tumbuh sengaja direkonstruksi oleh pihak Barat supaya terlihat stagnan, tidak ada perubahan yang signifikan.

". Ibaratnya, dunia Islam baru mulai *mencet* pedal gas. Maka Barat menginjak rem, mereka berusaha melemahkan politik dunia Islam," tutur Surwandono.

Sementara itu, Indonesia, sebagai negara berpenduduk muslim terbesar dinilai oleh Surwandono hanya memainkan politik pragmatis. Kesimpulan ini diambil Surwandono setelah banyak berdiskusi dengan para diplomat departemen luar negeri (deplu) RI. Beberapa diplomat itu mengatakan, "Sepanjang Islam itu positif bagi kepentingan nasional, kita persilahkan. Tapi kalau tidak, ya nanti dulu".

Pragmatisme sikap deplu yang dipandang oleh Surwandono sebagai sikap bimbang ini semakin nyata ketika Rusia secara demonstratif mulai mendekati Hamas. Pemerintah terkesan hanya *wait and see* saja. Seharusnya, menurut Surwandono, dalam konteks ini Indonesia berani kalau sedari awal menyatakan diri bahwa kita adalah bagian dari dunia Islam.

Setelah itu kemudian memperkuat lingkaran pengaruh baik dalam lingkaran geografis di Asia Tenggara maupun dalam lingkaran ideologis yaitu dunia Islam.Tentu saja dengan menata ulang konsep politik luar negeri Bebas-Aktif yang telah dirumuskan oleh para *founding father* negeri ini. ❑

MN Habibi

KAMILAH *Kambing* Aqiqah & Qurban

Menyediakan Kambing untuk Aqiqah, Qurban
Siap Memotong, Memasak, Menyalurkan,
dan mengantar sampai tujuan.
Hubungi: Abdurahman,
Jl Tanjung Duren Selatan Jakarta Barat Telp.(021) 5631776 atau Hubungi Cabang Kami
Jl.Pela Mampang Jakarta Selatan Telp.(021)7181236
Tanegrang (021) 5589713, Depok (021) 92770382

TYPE	HARGA	BIAYA MASAK	KET Sate + Gulai
A	Rp. 400.000,-	Rp. 150.000,-/2 Menu*	±230Tsk + 65 Prs**
B	Rp. 500.000,-	Rp. 150.000,-/2 Menu*	±280Tsk + 85 Prs**
C	Rp. 600.000,-	Rp. 175.000,-/2 Menu*	±330Tsk +100Prs**
Super	Rp. 700.000,-	Rp. 175.000,-/2 Menu*	±380Tsk +115Prs**

Kelebihan : *- Antar & potong gratis (Jabotabek)*
- Bonus buku Aqiqah 50 exp
- Pesanan via telepon
- Pembayaran setelah barang sampai / via transfer
- Penyaluran bekerjasama dengan Panti Asuhan & Lembaga Sosial
- Pesanan luar wilayah jabotabek pembayaran via trasfer
- Menu masakan variatif (tergantung permintaan)

Menerima Pesanan Nasi Box Mulai @ Rp.7.000,-

Kami Menjual Kambing yang sesuai syariat

Anda sibuk? Hidup anda padat acara?
Anda ingin bisnis anda berjalan sukses?
Ingin pesta pernikahan berjalan lancar?
Atau ingin berlibur bersama keluarga dan teman?
Anda ingin semua acara sesuai rencana ?

Kami solusinya...!!!

SEJAHTERA TRANSPORT

MENYEDIAKAN:
APV,Kijang Innova
Kijang kapsul th 99 – 2004
Avanza / Xenia

Hubungi:
El Shanti Yuliana
Kantor: (021) 87715677
HP : 08129719593

Harga bersaing!!

Komplek Timah
Blok D-D1 No.15
Cimanggis Depok



Sejahtera Transport

Kepuasan Anda Adalah Komitmen Kami



ANTARA BISNIS DAN IDEALITA

Wajah dunia dan peradaban tak pernah lepas dari peran media massa dan teknologi informasi. Media massa melalui perantaraan kecanggihan teknologi informasi sekarang ini mampu menyajikan fragmen-fragmen peristiwa dari berbagai belahan dunia secara *real time*. Tak ada lagi sekat waktu dan geografis.

DUNIA hanyalah segenggaman *remote control* dan *mouse* komputer. Para tokoh muda penemu dan pengembang teknologi informasi, pengelola media massa dan praktisi jurnalistik kerap dihadapkan pada pertentangan antara kepentingan bisnis dan idealita di samping efek negatif yang juga menyertainya.

EKO FAJAR NURPRASETYO,
Independent Researcher Azhar Co. Ltd. Jepang:

SEPERTI apa *trend* perkembangan teknologi informasi sekarang?

Perkembangan teknologi informasi dunia (terutama di negara maju) pada saat ini sudah berada pada taraf di mana infrastruktur teknologi sudah cukup mapan. Teknologi sudah masuk ke taraf di mana kita dapat melihat "efek sosial" atau "aplikasi sosial" dari teknologi tersebut. Dalam beberapa dasawarsa mendatang akan banyak inovasi baru dibidang "sosio-informasi" ini.

Bagaimana dengan di Indonesia?

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia saat ini, tidak jauh berbeda dengan teknologi lainnya. Kita masih terbatas sebagai konsumen teknologi yang diimpor dari luar. Kita masih belum menjadi produsen teknologi.

Atau perkembangan paling jauhnya —seperti halnya industri otomotif yang sebagian besar hanya *assembly* dari luar— kita hanya bisa mengadaptasikan teknologi dari luar untuk keperluan Indonesia. Tidak menciptakan teknologi yang cocok untuk keadaan Indonesia.

Faktor apa yang menyebabkan lemahnya kemampuan bangsa kita untuk mengembangkan teknologi?

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab lemahnya kemampuan bangsa kita dalam mengembangkan dan menciptakan teknologi. *Pertama*, para pengembang teknologi kita cenderung cepat puas dengan keadaan yang ada. *Kedua*, rasa "*passionate*" kecintaan terhadap ilmu (khususnya ilmu kauniyah) yang sangat kurang di masyarakat kita. Dan yang *ketiga*, masyarakat kita terjangkit penyakit materialistis. Banyak orang yang memilih menjadi orang kaya daripada menjadi orang berilmu yang bisa menciptakan sesuatu teknologi baru.

Langkah apa yang bisa dilakukan agar penguasaan teknologi bisa dilaksanakan?

Saya pikir, hanya ada satu kata kunci: PENDIDIKAN. Yaitu pendidikan yang mengarahkan rasa cinta terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan. Baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Selain itu, harus pula ada penghargaan dari masyarakat terhadap individu-individu yang berprestasi di bidang teknologi dan keilmuan.

Bagaimana upaya untuk mengurangi efek negatif dari perkembangan teknologi?

Mungkin yang Anda maksud adalah mengurangi "efek sosial yang negatif" dari teknologi. Efek sosial hanya bisa ditanggulangi secara sosial juga. Jika suatu teknologi, misalkan internet, membawa efek negatif seperti pornografi dan lain-lain. Maka menurut saya akan sangat sulit untuk mencari teknologi yang dapat menangkal 100% efek negatif tersebut.

Yang bisa dilakukan adalah memberikan alternatif secara sosial sehingga seseorang merasa tidak perlu mengakses/atau tidak terpengaruh efek negatif tersebut. *Nah* teknologi bisa menjadi alat bantu untuk memberikan alternatif sosial ini.

Apa yang melatarbelakangi Anda menciptakan alat yang bisa memblok tayangan porno?

Awalnya terinspirasi karena keadaan pers yang sudah semakin bebas setelah reformasi bergulir di Indonesia. Dan tayangan televisi yang

sudah sama sekali sangat bebas dibandingkan masa sebelumnya. Banyak tayangan yang sebenarnya tidak terlalu baik bagi anak-anak malahan menghiasi layar kaca televisi di Indonesia. Walaupun sebenarnya ada tekanan dari mahasiswa dan kalangan agamawan yang mencoba menekan dari sisi budaya, politik dan lainnya, agar tayangan tersebut bisa dihentikan.

Karena itu saya berpikir, sebagai seorang *enginer*, bantuan apa yang bisa saya berikan kepada para orang tua untuk mengontrol anak-anaknya ketika mereka lihat acara televisi? Berangkat dari pemikiran itu, saya berusaha mencari dan terus mencari teknologi apa yang bisa menjawab masalah itu.

Apakah ada rencana untuk memproduksinya secara massal dalam waktu dekat ini?

Ada. Dan kami sangat ingin merealisasikannya.

SANTI WE SOEKANTO, *Jurnalis:*


INNET/SAKSI

PRO kontra perumusan Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (RUU APP) menambah pula kesibukan Santi WE Soekanto. Meski bukan anggota dewan yang terlibat langsung dalam penyusunan RUU tersebut, mantan editor *The Jakarta Post* ini kerap menjadi incaran beberapa lembaga yang ingin menggelar diskusi seputar penyusunan RUU ini. Santi, puteri penulis cerita anak Soekanto SA ini, menjadi salah satu nara sumber favorit untuk membahas beragam sisi RUU APP.

Belum lama *Jakarta Foreign Correspondent's Club* (JFCC) mengundangnya menjadi nara sumber dalam diskusi seputar RUU APP, *British Chamber of Commerce in Indonesia* juga melayangkan undangan sejenis. Suara Santi menjadi representasi kelompok yang menginginkan kehidupan yang bebas dari gangguan pornografi dan pornoaksi.

Sebagai jurnalis yang telah lama malang melintang di dunia media massa, Santi sadar betul betapa produk jurnalistik memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan kemudahan mengakses informasi seakan membuka rumah lebar-lebar. Tidak hanya hal positif yang bisa masuk, tak jarang hal yang negatif pun turut mampir. Pornografi dan pornoaksi adalah salah satu hal negatif yang turut menyertai kemajuan di bidang komunikasi yang ditandai kebebasan informasi.

Untuk itulah aturan seperti UUAPP diperlukan, "Kita hanya ingin berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran," ungkap Santi. Karena idealnya menurut Santi, media massa harus memberikan pencerahan dan edukasi di tingkat masyarakat.

Inilah yang selama ini dijalani Santi sejak bergabung dengan majalah *Ayah-Bunda*, kemudian mengisi rubrik psikologi di majalah *Gadis*, hingga bergabung dengan *The Jakarta Post* di tahun 1990. Peran sebagai produsen karya jurnalistik yang mendidik ini terus dijalani Santi ketika menjalankan tugasnya sebagai konsultan media *World Health Organization* (WHO). "Kalau saya menulis tentang Poso, tentang Ternate, Sampang atau Aceh, itu dimaksudkan agar orang yang membacanya dapat berpikir tentang Allah untuk bersyukur," papar Santi.

Idealnya, media massa –terlebih media Islam— harus mengajak pemirsanya agar mendekat kepada Allah. Tentu saja harus diimbangi dengan manajemen yang baik, ada keteraturan, mempunyai rencana yang matang, serta jelas tatanannya. Hasilnya, tentu saja diharapkan menimbulkan refleksi positif bagi para pemirsanya.

AHMAD MABRURI MEI AKBARI, *Pemimpin Umum Ummi Group:*

BERBICARA masalah media massa, bagi Ahmad Mabruri yang akrab disapa dengan sebutan Bang Mabrur ini akan selalu bermuara pada dua hal, bisnis dan idealisme. Dua hal yang selalu tarik menarik dan tak pernah lepas dari perjalanan media massa. Para pengusung idealisme menjadikan media massa sebagai refleksi atas apa yang menjadi titik ideal dalam hidupnya. Sementara yang bertumpu pada bisnis akan menjadikan media sebagai lahan untuk mencari keuntungan.

Mabruri yang menyelesaikan S2-nya dari PPM Institute of Management Jakarta ini menilai bahwa media massa yang ada sekarang didominasi oleh media yang orientasinya lebih ke arah bisnis. "Orientasi media saat ini lebih kepada keuntungan semata," ujar Sekretaris Jenderal Jaringan Media Profetik ini.

Pengalamannya mengelola media yang berlandaskan idealisme membawa Mabruri akrab dengan dunia jurnalisme perjuangan. Namun keuletannya membuat media perjuangan bermuatan nilai-nilai Islam yang dikelolanya mampu bertahan. Majalah *Ummi* yang terbit sejak 1989 mampu bertahan di tengah persaingan industri pers hingga sekarang. Bahkan menjadi salah satu media terkemuka bagi kalangan muslimah.

Menurutnya, mestinya pengelola media juga memperhatikan efek-efek yang dimunculkan dari pemberitaanya. Jangan serta merta mencari keuntungan semata. Memang tak dapat disangkal bahwa media yang berorientasi idelogis pun perlu mendapat keuntungan, namun menjadikan media massa semata-mata menjadi lembaga bisnis akan menimbulkan efek yang lebih banyak negatifnya.

"Media yang mengacu pada idealismenya biasanya memiliki keuntungan yang kecil. Sementara media yang murni menjadi lembaga bisnis, akan menyebabkan media tersebut kehilangan arah, hanya menggantung saja," ungkapnya.

Itu terjadi karena media massa yang menjadikan bisnis sebagai acuannya hanya akan berisi berita yang telah dipesan. Siapa yang memiliki keuangan yang cukup maka ia akan mempengaruhi arah pemberitaan. Media tidak lagi mempunyai arah yang jelas, ia hanya mengikuti keinginan sang pemilik modal, tanpa peduli dampaknya bagi masyarakat.

Mabrur berpendapat bahwa idealnya sisi bisnis dan idealisme menduduki porsi yang seimbang dalam orientasi media massa. Di satu sisi perjuangan mewujudkan kehidupan masyarakat yang ideal terus berjalan. Sementara di sisi lain masalah finansial yang berhubungan erat dengan keberlangsungan hidup media dan pengelolanya tetap terpenuhi. ❑

MN Habibi, M Ichsan Kamil, Arif Nur Chakim

Pemimpin Muda Di Pentas Dunia

Menjelang abad ke 21 ini muncul kepemimpinan baru dunia, yang memiliki ciri khas, seperti visi yang luas dan karakter pribadi yang kuat, komitment pada ideologi perjuangan yang kental, tak mudah menyerah oleh tekanan siapapun, sosok pribadi yang penuh karisma, integritas (kejujuran), serta kebersahajaan. Mereka rata-rata masih relatif muda, dan mereka penuh percaya diri dalam menghadapi keadaan atau situasi di negaranya.

KEMUNCULAN mereka di tengah ketidak pastian situasi global, dan terjadinya stagnasi atau kejumudan kepemimpinan dunia, yang berlangsung dalam hitungan puluhan dekade. Kemunculan mereka menyemangati lahirnya kembali sebuah harapan bagi bangkitnya kekuatan alternatif bagi masa depan kemanusiaan. Merekalah yang akan menjadi lokomatif bagi terciptanya perubahan secara global. Mereka akan menciptakan equilibirium (keseimbangan) baru atas tatanan kehidupan kemanusiaan di masa depan.

Tokoh-tokoh muda di abad ini diharapkan bukan hanya menciptakan equilibirium baru, tapi juga mengubah tatanan kemanusiaan, yang sekarang ini penuh ketidak adilan, di seluruh bidang kehidupan.

Mereka adalah Recep Tayyib Erdogan (Turki), Ismail Haniya (Palestina), Mahmoud Ahmadinejad (Iran), dan Evo Morales (Bolivia).

Mereka semua menapaki jalan kekuasaan melalui proses yang panjang. Mereka terlibat dalam sebuah perjuangan politik sejak usia muda. Mereka secara gigih dari waktu ke waktu terus berjuang untuk mewujudkan sebuah cita-cita, dan tak pernah melepaskan cita-cita yang diyakininya, sebagai sebuah tujuan akhir, yang hendak mereka wujudkan. Meskipun, kadang-kadang perjuangan yang mereka lakukan berakhir dengan tragis, yaitu kematian. Tapi, perjuangan menegakkan sebuah cita-cita, yang sudah menjadi pilihan hidup, kematian itu tak berarti apa-apa, justru melahirkan generasi baru, yang menjadi penerus jejak mereka. Inilah episode yang terjadi di setiap anak bangsa.

Turki: Recep Tayyib Erdogan

MISALNYA, Turki sejak tahun 1924, dan berakhirnya Khilafah Otsmaniyah,


FOTO-FOTO: INNET/SAKSI

Recep Tayyib Erdogan

dan menjadi sebuah republik, dan dasar konstitusinya sekuler, yang melarang agama menjadi aturan hidup, tapi rejim sekuler Kamal Attaturk, tak pernah dapat menutup lahirnya kepemimpinan Islam di negeri itu. Sejak generasi Said Nursi yang mengajarkan thariqot (sufi), sebagai gerakan perlawanan terhadap sekulerisme, yang ingin menghapus Islam dari Turki, dan kini muncul tokoh muda, yaitu Erdogan.

Erdogan adalah pemimpin Turki, negeri yang berpenduduk 75 juta jiwa, yang kini memiliki posisi sangat strategis dalam percaturan politik global. Erdogan terlibat dalam politik di usia muda, 30 tahun. Prof.Dr.Necmetin Erbakan adalah mentor Erdogan, yang berjuang dalam bidang politik sejak tahun 60 an. Usai menyelesaikan kuliah Teknik, di bidang pembuatan tank, di Achen (Jerman), ia berjuang di bidang politik, dan secara berganti-ganti mendirikan partai, yang selalu dibubarkan pemerintah sekuler.

Erbakan menjadi Perdana Menteri Turki, tahun 1994, melalui Partai Refah, yang menang dalam sebuah pemilu. Inilah awal keterlibatan Erdogan dalam partai politik bersama Partai Refah. Ketika Refah menang Erdogan terpilih menjadi Walikota Istambul, yang kala itu usianya masih 40 an tahun.Sebagai walikota Istambul Erdogan mulai terlibat dalam pengelolaan negara, yang sukses dan berhasil mengubah Istambul menjadi kota yang bersih, hijau, dan modern. Di masa Erdogan menjadi walikota itu, ia melarang minuman-minuman keras. Tak hanya itu, Erdogan juga membasmi korupsi di Turki. Ia memisahkan tempat laki – perempuan di café-cafe di kota itu. Kota Istambul benar-benar berubah dari masa sebelumnya.

Ketika Partai Refah dibubarkan pemerintah, dan Erbakan dipenjarakan, serta dilarang ikut berpolitik, karena dianggap melanggar konstitusi Turki, dan dituduh ingin mendirikan kembali sistem Khilafah, maka Erdogan mendirikan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP), yang mendapatkan simpati luas masyarakat. Ketika berlangsung pemilu di tahun 2001, AKP menang secara mutlak, dan mendapatkan 366 kursi.

Namun, kemenangan tidak segera mengantarkan Erdogan memegang kekuasaan. Justru ia dipenjara selama sepuluh bulan, dan sesudah empat bulan ia jalani, kemudian dibebaskan. Ia dipenjara karena ketika berkampanye membacakan syair : "*Masjid sebagai tempat tinggalku, kubah masjid sebagai payungku (helm), menara masjid sebagai bayonetku, dan aqidah (keyakinanku) sebagai tentara ku*". Itulah syair yang diulang-ulang Erdogan, ketika berkampanye di seluruh negeri Turki. Maka, ketika ia dilarang menjadi perdana menteri, sampai kasusnya waktu kampanye selesai, yang menjadi perdana menteri adalah Abdullah Gul, yang juga sahabat seperjuangannya.

Erdogan, tokoh politik Islam yang sangat karismatis, yang berlatar belakang dari keluarga miskin. Lahir tahun 1954 di kota Rize, yang terletak di laut Hitam. Ayahnya bekerja sebagai penjaga pantai. Ketika, ia berusia 13 tahun, ayahnya pensiun, dan mereka



sekeluarga pergi ke Istambul. Bahkan, ketika remaja Erdogan berjualan es lemon, dan makanan kecil, di distrik yang di huni orang kaya. Namun, Erdogan yang waktu kanak-kanak pernah belajar di lembaga pendidikan imam dn khatib, dapat melanjutkan ke universitas, yang mengambil bidang menejemen, di Universitas Marmara di Istambul. Ia dikenal sebagai pemain sepak bola yang handal.

Langkah besar yang dilakukan Erdogan adalah membawa Turki ke dalam keanggotaan Uni Eropa, yang kini dikalangan aktivis Islam (Islamiyyin) terjadi perdebatan, terutama terhadap langkah kebijakan Erdogan, yang ingin memasukkan Turki ke dalam Uni Eropa. Visi Erdogan menginginkan Turki menjadi maju, makmur, modern, tanpa harus meninggalkan identitasnya sebagai negeri muslim.

Langkah yang dilakukan Erdogan yang membawa Turki ke dalam Uni Eropa, mendapat dukungan para pemimpin Eropa, meskipun terdapat beberapa negara, yang menolak, seperti Yunani, yang mempunyai 'trauma' terhadap Turki, tapi akhirnya status keanggotaan Turki telah disepakati oleh Uni Eroopa, yang bersidang di Brusel, beberapa waktu yang lalu. Memang, persoalan tidak mudah memasukkkan Turki ke dalam Uni Eropa, yang secara agama dan budaya, ditentukan oleh agama Kristen. Bahkan, mantan PM.Prancis, Valery-Giscard d'Estaing, mengatakan : " Keanggotaan Turki ke dalam Uni Eropa, berakibat berakhirnya persatuan Uni Eropa", tegasnya. Dapatkah Turki di bawah Erdogan membawa negeri itu menjadi anggota Uni Eropa? Mengingat Turki yang mayoritas penduduknya muslim (75 juta), diantara masyarakat Kristen Eropa. Jika Turki menjadi anggota Uni Eropa, maka Erdogan sebagai tokoh pertama yang mampu menciptakan hubungan yang konstruktif antara Timur Islam – Barat Kristen. Sebuah prestasi yang sangat luar biasa, di tengah-tengah opini dan phobia serta stigma yang sangat negatif terhadap Islam. Masuknya Turki ke dalam Uni Eropa itu justru sangat menguntungkan mereka, karena menurut Menlu Turki Abdullah Gul, justru keberadaan Turki dalam Uni Eropa menjadikan Uni Eropa faktor penting dalam percaturan politik global.

Palestina : Ismail Haniya

PARA pengamat politik mengatakan kemenangan Hamas pemilu parlemen di Palestina sebagai : 'Tsunami politik". Kemenangan yang tak pernah diprediksi siapapun, termasuk Israel dan Amerika. Karena, mereka melihat al-Fatah, yang sudah berkuasa berpuluh tahun, di bawah Arafat (alm) dan Mahmud Abbas, dipastikan bakal menang lagi. Tapi, faktanya lain, justru Hamas mendapatkan 76 kursi, ditambah kelompok independen yang berorientasi kepada Hamas, mendapat 4 kursi, sehingga total kekuatan Hamas di parlemen menjadi 80 kursi dari 120 kursi yang diperebutkan.

Kemenangan politik Hamas ini mengantarkan Ismail Haniya, tokoh yang berwajah teduh dan lembut, tapi memiliki karakter yang tegas menjadi perdana menteri. Haniya yang dipilih oleh Komite Politik Hamas, yang diajukan kepada Presiden Mahmud Abbas, di terima secara aklamasi sebagai perdana menteri yang baru, menggantikan Ahmad Qurey, yang berasal dari al-Fatah.


Ismail Haniya

Tokoh yang kini menjadi pemimpin baru di Palestina ini, mengakibatkan Israel dan Amerika, kehilangan 'pengaruhnya' di dunia Arab. Karena, ketika kunjungan Menlu AS, Condoleeza Rice, ke kawasan itu, tak satupun negara yang bersedia di ajak AS mengucilkan Palestina (Hamas). Haniya yang teguh bersikap dan tidak bergeming dengan tekanan negara Kuartet (Amerika, Rusia, Uni Eropa, dan PBB), yang mengharuskan Hamas mengakui Israel telah mengubah konstalasi politik di Timur Tengah.

Haniya yang dilahirkan tahun 1962, di kamp Shati, di luar Gaza, di mana 70% penduduk di wilayah itu, dibawah tanggung jawab UNHCR, yang umumnya keluarga miskin, termasuk keluarga Ismail Haniya. Maka, tak heran Haniya termasuk pemuda, yang hidupnya diliputi kebersahajaan. Ia memulai sekolah yang penuh dengan kesulitan, waktu itu, karena kamp pengungsi Shati, selalu di awasi Zionis Israel.

Tahun 1983, Haniya masuk Universitas Islam di Gaza, dan menyelesaikan sarjananya di bidang sastra Arab di tahun 1987. Di tahun 1987 itu, situasi di wilayah itu penuh dengan gejolak, karena arogansi penjajah Isrel, yang terus menerus melakukan penindasan terhadap rakyat Palestina. Maka, tokoh yang kini baru berumur 44 tahun itu, terlibat dalam gerakan perlawanan : "Intifadah". Sebuah gerakan perlawanan terhadap penjajah Zionis Israel, yang dilakukan secara massif oleh rakyat Palestina.

Tokoh yang pernah bersama-sama dengan pendiri Gerakan Hamas, Syeikh Ahmad Yasin, di tahun 1986, bergabung dengan gerakan Ikhwanul Muslimin, yang dipimpin Yasin. Bergabungnya Haniya ke dalam Gerakan Ikhwan itu, memotivasiya lebih jauh untuk terlibat dalam gerakan pembebasan Palestina. Tak heran, jika ia memiliki pandangan yang tegas dan istiqomah, serta tidak mau kompromi terhadap Israel. Dalam pernyataannya Haniya menegaskan : "Barat bertindak rasis. Mengapa hanya meminta rakyat Palestina mengakui Israel? Tapi, Barat tidak pernah meminta Israel mengembalikan wilayah Palestina yang dirampas Israel", tegasnya.

September 2003, Haniya dan Syeikh Yasin yang keduanya memiliki hubungan sangat dekat, dan keduanya selamat, ketika rudal Apache Israel dihunjamkan ke kendaraan yang digunakan Yasin dan Haniya. Namun, di tahun 2004, Sheik Yasin dan Abdul Aziz Rantisi, keduanya tewas dibunuh Israel dengan rudal. Sejak itu, kepemimpinan Hamas dijabat secara kolektif, termasuk salah satunya adalah Haniya.

Haniya telah menyelesaikan tugasnya membentuk kabinet yang terdiri 24 orang menteri, terdiri dari tokoh-tokoh Hamas, terutama posisi strategis seperti Menlu (Mahmud al-Zahhar), Mendegri (Mohamad Said Siyam), dan Menteri Ekonominya Prof.Dr. Omar Abdul Raziq, yang memimpin tim ekonomi adalah tokoh terkemuka di Palestina.

Langkah yang pertama akan dilakukan Haniya melakukan kunjungan ke negara-negara Islam. Negara pertama ia kunjungi adalah Turki. Selanjutnya, Haniya akan melakukan kunjungan ke negara-negara Arab,

yang memberikan dukungan kepada Palestina.

Haniya selalu memberikan pandangan yang lugas ketika bertemu para pemimin Islam. Dalam wawancaranya surat kabar di Gaza menyatakan: "Dengan orang-orang ini (Israel)? Yang melambangkan pendudukan dan kekejaman terhadap rakyat kami? Yang dari pagi sampai malam mengatakan, mereka tidak mau mengakui kami? Sangat sulit", tegas Haniya.

Munculnya Haniya di pentas politik Dunia Arab, memiliki spektrum pengaruh yang luas, bahkan dapat mempengaruhi pandangan dan sikap para pemimpin Arab, yang selama ini menjadi sekutu Amerika. Kemenangan Hamas melalui Partai Reformasi dan Pembaharuan, dan lahirnya pemimpin muda Palestina, seperti Ismail Haniya telah mengubah pandangan politik dikalangan para pemimpin Arab.

Umumnya, para pemimpin Arab yang selama ini tidak memiliki keberanian menentang terhadap kebijakan Amerika, kini mereka memiliki keberanian, dan menolak kebijakan yang dianggap tidak lagi sesuai dengan realitas baru yang terjadi di Timur Tengah. Maka, jika para pemimpin Palestina, yang terdiri pemimpin muda, Haniya, Khaled Mesh-'al, serta Mahmud al-Zahhar, menguatkan posisinya dan berhasil menggalang kekuatan politik di dunia Arab, tidak mustahil situasi politik di Timur Tengah akan berubah, dan dampaknya kepada politik global. Khususnya, bagi kebijakan Amerika yang bertindak tidak adil di kawasan Timur Tengah.

Kemenangan tipis Partai Kadima, yang dipimpin Ehud Olmert, yang hanya mendapatkan 20 kursi di parlemen, mengharuskan partai peninggalan Ariel Sharon, pasti tidak dapat menjalankan kebijakan partai secara mulus. Olmert harus mengkompromikan dengan partai-partai lainnya, terutama langkah yang hendak dilakukan Olmert yang ingin menetapkan perbatasan Israel secara unilateral (sepihak).

Haniya menegaskan tindakan pemerintah Israel di bawah Olmert yang ingin menetapkan perbatasan wilayah negara secara unilateral, justru menjadi bibit timbulnya konflik baru di Timur Tengah. Haniya lebih lanjut menegaskan : "Saya menegaskan, kami tidak memusuhi bangsa Yahudi,karena mereka orang Yahudi. Masalah kami dengan mereka adalah mereka menduduki tanah kami dan mengusir rakyat kami. Jika kita ingin menciptakan perdamaian, keamanan dan stabilitas di kawasan ini, pendudukan Israel harus diakhiri. Rakyat Palestina harus mendapatkan haknya", tandasnya.

Inilah awal bakal munculnya keseimbangan di Timur Tengah, yang berawal dari Palestina, melalui kemenangan Hamas, dan munculnya tokoh muda, seperti Haniya, yang secara tegas tidak mau kompromi dengan Israel. Apapun kondisi politik yang bakal dialaminya.

Lebih jelas lagi, pernyataan Mahmud al-Zahhar yang menjadi Menlu Otoritas Palestina, menyatakan : "Mengapa kami harus mengikuti kemauan Condoleeza Rice, atau mengakui hak Israel untuk eksis (hidup). Di wilayah ini bangsa Palestina telah menghadapi pendudukan bangsa Roma, Persia, dan Pasukan Salibis, dan penjajahan Inggris – mereka semua telah pergi. Israel bukanlah bagian wilayah ini. Ketika anda memasuki pada tahun l948, seperti memsuki daerah pengungsian", tambah al-Zahhar.

Iran : Mahmud Ahmadinejad

SEORANG wartawan pernah, ketika Ahmadinejad di lantik menjadi walikota Teheran, April 2003, mengabadikan sepatu yang dipakainya, yang sangat sederhana. Namun, wartawan itu, selang beberapa tahun kemudian, ketika Mahmud Ahmadinejad, dilantik menjadi presiden, Juni 2005, ia memotret sepatu yang dipakainya, masih sepatu yang digunakan saat Ahmadinejad menjadi walikota.


Mahmud Ahmadinejad

Kesederhaannya yang lebih menonjol, dan karakternya yang tegas, dan pandangannya terkait dengan cita-citanya, menggambarkan Ahmadinejad adalah tokoh Iran, yang akan mempunyai peran besar di masa depan. Ia mengalahkan mantan Presiden Hashemi Rafsanjani, yang dijagokan Amerika dan negara-negara Eropa, di mana Ahmadinejad mendapatkan suara 62% dari 28 juta jumlah pemilih di Iran.

Karir politiknya sebagai walikota Teheran, di mana ia pernah melarang poster pemain bola Inggris, David Beckham. Ahmadinejad yang kini berumur 48 tahun, sebelumnya menjadi anggota Garda Revolusi Iran, pernah menjadi pelatih, milisi Islam, Basij, yang dikirim dalam perang Iraq-Iran, di rawa-rawa selatan Basrah. Bahkan, kalangan Amerika menuduh Presiden Iran, Ahmadinejad terlibat dalam kasus penyanderaan diplomat di Kedubes Amerika.

Tokoh yang mendapat gelar doktor teknik sipil di Universitas Teheran, belakangan ini membikin pusing Barat (Amerika dan Eropa) serta Israel. Karena, selain menolak resolusi Barat, yang meminta Iran menghentikan program nuklirnya, tapi tak kalah implikasinya yang sangat serius, yaitu pernyataannya yang menyerukan supaya Israel dihapus dari peta bumi. "Israel itu tak layak menempati tanah Palestina. Mereka tidak punyak hak sejarah di tanah itu. Holacoust adalah manifulasi sejarah", ujar Ahmanadinejad.

Ketika menjadi walikota Teheran tokoh yang mendapat dukungan rakyat yang cukup luas itu, membagi-bagi tanah kepada rakyat miskin, bahkan ia memberikan anggaran negara kepada anak-anak muda yang miskin. Perhatian yang sangat luar biasa kepada kalangan rakyat miskin, men yebabkan ia mendapat dukungan politik yang kuat, saat pemilu Juni 2005 lalu.

Munculnya Ahmadinejad seakan seperti reinkarnasi dari Ayatullah Rohullah Khomeini, yang menyebut Amerika sebagai 'setan besar'. Dengan kasus nuklir dan pernyataannya terhadap Israel, menggambarkan Iran dibawa ke siklus awal revolusi Iran, di dekade awal 80 an. Inilah yang menyebabkan fihak Barat sekarang menjadi terganggu. Sehingga, terpaksa Amerika melakukan dialog dengan Iran, khsusu menghadapi situasi politik dan keamanan di Iraq.

Maka, munculnya tokoh-tokoh muda di dunia Islam, yang melalui proses politik yang demokratis seperti Turki, Palestina dan Iran, mempunyai dampak politik yang sangat penting bagi perkembangan politik kawasan.

PERUBAHAN politik di Amerika Latin yang menghadirkan wajah-wajah baru pemimpin yang relatif masih muda. 80% kawasan Amerika Latin di bawah pengaruh sosialisme, yang belum pernah terjadi sebelumnya. Mulai dari Argentia, Brazil, Venezuela, Bolivia, dan Chili. Tokoh-tokoh politik yang muncul mengubah keadaan, yang sebelumnya Amerika Latin adalah satelit Amerika.


Evo Morales

Diantara tokoh yang muncul adalah Evo Morales, yang merupakan tokoh berasal dari suku Indian. Ia tumbuh dari lingkungan petani 'coca', yang secara tradisi merupakan tanaman rakyat Bolivia. Tokoh yang berpandangan sosialis, dan memimpin Gerakan Sosialisme (MAS), adalah pemimpin 'perang' melawan kepentingan asing (Amerika).

Di bulan April 2000, Aguas de Tanari, sebuah perusahaan MNC (Multi National Corporation), mengambil alih dan melakukan privatisasi perusahaan air minum di Cochabamba. Air minum yang merupakan kebutuhan penduduk dikawasan itu, akibatnya naik 65%, yang menyengsarakan rakyat miskin. Inilah awal terjadinya gejolak politik di Bolivia, yang menimbulkan demonstrasi besar-besaran yang menyebabkan terjadinya 'perang' antara rakyat di kota-kota besar melawan pemerintah, yang mendukung kepentingan MNC.

Keberanian Morales menentang kepentingan dan kekuatan asing yang mengusai Bolivia, yang disponsori Amerika, terutama terkait dengan sumber alam (minyak dan gas), serta perhatian terhadap para petani coca, ia menjadi pemimpin yang dihormati dan disegani di kalangan rakyat Quechua. Inilah yang mengantarkan Morales memenangkan pemilu yang berlangsung 2005 yang lalu.

Tokoh suku Indian yang menggerakkan demonstrasi besar-besaran, berjalan kaki ratusan kilometer dari perbatasan Peru menuju Ibukota Bolivia, Lima, yang penuh dengan kekerasan. Peristiwa yang berlangsung berminggu-minggu, yang diikuti ribuan orang Indian, akhirnya menyebabkan Presiden Bolivia, Gonzalo Sanchez de Lozada, mengundurkan diri, Oktober 2003.

Gaya kepemimpinan Morales tak ubahnya seperti yang diperlihatkan Presiden Hugo Cavez (Venezuela), yang penuh dengan retorika, dan kecaman terhadap Amerika. Ibaratnya, sekarang ini terjadi 'perang dingin' antara negara-negara Amerika Latin dengan Amerika Utara, yang selama ini secara tidak langsung melakukan penjajahan terhadap kawasan yang sangat luas melalui rejim junta militer.

Ketika Morales berhasil mendepak de Lozada, langkah yang dilakukannya adalah melakukan nasionalisasi terhadap seluruh BUMN di Bolivia, yang mengelola energi (minyak dan gas). Langkah yang dilakukan Bolivia ini sama halnya yang dilakukan Hugo Cavez, yang langsung mengambil alih BUMN di negeri itu, dan mengelola minyak mereka sendiri. Selama ini, Amerika mendapat minyak mentah dari Venezuela dengan harga yang amat murah.

Selebihnya, konflik antara Bolivia dan Amerika adalah tuduhan Amerika yang menyatakan tokoh-tokoh Indian Bolivia, terlibat dalam perdagangan cocain. Padahal, coca adalah tanaman tradisional, sama dengan teh yang digunakan minuman atau sayuran bagi rakyat Indian, yang sudah berlangsung ratusan tahun. Karena itu, ketika Amerika menuduh Morales terlibat dalam perdagangan cocain, ia menolak tuduhan itu.

Kesedihan tokoh muda ini adalah ia melihat dengan mata sendiri, ketika Amerika terlibat membiayai militer Bolivia, yang memberikan perintah kepada militer negeri itu, membunuh para petani, yang dituduh sebagai pembuat 'cocain'. Bahkan, para atase militer Amerika (CIA), tidak hanya memerintahkan membunuh para petani, tapi juga mengusir mereka dari kampung halamannya. Kondisi inilah yang menyebabkan para petani Bolivia, kemudian membentuk kelompok perlawanan bersenjata melawan kepentingan Amerika, yang didukung pemerintah Bolivia.

Sejak tahun 2001, Evo Morales mulai melakukan kampanye ke seluruh negeri, guna memenangkan pemilihan presiden yang akan berlangsung 30 Juni 2005. Program dari MAS adalah : "Melakukan nasionalisasi seluruh industri strategis, menurunkan harga-harga kebutuhan pokok masyarakat, memberikan kepemilikan rumah bagi rakyat miskin, memberikan pelayanan bagi seluruh rakyat, memberikan pelayanan pendidikan dan kesehatan secara gratis kepada rakyat, meningkatkan pajak bagi orang-orang kaya diperkotaan, mengakhiri korupsi, mendistribusikan tanah-tanah kepada rakyat miskin, yang ada di desa-desa, dan melakukan 'land reform' secara progresif, sehingga menguntungkan bagi petani miskin, menciptakan lapangan kerja bagi rakyat miskin, menciptakan aparatur (birokrasi) baru yang lebih efesien, mengubah dan menghentikan kebijakan ekonomi liberal, yang berasal dari IMF, dan menciptakan ekonomi yang mandiri". Itulah flatform dari MAS yang dikampanyekan oleh Morales ke seluruh pelosok Bolivia.

Langkah-langkah politik dan dasar pemikiran yang menjadi platform MAS menjadikan gerakan itu mendapat dukungan rakyat Bolivia. Ia memanang pemilu dengan dukungan lebih dari 60% suara. Mengalahkan Presiden de Lozada, yang sudah tidak populer lagi.

Kawasan Amerika Latin, selain Morales, muncul tokoh lainnya, yang tak kalah pentingnya seperti Hugo Cavez, Lula da Silva, yang menyuarakan kepentingan negara-negara Amerika Latin, yang menolak perdagangan global (WTO), yang mereka nilai tidak adil, dan hanya menguntungkan kepentingan negara-negara maju (G.8). Maka, sekarang ini muncul regionalisme baru, khususnya kawasan Amerika Latin, yang menciptakan sistem perdagangan sendiri, yang tidak mau dikaitkan dengan sistem WTO, yang merugikan kepentingan mereka.

Morales, Hugo Cavez, Lula da Silva, berangkat dari keyakinan dasar ideologi yang mapan, sosialisme. Kini, gerakan sosialisme yang tumbuh di Amerika Latin, menjadi 'tesa' (alternatif), terhadap kapitalisme global, yang menyebabkan ketidak adilan di seluruh dunia. Aksi-aksi anti globalisasi yang terus berkumandang di berbagai negara, termasuk di Amirika latin, Amerika Utara, Uni Eropa, dan negara-negara lainnya,

merupakan refleksi penentangan terjadinya ketidak adilan yang bersifat inherent, bahkan akan menjadi permanen, jika tidak ada tokoh-tokoh yang berani menentang hegemoni kaum kapitalis, yang sekarang ini di bawah kepemimpin Amerika.

Perjuangan yang berlandaskan ideologi mempunyai waktu yang panjang. Tokoh-tokoh yang muncul sekarang ini, yang memiliki visi yang jauh dan kuat, tak lepas dari pandangan ideologi yang mereka yakini.

Maka, mereka yang ada di Afrika, Timur Tengah dan Palestina, dan Asia termasuk Turki, jika tokoh-tokoh muda, bisa menyatukan visi dan menggalang kekuatan untuk mengubah ketidak adilan dunia, yang menyebabkan mereka menjadi terjajah secara politik dan ekonomi, maka mereka dapat terbebas dari situasi yang ada.

Mereka memiliki legitimasi politik yang kuat, karena lahir dan muncul menjadi pemimpin politik dan pemimpin negara, melalui proses politik y ang syah, dan dukungan rakyat yang luas. Artinya, tindakan politik yang mereka ambil, mempunyai dukungan yang luas. Karena mereka telah memberikan gambaran yang sangat jelas platform politik kepada rakyat, yang bertahun-tahun telah mereka sosialisasikan kepada berbagai kelompok politik di masyarakat.

Di era baru yang masih perlu dibuktikan oleh para pemimpin yang mendapatkan mandat rakyat, termasuk Evo Morales, di masa yang akan datang. Namun, satu hal yang penting adalah keberaniannya menolak hegemoni Amerika, dan melakukan langkah-langkah yang sangat strategis bagi kepentingan nasional negaranya, salah satu diantaranya melakukan 'nasionalisasi' terhadap seluruh aset, yang selama dikangkangi dan dijarah oleh asing (Amerika).

Negara-Negara Arab : Pewarisan

Masih sangat sulit di negara-negara Arab memunculkan pemimpin yang melalui proses demokratis, pemilu. Yang berlangsung selama ini, pengalihan kekuasaan berlangsung secara turun-temurun. Dari bapak kepada anak. Karena, kekuasaan menjadi sangat bersifat pribadi, yaitu milik para raja, sultan, dan presiden, yang sistem politik masih bersifat otokratik. Tidak ada pemunculan pemimpin diatur dengan sistim politik yang terbuka, yang memungkinkan setiap warga dapat memilih pemimpinnya secara demokratis. Padahal, Islam yang lahir sejak awal, adalah sistem yang egaliter, seperti dicontohkan pada awal Islam, di mana sesudah Nabi Saw wafat, proses kepemimpinan dilakukan dengan cara pemilihan. Namun, sejak meninggalnya Khulafa'ur Rasyidin, mulai berubah menjadi sistem kerajaan, dan tidak ada lagi, proses pengalihan kepemimpin melalui proses pilihan.

Maka, lahirnya pemimpin di negara-negara Arab, semuanya melalui proses pewarisan. Seperti di Yordania, sesudah meninggalnya Raja Husien, maka kekuasaan dialihkan kepada anaknya Raja Abdullah, yang sekarang ini memimpin negeri yang telah membuka hubungan diplomatik dengan Israel sejak tahun 1991.

Di Syria Basar al-Assad menggantikan ayahnya yang mangkat, Presiden Hafez al-Assad, melalui sebuah referendum yang dimenangkan Basar, 90% persen suara. Artinya, pengalihan kekuasaan yagn berbahu feodal, kepada keturunan, meskipun dibungkus melalui proses politik yang lebih bersifat rekayasa. Sekarang di Mesir, Hosni Mubarak, mempersiapkan anaknya Gamal, yang menjabat sebagai Sekjen NDP (National Democratic Party), yang diarahkan menjadi pewaris kekuasaannya. Hosni Mubarak yang berkuasa lebih dari 25 tahun, ingin mewariskan kekuasaannya kepada Gamal, yang lebih dapat dipercaya.

Tentu, langkah Mubarak ini bukan sekadar ingin mengalihkan kekuasaan kepada orang yang dipercaya, tapi ia menginginkan orang yang dapat melindunginya, sesudah ia tidak lagi menjadi presiden.

Posisi Mubarak sebenarnya sudah sangat rapuh, dan legitimasinya sangat lemah, karena pemilihan presiden beberapa waktu yang lalu, yang ikut memilih hanya 20% dari 77 juta rakyat Mesir. Dan di Mesir muncul kekuatan politik baru, yang digalang oleh Ikhwanul Muslimin, yang sekarang menjadi kekuatan oposisi yang besar, yang dapat menjadi kekuatan pengimbang bagi pemerintah Mesir.

Persoalannya, apakah Gamal, yang sekarang diproyeksikan menjadi pemimpin Mesir, yang akan datang memiliki kemampuan politik yang memadai untuk mengelola negara sebesar Mesir? Padahal, negeri Piramida memiliki perang penting bagi kawasan Timur Tengah, karena selama ini Mesir menjadi bagi konflik di Timur Tengah.

Di Yaman Presiden Ali Abdullah Saleh, baru saja melakukan perombakan kabinet, yang diisi oleh orang yang menjadi kepercayaannya, dan umumnya berasal dari partai pemerintah. Ini adalahlangkah Ali Abdullah Saleh yang ingin melakukan perubahan politik, termasuk mendudukkan anak di masa yang akan datang.

Tunisia,di bawah Jendral Zine el Abidin, baru-baru ini melepaskan tahanan politik, termasuk tahanan y ang berasal dari Partai An-Nahdah, yang pernah menang pemilu. Langkah el-Abidin, ini masih sulit diprediksi. Maroko, konon juga sudah mempersiapkan puteranya yang kini belajar di Amerika, kelak menggantikan posisinya sebagai presiden. Artinya, sebagaian negara – negara Timur Tengah tetap mengambil proses pelarihan kekuasaan dengan pewarisan, sebagian lainnya, mengikuti proses demokrasi seperti di Palestina, Turki, Mesir dan lainnya.

Tokoh-Tokoh Baru

Setidaknya, tampilnya tokoh muda yang mendapatkan dukungan politik yang luas, karena memang mereka layak dipilih. Kehadiran mereka dipentas politik melalui sebuah proses politik yang panjang. Mereka berjuang dengan tulus, mengabdikan diri mereka untuk sebuah kepentingan besar, yaitu cita-cita. Komitmen mereka tak pernah putus,atas cita-cita yang ingin mereka tegakkan. Umumnya, mereka tidak oportunis, dan tetap setia pada ideologi, yang mendasari cita-cita perjuangan hidup mereka.

Mereka adalah tokoh-tokoh yang hendak mengubah jalannya sejarah kemanusiaan, yang kini terbelenggu ketidak adilan, akibat hegemoni, sebuah kekuasaan yang sangat tiranik, di bawah payung Amerika. Mereka tetap bersahaja, meskipun mereka berasal dari keluarga miskin, tidak memiliki dendam. Sehingga, ketika mereka berkuasa tidak serakah, rakus, dan menumpuk kekayaan untuk kepentingan pribadi serta tidak berbuat dzalim. Mereka adalah benar-benar pejuang yang mengabdikan diri untuk kepentingan masa depan bangsa dan kaumnya.

Mereka ada di Timur Tengah, Afrika, dan Asia. Seperti, Recep Tayyib Erdogan, Ismail Haniya, Mahmud Ahmadinejad, atau Evo Morales serta Huga Cavez, yang berada di Amerika Latin, yang berani mengatakan 'tidak' terhadap hegemoni Amerika. Inilah generasi baru politik di pentas dunia, yang akan menciptakan perubahan. Wallahu 'alam. ❑

Mashadi.

ENERGI PARA AKTIVIS

Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. (QS 16 : 69)

MADU MUJAHID®

Mau bisnis yang laris dan manis. Bergabunglah bersama mujahid-mujahid bisnis untuk memasarkan produk yang sudah sangat populer di kalangan aktivis : "MADU MUJAHID".

Cukup dengan investasi Rp 550.000,- Anda sudah bisa menjadi agen kami.

Mujahid Sejati Tak Pernah Takut Bisnis

Lengkap dan Terjamin Mutunya

DEPKES RI NO. SP 345/10-09/99
Sertifikat halal MUI no. 2089062002

Jenis Madu Hutan/Ternak	Khasiat Umum	120 Gr	390 Gr	420 Gr	720 Gr
• Madu Kalimantan	• Mengobati Penyakit Jantung	8.000	15.000	17.500	27.500
• Madu Hitam (Bangka)	• Mengobati Darah Tinggi	10.000	20.000	25.000	35.000
• Madu Putih	• Mengobati Maag/Lever	-	20.000	25.000	35.000
• Madu Bunga Randu	• Mengobati Asma	12.500	32.500	37.500	65.000
• Madu Bunga Karet	• Mengobati Diabetes (Hitam/Royal Jelly)	12.500	32.500	37.500	65.000
• Madu Bunga Kopi	• Meningkatkan Hormon	14.500	35.000	40.000	70.000
• Madu Bunga Klengkeng	• Menyuburkan Peranakan	15.000	35.000	40.000	70.000
• Madu Bunga Durian	• Memperkuat Fungsi Ginjal	14.500	35.000	40.000	70.000
• Madu Bunga Rambutan	• Memperlancar Fungsi Otak	15.000	35.000	40.000	70.000
• Madu Bunga Apel	• Menambah Gairah Sex	15.000	35.000	40.000	70.000
• Madu Bunga Mangga	• Mengobati Insomnia	14.500	35.000	40.000	70.000
• Madu Bunga Kaliandra	• Mengobati Luka Bakar	12.500	32.500	37.500	65.000
• Madu Bunga Jambu Mente	• Mengobati Asam Urat	15.000	35.000	40.000	70.000
• Madu Plus Bee Pollen	• Menurunkan Lemak	15.000	35.000	40.000	70.000
• Madu Plus Royal Jelly	• Memutihkan Kulit & Masker	15.000	35.000	40.000	70.000
• Madu Plus Habatusauda	• Menurunkan Kolesterol	15.000	35.000	40.000	-

PUSAT PERLEBAHAN SUKATANI

JAKARTA :
I'tishom ☎ 470 2684
Watasiwa ☎ 421 2171
Senyum Muslim ☎ 8497 3168
Al-Hikmah Bangka

TANGERANG :
Bina Insani ☎ 5565 2798
Afifah ☎ 6842 9425
La Tahzan • 0813 11334322
Intan • 0815 1654659

DEPOK :
Mafaza ☎ 778 32577

TASIKMALAYA :
TB Dua Saudara ☎ 0265-7072486

CIKARANG :
Al-Uswah ☎ 911 44 11
TB Alif • 0811 851 567

LAMPUNG :
M2 Murti • 0812 7936229

BOGOR :
AL-AMIN ☎ 0251-370442

Pemesanan Hub :
☎ 585 5687
• 0812 8304791



KAROMAH Kambing
Aqiqah & Qurban

Menyediakan Kambing untuk Aqiqah, Qurban
Siap memotong, Memasak, Menyalurkan
& Mengantar Sampai Tujuan

Hub. Bpk. Syahid

Telp. 021-46825168, 70608954

DAFTAR HARGA

TYPE	HARGA	BIAYA MASAK	KET SATE + GULE
A	Rp. 400.000	Rp. 175.000,-/2 Menu*	+ 230 tsk + 60 prs**
B	Rp. 500.000	Rp. 175.000,-/2 Menu*	+ 280 tsk + 80 prs**
C	Rp. 600.000	Rp. 200.000,-/2 Menu*	+ 330 tsk + 90 prs**
D	Rp. 700.000	Rp. 200.000,-/2 Menu*	+ 380 tsk + 100 prs**
SUPER	Rp. 800.000	Rp. 200.000,-/2 Menu*	+ 430 tsk + 115 prs**

KELEBIHAN YANG KAMI BERIKAN :

* Kambing berkwalitas sesuai syariat
* Antar & potong gratis (Jabotabek)
* Bonus buku Aqiqah 50 exp & dokumentasi (photo)
* Pesanan via telepon
* Pembayaran setelah barang sampai / via transfer
* Penyaluran bekerjasama dengan Panti Asuhan & Lembaga Sosial
* Pesanan luar wilayah Jabotabek pembayaran via transfer
* Menu masakan variatif (tergantung permintaan)
* Menerima Pesanan Nasi Box mulai @ Rp. 5.000,-

Menerima Kambing Guling & Nasi Kebuli

Membantu dan Memudahkan dalam Beribadah Anda adalah Tujuan Kami

BAROKAH
USAHA KAMBING AQIQAH

Memberikan Kepuasan Dan Kesempurnaan Dalam Anda Beribadah Adalah Usaha Kami

Kelebihan yang kami berikan

Kambing Bisa di pilih dan di potong sendiri • Harga murah dan berkualitas • Antar dan potong gratis • Pesanan via telepon • Pembayaran setelah barang sampai/via transfer • Siap menyalurkan ke berbagai Panti di wilayah JABOTABEK • Menu masakan variatif (tergantung permintaan) • Menerima Pesanan nasi Box mulai @ 5.000 + BONUS BUKU AQIAH EXLUSIF 60-100 EX / EKOR

TYPE	HARGA	BIAYA MASAK	HASIL MASAKAN Sate + Gulai
A	Rp. 400.000,-	175.000,- / 2Menu	± 225 Tsk + 60 Prs
B	Rp. 500.000,-	175.000,- / 2Menu	± 275 Tsk + 75 Prs
C	Rp. 600.000,-	200.000,- / 2Menu	± 325 Tsk + 90 Prs
SUPER	Rp. 700.000,-	200.000,- / 2Menu	± 375 Tsk + 100 Prs

HUBUNGI:

KANTOR PUSAT:
Bpk. Soleh: 021-430 4089, 9248991, 7074 3451

Maaf, kami tidak membuka cabang dengan nama lain dan tidak ada hubungan dengan Usaha kambing yang yang lain.

MAU AQIQAH ??? SERAHKAN PADA AHLINYA !!!
"BAROKAH AQIQAH"

SKENARIO INDONESIA 2020:
MIMPI BURUK ATAU MIMPI INDAH?



Sejumlah pihak menggariskan gambaran masa depan Indonesia, dengan posisi umat Islam yang cenderung dicurigai. Skenario masa depan versi umat diperlukan, begitu juga tipologi kepemimpinan yang sesuai tuntutan zaman.

BANYAK pihak telah mengkalkulasi kondisi Indonesia di masa depan. Posisi Indonesia dipandang penting, tak hanya bagi kawasan Asia Tenggara, melainkan juga untuk benua Asia dan negara sedang berkembang. Sekurang-kurangnya ada tiga rujukan skenario yang pernah dipublikasikan terkait kondisi mutakhir Indonesia, yakni skenario yang disusun Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), Aliansi Masyarakat Sipil untuk Demokrasi (Yappika), dan *Rand Corporation* (Lihat Tabel 1).

Skenario Komnas HAM didiskusikan sejak 1999, pasca rontoknya rezim Soeharto, dan dipublikasikan pada Agustus 2000, ketika pemerintahan Abdurrahman Wahid sedang menghadapai ancaman berat, karena sikapnya yang kontroversial. Lalu, skenario Yappika yang dikeluarkan oleh aktivis masyarakat sipil (LSM) melengkapi skenario Komnas HAM, pada Agustus 2001, tatkala Megawati Soekarnoputeri tampil menggantikan Gus Dur. Sedang, skenario *Rand Corp* (lembaga pemikiran strategis asal Amerika Serikat) diluncurkan sekitar 2002, manakala pemerintahan Mega kembali menuai kritik dari berbagai lawan politik.

Pada setiap skenario itu bisa dilacak pandangan perumusnya tentang posisi negara dan pelaku politik/eknomi secara umum, serta umat Islam pada khususnya. Bisa dikatakan, ketiga skenario itu menempatkan umat dalam posisi yang cenderung dicurigai sebagai kekuatan militan/radikal yang akan memicu konflik (Komnas HAM) atau mengancam pemerintahan demokratis (Yappika). Bahkan, *Rand Corp* secara terangan-terangan mewanti-wanti kemungkinan tampilnya kekuatan radikal Islam dalam puncak kekuasaan yang merupakan ancaman di tingkat nasional dan regional.

Sayang, belum pernah ada skenario khusus yang menampilkan pandangan umat secara komprehensif. Kongres Umat Islam Indonesia yang pernah digelar sejak tahun 1945 hanya mengeluarkan resolusi jihad melawan kolonialis Belanda. Kongres serupa dilanjutkan tahun 1955 membahas persatuan politik umat dengan Masyumi sebagai motornya, dan tahun 1999 mengusung agenda kepemimpinan nasional bagi umat menjelang Pemilu. Terkini, tahun 2005 merumuskan strategi budaya, politik, ekonomi dan dakwah untuk meningkatkan martabat umat dalam bingkai ukhuwah islamiyah. Tak satupun menyinggung skenario umat untuk mewujudkan masa depan bangsa yang dicita-citakan.

Padahal, metoda *scenario planning* bermanfaat untuk melacak faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh (*determinant factors*) dalam kehidupan bangsa saat ini. Kemudian faktor itu mempunyai varian sendiri dalam perkembangannya, dan menentukan kondisi masa depan yang paling mungkin terwujud (*plausible future*). Berdasarkan kemungkinan yang paling dekat untuk diantisipasi itu, maka kita dapat menyusun agenda dan mempersiapkan bekal/modal prioritas, sehingga potensi umat bisa dimobilisasi sesuai dengan tujuan yang jelas.

Sebagai langkah awal, dapat dibayangkan masa depan Indonesia pada 2020, yakni 14 tahun sejak saat ini, akan mempengaruhi tipologi kepemimpinan umat yang dibutuhkan akibat tuntutan zaman yang berubah cepat. Skenario itu berbasis hubungan antara negara dan komponen umat. Dua kutub penting inilah yang diasumsikan menentukan konstelasi masa depan Indonesia, disamping faktor-faktor lain yang juga berpengaruh. Pelaku domestik lain (misal: partai, LSM, pengusaha, dan kelompok etnik) serta tekanan internasional patut diperhatikan, namun untuk sementara dijadikan catatan tambahan.

Kondisi Indonesia di tahun 2020, setelah melewati tiga kali Pemilu (2009, 2014, dan 2019) bisa berubah menjadi semakin buruk. Dalam bahasa sinetron, bisa disebut "Kiamat Sudah Dekat", akibat keterpurukan ekonomi yang terus berlanjut dan belum tampilnya sosok kepemimpinan nasional yang benar-benar kapabel dan amanah. Sebagian besar pemimpin nasional yang tampil semata-mata mengandalkan popularitas semu, bukan kapabilitas untuk memecahkan persoalan yang semakin kompleks. Memang ada satu-dua figur yang kapabel, tapi ironis sekali mereka mengkhianati kepercayaan masyarakat. Mungkin karena kepentingan pribadi dan kelompok yang masih kuat, atau akibat desakan asing yang tak bisa dikontrol. Dalam situasi itu umat mungkin mengalami benturan dahsyat dengan aparat pemerintah, karena perbedaan kepentingan tak terjembatani. Inilah mimpi buruk di masa depan, sebagaimana trauma sejarah yang pernah kita alami di masa lalu.


AHMAD/SAKSI

Jika kondisi umat cukup solid dan bersikap positif terhadap represi pemerintah, maka kelemahan dalam sektor pemerintah dapat direspon wajar. Umat sudah terbiasa mengalami jatuh-bangun dalam pergiliran sejarah, sehingga bisa "Sabar dalam Gelombang Ujian". Tantangan politik dan ekonomi dihadapi dengan cara menyimpan energi dan menggalang perubahan dalam skala masif. Pada saatnya perubahan akan datang juga, sebagaimana rezim-rezim otoriterian terbukti rontok sebelumnya.

Persoalan amat pelik, bila kondisi umat tak solid, sedang pemerintahan berposisi sangat kuat. Umat seperti "Tersesat di Rimba Belantara", karena benturan aspirasi dan kepentingan internal sendiri. Partai-partai pecah karena berebut kedudukan, gerakan dakwah yang satu menjegal gerakan lain. Situasi itu diperparah dengan tekanan asing yang memprovokasi isu radikalime dan terorisme lanjutan. Untung saja, masih ada sjeumlah tokoh dalam pemerintahan yang bersikap akomodatif dan memberi jalan bagi umat untuk memperbaiki diri.

Mimpi indah di masa depan, yang harus dirintis langkahnya sejak sekarang ialah "Jalan Taqwa Menuju Surga". Cita-cita "*Baldhatun thayyibatun wa rabbun ghafur*" (negeri aman-makmur dalam ampunan/ kasih sayang Allah) bukan lagi slogan kosong, tapi agenda kongkrit yang harus diperjuangkan. Upaya menegakkan "syariah" dan "khilafah" tidak perlu menimbulkan resistensi, karena telah dipraktekkan sebagai kultur baru dalam kehidupan berbangsa yang maju. Tetapi, jalan ketaqwaan penuh tantangan, sehingga momen-momen politik penting seperti Pemilu dan Pilkada seyogyanya dipandang sebagai peluang sekaligus ujian, agar tidak tergoda dengan jebakan kekuasaan. Tokoh umat yang sukses menempuh jalur politik akan memanfaatkan kekuasaan untuk sungguh-sungguh melayani umat dan memperbaiki kondisi bangsa. Namun, misi dakwah lebih luas dari sekadar reformasi politik, karena itu harus ada upaya serius menggalang kemandirian ekonomi dan kemajuan teknologi serta kebudayaan. Saat itulah dihajatkan kompetensi tingkat tinggi untuk menangani masalah di beragam sektor kenegaraan dan kemasyarakatan.

Seperti kata pepatah, "*Fi kulli marhalatin rijaluha*" (untuk setiap zaman ada tokohnya), maka masa depan Indonesia yang sebenarnya cukup dekat itu (2020) membutuhkan kehadiran pemimpin dengan tipologi tersendiri. Pada masa tribulasi (Kiamat Sudah Dekat) diperlukan sosok "Pelindung dan Pengayom" hak-hak umat agar tidak terzalimi oleh kekuatan manapun. Sosok yang tangguh menghadapi berbagai tekanan dari segala arah, domestik maupun asing. Pemimpin tipe ini hanya mengantarkan umat kepada kondisi yang lebih aman dan terbuka, tidak sampai ke puncak kemenangan, namun jasanya akan dikenang sepanjang masa.

Pada saat umat "Tersesat di Rimba Belantara" diperlukan sosok "Pemersatu yang bisa Dipercaya". Umat harus keluar dari krisis multidimensi, terutama dari perangkap perpecahan antara kelompok yang menahun. Beragam partai dan gerakan hanyalah sarana untuk mencapai tujuan yang sama. Jangan seperti Bani Israel yang tersesat selama 40 tahun, karena mengingkari amanat yang diwariskan Nabi Musa untuk mentauhidkan Allah semata. Apalagi, sebenarnya peluang perubahan masih terbuka dengan adanya sejumlah tokoh pemerintah yang memiliki latar belakang keislaman dan keumatan yang cukup kuat.

Sementara itu kala umat harus "Sabar dalam mengarungi Gelombang Ujian", maka diperlukan kehadiran tokoh "Pengarah yang Istiqamah". Tokoh ini bagai pelita di tengah kegelapan politik dan ekonomi bangsa. Untuk mencapai kualitas itu, sang tokoh harus melampaui kegelapan yang berlapis-lapis. Tak boleh putus asa. Ibarat Nabi Yunus yang pernah patah arang dengan sikap kaumnya, lalu "melarikan diri", tapi malah ditelan gelombang laut dan dilahap ikan paus. Yunus akhirnya melewati tiga kegelapan sekaligus: perut ikan, dasar lautan, dan gulita malam. Pemimpin yang istiqamah tahu betul arah perjuangan yang harus ditempuh umat dan bangsanya.

Pada saatnya, ketika Allah membuka sekali lagi momentum untuk meniti "Jalan Taqwa Menuju Surga", maka harus ada kesiapan mental dan manajerial untuk mengelola sumber daya yang sudah dikuasai. "Surga dunia", yakni negeri yang amanmakmur, adil-sejahtera, hanya bisa diwujudkan dengan kerja keras, sekali lagi bukan kampanye kosong. Wajib diidentifikasi sejak dini, prioritas masalah apa yang paling menentukan nasib bangsa dan kompetensi macam mana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah itu. Orientasi pada pemecahan masalah umat dan bangsa akan menyelamatkan para aktivis dakwah dari perebutan jabatan dan sikap oportunistik. Sudah jelas, yang dinantikan umat dan bangsa selama ini adalah pemimpin yang mampu "Mengendalikan dan mengerahkan seluruh potensi" demi mencapai visi dan cita-cita keumatan sekaligus kebangsaan kita.

Mimpi buruk atau mimpi indah yang akan kita alami tergantung dari amal yang kita lakukan saat ini. Seperti kata pepatah, "Jalan 1000 mil dimulai dari satu langkah kecil". Jika kita tidak bergerak sama sekali untuk memperbaiki kapasitas diri dan kolektif keumatan serta kebangsaan, maka tak ada mimpi yang akan tercapai. Kita justru akan dilindas zaman. ❑

Sapto Waluyo

Tabel 1. BERBAGAI SKENARIO TENTANG MASA DEPAN INDONESIA

NO	RUJUKAN	SKENARIO	POSISI NEGARA	POSISI UMAT
1.	**Komnas HAM (2000)**	Indonesia 2010: -Di ujung tanduk -Masuk ke rahang buaya -Mengayuh biduk retak -Lambat tapi selamat	-Ancaman disintegrasi, konflik antar daerah, agama, suku, buruh-majikan, pri-nonpri -Ketidakpastian berkepanjangan, tampilnya pemerintah otoriter dan ekonomi tertutup -Otonomi daerah dan demokratisasi meluas, memacu pertumbuhan, investasi baru dan pemanfaatan aset -Pertumbuhan ekonomi/politik, makin lama makin kuat	Umat dipersepsikan sebagai kekuatan militan agama yang mengancam pemerintahan demokratis. Militansi agama dinilai memicu konflik antar kelompok. Kekuatan militan berkolaborasi dengan militer diasumsikan akan membentuk pemerintahan otoriter.
2.	**YAPPIKA (2001)**	Indonesia 2010: -Perahu melaju -Burung hantu merindukan bulan -Robohnya surau kami -Bunga revolusi	-Pemerintahan profesional vs masyarakat sipil yang berdaya. Partisipasi dalam pemerintahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. -Pemerintahan profesional vs masyarakat sipil yang lemah. Klik pemerintah mengintervensi urusan publik. -Pemerintahan yang tak profesional vs. masyarakat sipil yang lemah. Kelompok militer, pengusaha, dan birokrat menguasasi keadaan. -Pemerintahan tak profesional vs masyarakat sipil yang berdaya. Miiter mengambilalih pemerintahan, tapi mendapat perlawanan sipil yang sangat kuat.	Umat tak diidentifikasi secara khusus, karena lebih fokus pada eksistensi organisasi nonpemerintah (LSM). Beberapa ormas Islam besar dipandang memiliki tradisi LSM pula, terutama di kalangan liberal. Tapi, kelompok Islam lain sering dicap gerakan radikal. Jika pemerintahan dikuasai kalangan sekuler dan liberal dipandang tak terlalu masalah, tapi bila kekuatan militan/radikal berkuasa dipersepsi akan mengancam demokrasi dan menampilkan wajah tak profesional/lemah.
3	**Rand Corporation (2002)**	Skenario strategis dan implikasinya: -Konsolidasi demokrasi -Berjalan di atas lumpur -Kembali ke rezim otoriterian -Islam radikal berkuasa -Desentralisasi radikal	-Negara sekuler, demokratik, kontrol sipil atas militer -Demokratik, tapi gagal dalam reformasi ekonomi, politik dan militer -Keruntuhan ekonomi dan gagalnya rezim demokratik -Kekuatan radikal Islam mengambilalih pemerintah, tapi kecil kemungkinan, karena ditolak militer nasionalis dan kalangan Islam moderat. -Lemahnya pemerintah pusat, meluasnya tuntutan otonomi daerah secara ekonomi dan politik (contoh, kasus Aceh dan Papua)	Dikotomi antara kekuatan Islam radikal dan moderat. Yang satu dipandang berbahaya, sedang lainnya tidak. Jika militer tunduk pada kepentingan asing dipandang teman, tapi sebaliknya sikap nasionalistik merupakan ancaman. Mengingatkan kaum militer nasional dan Islam moderat akan ancaman Islam radikal.

Tabel 2. SKENARIO INDONESIA 2020

	NEGARA		
		KUAT-AKOMODATIF	**LEMAH-REPRESIF**
UMAT	**KOALISI-BERSATU**	**"Jalan Takwa Menuju Surga"** (Umat dalam kondisi solid. Perbedaan partai dan gerakan tak menimbulkan perpecahan. Hubungan dengan pemerintah juga dekat, sementara pihak negara bersikap akomodatif. Terjalin interaksi yang dinergis dan konstruktif untuk mencapai cita-cita nasional bersama.)	**"Sabar dalam Gelombang Ujian"** (Umat masih cukup solid, namun pemerintahan lemah dan represif menimbulkan tekanan. Ujian juga datang dari sektor ekonomi yang masih terpuruk, bahkan semakin buruk. Pemerintah dibawah kendali kekuatan pemodal, pangkalnya adalah kapitalis asing, yang curiga dengan potensi umat.)
	OPOSISI-BERSERAK	**"Tersesat di Rimba Belantara"** (Umat dalam kondisi terpecah, partai dan gerakan terbelah dalam berbagai kepentingan. Tak ada agenda yang disepakati bersama. Sikap kritis membawa arus pertentangan dengan penguasa. Namun, rezim pemerintahan yang kuat mencoba mengakomodasi beberapa kepentingan umat, walau akan bertindak keras apabila telah mengganggu pusat kekuasaan.)	**"Kiamat Sudah Dekat"** (Benturan antara kelompok umat dan pemerintah tak bisa dihindari. Pangkalnya, sikap kritis umat direspon dengan represi penguasa. Potensi umat yang terserak di berbagai kelompok menjadi lebih parah di tengah pemerintahan yang lemah. Tak ada kekuatan domestik yang dominan, nasib negara sepertinya ditentukan kekuatan asing yang tak tampak/ *invisible hand*).

Tabel 3. TIPOLOGI KEPEMIMPINAN NASIONAL 2020

	NEGARA		
		KUAT-AKOMODATIF	**LEMAH-REPRESIF**
UMAT	**KOALISI-BERSATU**	**"PENGENDALI yang Visioner"** (Dalam kondisi negara yang kuat dan bersikap akomodatif terhadap umat, maka diperlukan pemimpin yang mampu MENGENDALIKAN seluruh potensi. Bisa dikatakan, pemimpin umat adalah pemimpin bangsa, sebab umat memandang tugas kenegaraan sebagai bagian dari misi dakwah yang harus dituntaskan.)	**"PENGARAH yang istiqamah"** (Kondisi negara yang lemah tak hanya membutuhkan kontrol, tapi terutama ARAHAN yang konstruktif untuk memulihkan fungsi-fungsi vital trias politika. Namun, pemimpin yang membawa aspirasi umat tak boleh menyelewengkan mandat yang diberikan, hanya demi kekuasaan/kekayaan.)
	OPOSISI-BERSERAK	**"PEMERSATU yang amanah"** (Kondisi umat yang terbelah membutuhkan figur PEMERSATU yang dipercaya semua kelompok utama. Sehingga umat bisa berposisi sejajar dengan pemerintahan yang kuat dan siap bekerjasama untuk kepentingan bangsa.)	**"PELINDUNG yang tangguh"** (Kondisi umat amat tertekan dengan represi pemerintah, sehingga perlu DILINDUNGI dari ancaman kerusakan dan kehancuran fatal. Pemimpin yang mampu menyiasati segela kemungkinan benturan yang akan terjadi, lalau membawa umat pada kondisi yang lebih aman.)

Kamarudin
Peneliti AKSES Research Indonesia
kamarudin@akses-research.co.id



Tri Sukses PKS DKI Jakarta



MAS SYAHID/SAKSI

MUSYAWARAH Wilayah (Muswil) DPW PKS DKI Jakarta telah berlangsung pada tanggal 17 – 19 Februari 2006. Tapi gaung urgensi dari hajatan partai berlambang "padi emas yang diapit bulan sabit kembar" ini masih terasa. Nilai strategisnya terletak pada konteks bakal ada tiga moment politik penting pasca Muswil, yaitu pilkada DKI 2007, pemilu legislatif 2009, serta pemilihan presiden dan wakil presiden 2010. Dalam bingkai tiga perhelatan politik itu, hemat penulis Muswil di tahun 2006 ini mesti dimaknai sebagai media pemantapan strategi dan pengokohan rancang bangun program pemenangan dalam kerangka Tri Sukses PKS di DKI: sukses pilkada, sukses pemilu legislatif, serta sukses pemilu presiden dan wakil presiden.

Dengan target yang dipancangkan petinggi PKS untuk merengkuh 20% perolehan suara secara nasional pada pemilu legislatif 2009, DPW PKS DKI jelas punya pekerjaan rumah yang tidak ringan. *Pertama*, sebagai partai pemenang pertama di provinsi yang tengah bersemangat menggodok konsep megapolitan ini, fungsionaris DPW PKS DKI dituntut untuk melipatgandakan raihan suara. Pada pemilu 2004 lalu partai ini memperoleh 1.057.246 suara untuk DPR RI dan 941.684 suara untuk DPRD DKI.

Kedua, citra umum anggota Dewan yang cenderung negatif. Dalam kalimat lain, tak putus dirundung citra tak sedap: kinerja anggota Dewan yang tak sepadan dengan guyuran fasilitas hingga partai politik dan parlemen ditabalkan sebagai lembaga terkorup versi lembaga pemeringkat persepsi korupsi, Transparansi Internasional. Dalam konteks keterpurukan citra ini, partai politik diam-diam turut menyumbang bagi pembesaran - mengutip Thomas Carothers, peneliti Carnegie Endowment for International Peace- *"Political Gray Zone"* atau zona politik abu-abu. Konsepsi ini mengandaikan negara yang berada pada zona abu-abu tersebut menghidap "Sindrom Feckless Pluralism" yaitu di permukaan kelihatan demokratis namun sesungguhnya kualitas kehidupan politiknya buruk.

Ketiga, sebagai ibukota Negara, Jakarta adalah barometer nasional dimana pusat pemerintahan, bisnis, dan komunikasi berhimpun di sini. Kisah sukses di wilayah ini berpeluang besar memunculkan efek domino yang mengguyur animo publik di sekujur negeri untuk menjatuhkan pilihan politiknya kepada partai yang sukses memimpin Jakarta. Merebut Jakarta sama halnya merebut Indonesia, atau sama dan sebangun pula ketika aktifis Partai Refah dan reinkarnasinya (Partai Keadilan dan Kesejahteraan) menaklukkan Turki setelah sebelumnya menancapkan dominasi di ibukota negara, Ankara.

Tanpa meremehkan moment penting pemilu legislatif serta pemilihan presiden dan wakil presiden, pemantapan strategi dan pengokohan rancang bangun program pemenangan pasca Muswil itu perlu serius diarahkan pada pencapaian sukses pilkada DKI Jakarta. Ada dua pertimbangan utama untuk memprioritaskan pilkada DKI tersebut:

Pertama, PKS membutuhkan lahan pembuktian slogan khasnya selama ini, Bersih dan Lebih Peduli. Pembuktian itu hanya bisa dilakukan manakala eksekutif bisa diraih. PKS yang mayoritas statistik di DPRD DKI selama ini kesulitan melakukan aktualisasi visi dan misi mereka lantaran dikerangkeng oleh fungsi tradisional legislatif yang hanya bergerak diseputar controlling, legislasi, dan budgeting. Masalahnya lagi, persepsi umum di tengah-tengah masyarakat adalah tidak bisa membedakan peran legislatif dan eksekutif. PKS yang tampil sebagai pemenang pertama pada pemilu legislatif di DKI dianggap sebagai pemerintah itu sendiri. Sebuah persoalan tersendiri bagi fungsionaris PKS manakala harus menjelaskan kepada masyarakat luas yang telah memilih PKS pada pemilu 2004.

Dengan penguasaan terhadap DKI, maka konsep City on the Hill, yang sempat menjadi diskursus di internal PKS, bakal lebih leluasa untuk diimplementasikan. City on the Hill adalah sebutan untuk sebuah wilayah yang dikelola mengikuti kaidah *clean and good governance* atau lebih jauh lagi dengan nilai Islam untuk rahmat bagi semesta.

Kedua, kinerja yang mengesankan di DKI jelas memiliki efek domino ke seantero negeri. Seperti yang penulis ungkap di atas bahwa merebut Jakarta sama halnya merebut Indonesia, dengan catatan jika pemerintahan PKS itu mampu membuktikan konsep Bersih dan Lebih Peduli itu bukanlah sekadar slogan hampa.

Jalan menuju sukses pilkada DKI itu tidaklah mulus. Tapi PKS punya modal untuk menggapainya yakni partai politik dengan citra paling baik. Prediksi ini berasal dari temuan riset Bapilu DPP PKS yang dilaksanakan AKSES Research Indonesia pada pertengahan Januari 2006 lalu. Riset di 10 kota besar itu bertajuk "Persepsi dan Penilaian Masyarakat terhadap Partai Politik" dengan jumlah 1.200 responden (sampling error ± 2.75% pada tingkat kepercayaan 95%). 35.5% responden di DKI menyebut PKS sebagai partai bercitra terbaik, unggul jauh di atas Partai Demokrat yang berada pada urutan kedua (23.5%). PKS juga menduduki urutan pertama sebagai partai yang dipilih responden jika pemilu legislatif diselenggarakan pada saat ini. Secara berturut-turut perolehan lima besar untuk DKI adalah PKS (36.70%), PDI Perjuangan (14.20%), Partai Demokrat (12.50%), PAN (8.30%), dan Partai Golkar (5.80%).

Pertanyaannya, apakah keunggulan dalam riset itu bisa berlanjut pada pilkada DKI di tahun depan? *Wallahu a'lam.* ❑



Ruang Konsultasi Hukum Majalah SAKSI
Diasuh oleh Evi Risna Yanti, S.H., **evi_risnayanti@yahoo.com**

Nafkah dan Tunjangan Anak

Assalamu'alaikum wr.wb.

Ibu Evi, mohon masukan Ibu untuk kasus yang sedang saya alami ini. Saya menikah dan memiliki dua orang anak. Tetapi saat ini saya ingin minta cerai dari suami saya dikarenakan kebiasaannya melakukan kekerasan fisik dalam rumah tangga kami. Ditambah lagi ia juga saat ini sedang melakukan perselingkuhan. Tekad saya sudah bulat untuk berpisah darinya. Hanya saja yang menjadi masalah bagi saya adalah saya selama ini hanya menjadi ibu rumah tangga dan tidak bekerja. Sehingga kemungkinan beban utama setelah perceraian adalah masalah keuangan. Tetapi saya Insya Allah akan berusaha mencari pekerjaan setelah perceraian saya selesai saya urus.

Yang menjadi pertanyaan saya adalah, apakah saya bisa meminta kepada Pengadilan Agama, hal-hal seperti misalnya:

1. Nafkah anak-anak masih ditanggung oleh pihak ayahnya mereka?

2. Nama anak-anak masih tercantum sebagai anak di tempat perusahaannya bekerja, sehingga tunjangan kesehatan ataupun tunjangan-tunjangan untuk anak masih dapat diperoleh, dan tetap diberikan sekalipun ia telah menikah lagi dan memiliki anak baru dari istrinya kemudian?

3. Perusahaan tempatnya bekerja bersedia ikut membantu menyelesaikan masalah tunjangan kesehatan tersebut?

Atas masukan dari Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

L, Jakarta

Wa'alaikumsalam wr.wb.,

SAUDARA L, mudah-mudahan Anda diberi kemudahan dan kesabaran oleh Allah SWT. Amin.

Mengenai pertanyaan-pertanyaan Anda tersebut, dapat saya beri gambaran sebagai berikut:

1. Mengenai nafkah ini memang masih menjadi kewajiban ayahnya sekalipun anak-anak tersebut berada dalam pengasuhan Anda, ibu mereka. Adapun mengenai besarannya tergantung pada kemampuan Bapaknya. Dan juga tergantung pada kebutuhan anak-anak itu sendiri. Jika Bapaknya seseorang yang secara materiil berkecukupan, maka wajar jika Ibu meminta nafkah anak-anak dengan membuat rincian perhitungan kebutuhan yang lengkap, kemudian menyampaikan kepada Majelis Hakim yang memeriksa perkara. Dan permintaan ini sebaiknya memang disertai dengan bukti surat misalnya slip gaji suami yang terakhir, atau bulan-bulan terakhir yang Ibu ketahui. Sehingga Majelis Hakim akan menganggap wajar dan pantas jumlah nafkah sebesar tersebut. Dan mengenai besaran nafkah itu juga Majelis Hakim akan menanyakan kepada suami Ibu berapa kesanggupannya. Kalau misalnya suami Ibu mengatakan bahwa jumlah tersebut terlalu besar, sementara dia tidak bisa memberikan alasan/bukti bahwa dia tidak mampu memberikan sejumlah tersebut, sementara dari pihak Ibu bisa membuktikan besarnya penghasilan yang ia peroleh, maka kemungkinan besar Majelis Hakim akan mengabulkan permintaan Ibu.

2. Mengenai poin kedua ini, saya kira sifatnya sudah agak teknis . Dan saya lihat selama ini jarang sekali Majelis Hakim memutuskan sampai sejauh hal tersebut di dalam putusan mereka. Yang biasa dilakukan oleh Majelis Hakim adalah meminta para pihak yang bersengketa membuat kesepakatan sendiri di luar persidangan, kemudian hasilnya dibawa kepada Majelis Hakim. Dan Majelis Hakim akan menguatkan kesepakatan/musyawarah tersebut. Didalam musyawarah tersebut dapat saja diatur segala sesuatunya secara sangat rinci, termasuk mengenai masalah tunjangan kesehatan anak-anak di kantor tempat suami bekerja.

Maka, sebaiknya kepada suami/istri yang akan bercerai, hendaknya tetap berkepala dingin ketika membahas masalah anak-anak ini, atau bahkan ketika membahas perceraian mereka. Karena hal ini akan bermanfaat terutama untuk anak-anak.

Saudari L, jika perceraian tersebut dilakukan dengan sikap saling bermusuhan, besar sekali kemungkinan, suami Anda tidak akan membayar nafkah anak-anak sekalipun telah ada putusan Majelis Hakim (pelaksanaannya sangat tergantung pada kesadaran dan tanggung jawab pribadi suami). Apalagi misalnya jika dia dihalang-halangi untuk bertemu dengan anak-anak. Walaupun bisa saja dicoba membawa kasusnya secara pidana dengan dasar laporan melakukan penggelapan. Tapi akan memberi dampak yang cukup berat jika memang ia diputus bersalah oleh Majelis Hakim Pidana. Dan bisa-bisa ia tidak dapat memberikan apapun untuk anak-anaknya kemudian. Jadi musyawarah tetap merupakan jalan yang terbaik.

3. Adapun untuk poin ketiga, sangat jarang perusahaan yang mau intervensi dalam urusan intern karyawannya ya. Yang yang paling mungkin dapat dilakukan perusaan adalah menyarankan karyawannya untuk melaksanakan putusan Pengadilan Agama. Diluar itu jika ada musyawarah yang mengatur masalah misalnya tunjangan kesehatan tersebut, sebagaimana saya sebutkan sebelumnya pada poin dua, hal tersebut masih memungkinkan untuk dibantu oleh perusahaan.

Demikianlah L, masukan yang dapat saya berikan, mudah-mudahan Anda bisa tetap berkepala dingin menyelesaikan perkara Anda ini, sehingga kedepannya pun lebih mudah untuk Anda, anak-anak dan mantan suami Anda. ❑

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Drs. H. Ahmad Yani
Ketua LPPD Khairu Ummah, Jakarta, **email: ayani_ku@yahoo.co.id**



Dakwah dengan Buku

Assalamu'alaikum wr. wb.
Ustadz Ahmad Yani yang saya hormati. Saya tertarik dengan dakwah yang dilakukan lewat tulisan. Terutama, dakwah melalui media buku. Hal itu yang sering saya temukan dari para ulama Islam di timur tengah. Buku-buku mereka bertebaran di seluruh penjuru negeri.
Namun, saya jarang menemukan buku-buku dakwah tulisan ulama dalam negeri. Terutama yang bersentuhan dengan gerakan dakwah di Indonesia. Saya belum paham, kenapa hal itu bisa terjadi. Apakah memang belum perlu para dai di negeri ini membuat karya buku? Atau ada kendala lain? Kira-kira, hal apa saja yang perlu disiapkan agar dakwah lewat buku bisa kita lakukan?

Sarifudin, Bandung.

Jawaban.

DAKWAH dengan tulisan merupakan hal yang amat penting untuk dilakukan, hal ini karena banyak keunggulan dakwah dengan tulisan dibanding dakwah dengan lisan, misalnya dakwah dengan tulisan itu lebih langgeng, bisa diulang membaca pesannya, mudah penyebarannya dan murah harganya. Karena itu, Rasulullah Saw meskipun tidak bisa membaca dan menulis, beliau tetap berdakwah dengan tulisan berupa surat yang dikirim kepada raja-raja yang ditulis oleh sahabat Zaid bin Haritsah. Hadits-hadits, disamping dihafal oleh para sahabat, juga ditulis oleh para ulama kemudian yang hingga kini bisa kita rasakan manfaatnya.

Sebenarnya para ulama dan pendakwah kita di Indonesia sejak dahulu telah menulis buku, sebut saja misalnya **KH. Munawar Khalil** yang menulis sejak sebelum Indonesia merdeka, buku yang cukup monumental seperti Kelengkapan Tarikh Muhammad yang diterbitkan ulang oleh Gema Insani Press, serta buku Nilai Wanita. **Prof. DR. Hamka** juga menulis Tafsir Al Azhar, Sejarah Islam dan sejumlah buku lainnya yang amat menarik untuk dibaca, buku-buku beliau diterbitkan oleh penerbit Panji Masyarakat. **KH. Isa Anshari** menulis buku yang amat menggugah dan menyemangati dalam dakwah dengan judulnya Mujahid Dakwah, sementara **DR. M. Natsir**, Pemimpin Partai Masyumi dan Pendiri Dewan Dakwah menulis buku Fiqhud Dakwah dan buku lainnya. Dalam bidang syari'ah ada ulama kita yang menjadi penulis produktif, yakni **Prof. DR. Hasbi Ash Shiddiki** yang menulis Pedoman Puasa, Pedoman Shalat, Pedoman Haji dan sebagainya sampai buku Ilmu Hadits dan Koleksi Hadits-Hadits Hukum. Tegasnya para ulama dan pendakwah masa lalu di negeri kita banyak yang produktif dengan segala keterbatasan yang ada.

Pada masa sekarang, para ulama dan pendakwah sebenarnya telah dan insya Allah akan terus menghasilkan karya tulis. **Prof. DR. M. Quraish Shihab** telah menyelesaikan penulisan Tafsir Al Mishbah dan sejumlah buku yang berkaitan dengan kepakarannya dibidang Al-Qur'an. **Ary Ginanjar** menulis buku tentang ESQ, **Aa Gym** menulis tentang Manajemen Qalbu, **DR. Ahzami Samiun Jazuli** menulis buku Menjelajah Kehidupan Dalam Al-Qur'an dan para aktivis dakwah yang lain seperti Anis Matta, Lc, Reza Syarief, Abu Ridha, DR. Ahmad Satori Ismail, Irwan Prayitno dan sebagainya juga telah menghasilkan buku. Dikalangan akhwat, kita juga mengenal aktivis dakwah yang menulis seperti Helvy Tiana Rosa, Asma Nadia dan kelompoknya yang tergabung dalam Forum Lingkar Pena juga telah menulis sejumlah buku. Saya sendiri telah menulis sejumlah buku Materi Khutbah Jum'at, Panduan Memakmurkan Masjid, Bekal Menjadi Khatib dan Muballigh dan sebagainya.

Meskipun demikian, kita merasakan bahwa begitu banyak para ulama dan pendakwah, tapi masih terasa amat sedikit yang berdakwah melalui tulisan apalagi dalam bentuk buku. Kendala yang utama adalah dari dalam diri sendiri, yakni motivasi yang kurang karena merasa tidak bisa, tidak sempat atau menganggap sudah banyak buku yang ditulis tentang Islam. Faktor lainnya adalah masih rendahnya penghargaan kepada karya tulis sehingga banyak orang mengatakan "belum bisa hidup" dari menulis, semangat membaca dan daya beli buku pada masyarakat yang masih rendah sehingga untuk menghabiskan 3000 atau 5000 eksamplar buku memerlukan waktu yang cukup lama.

Terlepas dari segala persoalan yang terkait dengan perbukuan, menulis buku memang menjadi penting, bukan karena royalti tapi nilai dakwahnya. Untuk itu orang yang hendak menulis harus menyiapkan tema apa yang hendak ditulisnya, apa ciri khas yang harus disiapkannya dibanding tulisan-tulisan lain, luangkan waktu untuk menulis dan siapkan referensi yang cukup agar wawasan dalam karya tulis kita menjadi luas. Penulis kenamaan dari Saudi Arabia yang bukunya banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, yakni **DR. Aidh Al Qarni** bercerita bahwa untuk menulis buku yang diberi judul La Tahzan, ia harus membaca 300 judul buku, yang tipis maupun yang tebal. Satu hal yang harus diingat bahwa dengan ditemukannya komputer dengan segala kecanggihannya pada masa sekarang, menulis itu sebenarnya sudah sangat jauh lebih mudah dan menyenangkan dibanding generasi masa lalu yang memang betul-betul menulis dengan tulisan tangannya.

Dari sedikit gambaran di atas, dapat kita ambil sebuah pelajaran bahwa para ulama dan da'i masa sekarangpun seharusnya memberi perhatian kepada penulisan buku, apalagi sudah banyak ulama-ulama kita yang berpendidikan tinggi, baik dari dalam maupun luar negeri, banyak ilmu yang telah dimiliki dan seharusnya disebarluaskan melalui tulisan agar tingkat penyebaran ilmu menjadi semakin luas dan lebih langgeng atau berkesinambungan untuk generasi yang akan datang. Minat membaca masyarakat harus kita tingkatkan dan para penerbit buku harus mau menampung karya tulis, menerbitkan dan memasarkannya dengan baik. ❑



Ust. Iman Santoso, Lc.
Direktur Pusat Dakwah Hidayatul Islam

Masyruu' Al-Amal Al-Islami

Proyek Amal Islami

SELURUH teori kesuksesan yang ditulis dan dikembangkan masyarakat modern bermuara pada satu kata yaitu amal atau kerja. Sayangnya, sebagian mereka hanya mengejar kesuksesan di dunia. *"Mereka Hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai" (QS Ar-Ruum 7).*

Islam tidak pernah menafikan seluruh karya positif manusia. Tetapi yang disayangkan adalah ketika mereka lalai dan tidak beriman pada prinsip dan pedoman hidup Al-Qur'an, yang sengaja diturunkan Allah untuk manusia. *(QS Al-Kahfi 103-15)*

Islam memiliki teori dan konsep kesuksesan yang lebih lengkap dan sempurna. Konsep amal shalih, bukan sekedar kerja, tetapi kerja yang dilandasi keimanan, keikhlasan dan ilmu yang benar. Kerja yang menembus batas-batas kebendaan duniawi, jauh menuju wilayah tanpa batas, orientasi ukhrawi. Oleh karena itu imam as-Syafi'i mengomentari kandungan surat Al-Ashr, "Kalau saja Allah hanya menurunkan surat ini, maka cukuplah (untuk dijadikan pedoman bagi manusia)".

Bagi umat Islam yang ingin sukses di dunia dan akhirat, maka mereka harus terus menerus beramal shalih. Apalagi jika diukur dengan batas waktu atau umur yang disediakan Allah sangat terbatas. Sehingga mereka harus memprioritaskan waktunya hanya untuk amal shalih saja.

Dan puncak amal shalih adalah jihad, baik jihad dakwah maupun jihad perang. Inilah proyek amal islami yang harus menjadi konsens seluruh gerakan Islam, ormas Islam dan lembaga-lembaga keislaman. Mujahid Dakwah imam syahid Hasan Al-Banna telah menetapkan urutan proyek amal islami dalam risalah Ta'limnya, beliau mengatakan, " Amal


INNET/SAKSI

adalah buah dari ilmu dan keikhlasan. *(QS At-Taubah 105)*

Maraatib al-'amal (Grand Desain Proyek Amal Islami)

Imam syahid telah menetapkan 7 langkah Grand Desain Proyek Amal Islami yang harus menjadi acuan gerakan Islam, yaitu: *Islaahun nafs* (reformasi diri), *takwiin baitil muslim* (membentuk keluarga islami), *irsyaadul mujtama* (penyadaran masyarakat), *tahrirul wathan* (memerdekakan negeri), *ishlahul hukumah* (reformasi pemerintahan), *i'aadah al-kiyaan ad-dauli lillummah al-islamiyah* (mengembalikan peran umat Islam dalam percaturan internasional), dan *ustaadiyatul aalam* (menjadi pemimpin dunia).

Secara lengkap imam syahid Hasan Al-Banna menyampaikan:

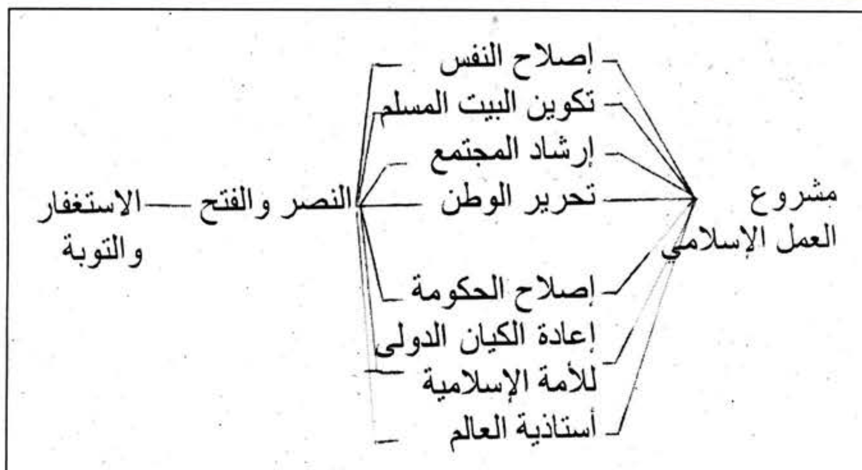
1. Ishlaahun Nafs sehingga menjadi *qowiyyul jism* (kuat fisik), *matiinul khuluq* (kokoh akhlaq), *mutsaqqoful fikr* (cerdas wawasan), *qaadiran 'alal kasam* (mampu berusaha), *saliimul aqidah* (bersih aqidah), *shahihul ibadah* (benar ibadah), *mujaahidan linafsihi* (bersungguh-sungguh), *hariishan 'alaa waqtihi* (perhatian terhadap waktu), *munazhzhoman fii syuunihi* (tertib dalam urusan), dan *naafi'an lighairihi* (bermanfaat untuk orang lain). Ini adalah kewajiban individu setia anggota.

10 proyek perbaikan diri ini sangat lengkap untuk setiap individu muslim dan da'i muslim yang ingin terus meningkatkan kualitas dirinya. Karena mencakup semua nilai yang sangat penting dan dibutuhkan untuk menuju sukses dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Aqidah, ibadah, akhlak, pemikiran, fisik, usaha, manajemen kegiatan, manajemen waktu, keseriusan, dan memberi orientasi manfaat. Konsep ini lebih lengkap dari setiap konsep pengembangan diri yang digagas dan dilakukan oleh pakar modern.

Segala konsep perbaikan harus dimulai dari diri sendiri *(QS Ar-Ra'du 11).* Dan, motor perubahan dalam diri adalah hati, *"Ingatlah bahwa dalam jasad itu ada segumpal darah, jika baik maka seluruhnya baik, dan jika buruk, maka seluruhnya buruk. Ingatlah bahwa segumpal daging itu adalah hati." (HR Bukhari dan Muslim)*

2. Takwiin Baitil Muslim dengan cara mengarahkan keluarganya agar menghormati fikrah, menjaga adab Islam dalam kehidupan rumah tangga, baik dalam mencari istri dan melaksanakan hak dan kewajibannya, baik dalam mendidik anak dan khodimah serta membentuk mereka sesuai prinsip-prinsip Islam. Ini juga kewajiban setiap anggota.

Keluarga adalah lembaga yang sangat strategis dalam Islam, begitu strategisnya sampai Al-Qur'an dan Sunnah, dua sumber ajaran Islam memberikan porsi pembahasan tentang keluarga yang begitu besar.



Surat-surat an-Nisaa', an-Nuur, al-Ahzaab, at-Thalaq begitu sarat membahas detail-detail aturan keluarga dan pola hubungan antara pria dan wanita. Begitu juga surat-surat dan ayat-ayat lainnya tidak pernah lepas dari sentuhan terhadap aspek pembahasan keluarga. Bahkan lebih dari itu, ada beberapa surat yang langsung menceritakan suatu keluarga dan diabadikan sebagai nama surat, seperti surat Ali 'Imran, Yusuf, Ibrahim, Maryam dan Luqman.

Begitu juga Sunnah Nabi *Shalallahu 'alaihi wa Sallam* menerangkan lebih detail lagi tentang apa dan bagaimana membangun keluarga. Sunnah Nabi *Shalallahu 'alaihi wa Sallam* menceritakan tentang keluarga Nabi *Shalallahu 'alaihi wa Sallam*, keluarga teladan yang harus dicontoh oleh setiap muslim. Sunnah Nabi *Shalallahu 'alaihi wa Sallam* membahas pola hubungan antara suami dan istri, antara orang tua dan anak, antara keluarga dengan kerabat dan tetangga dst. Tidak salah kalau Islam disebut ***Dinul Usroh.*** Pembentukan keluarga muslim menjadi proyek kedua amal islami yang harus diperioritaskan.

3. *Irsyaadul Mujtama* dengan menyebarkan dakwah kebaikan kepada masyarakat, memerangi kehinaan dan kemungkaran, mendorong kemuliaan, amar ma'ruf dan nahi mungkar, dan berlomba melaksanakan kebaikan, mengarahkan opini umum agar berfihak pada fikrah Islam, dan senantiasa mewarnai kehidupan umum. Ini adalah kewajiban anggota dan jamaah.

Berdakwah ke masyarakat memiliki dimensi yang sangat luas dan kompleks. Jika kita melihat masyarakat Indonesia berarti harus memperhatikan keragaman budaya, status sosial, pendidikan, bahasa, usia dll.

Ada 3 pertimbangan utama jika ingin sukses berdakwah di tengah masyarakat, yaitu pertama: *Sidqul ma'lumat* (benarnya ilmu dan informasi yang disampaikan). Sampai sekarang lembaga Islam dan tokoh-tokoh islam yang bergerak dibidang dakwah masih banyak kesalahan dalam menyampaikan ilmu dan informasi, termasuk ilmu yang sangat mendasar seperti salah dalam membaca dan menafsirkan Al-Qur'an, salah dalam menukil hadits dan menerangkan derajat hadits.

Lebih parah lagi, jika lembaga yang menamakan Islam itu adalah lembaga dakwah yang menyimpang, baik dari aspek aqidah, ibadah, fikrah maupun manhaj. Maka sejatinya, lembaga semacam ini, bukan menjadi lembaga dakwah Islam, tetapi obyek dakwah dan *irsyaadul mujtama*.

Kedua, *Tanasub lissaami'* (materi dakwah yang disampaikan harus sesuai dengan pendengar atau obyek dakwah). Oleh karenannya dalam berdakwah di tengah masyarakat yang kompleks harus memperhatikan Fiqih Dakwah dan Fiqih Waqi. Berdakwah dikalangan mahasiswa dan pelajar berbeda dengan berdakwah di kalangan karyawan dan profesional, berdakwah di tengah masyarakat tradisional berbeda dengan berdakwah di masyarakat modern.

Ketiga, *al-usluub al-jayyid* (metodologi yang menarik). Di era modern ini sangat memperhatikan kemasan, retorika, keindahan dan penampilan, sehingga bagi para aktivis dakwah harus memperhatikan aspek ini agar dakwahnya tidak ditinggalkan oleh orang. Dan Islam tidak menolak segala hal yang terkait dengan keindahan dan penampilan yang menarik. Namun demikian Islam tetap sangat menitikberatkan aspek keikhlasan dan nilai. *Husnul bidho'ah muqaddamun min husnid di'aayah* (Barang dagangan yang baik lebih diutamakan dari promosi yang menarik)

4. *Tahriirul Wathan* dengan membersihkannya dari setiap kekuasaan asing-tidak islami- baik politik, ekonomi maupun moral.

Melihat realitas dominasi asing di negeri yang sangat besar dan kaya raya ini maka bangsa Indonesia harus berjuang kembali untuk meraih harga dirinya sebagai bangsa yang merdeka dan memiliki kehormatan dimata asing.

5. *Ishlaahul Hukumah* sehingga benar-benar sesuai dengan nilai Islam, dengan demikian pemerintah akan menjalankan fungsinya sebagai pelayan umat dan bekerja untuk kemaslahatannya. Dan pemerintah Islam yaitu dimana anggotanya muslim menjalankan kewajiban Islam tidak terbuka dalam bermaksiat dan menjalankan hukum Islam dan ajarannya.

Harokah Islam sekarang sudah masuk pada tahapan *musyarokah* (partisipasi) dalam pemerintahan. *Musyarokah* ini dilakukan harus dalam konteks *Ishlahuul hukumah* dan berpartisipasi dalam kebaikan dan ketaqwaan bukan ikut-ikutan mengambil kesempatan rusaknya pemerintah. Terutama dalam hal pengelolaan harta umat, maka harokah Islam dan seluruh aktivisnya harus amanah dan transparan.

6. *I'aadah al-Kiyaan ad-Dauli lilummah al-Islamiyah* dengan memerdekakan tanah air, mengembalikan kejayaan, mendekatkan budaya dan menyatukan kalimatnya. Semua itu dilakukan sehingga dapat mengembalikan sistem khilafah yang hilang dan kesatuan yang diharapkan.

Khilafah Islam harus menjadi cita-cita bersama umat Islam dan semuanya harus bersatu dalam mewujudkannya. Maka disinilah bertemu antara *iradah rabbaniyah* dan *ikhtiyar basyariyah.* Namun cita-cita khilafah Islam tidak berhenti hanya pada tataran slogan dan retorika, tetapi khilafah Islam adalah sasaran akhir dari seluruh tahapan perjuangan yang dilakukan harokah Islam.

7. *Ustadziyaatul 'aalam* dengan menyebarkan dakwah Islam keseluruh penjuru dunia, *"Supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah" (QS Al-Anfaal 39). "Dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahayanya" (QS At-Taubah 32)*

Dan akhir dari seluruh *masyruu' islami* adalah bahwa harokah Islam menjadi guru dunia. Manusia tunduk dan patuh pada Islam, baik sukarela maupun terpaksa. *(QS Al-Maa-idah 3) (QS An-Nashr 1-3).* ❑



Rikza Maulan, Lc., M.Ag.
Direktur Institute for Islamic Studies and Development

MAKNA SABAR

Dari Suhaib r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh menakjubkan perkaranya orang yang beriman, karena segala urusannya adalah baik baginya. Dan hal yang demikian itu tidak akan terdapat kecuali hanya pada orang mu'min: Yaitu jika ia mendapatkan kebahagiaan, ia bersyukur, karena (ia mengetahui) bahwa hal tersebut merupakan yang terbaik untuknya. Dan jika ia tertimpa musibah, ia bersabar, karena (ia mengetahui) bahwa hal tersebut merupakan hal terbaik bagi dirinya." (HR. Muslim)

Sekilas Tentang Hadits :

Hadits ini merupakan hadits shahih dengan sanad sebagaimana di atas, melalui jalur Tsabit dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Suhaib dari Rasulullah SAW, diriwayatkan oleh :

- Imam Muslim dalam Shahihnya, *Kitab Al-Zuhud wa Al-Raqa'iq, Bab Al-Mu'min Amruhu Kulluhu Khair*, hadits no 2999.
- Imam Ahmad bin Hambal dalam empat tempat dalam Musnadnya, yaitu hadits no 18455, 18360, 23406 & 23412.
- Diriwayatkan juga oleh Imam al-Darimi, dalam Sunannya, *Kitab Al-Riqaq, Bab Al-Mu'min Yu'jaru Fi Kulli Syai'*, hadits no 2777.

Makna Hadits Secara Umum

Setiap mukmin digambarkan oleh Rasulullah SAW sebagai orang yang memiliki pesona, yang digambarkan dengan istilah *'ajaban'*. Pesona berpangkal dari adanya *positif thinking* seorang mukmin. Ketika mendapatkan kebaikan, ia refleksikan dalam bentuk syukur terhadap Allah SWT. Karena ia paham, hal tersebut merupakan anugerah Allah. Dan tidaklah Allah memberikan sesuatu kepadanya melainkan pasti sesuatu tersebut adalah positif baginya. Sebaliknya, jika ia mendapatkan suatu musibah, ia akan bersabar. Karena ia yakin, hal tersebut merupakan pemberian sekaligus cobaan bagi dirinya yang ada rahasia kebaikan di dalamnya. Sehingga refleksinya adalah dengan bersabar dan mengembalikan semuanya kepada Allah SWT.

Urgensi Kesabaran

Kesabaran merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa. Bahkan sebagian ulama mengatakan bahwa kesabaran setengah keimanan. Sabar memiliki kaitan erat dengan keimanan: seperti kepala dengan jasadnya. Tidak ada keimanan yang tidak disertai kesabaran, sebagaimana tidak ada jasad yang tidak memiliki kepala. Oleh karena itu, Rasulullah SAW menggambarkan ciri dan keutamaan orang beriman sebagaimana hadits di atas.

Makna Sabar

Sabar merupakan istilah dari bahasa Arab dan sudah menjadi istilah bahasa Indonesia. Asal katanya adalah *"Shobaro"*, yang membentuk infinitif (masdar) menjadi *"shabran"*. Dari segi **bahasa**, sabar berarti menahan dan mencegah. Menguatkan makna seperti ini adalah firman Allah dalam Al-Qur'an:

Dan <u>bersabarlah</u> kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. (QS. Al-Kahfi/ 18 : 28)

Perintah bersabar pada ayat di atas, adalah untuk menahan diri dari keingingan 'keluar' dari komunitas orang-orang yang menyeru Rabnya serta selalu mengharap keridhaan-Nya. Perintah sabar di atas sekaligus juga sebagai pencegahan dari keinginan manusia yang ingin bersama dengan orang-orang yang lalai dari mengingat Allah SWT.

Sedangkan dari segi **istilahnya**, sabar adalah: menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah.

Amru bin Usman mengatakan, bahwa sabar adalah keteguhan bersama Allah, menerima ujian dari-Nya dengan lapang dan tenang. Hal senada juga dikemukakan oleh Imam al-Khowas: sabar adalah refleksi keteguhan untuk merealisasikan al-Qur'an dan sunnah. Sehingga sabar tidak identik dengan kepasrahan dan ketidak mampuan. Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk sabar ketika berjihad. Padahal jihad adalah memerangi musuh-musuh Allah, yang klimaksnya adalah menggunakan senjata (perang).

Sabar Sebagaimana Digambarkan Dalam Al-Qur'an

Jika ditelusuri, terdapat 103 kali kata sabar dalam al-Qur'an, baik berbentuk *isim* maupun *fi'ilnya*.

1. Sabar merupakan perintah Allah SWT. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam QS. 2: 153: *"Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."*

Ayat-ayat yang serupa terdapat dalam Al-Qur'an. Diantaranya dalam

QS.3: 200, 16: 127, 8: 46, 10:109, 11: 115 dsb.

2. Larangan *isti'jal* (tergesa-gesa), (QS. Al-Ahqaf/ 46: 35): *"Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka..."*

3. Pujian Allah bagi orang-orang yang sabar, QS. 2: 177: *"...dan orang-orang yang bersabar dalam kesulitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar imannya dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa."*

4. Allah SWT akan mencintai orang-orang yang sabar. (3: 146) Allah SWT berfirman : *"Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar."*

5. Kebersamaan Allah dengan orang-orang yang sabar. (QS. 8: 46) ; *"Dan bersabarlah kamu, karena sesungguhnya Allah itu beserta orang-orang yang sabar."*

6. Mendapatkan pahala surga dari Allah. (13: 23 - 24)

Kesabaran Sebagaimana Digambarkan Dalam Hadits

Dalam kitab *Riyadhus Shalihin*, Imam Nawawi mencantumkan 29 hadits yang bertemakan sabar. Secara garis besar:

1. Kesabaran merupakan *"dhiya'"* (cahaya yang amat terang). Karena dengan kesabaran inilah, seseorang akan mampu menyingkap kegelapan. Rasulullah SAW mengungkapkan, *"...dan kesabaran merupakan cahaya yang terang..."* (HR. Muslim)

2. Kesabaran merupakan sesuatu yang perlu diusahakan dan dilatih secara optimal. Rasulullah SAW bersabda: *"...barang siapa yang mensabar-sabarkan diri (berusaha untuk sabar), maka Allah akan menjadikannya seorang yang sabar..."* (HR. Bukhari)

3. Kesabaran merupakan anugrah Allah yang paling baik. Rasulullah SAW mengatakan, *"...dan tidaklah seseorang itu diberi sesuatu yang lebih baik dan lebih lapang daripada kesabaran."* (Muttafaqun Alaih)

4. Kesabaran merupakan salah satu sifat sekaligus ciri orang mu'min, *"Sungguh menakjubkan perkara orang yang beriman, karena segala perkaranya adalah baik. Jika ia mendapatkan kenikmatan, ia bersyukur karena (ia mengatahui) bahwa hal tersebut adalah memang baik baginya. Dan jika ia tertimpa musibah atau kesulitan, ia bersabar karena (ia mengetahui) bahwa hal tersebut adalah baik baginya."* (HR. Muslim)

5. Seseorang yang sabar akan mendapatkan pahala surga. Dalam sebuah hadits digambarkan; *Dari Anas bin Malik ra berkata, bahwa aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, Sesungguhnya Allah berfirman, "Apabila Aku menguji hamba-Ku dengan kedua matanya, kemudian diabersabar, maka aku gantikan surga baginya."* (HR. Bukhari)

6. Sabar merupakan sifat para nabi. Ibnu Mas'ud dalam sebuah riwayat pernah mengatakan: *Dari Abdullan bin Mas'ud berkata"Seakan-akan aku memandang Rasulullah SAW menceritakan salah seorang nabi, yang dipukuli oleh kaumnya hingga berdarah, kemudia ia mengusap darah dari wajahnya seraya berkata, 'Ya Allah ampunilah dosa kaumku, karena sesungguhnya mereka tidak mengetahui."* (HR. Bukhari)

7. Kesabaran merupakan ciri orang yang kuat. Rasulullah SAW pernah menggambarkan dalam sebuah hadits; *Dari Abu Hurairah ra berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda,"Orang yang kuat bukanlah yang pandai bergulat, namun orang yang kuat adalah orang yang memiliki jiwanya ketika marah."* (HR. Bukhari)

8. Kesabaran dapat menghapuskan dosa. *Dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullan SAW bersabda, "Tidaklah seorang muslim mendapatkan kelelahan, sakit, kecemasan, kesedihan, mara bahaya dan juga kesusahan, hingga duri yang menusuknya, melainkan Allah akan menghapuskan dosa-dosanya dengan hal tersebut."* (HR. Bukhari & Muslim)

9. Kesabaran merupakan suatu keharusan, dimana seseorang tidak boleh putus asa hingga ia menginginkan kematian. Sekiranya memang sudah sangat terpaksa hendaklah ia berdoa kepada Allah, agar Allah memberikan hal yang terbaik baginya; apakah kehidupan atau kematian. Rasulullah SAW mengatakan; *Dari Anas bin Malik ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah salah seorang diantara kalian mengangan-angankan datangnya kematian karena musibah yang menimpanya. Dan sekiranya ia memang harus mengharapkannya, hendaklah ia berdoa, 'Ya Allah, teruskanlah hidupku ini sekiranya hidup itu lebih baik unttukku. Dan wafatkanlah aku, sekiranya itu lebih baik bagiku."* (HR. Bukhari Muslim)

Bentuk-Bentuk Kesabaran

Para ulama membagi kesabaran menjadi tiga:

1. Sabar dalam ketaatan kepada Allah. Merealisasikan ketaatan kepada Allah, membutuhkan kesabaran, karena secara tabiatnya, jiwa manusia enggan untuk beribadah dan berbuat ketaatan. Ditinjau dari penyebabnya, terdapat tiga hal yang menyebabkan insan sulit untuk sabar. Pertama karena malas, seperti dalam melakukan ibadah shalat. Kedua karena bakhil (kikir), seperti menunaikan zakat dan infaq. Ketiga karena keduanya, (malas dan kikir), seperti haji dan jihad.

2. Sabar dalam meninggalkan kemaksiatan. Meninggalkan kemaksiatan juga membutuhkan kesabaran yang besar, terutama pada kemaksiatan yang sangat mudah untuk dilakukan, seperti *ghibah* (baca; ngerumpi), dusta, memandang sesuatu yang haram dsb.

3. Sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan dari Allah, seperti mendapatkan musibah, baik yang bersifat materi ataupun inmateri; misalnya kehilangan harta, kehilangan orang yang dicintai dsb.

Kiat-kiat Untuk Meningkatkan Kesabaran

Diperlukan beberapa kiat guna meningkatkan kesabaran. Diantaranya:

1. Mengikhlaskan niat kepada Allah SWT.

2. Memperbanyak *tilawah* (baca; membaca) al-Qur'an, baik pada pagi, siang, sore ataupun malam hari. Akan lebih optimal lagi manakala bacaan tersebut disertai perenungan dan pentadaburan.

3. Memperbanyak puasa sunnah. Puasa merupakan ibadah yang memang secara khusus dapat melatih kesabaran.

4. Mujahadatun Nafs, yaitu sebuah usaha yang dilakukan insan untuk berusaha secara giat untuk mengalahkan nafsu yang cenderung suka pada hal-hal negatif, seperti malas, marah, kikir, dsb.

5. Mengingat-ingat kembali tujuan hidup di dunia. Karena hal ini akan memacu insan untuk beramal secara sempurna.

6. Perlu mengadakan latihan-latihan sabar secara pribadi. Seperti ketika sedang sendiri dalam rumah, hendaklah dilatih untuk beramal ibadah dari pada menyaksikan televisi misalnya. Kemudian melatih diri untuk menyisihkan sebagian rezeki untuk infaq *fi sabilillah*, dsb.

7. Membaca-baca kisah-kisah kesabaran para sahabat, tabi'in maupun tokoh-tokoh Islam lainnya. ❑

Spion

■ Muhammad Nuh

SEORANG siswa setir mobil begitu menyimak arahan-arahan dari instrukturnya. Sesekali, ia mengangguk-angguk seperti memahami sesuatu. "Prinsipnya, kita harus hati-hati dan konsentrasi dalam berkendaraan," ucap sang instruktur sambil menyudahi bicaranya.

Sesaat setelah itu, mereka pun praktek lapangan. Mobil latihan sudah disiapkan. Satu per satu, siswa akan diberikan kesempatan untuk mengendarai mobil di jalan umum. "Ingat, kita harus hati-hati dan konsentrasi," ujar instruktur sambil mengawasi salah seorang siswanya yang mulai melajukan mobil yang mereka tumpangi.


INNET/SAKSI

Siswa ini tampak tenang ketika mobil masih di areal sepi. Tapi, ia mulai gelisah saat mobil memasuki jalan umum. Mobil-mobil lain seperti tak peduli kalau mereka sedang belajar. Berbagai kendaraan saling mendahului dari sebelah kanan dan kiri mobil latihan. "Tiiin...!" suara klakson mobil yang mendahului kian menciutkan hati si siswa. Tapi, ucapan sang instruktur terus saja menyadarkan, "Hati-hati dan konsentrasi!"

Ada satu kebiasaan siswa yang sangat mengganggu konsentrasinya sendiri. Siswa begitu sering menatap kaca spion mobil. Kadang spion kiri, kadang tengah, kadang yang kanan. Setiap kali siswa menatap spion, kali itu juga konsentrasinya buyar. Ia seperti dihantui bayang-bayang seram.

"Murid-muridku," ucap sang instruktur sambil mengawasi seorang siswa yang memarkir mobil di tempat yang aman. "Kalian dapat pelajaran berharga dari teman kita," tambahnya seraya menatap satu per satu siswa yang ada dalam mobil.

Para siswa mulai menyimak. "Jangan pernah menatap kaca spion selama kalian tidak ingin berbelok atau berhenti. Karena kebiasaan itu akan mengganggu kenyamanan kalian dalam berkendaraan. Semakin sering kalian menatap spion, sebanyak itu pula kalian dihantui rasa takut," jelas sang instruktur begitu gamblang.

***

Menjadi pemimpin dalam keluarga, perusahaan, organisasi, tim, dan berbagai kumpulan lain mirip seperti mengendarai mobil. Di tangan sopirlah proses melajunya kendaraan, dan di tangannya pula keputusan diambil.

Para sopir pemula biasanya punya kebiasaan menoleh ke arah kaca spion. Ia pun dipermainkan dengan pemandangan di situ. Terlihatlah dari kaca itu berbagai kendaraan di belakang seolah saling berkejaran untuk menabraknya. Kalau kebiasaan ini tidak segera diakhiri, sang sopir akan terus dibayang-bayangi rasa takut. Padahal, tantangannya ada di depan, bukan di belakang.

Karena itu, seorang sopir bukan saja mesti mampu menyetir dan menguasai jalan yang akan ditempuh, ia pun harus mampu mengusai diri. Di antara penguasaan diri, ia tidak mudah dipermainkan rasa takut dengan situasi di belakang. Pandangannya terus ke depan. Dan, baru menoleh ke belakang manakala kendaraan akan berhenti, berbelok atau berputar. ❑



P2B-PKS

Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'un

Bencana kembali menimpa saudara-saudara kita di berbagai tempat di Indonesia.

Banjir, tanah longsor, kebakaran, kelaparan datang silih berganti.

Jember dan Banjarnegara menunggu uluran kita, begitu juga daerah-daerah lainnya.

Bencana di Sekitar Kita Saatnya Siaga dan Peduli Sesama

Salurkan bantuan Anda melalui kantor DPW, DPD, DPC dan DPRa terdekat.
Untuk memudahkan penyaluran diutamakan dalam bentuk uang.
Atau melalui rekening Sekretariat Pusat P2B-PKS

No.7600 31 8181

(BCA Jatinegara Barat atas nama PKS P2B)

Sekretariat Pusat Pos Penanggulangan Bencana PKS

Jl. Mampang Prapatan Raya 98 D-E-F Jakarta, 12720, Indonesia / Tel : [+6221] 799 5425 ext.27 / Fax : [+6221] 799 5433

w w w . p k s . o r . i d

Dr. H.M. Hidayat Nur Wahid, MA
Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat RI



Menanam Benih Kemandirian


MAS SYAHID/SAKSI

ACARA Musyawarah Wilayah Partai Keadilan (PK) Sejahtera di Provinsi Gorontalo ini, saya nilai istimewa. Dari simbol Musywil yang dibuat panitia saja tergambar apresiasi yang tinggi terhadap potensi lokal. Lihat logo PK Sejahtera yang resmi, gambar padi emas yang diapit dua bulan sabit, masih ditambah dengan lambang jagung yang sedang merekah sebagai simbol produktivitas provinsi ini. Saya bisa membayangkan jagung yang merekah seperti itu pasti sangat enak rasanya, sehingga warga di Indonesia Timur tak perlu tergantung pada beras.

Tak perlu menunggu Musywil yang kedua, mungkin pada momen Musyawarah Daerah di Kabupaten dan Kota, bukan hanya pohon jagung yang ditampilkan, tapi juga pohon jarak yang bisa menjadi alternatif bahan bakar biodiesel. Simbol pohon jarak bisa memberikan inspirasi untuk memecahkan masalah krisis energi nasional. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa Provinsi Gorontalo adalah salah satu provinsi muda yang mampu mengapresiasi perkembangan, menjawab tantangan, kemudian merancang solusi atas problema masa depan. Kita harus segera membuat terobosan, sebuah inovasi, dengan menghadirkan produktivitas jagung dan pengolahan tanaman jarak. Itu solusi cerdas bagi problematika berbangsa yang didera kerawanan pangan dan keterbatasan energi.

Seandainya dakwah hanya datang lima tahun sekali, atau datang setiap hari tapi dalam dengan bentuk yang pasif, bagaimana kondisi bangsa dan negara kita akan bisa berubah? Inilah tantangan yang seharusnya siap dihadapi oleh kader PK Sejahtera bersama dengan komponen bangsa dari partai politik yang lain, bersama ormas-ormas Islam yang lain, bersama rekan-rekan kampus, LSM, bahkan pihak eksekutif. PK Sejahtera sebagai "partai dakwah" harus selalu datang setiap saat menyapa masyarakat, membela kepentingan mereka, memberikan solusi alternatif bagi persoalan mereka, dan menghidupkan terus menerus harapan bangsa kita.

Bangsa kita masih terbelenggu dominasi asing, sehingga tidak bisa membangun perekonomian dan berposisi sebagai negara penghutang. Kalau saja utang itu diperuntukkan bagi sebesar-besarnya kepentingan rakyat, maka mungkin masih bisa dimaklumi kedaruratannya untuk berhutang. Tapi, kenyataannya sebagian besar utang itu justru dikorupsi, dan yang lebih menyedihkan 80% utang itu tidak pernah sampai kepada rakyat Indonesia.

Sangat layak bagi kita sebagai warga bangsa, disemangati sukses di Gorontalo, untuk menghadirkan kemandirian. Kita bertekad untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan PK Sejahtera menjadi bagian penting dalam menghadirkan kemandirian bangsa.

Dalam konteks itu, Rasulullah Saw pernah memberikan arahan penting, ketika beliau mengungkapkan seandainya hari ini terjadi bencana yang sedemikian dasyat, atau terjadi kiamat sekalipun, seandainya kami tunjukkan semuanya seolah-olah berhenti dan tidak ada lagi kehidupan, seandainya tidak ada lagi harapan di hidup hari esok, maka kata beliau: janganlah gamang, bingung, atau bimbang.

Rasulullah mengajarkan, tanamlah terus, jangan pernah dimubazirkan, agar dengan demikian akan selalu tumbuh dan berkembang harapan-harapan itu. Bukan hanya harapan, bila warga bangsa kita melalui partai politik yang ada, ormas, LSM dan lembaga-lembaga pemerintahan atau swasta, bisa berkomunikasi dengan baik.

Sekitar dua pekan lalu, saya menerima mantan Perdana Menteri Singapura, Lee Kuan Yew. Ia meminta bertemu dengan saya. Ia telah bertemu dengan beberapa orang mantan Presiden RI, dan pertemuan itu hanya berkisar 20 hingga 25 menit, tapi pertemuan dengan saya berlangsung lebih dari satu jam. Salah satu topik dialognya adalah mengkaji mengapa dan bagaimana negara bisa maju dan bangkit, dan mengapa bangsa lain justru terpuruk.

Indonesia, saya pikir, bukanlah suatu pengecualian dalam pergaulan internasional. Jika kita pelajari kebangkitan bangsa-bangsa, selalu saja faktor-faktor tertentu menjadi amat penting, seperti kemandirian mengelola sumber daya. Di Gorontalo, faktor-faktor itu bisa dipenuhi, karena sesungguhnya kita melihat Gorontalo mempunyai modal yang sangat menjanjikan untuk menjadi salah satu tolak ukur dan contoh bagi provinsi lain di Indonesia.

Tentu saja dalam semangat kemandirian dan kemajuan bangsa, kita bukan hanya bersyukur, tapi mengingat firman Allah dalam Al-Quran: "*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.*"

Bukan *"Faidza faraghta fatahhayar"* (jika sudah selesai suatu urusan, maka menjadi bingung mau melakukan apa lagi). Bukan pula, *"Faidza faraghta fastarih"* (jika sudah selesai suatu urusan, maka bersantai-santai saja). Musywil PKS Gorontalo sudah selesai, *alhamdulillah*, sudah terpilih pemimpin dan pengurus DPW/MPW/DSW yang baru. Jangan bingung atau bermalas-malasan, karena *"Faidza faraghta fanshab"*, jika telah selesai dengan suatu pekerjaan, maka tunaikan pekerjaan lain yang lebih menantang. ❑

) Disampaikan dalam acara Musywil PK Sejahtera di Gorontalo, pada 11 Maret 2006 .

Gelar Kemanusiaan Anak Bangsa

slam dunk 2006



special art, movement, and humanity of nurul fikri

Pembukaan acara : Walikota Depok

Dr. Ir. H. Nurmahmudi Ismail, Msc.

Sesi 1 (09.00 - 12.00)

Ust. Subkhy Al-Bughury
Gradasi
Izzatul Islam
Justice Voice

Sesi 2 (12.00 - 16.00)

Ust. M. Ihsan Tandjung
Opick
Izzatul Islam
Snada

....and SMAIT Nurul Fikri performance....

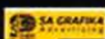
HTM: Rp 12.000/sesi
terusan: Rp 20.000

On Sunday April 23rd 2006
at Bumi Wiyata Ballroom, Margonda, Depok

Creative Design By
SMAIT Nurul Fikri and Izzis Pro

Sponsored by:









Dakta 107FM
IZZIS
RASfm
SAKSI
eramuslim

CP OSIS SMAIT NF: Nabilah (085691759850), Nafielah (081513645162)
CP Bazaar: Rio (081310823298), Asri (08128096761)

ORGANIZED BY :
OSIS SMA IT NURUL FIKRI &
IZZIS PRODUCTION

hasil penjualan tiket akan disumbangkan ke Aceh melalui ACT

MILIKI PRODUK TERBARU DARI FATAHILLAH !!

VCD DIDI & TATA 2



Mengenal ALLAH

VCD ini menampilkan sebuah Robot yang lucu dan pintar mengajak Didi, Tata dan kita semua untuk mengenal Allah melalui ciptaan-Nya yang indah dan sempurna, Juga mengajarkan untuk bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya kepada kita semua.

VCD DIDI & TATA 1

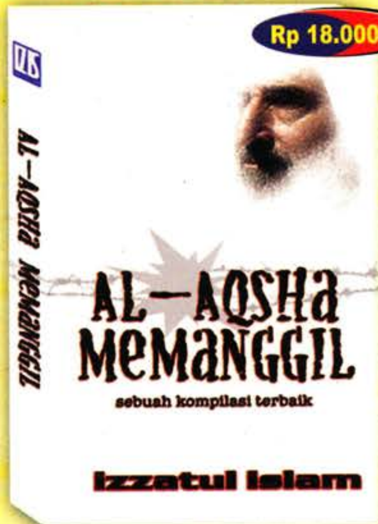


Belajar Mengenal Huruf Hijaiyyah

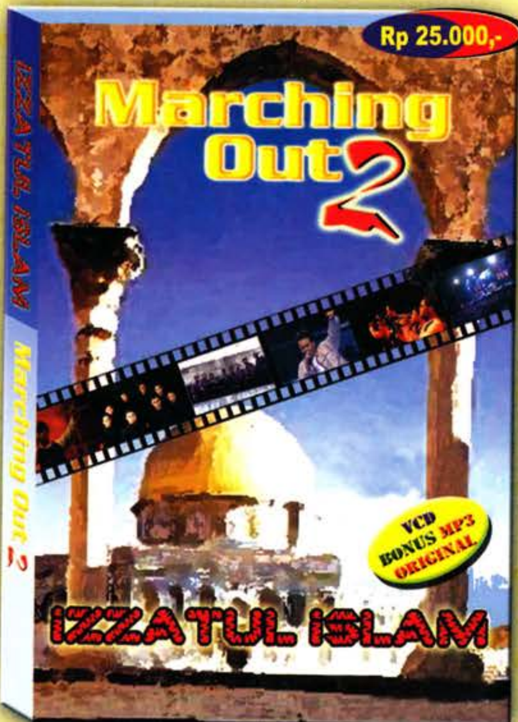
VCD ini mengajak mereka untuk memudahkan belajar huruf-huruf Hijaiyyah agar kelak anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

VCD BONUS MP3

IZZATUL ISLAM



Album "Al-Aqsha Memanggil"



VCD Izzis Marching Out 2

ANDA MAU DAFTAR AGEN BARU ?? Hubungi



IMAM - 0813 1849 5678

(VIA SMS - ON LINE 24 JAM)

FATAHILLAH PUSAT : Telp (021) 737 4426 - 9147868, Fax (021) 738 84454; FATAHILLAH BEKASI : (021) 921 9995, Fax (021) 883 48194

FATAHILLAH BINA AL-FIKRI: Telp. (021) 73456243, Fax (021) 7333782, NO. HP 081319521103 (ELI)

Fatahillah Cabang: JAKARTA; Radio Dalam: (021)706 20711, No. HP 0852 17141912; Kebon Jeruk - (021) 533 2108, 0813 80457766, CIPUTAT - (021) 917 8432, No. HP 0852 16272768, BOGOR - 0813 16447021, BANDUNG - 0815 1666190, SOLO-0815 6713431, BATAM: (0770) 611427, No. HP 0813 64786332,BONTANG - 0812 5863539, CIKARANG: Cikarang Trade Centre Lantai Upper Ground Blok UH-95, Jl Raya Cikarang, Cibarusah, Cikarang Selatan, Bekasi, No. HP 0811 910791, JOGYAKARTA: Jl Dr Sardjito No. 20 (Barat Jembatan code) Jetis Jogjakarta, 085691937100